



# Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau Kepulauan

37

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Geografi Dialek Bahasa Melayu  
Riau Kepulauan



00000166



# Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau Kepulauan

Saidat Dahlan  
Bustami Rainli  
Sugiyono Hadi Martono  
Abubakar Sulaiman  
Syafrial

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1989



## SERI PUSTAKA PENELITIAN

No. Bst. 181

Perpustakaan Pusat Bahasa: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

DAHLAN, Saidat at al.

Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau Kepulauan/Saidat Dahlan  
Bustami Ramli, Sugiyo Hadi Martono, Abubakar Sukiman, dan Syafril  
Cet. 1.— Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.  
xxv, 367 hlm., 21 cm.

Bahasa Melayu Riau Geografi Dialek. Ialek

ISBN 979 459 050 9

499.29 7

Penanggung Jawab

Lukman Ali

Redaksi

Ketua : Dendy Sugono

Anggota : S. Effendi

Hans Lapoliwa

Dandy Sugono

Alamat Redaksi : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin  
tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel  
atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra : Dendy Sugono (Pemimpin), Farid Hadi  
(Sekretaris), Warkim Harnaedi (Bendahara), Nasih dan A. Rahman Idris (Staf).

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
PB si	No Induk : 851
499.291 37 680.	Tgl : 2-11-1990
2	Ttd : _____

## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ke masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke 10 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun

1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke 5 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau Kepulauan ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1986/1987 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Riau. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Drs. Suwardi, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Riau beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Saidat Dahlan, Bustami Ranili, Sugiyo Hadli Martono, Abubakar Sulaiman, dan Syafrial.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Dendy Sugono, pemimpin proyek, Drs. Farid Hadli, Sekretaris, Warklin Harnaedi, Bendahara, Nasim dan A. Rahman Idris, Staf, yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. I Wayan Bawa, penilai, Drs. Dendy Sugono, penyunting naskah buku ini, dan Nasim pembantu teknis.

Jakarta, Desember 1989

Lukman Ali  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

### Ucapan Terima Kasih

Penelitian "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau Kepulauan" ini dibiayai oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan biaya ini Kakanwil Riau menunjuk kami sebagai tenaga pelaksanaan penelitian.

Penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ini meneliti variasi bahasa yang terdapat dalam dialek bahasa melayu Riau di Kabupaten Kepulauan Riau.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menemukan kesulitan karena keadaan alam Kabupaten Kepulauan Riau dengan pulau-pulau yang terpencar di tengah lautan. Namun, semua kesulitan itu dapat diatasi berkat bantuan pemimpin proyek dan pemuka-pemuka masyarakat, pimpinan daerah Kabupaten Kepulauan Riau. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan itu kepada :

- 1) Kakanwil Depdikbud  
Propinsi Riau, Rektor Universitas Riau,  
Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau  
yang telah mempercayai kami melaksanakan penelitian ini;
- 2) Konsultan penelitian yang telah memberikan  
pengarahan dalam penyusunan laporan ini;
- 3) Gubernur Propinsi Riau, . . . . .  
Bupati, Camat beserta Kepala Desa,

dan Lurah di Kabupaten Kepulauan Riau yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di daerah Riau Kepulauan;

- 4) pemuka-pemuka masyarakat serta cendekiawan daerah Riau Kepulauan yang telah membantu penelitian dalam mengumpulkan data.

Risalah penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan laporan ini akan diterima dengan senang hati.

Pekanbaru, Agustus 1987

Ketua Tim



## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR BAGAN .....	
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR LAMBANG .....	
DAFTAR PETA .....	
BAB I    PENDAHULUAN .....	
1.1      Latar Belakang dan Masalah .....	
1.1.1    Latar Belakang .....	
1.1.2    Masalah .....	
1.2      Tujuan Penelitian .....	
1.3      Kerangka Teori .....	
1.4      Metode dan Teknik Penelitian .....	
1.5      Sumber Data .....	
 BAB II    GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEPULAUAN RIAU .....	
2.1      Keadaan Umum .....	
2.1.1    Letak Geografis .....	
2.1.2    Luas Wilayah .....	
2.1.3    Pembagian Administrasi .....	
2.1.4    Keadaan Sosial Budaya .....	
2.1.4.1    Kependudukan .....	
2.1.4.2    Pendidikan .....	
2.1.4.3    Agama .....	
2.2      Situasi Kebahasaan .....	



### BAB III DESKRIPSI BAHASA MELAYU RIAU KEPULAUAN .

3.1	Bunyi . . . . .
3.1.1	Vokoid . . . . .
3.1.2	Diftong . . . . .
3.1.3	Kontoid . . . . .
3.2	Fonem . . . . .
3.3	Unsur Leksikal . . . . .
3.4	Unsur Morfologis . . . . .
3.4.1	Morfem . . . . .
3.4.2	Kata Majemuk . . . . .
3.4.3	Kata Ulang . . . . .
3.5	Unsur Sintaksis . . . . .
3.5.1	Kalimat Aktif . . . . .
3.5.2	Kalimat Pasif . . . . .
3.5.3	Kalimat Sempurna . . . . .
3.5.4	Kalimat Tidak Sempurna . . . . .
3.6	Variasi Kebahasaan . . . . .

### BAB IV ANALISIS DATA . . . . .

4.1	Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan-kecamatan Sekitar T. Pinang . . . . .
4.1.1	Distribusi Fonem . . . . .
4.1.2	Unsur Leksikal . . . . .
4.1.3	Unsur Morfologis . . . . .
4.1.3.1	Morfem . . . . .
4.1.3.2	Kata Maejmuk . . . . .
4.1.4	Unsur Sintaksis . . . . .
4.2	Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan Lingga . . . . .
4.2.1	Distribusi Fonem . . . . .
4.2.2	Unsur Leksikal . . . . .
4.2.3	Unsur Morfologis . . . . .
4.2.3.1	Morfem . . . . .
4.2.3.2	Kata Ulang . . . . .
4.2.3.3	Unsur Sintaksis . . . . .
4.3	Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan Senayang . . . . .
4.3.1	Distribusi Fonem . . . . .

4.3.2	Unsur Leksikal .....
4.3.3	Unsur Morfologis .....
4.3.3.1	Morfem .....
4.3.3.2	Kata Majemuk .....
4.3.3.3	Kata Ulang .....
4.3.3.4	Unsur Sintaksis .....
4.4	Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kotamadya Batani ..
4.4.1	Distribusi Fonem .....
4.4.2	Unsur Leksikal .....
4.4.3	Unsur Morfologis .....
4.4.3.1	Morfem .....
4.4.3.2	Kata Majemuk .....
4.4.3.3	Kata Ulang .....
4.4.4	Unsur Sintaksis .....
4.5	Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan Karimun ..
4.5.1	Distribusi Fonem .....
4.5.2	Unsur Leksikal .....
4.5.3	Unsur Morfologis .....
4.5.3.1	Morfem .....
4.5.3.2	Kata Majemuk .....
4.5.3.3	Kata Ulang .....
4.5.4	Unsur Sintaksis .....

## BAB V    SIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....

5.1	Kesimpulan .....
5.2	Saran-saran .....

## DAFTAR PUSTAKA .....

### Lampiran:

1.	Instrumen .....
2.	Daftar Informan .....
3.	Rancangan Penelitian .....

## DAFTAR BAGAN

- I. Vokoid Bahasa Melayu Riau Kepulauan . . . . .
- II. Diftong Bahasa Melayu Riau Kepulauan . . . . .
- III. Kontoid Bahasa Melayu Riau Kepulauan . . . . .

## DAFTAR TABEL

1. Bunyi-bunyi Vokoid dalam Bahasa Melayu Riau Kepulauan . .	
2. Kontoid dalam Bahasa Melayu Riau Kepulauan . . . . .	
3. Konsonan . . . . .	
4. Konsonan Letus Tidak Bersuara . . . . .	
5. Konsonan Letus Bersuara . . . . .	
6. Konsonan Geser Tidak Bersuara . . . . .	
7. Konsonan Geser Bersuara . . . . .	
8. Konsonan Nasal . . . . .	
9. Konsonan Sampingan . . . . .	
10. Konsonan Getar . . . . .	
11. Konsonan Luncuran . . . . .	
12. Vokal Tinggi . . . . .	
13. Vokal Sedang . . . . .	
14. Vokal Rendah . . . . .	
15. Diftong . . . . .	
16. Variasi Bunyi Kosa Kata . . . . .	
17. Perbedaan Kosa Kata . . . . .	
18. Morfem Bebas . . . . .	
19. Morfem Terikat Bentuk Awalan . . . . .	
20. Morfem Terikat Bentuk Akhiran . . . . .	
21. Kata Majemuk . . . . .	
22. Kata Ulang . . . . .	
23. Kalimat Aktif . . . . .	
24. Kalimat Pasif . . . . .	
25. Kalimat Sempurna . . . . .	

26. Kalimat Tidak Sempurna . . . . .	26
27. Konsonan Letus Tidak Bersuara . . . . .	27
28. Konsonan Letus Bersuara . . . . .	28
29. Konsonan Getar Tidak Bersuara . . . . .	29
30. Konsonan Geser Bersuara . . . . .	30
31. Konsonan Nasal . . . . .	31
32. Konsonan Sampingan . . . . .	32
33. Konsonan Getar . . . . .	33
34. Konsonan Luncuran . . . . .	34
35. Vokal Tinggi . . . . .	35
36. Vokal Sedang . . . . .	36
37. Vokal Rendah . . . . .	37
38. Diftong . . . . .	38
39. Variasi Bunyi Kosa Kata . . . . .	39
40. Perbedaan Kosa Kata . . . . .	40
41. Morfem Bebas . . . . .	41
42. Morfem Terikat Bentuk Awalan . . . . .	42
43. Morfem Terikat Bentuk Akhiran . . . . .	43
44. Kata Majemuk . . . . .	44
45. Kata Ulang . . . . .	45
46. Kalimat Aktif . . . . .	46
47. Kalimat Pasif . . . . .	47
48. Kalimat Sempurna . . . . .	48
49. Kalimat Tidak Sempurna . . . . .	49
50. Konsonan Letus Tidak Bersuara . . . . .	50
51. Konsonan Letus Bersuara . . . . .	51
52. Konsonan Geser Tidak Bersuara . . . . .	52
53. Konsonan Geser Bersuara . . . . .	53
54. Konsonan Nasal . . . . .	54
55. Konsonan Sampingan . . . . .	55
56. Konsonan Getar . . . . .	56
57. Konsonan Luncuran . . . . .	57
58. Vokal Tinggi . . . . .	58
59. Vokal Sedang . . . . .	59
60. Vokal Rendah . . . . .	60
61. Diftong . . . . .	61

62. Variasi Bunyi Kosa Kata	.....
63. Perbedaan Kosa Kata	.....
64. Morfem Bebas	.....
65. Morfem Terikat Bentuk Awalan	.....
66. Morfem Terikat Bentuk Akhiran	.....
67. Kata Majemuk	.....
68. Kata Ulang	.....
69. Kalimat Aktif	.....
70. Kalimat Pasif	.....
71. Kalimat Sempurna	.....
72. Kalimat Tidak Sempurna	.....
73. Konsonan Letus Tidak Bersuara	.....
74. Konsonan Letus Bersuara	.....
75. Konsonan Geser Letus Bersuara	.....
76. Konsonan Geser Bersuara	.....
77. Konsonan Nasal	.....
78. Konsonan Sampingan	.....
79. Konsonan Getar	.....
80. Konsonan Luncuran	.....
81. Vokal Tinggi	.....
82. Vokal Sedang	.....
83. Vokal Rendah	.....
84. Diftong	.....
85. Variasi Bunyi Kosa Kata	.....
86. Morfem Bebas	.....
87. Morfem Terikat Bentuk Awalan	.....
88. Morfem Terikat Bentuk Akhiran	.....
89. Kata Majemuk	.....
90. Kata Ulang	.....
91. Kalimat Aktif	.....
92. Kalimat Pasif	.....
93. Kalimat Sempurna	.....
94. Kalimat Tidak Sempurna	.....
95. Konsonan Letus Tidak Sempurna	.....
96. Konsonan Letus Bersuara	.....
97. Konsonan Geser Tidak Bersuara	.....
98. Konsonan Geser Bersuara	.....



99.	Konsonan Nasal . . . . .	99
100	Konsonan Sampingan . . . . .	100
101	Konsonan Getar . . . . .	101
102	Konsonan Luncuran . . . . .	102
103	Vokal Tinggi . . . . .	103
104	Vokal Sedang . . . . .	104
105	Vokal Rendah . . . . .	105
106	Diftong . . . . .	106
107	Variasi Bunyi Kosa Kata . . . . .	107
108	Morfem Bebas . . . . .	108
109	Morfem Terikat Bentuk Awalan . . . . .	109
110	Morfem Terikat Bentuk Akhiran . . . . .	110
111	Kata Majemuk . . . . .	111
112	Kata Ulang . . . . .	112
113	Kalimat Aktif . . . . .	113
114	Kalimat Pasif . . . . .	114
115	Kalimat Sempurna . . . . .	115
116	Kalimat Tidak Sempurna . . . . .	116

## DAFTAR LAMBANG

### Lambang Fonetik dan Fonem

#### Lambang

#### Fonetik

#### Fonem

[ i ] [itam]	/ i / /itam/
[u] [ulat]	/u/ /ulat/
[ ] [kepala]	/ / /kepala/
[ ] [ lo? ]	/ / / l ? /
[ ] [ obay ]	/ / /obay/
[ ] [poko ? ]	/ / /poko ?/
[a] [anjih]	/a/ /anji /
[p] [pipi]	/p/ /pipi/
[b] [batu]	/b/ /batu/
[t] [t l ]	/t/ /t l /
[d] [danaw]	/d/ /danaw/
[c] [caci ]	/c/ /caci /
[j] [jabi]	/j/ /jab /
[k] [kal ]	/k/ /kal /
[g] [tig ]	/g/ /tig /
[?] [ana ?]	/k/ /anak/
[s] [saba ]	/s/ /saba /
[z] [zaman ]	/z/ /zaman/
[h] [lidah]	/h/ /lidah/
[m] [mulut]	/m/ /mulut/
[n] [nasik]	/n/ /nasik/

### Bahasa Melayu Riau Kepulauan

'hitam'

'ulat'

'kepala'

'bagus'

'orang'

'pohon'

'anjing'

'pipi'

'batu'

'telur'

'danau'

'cacing'

'Jari'

'kala'

'tiga'

'anak'

'sarang'

'zaman'

'lidah'

'mulut'

'nasi'

[ ] / am ? /	/ / / am ? /	'nyamuk'
[ ] / lada /	/ / / lada /	'ladang'
[ b ] / binau /	/b / / binau 6	'harimau'
[w] [wabn ]	/w/ /wabn /	'warna'
[y] [say ]	/y/ /say /	'saya'
[ ..... ]	]= pengapit bunyi fonetis	
	= zero atau kosong, menyatakan bahwa contoh tidak ada atau fonem/morfem tertentu hilang	
	= menjadi	
[ ..... ]	]= pengapit unsur morfem	
	= kata atau fonem yang sama	
	= kata yang masih ada hubungan	
	= kata yang sudah berbeda	

## DAFTAR PETA

Halaman

Peta I	Propinsi Riau . . . . .	
Peta II	Kabupaten Kepulauan Riau, Kotif Tanjungpinang, Kodya Batam . . . . .	
Peta III	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau Kecamatan Riva, Kotif Tanjungpinang, dan Kodya Batam . . . . .	
Peta IV	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, dan Bintan Utara . . . . .	
Peta V	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Lingga . . . . .	
Peta VI	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Lingga dan Senayang . . . . .	
Peta VII	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Batam Timur, Batam Barat, dan Belakang Padang . . . . .	
Peta VIII	Peta Penelitian Daerah Geografis Dialek Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Karimun . . . . .	
Peta 01	[ kal ] 'kala' . . . . .	
Peta 02	[ si ] 'singa' . . . . .	
Peta 03	[ muk ] 'muka' . . . . .	
Peta 04	[ t l ] 'telinga' . . . . .	
Peta 05	[ k ] 'kera' . . . . .	

Peta 06	[lipan]	'lipan'	.....
Peta 07	[asap]	'asap'	.....
Peta 08	[kata?]	'katak'	.....
Peta 09	[b lut]	'belut'	.....
Peta 010	[ma g ]	'manggis'	.....
Peta 011	[s mut]	'semut'	.....
Peta 012	[kilat]	'kilat'	.....
Peta 013	[bantal]	'bantal'	.....
Peta 014	[a in]	'angin'	.....
Peta 015	[kap s]	'kapas'	.....
Peta 016	[xinas]	'pinas'	.....
Peta 017	[k dondo ]	'kedondong'	.....
Peta 018	[atap]	'atap'	.....
Peta 019	[lantay]	'lantai'	.....
Peta 020	[n nas ]	'nenas'	.....
Peta 021	[oba ]	'orang'	.....
Peta 022	[t bu ]	'terung'	.....
Peta 023	[kib i ]	'kiri'	.....
Peta 024	[dabah ]	'darah'	.....
Peta 025	[p but]	'perut'	.....
Peta 026	[bumah]	'rumah'	.....
Peta 027	[botan]	'rotan'	.....
Peta 028	[dubi ]	'duru'	.....
Peta 029	[bi an ]	'ringan'	.....
Peta 030	[bu w a ]	'ruang'	.....
Peta 031	[lumpo]	'lumpur'	.....
Peta 032	[aka]	'akar'	.....
Peta 033	[kapo]	'kapur'	.....
Peta 034	[tika]	'tikar'	.....
Peta 035	[pasa]	'pasar'	.....
Peta 036	[tig ]	'tiga'	.....
Peta 037	[mat ]	'mata'	.....
Peta 038	[kaki ]	'kaki'	.....
Peta 039	[babi]	'babi'	.....
Peta 040	[api]	'api'	.....
Peta 041	[b b ]	'bibir'	.....
Peta 042	[a ]	'air'	.....
Peta 043	[pas ]	'pasir'	.....
Peta 044	[aka ]	'akar'	.....

Peta 045	[tika ]	'tikar'	.....
Peta 046	[bakit ]	'rakit'	.....
Peta 047	[bi an ]	'ringan'	.....
Peta 048	[bua ]	'ruang'	.....
Peta 049	[botan ]	'rotan'	.....
Peta 050	[bumah]	'rumah'	.....
Peta 051	[dabah ]	'darah'	.....
Peta 052	[dubi]	'duri'	.....
Peta 053	[bubuo]	'buruk'	.....
Peta 054	[babos ]	'beras'	.....
Peta 055	[m bah ]	'merah'	.....
Peta 056	[mat ? ]	'mata'	.....
Peta 057	[sap ? ]	'slapa'	.....
Peta 058	[mik ? ]	'mereka'	.....
Peta 059	[t li ? ]	'telinga'	.....
Peta 060	[kal ? ]	'kala'	.....
Peta 061	Konsonan /p/	.....	.....
Peta 062	Konsonan /t/	.....	.....
Peta 063	Konsonan /c/	.....	.....
Peta 064	Konsonan /k/	.....	.....
Peta 065	Konsonan /b/	.....	.....
Peta 066	Konsonan /d/	.....	.....
Peta 067	Konsonan /j/	.....	.....
Peta 068	Konsonan /g/	.....	.....
Peta 069	Konsonan /s/	.....	.....
Peta 070	Konsonan /h/	.....	.....
Peta 071	Konsonan /z/	.....	.....
Peta 072	Konsonan /m/	.....	.....
Peta 073	Konsonan /n/	.....	.....
Peta 074	Konsonan / /	.....	.....
Peta 075	Konsonan / /	.....	.....
Peta 076	Konsonan /l/	.....	.....
Peta 077	Konsonan / /	.....	.....
Peta 078	Konsonan /w/	.....	.....
Peta 079	Konsonan /y/	.....	.....
Peta 080	Vokal /i/	.....	.....
Peta 081	Vokal /u/	.....	.....
Peta 082	Vokal / /	.....	.....
Peta 083	Vokal /o/	.....	.....



Peta 084	Vokal /a/	.....
Peta 085	Diftong /ai/	.....
Peta 086	Diftong /au/	.....
Peta 087	[p ta ] 'sore'	.....
Peta 088	[buluh] 'buluh'	.....
Peta 089	[bunput ] 'rumpul'	.....
Peta 090	[l su ] 'lesung'	.....
Peta 091	[b. bat] 'berat'	.....
Peta 092	[sayap] 'sayap'	.....
Peta 093	[alu] 'alu'	.....
Peta 094	[kabut] 'kabut'	.....
Peta 095	[gunto] 'guntur'	.....
Peta 096	[awan] 'awan'	.....
Peta 097	Konsonan /p/	.....
Peta 098	Konsonan /t/	.....
Peta 099	Konsonan /c/	.....
Peta 100	Konsonan /k/	.....
Peta 101	Konsonan /b/	.....
Peta 102	Konsonan /d/	.....
Peta 103	Konsonan /j/	.....
Peta 104	Konsonan /g/	.....
Peta 105	Konsonan /s/	.....
Peta 106	Konsonan /h/	.....
Peta 107	Konsonan /z/	.....
Peta 108	Konsonan /m/	.....
Peta 109	Konsonan /n/	.....
Peta 110	Konsonan / /	.....
Peta 111	Konsonan / /	.....
Peta 112	Konsonan /l/	.....
Peta 113	Konsonan / /	.....
Peta 114	Konsonan /w /	.....
Peta 115	Konsonan /y/	.....
Peta 116	Konsonan /i/	.....
Peta 117	Vokal /u/	.....
Peta 118	Vokal / /	.....
Peta 119	Vokal /a/	.....
Peta 120	Diftong /ai/	.....
Peta 121	Diftong /au/	.....
Peta 122	[ota?] 'otak'	.....

Peta 123	[boy ]	'buaya'	.....
Peta 124	[to kat ]	'tongkat'	.....
Peta 125	[te k ? ]	'tengkuk'	.....
Peta 126	[a ? ]	'air'	.....
Peta 127	[tomba?]	'tombak'	.....
Peta 128	[kop ? ]	'bantal'	.....
Peta 129	[ik ]	'di sini'	.....
Peta 130	[dito]	'di sana'	.....
Peta 131	[kup ]	'kopi'	.....
peta 132	Konsonan /p/	.....	.....
Peta 133	Konsonan /t/	.....	.....
Peta 134	Konsonan /c/	.....	.....
Peta 135	Konsonan /k/	.....	.....
Peta 136	Konsonan /b/	.....	.....
Peta 137	Konsonan /d/	.....	.....
Peta 138	Konsonan /j/	.....	.....
Peta 139	Konsonan /g/	.....	.....
Peta 140	Konsonan /s/	.....	.....
Peta 141	Konsonan /h/	.....	.....
Peta 142	Konsonan /z/	.....	.....
Peta 143	Konsonan /m/	.....	.....
Peta 144	Konsonan /n/	.....	.....
Peta 145	Konsonan / /	.....	.....
Peta 146	Konsonan / /	.....	.....
Peta 147	Konsonan /l/	.....	.....
Peta 148	Konsonan / /	.....	.....
Peta 149	Konsonan /w/	.....	.....
Peta 150	Konsonan /y/	.....	.....
Peta 151	Vokal /i/	.....	.....
Peta 152	Vokal /u/	.....	.....
Peta 153	Vokal / /	.....	.....
Peta 154	Vokal /o/	.....	.....
Peta 155	Vokal /a/	.....	.....
Peta 156	Diftong /ai/	.....	.....
Peta 157	[bib ]	'bibir'	.....
Peta 158	[k ]	'kera'	.....
Peta 159	[muk ]	'muka'	.....
Peta 160	[siap ]	'siapa'	.....
Peta 161	[lim ]	'lima'	.....

Peta 162	[ai s]	'alis'	.....
Peta 163	[pisau]	'pisau'	.....
Peta 164	[ko ]]	'ekor'	.....
Peta 165	[bant al]	'bantal'	.....
Peta 166	[panci]	'pancing'	.....
Peta 167	Konsonan /p/	.....	.....
Peta 168	Konsonan /t/	.....	.....
Peta 169	Konsonan /c/	.....	.....
Peta 170	Konsonan /k/	.....	.....
Peta 171	Konsonan /b/	.....	.....
Peta 172	Konsonan /d/	.....	.....
Peta 173	Konsonan /j/	.....	.....
Peta 174	Konsonan /g/	.....	.....
Peta 175	Konsonan /s/	.....	.....
Peta 176	Konsonan /h/	.....	.....
Peta 177	Konsonan /z/	.....	.....
Peta 178	Konsonan /m/	.....	.....
Peta 179	Konsonan /n/	.....	.....
Peta 180	Konsonan / /	.....	.....
Peta 181	Konsonan / /	.....	.....
Peta 182	Konsonan /l/	.....	.....
Peta 183	Konsonan / /	.....	.....
Peta 184	Konsonan /w/	.....	.....
Peta 185	Konsonan /y/	.....	.....
Peta 186	Vokal /i/	.....	.....
Peta 187	Vokal /u/	.....	.....
Peta 188	Vokal / /	.....	.....
Peta 189	Vokal /o/	.....	.....
Peta 190	Vokal /a/	.....	.....
Peta 191	Diftong /ai/	.....	.....
Peta 192	Diftong /au/	.....	.....
Peta 193	[s mot]	'semut'	.....
Peta 194	[b lot]	'belut'	.....
Peta 195	[bak t]	'rakit'	.....
Peta 196	[k l n]	'kering'	.....
Peta 197	[ca k ]	'cankir'	.....
Peta 198	Konsonan /p/	.....	.....
Peta 199	Konsonan /t/	.....	.....
Peta 200	Konsonan /c/	.....	.....

Peta 201	Konsonan /k/	.....
Peta 202	Konsonan /b/	.....
Peta 203	Konsonan /d/	.....
Peta 204	Konsonan /j/	.....
Peta 205	Konsonan /g/	.....
Peta 206	Konsonan /s/	.....
Peta 207	Konsonan /h/	.....
Peta 208	Konsonan /z/	.....
Peta 209	Konsonan /m/	.....
Peta 210	Konsonan /n/	.....
Peta 211	Konsonan / /	.....
Peta 212	Konsonan / /	.....
Peta 213	Konsonan /l/	.....
Peta 214	Konsonan / /	.....
Peta 215	Konsonan /w/	.....
Peta 216	Konsonan /y/	.....
Peta 217	Vokal /i/	.....
Peta 218	Vokal /u/	.....
Peta 219	Vokal / /	.....
Peta 220	Vokal /a/	.....
Peta 221	Diftong /ai/	.....
Peta 222	Diftong /au/	.....
Peta 223	[l son ] 'lesung'	.....
Peta 224	[jabom ] 'jarum'	.....
Peta 225	[put h] 'putih'	.....
Peta 226	[tunpol] 'tumpul'	.....
Peta 227	[cankol] 'cangkul'	.....



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan merupakan bahasa daerah yang hidup dan dipakai oleh suku Melayu di Kabupaten Kepulauan Riau. Bahasa Melayu Riau yang menjadi induk dialek ini mempunyai sejarah yang penting dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Sejarah itu mulai dari Kerajaan Melayu Riau yang telah memperkenalkan bahasa Melayu Riau sejauh mungkin (Hanidy, 1973).

Puncak perkembangan bahasa Melayu Riau, yaitu 28 Oktober 1928, saat dicetuskan Sumpah Pemuda oleh bangsa Indonesia. Waktu itulah bahasa Melayu resmi menjadi bahasa persatuan. Dalam peristiwa bersejarah itulah bahasa Melayu Riau dipilih dan diangkat sebagai bahasa Indonesia (Moeliono, 1969). Karena bahasa Melayu Riau merupakan asal bahasa Indonesia, maka dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia kita perlu meneliti bahasa Melayu Riau.

Penelitian bahasa Melayu Riau penting artinya dalam penyusunan tata bahasa normatif. Menurut Alisyahbana (1976:50) ada beberapa asas yang harus dipakai untuk mendapatkan tata bahasa yang sesuai dengan keperluan kita zaman sekarang. Salah satu asas yang dikemukakannya ialah penyusunan tata bahasa mesti mempunyai pandangan yang luas tentang bahasa Melayu yang kemudian menjadi bahasa Indonesia. Selain itu, perlu pula diketahui sebanyak-banyaknya kemungkinan pemakaian morfem dalam bahasa-bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Melayu. Hal ini perlu untuk mengambil keputusan yang menentukan aturan-aturan bahasa Indonesia modern. Untuk



merumuskan keperluan ini peneliti ini melaksanakan penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan sebagai bahagian bahasa Melayu Riau.

Geografi mempelajari segala bentuk, pola, dan sifat penyebaran berbagai gejala (Bintaro, 1976) yang meliputi :

- 1) penyebaran penduduk,
- 2) penyebaran pemukiman,
- 3) penyebaran tanaman,
- 4) penyebaran hewan,
- 5) penyebaran berbagai kegiatan ekonomi, dan
- 6) penyebaran bahasa.

Geografi yang diteliti ini berhubungan dengan penyebaran bahasa karena sasaran penelitian adalah geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Jadi, titik berat penelitian ini adalah geografi dialek. Geografi dialek menyelidiki variasi-variasi satu bahasa tertentu dalam hubungan lingkungan geografisnya (latif, 1975).

Daerah-daerah penutur dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan antara yang satu dengan yang lain dibatasi oleh selat, laut, dan hutan. Keadaan alam seperti itu menyebabkan dialek bahasa tersebut bervariasi. Selain itu, penyebab dialek itu bervariasi karena daerah ini berbatasan dengan Malaysia dan Singapura, yang menyebabkan adanya pengaruh luar. Penyebab lain ialah banyaknya suku bahasa lain yang tinggal di daerah tersebut sebagai suku pendatang. Mereka saling berkomunikasi saling mempengaruhi.

Penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ada relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra daerah yang diteliti karena dengan adanya penelitian geografi dialek tentulah kita akan mengetahui variasi-variasi dialek tersebut. Mengetahui variasi bahasa berarti kita dapat mengembangkan dan membina bahasa tersebut karena apa yang kita ketahui itu dapat disebarkan kepada orang lain. Geografi dialek ini akan memberikan informasi tentang penyebaran bahasa dan sastra Melayu Riau Kepulauan. Jadi, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peminat dan pencinta bahasa daerah.

Penelitian ini juga ada relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia karena dengan mengetahui geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan, kita dapat pula mengetahui hubungan variasi dialek tersebut dengan bahasa Indonesia karena bahasa Melayu Riau merupakan asal bahasa Indonesia.

Geografi dialek sangat bermanfaat dalam pengajaran karena hasil penelitian ini bermanfaat untuk peminat dan pencinta bahasa dalam mempelajari variasi-variasi bahasa. Dengan mengetahui variasi bahasa, kita dapat pula mengetahui

perbedaan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dengan bahasa Indonesia. Hal ini penting artinya dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kepulauan Riau sehingga siswa-siswa tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia ragam baru dengan bahasa Indonesia ragam tua baku.

Relevansi penelitian ini dengan pengembangan teori linguistik erat sekali mengingat hasil penelitian geografi dialek dapat digunakan untuk mengetahui variasi-variasi bahasa antara daerah yang satu dengan daerah yang lain khususnya di daerah Riau Kepulauan. Variasi-variasi tersebut dapat dilihat dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis, yang merupakan unsur-unsur linguistik.

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa penelitian dialek bahasa Melayu Riau sebagai berikut :

- 1) Dialek Bahasa Melayu Riau, oleh Kailani Hasan dkk. (1975)
- 2) Bahasa dan Dialek Melayu Kampar Bagian Timur oleh Saidat Dahlan (1977)
- 3) Struktur Dialek Melayu Riau, oleh Kailani Hasan dkk. (tahun 1975).
- 4) Hubungan Bahasa Melayu Kampar dengan bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Slak oleh Saidat Dahlan (1979)
- 5) Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi oleh Saidat Dahlan dkk. (1983)
- 6) Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau, oleh Saidat Dahlan dkk. (1982).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya berbicara variasi-variasi bahasa secara garis besarnya saja, sedangkan penelitian ini membahas variasi bahasa itu secara khusus. Penelitian ini menampilkan peta-peta subdialek di Kepulauan Riau serta penafsirannya.

Informasi yang bertalian dengan penelitian ini ialah :

- 1) Atlas Dialek Pulau Lombok oleh Dr. A. Teeuw;
- 2) Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Clamis oleh Dudu Prawiraatmaja.

### 1.1.2 Masalah

Ditinjau dari segi penduduk, suku Melayu merupakan penduduk asli di Kabupaten Kepulauan Riau. Selain penduduk asli, di daerah ini juga bermukim suku-suku lain seperti : Banjar, Bugis, Jawa, Batak, dan Minangkabau. Penduduk asli dan pendatang saling bergaul sehingga bahasa mereka pun saling mempengaruhi.

Berdasarkan faktor di atas dialek dan lokasi bahasa Melayu Riau Kepulauan makin lama makin kabur kalau informasi mengenai dialek itu tidak ada.

Hal itu tentu tidak kita ingini karena dialek itu sebagai bagian bahasa Melayu Riau yang memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Jadi, jelaslah bahwa penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam menentukan variasi dan lokasi bahasa tersebut.

Sehubungan dengan itu, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana gambaran geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan yang menyangkut: bunyi, fonologi, morfologi, dan sintaksis.
- b. Bagaimana variasi geografi bahasa Melayu Riau Kepulauan yang menyangkut bidang-bidang: fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosa kata.

Dengan menjawab kedua masalah itu, maka akan tergambar geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan yang diperjelas dengan pemetaannya.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan bertujuan untuk menentukan daerah penyebaran dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan bertujuan untuk menentukan daerah penyebaran dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dengan mendeskripsikan variasi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan peta dialek tersebut yang meliputi unsur-unsur fonetis dan leksikon.

## 1.3 Kerangka Teori Acuan

Teori pertama yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini ialah teori Ayatrohaedi (1976) dalam tulisannya "Laka Basa Sebuah Pengantar". Dari tulisannya itulah peneliti mengambil teori yang berhubungan dengan daerah penelitian. Daerah penelitian yang ideal dilakukan di setiap desa/tempat betapapun kecilnya dan terpencilnya tempat itu (Ayatrohaedi, 1976). Berdasarkan teori inilah tim peneliti memilih desa-desa kecil dan terpencil sebagai sasaran penelitian. Kota juga dijadikan sebagai daerah penelitian yang berdasarkan kepada anggapan bahwa daerah itu merupakan pusat budaya, ekonomi, dan kegiatan lainnya.

Menurut Ayatrohaedi, bila suatu desa sudah ditentukan, yang harus dicatat ialah keterangan mengenai desa. Keterangan mengenai desa itu dapat dicatat pada halaman pertama daftar pertanyaan. Keterangan itu meliputi batas-batas desa, daerah kecamatan, jumlah penduduknya, mata pencaharian penduduknya, taraf pendidikan, hubungan desa dengan daerah sekitarnya.

Dalam pembuatan peta peneliti ini juga berpedoman pada teori Ayatrohaedi. Peta yang diperlukan ialah peta dasar yang memuat hal-hal penting di anta-



ranya sungai besar, danau, gunung, kota penting, dan batas daerah administrasi pemerintahan, kabupaten, keresidenan, propinsi.

Semunya itu tidak disertai namanya. Jadl, peta buta (Ayatrohaedi, 1980).

Pengisian peta dilakukan dengan sistem lambang. Berlan yang sama atau dianggap bersumber pada suatu bentuk dasar yang sama harus diusahakan agar dinyatakan dengan beberapa perbedaan kecil untuk setiap ragam. Berlan yang berbeda digunakan lambang yang berbeda (Ayatrohaedi, 1980).

Teori lain yang dipakai adalah teori Hans Kurath (1974) yang terdapat dalam bukunya "Studies in Area Linguistics". Dia mengemukakan kelas-kelas dan cabang-cabang isoglos, yaitu (1) leksikal; (2) morfologi-sintaksis yang meliputi: (a) struktural, (b) insidental; (3) Fonologi meliputi: (a) struktural (*phonemic*), dan (b) nonstruktural (*subphonemic*), yaitu (i) insiden dan (ii) fonik.

Berdasarkan teori Hans Kurath (1974) itulah peneliti membuat isoglos dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.

Teori ketiga yang digunakan ialah teori Dudu Prawiraatmaja dkk. (1979) dalam bukunya "Geografi Dialek Sunda di Kabupaten Ciamis". Teori itu berhubungan dengan variasi kebahasaan. Dia menduga bahwa beberapa daerah mempunyai unsur-unsur kebahasaan yang khas ditinjau dari segi letak geografisnya. Daerah tersebut ialah :

- 1) daerah Ciamis Utara yang berbatasan dengan daerah Jawa Tengah yang berbahasa Jawa;
- 2) daerah Ciamis Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dan daerah Jawa Tengah yang masih berbahasa sunda;
- 3) daerah Ciamis Tengah yang mempunyai hubungan jalan raya yang ramai dengan Tasik Malaya di sebelah barat dan Banjar di perbatasan Jawa Tengah.

Untuk melihat geografi bahasa di daerah tersebut di atas digunakan peta bahasa. Berdasarkan teori ini peneliti juga menentukan kekhasan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.

Daerah yang mempunyai kekhasan itu ialah (1) daerah Kecamatan Bintan Selatan (sejak 1983 dibagi menjadi Kecamatan Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, dan Galang) dan daerah ini merupakan pertemuan segala macam suku bangsa, dan (2) daerah Batam yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura.

Antara unsur-unsur yang diduga khas di kecamatan Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Galang, dan Batam dengan unsur-unsur yang berbeda dengan daerah tetangganya dapat ditarik isoglos-isoglos.

Untuk mendiskripsikan fonem, dipakai teori Samursi yang terdapat dalam

bukunya "Fonologi". Prinsip-prinsip itu sebagai berikut :

- 1) mencatat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip;
- 2) mencatat bunyi-bunyi sebetulnya;
- 3) dengan dasar kontras lingkungan yang sama atau yang mirip hipotesis kerja (A), anggaplah bunyi yang secara fonetis mirip itu sebagai fonem-fonem yang berlainan;
- 4) dengan dasar lingkungan yang komplementer, hipotesis (B), anggaplah bunyi yang secara fonetis mirip itu sebagai fonem yang sama, sehingga bunyi-bunyi itu sendiri merupakan variasi dari fonem itu;
- 5) anggaplah semua bunyi yang terdapat pada keduanya sebagai fonem-fonem tersendiri;
- 6) untuk bunyi-bunyi prosodi berlakulah cara penguraian yang sama.

Dari keenam cara di atas yang diterapkan adalah cara nomor satu sampai dengan nomor lima. Jadi, dengan demikian dalam penerapan teori ini terdapat penyimpangan, karena yang nomor enam itu tidak diterapkan.

Contoh data.

[ pagi ]	[ curaj ]	[ adat ]	[ keras ]
[ bagi ]	[ juraj ]	[ saraj ]	[ teraj ]
[ tari ]	[ karuj ]	[ seba? ]	[ linia ]
[ dari ]	[ kaluj ]	[ agar ]	[ satu ]
[ kita ]	[ sisa ]	[ akar ]	[ sudu ]
[ gita ]	[ atap ]	[ saraj ]	[ tanah ]
[ paras ]			
[ beras ]			
[ akal ]			
[ timah ]			
[ hati ]			

Langkah I : [p] - [b], [t] - [d], [c] - [j],  
 [h] - [g], [l] - [r], [m] - [n],  
 [ɲ] - [ŋ], [e] - [a],

Langkah II : [s], [h], [i], [u]

Langkah III : [p] - [b] : [pagi] - [ bagi ], jadi /p/-b/  
 [t] - [d] : [tari] - [ dari ], jadi /t/-d/

Langkah IV : /c/ - /i/  
 /seba? / - sisa/

/ seran /

Langkah V : /s/, /s/, /h/, /l/, /u/

Penulisan lambang fonetis dan finem berpedoman pada lambang yang dikemukakan oleh Kenneth L. Pike (1947) yang terdapat dalam bukunya "Phonemics".

Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan mempunyai variasi karena daerah itu dibatasi oleh selat, laut, dan hutan hingga menyebabkan mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lain tidak lancar;
- 2) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan saling berpengaruh dengan bahasa pendatang karena suku lain banyak yang bermukim di lokasi penelitian ini;
- 3) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan saling berpengaruh dengan bahasa yang dipakai di Malaysia dan Singapura karena lokasi penelitian ini berbatasan dengan Malaysia dan Singapura.

Berdasarkan anggapan dasar di atas dikemukakan hipotesis sebagai pegangan kerja sementara sebagai berikut:

- 1) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan terdiri atas beberapa subdialek;
- 2) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ada yang dipengaruhi bahasa lain.

#### 1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode pertama yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode pupuan lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini ialah pencatatan langsung, perekaman, observasi, dan teknis perpustakaan. Dalam pelaksanaan metode ini langsung diajukan pertanyaan kepada responden. Semua keterangan responden langsung dicatat/direkam.

Metode kedua yang digunakan ialah metode deskriptif. Gunanya untuk mendeskripsikan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.

Dalam pengolahan data jika terdapat kekeliruan maka catatan dibandingkan dengan rekaman.

#### 1.5 Sumber Data

Lokasi penutur dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ialah Kabupaten Kepulauan. Berdasarkan lokasi itu, jelaslah populasi yang diambil ialah seluruh masyarakat Melayu asli di Kabupaten Kepulauan Riau.

Luas wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau 249.281,87



km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan 11.953,87 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,80% dari keseluruhan luas wilayah. Luas lautan 237.328,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 95,20%. Kabupaten ini terdiri atas 17 kecamatan, yaitu :

- 1) Kecamatan Bintang Selatan dengan ibu negerinya Tanjungpinang;
- 2) Kecamatan Bintang Timur dengan ibu negerinya Kijang;
- 3) Kecamatan Bintang Utara dengan ibu negerinya Tanjung Uban;
- 4) Kecamatan Moro dengan ibu negerinya Moro;
- 5) Kecamatan Kundur dengan ibu negerinya Tanjung Batu;
- 6) Kecamatan Karimun dengan ibu negerinya Tanjung Balai;
- 7) Kecamatan Singkep dengan ibu negerinya Dabo;
- 8) Kecamatan Lingga dengan ibu negerinya Daik;
- 9) Kecamatan Senayang dengan ibu negerinya Senayang;
- 10) Kecamatan Jemaja dengan ibu negerinya Letung;
- 11) Kecamatan Siantan dengan ibu negerinya Tarempa;
- 12) Kecamatan Tambelan dengan ibu negerinya Tanibelan;
- 13) Kecamatan Midai dengan ibu negerinya Mida;
- 14) Kecamatan Serasan dengan ibu negerinya Serasan;
- 15) Kecamatan Bunguran Barat dengan ibu negerinya Sedanau;
- 16) Kecamatan Batam dengan ibu negerinya Belakang Padang;
- 17) Kecamatan Bunguran Timur dengan ibu negerinya Ranai (Kantor Statistik Kepulauan Riau).

Pembagian kecamatan di atas adalah pembagian sebelum pemekaran wilayah dan perubahan status. Kemudian, Kecamatan Batam menjadi Kota Madya Batam dan Kecamatan Bintang Selatan menjadi Kota Administratif Tanjungpinang. Dengan demikian, Daerah Tingkat II Kepulauan Riau dibagi dalam 18 kecamatan. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Kepulauan Riau setelah pemekaran wilayah pada tahun 1983 sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan ibu negerinya Tanjungpinang;
- 2) Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan ibu negerinya Tanjungpinang;
- 3) Kecamatan Galang dengan ibu negerinya Sembulang;
- 4) Kecamatan Bintang Timur dengan ibu negerinya Kijang;
- 5) Kecamatan Bintang Utara dengan ibu negerinya Tanjung Uban;
- 6) Kecamatan Moro dengan ibu negerinya Moro;
- 7) Kecamatan Kundur dengan ibu negerinya Tanjung Batu;
- 8) Kecamatan Karimun dengan ibu negerinya Tanjung Balai;
- 9) Kecamatan Singkep dengan ibu negerinya Dabo;
- 10) Kecamatan Lingga dengan ibu negerinya Daik;
- 11) Kecamatan Senayang dengan ibu negerinya Letung;
- 12) Kecamatan Jemaja dengan ibu negerinya Letung;

- 13) Kecamatan Slantan dengan ibu negerinya Tarempa;
- 14) Kecamatan Tambelan dengan ibu negerinya Tambelan;
- 15) Kecamatan Midai dengan ibu negerinya Mida;
- 16) Kecamatan Serasan dengan ibu negerinya Serasan;
- 17) Kecamatan Bunguran Barat dengan Ibu negerinya Sedanau;
- 18) Kecamatan Bunguran Timur dengan Ibu negerinya Ranai.

Dalam pembagian di atas jelas Kecamatan Batam tidak termasuk lagi, karena kecamatan itu sudah menjadi kotamadya. Walaupun Kecamatan Batam sudah menjadi kotamadya, daerah itu tetap menjadi sasaran penelitian karena di daerah itu juga bermukim suku Melayu.

Lokasi sampel diambil delapan kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Tanjungpinang Barat, (2) Kecamatan Tanjungpinang Timur, (3) Kecamatan Galang, (4) Kecamatan Harau, (5) Kecamatan Lingga, (6) Kecamatan Bintan, (7) Kecamatan Bintan Timur, dan (8) Kecamatan Senayang.

Setiap kecamatan diambil lima desa sebagai daerah sampel. Dari setiap desa diambil lima orang responden yang berumur antara 40 tahun dan 50 tahun.

Orang Melayu yang dijadikan sampel memenuhi syarat-syarat: (1) suku Melayu asli; (2) mengenal dengan baik kehidupan dan adat istiadat daerahnya, (3) dapat memberikan keterangan yang meyakinkan, (4) mengenal dengan baik fonem-fonem bahasa ibunya, (5) penduduk yang tidak pernah tinggal menetap di daerah lain, dan (6) mempunyai gigi yang cukup.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEPULAUAN RIAU

#### 2.1 Keadaan Umum

##### 2.1.1 Letak Geografis

Kabupaten kepulauan Riau yang menjadi lokasi penelitian ini ibu kotanya Tanjungpinang. Kabupaten ini merupakan salah satu di antara tujuh daerah tingkat II di Propinsi Daerah Tingkat I Riau.

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Kepulauan Riau terletak antara  $4^{\circ} 15'$  Lintang Utara,  $10^{\circ} 48'$  Lintang Selatan,  $103^{\circ} 10'$  Bujur Timur di sebelah Barat, dan  $109^{\circ} 00'$  Bujur Timur di sebelah Timur. Wilayah ini terdiri dari 1.062 buah pulau besar dan kecil yang tersebar di laut Cina Selatan<sup>1</sup>.

Batas-batas Kabupaten Kepulauan Riau adalah sebagai berikut. Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Vietnam dan Kamboja. Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Jambi. Sebelah Barat berbatasan dengan Semenanjung Malaysia, Singapur, Kabupaten Daerah Tingkat II Inderagiri Hilir, Kampar, dan Bengkalis. Sebelah Timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Propinsi Kalimantan Barat.

##### 2.1.2 Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Kepulauan Riau meliputi 249.281,87 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas daratan 11.953,87 km<sup>2</sup> atau sekitar 4,80 % dari keseluruhan luas wilayah. Luas lautan 237.328,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 95,20%.

Dalam wilayah Kepulauan Riau tidak dijumpai sungai-sungai yang cukup memberi arti untuk lalu lintas pelayaran. Sungai-sungai yang terdapat di daerah ini umumnya kecil-kecil dan dangkal yang hanya dapat dipergunakan untuk saluran pembuangan air ke daerah rawa-rawa.

Sebagian wilayah kepulauan Riau masih ditutupi vegetasi hutan. Luas hutan yang terdapat di daerah ini diperkirakan meliputi kurang lebih 520.000

ha. Hutan terdiri dari hutan lindung luasnya 39.945 ha, hutan produksi luasnya 110.000 ha, hutan lindung yang diusulkan 7.700 ha.

### 2.1.3 Pembagian Administrasi

Kabupaten Kepulauan Riau semula terdiri dari 17 kecamatan, 138 kedesahan, dan 30 kelurahan. Pada tahun 1983 telah diadakan pemekaran wilayah. Dalam pemekaran wilayah Kecamatan Batam berubah status menjadi Kotamadya Administratif dengan membawahi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batam Barat, Batam Timur, dan Belakang Padang. Kecamatan Bintan Selatan menjadi kota Administratif Tanjungpinang yang membawahi dua kecamatan yakni Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Sejalan dengan ini dibentuk pula kecamatan baru, yaitu Kecamatan Galang yang dulunya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bintan Selatan.

Dengan adanya pemekaran wilayah dan perubahan status, Kecamatan Batam menjadi Kotamadya Administratif Tanjungpinang, maka dewasa ini Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau dibagi dalam 18 kecamatan dan satu Kota Administratif. Daerah ini terdiri dari 24 kelurahan dan 132 desa.

Kecamatan Galang yang dahulunya menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Bintan Selatan adalah daerah terluas. Luas daerah ini 2.605, 53 km<sup>2</sup> atau 22 % luas daratan Daerah Tingkat II Kepulauan Riau yang mempunyai 9 desa. Daerah kecamatan lain yang termasuk luas juga ialah Kecamatan Bintan Timur dengan luas 2.230, 20 km<sup>2</sup> atau sekitar 19%, yang dibagi dalam satu kelurahan dan 10 desa.

Walaupun daerah Batam sudah menjadi Kotamadya Administratif, daerah ini tetap dijadikan lokasi penelitian sesuai dengan rancangan penelitian. Pengambilan daerah ini didasarkan kepada prinsip walaupun daerah ini sudah terpisah tetapi bahasa yang dipakai penutur tetap bahasa yang lama, yaitu bahasa Melayu. Perubahan status bahasa.

### 2.1.4 Keadaan Sosial Budaya

#### 2.1.4.1 Kependudukan

Pendudukan Daerah Tingkat II Kepulauan Riau tahun 1983 tercatat sebanyak 403.249 jiwa yang terdiri dari 77.588 rumah tangga. Jumlah penduduk ini makin lama makin meningkat. Penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Karimun, yaitu sebanyak 78,98 % dan paling kecil Kecamatan Tambelan, 0,994% dari jumlah penduduk kabupaten.

Kepadatan penduduk untuk setiap daerah kecamatan terdapat adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan itu cukup menonjol. Hal ini



disebabkan oleh penyebaran penduduk yang tidak merata dan hanya terkonsentrasi pada beberapa tempat.

Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan luas wilayah yang relatif kecil mempunyai kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 6,69 jiwa perkilometer persegi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini dapat dimaklumi, karena di samping Kecamatan Tanjungpinang Barat sebagai ibu kota kabupaten juga merupakan pusat kegiatan perdagangan atau pusat pelayanan sosial ekonomi. Sebaliknya, Kecamatan Galang yang luas daerahnya terbesar, yaitu 2.605,53 km<sup>2</sup>, mempunyai kepadatan penduduk terjarang, yaitu lima jiwa per kilometer persegi.

#### 2.1.4.2 Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Riau makin lama makin maju, terlihat semakin banyaknya sekolah yang muncul di daerah ini. Sekolah yang ada di daerah ini adalah (1) Sekolah Taman Kanak-kanak, (2) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, (3) Sekolah Menengah Tingkat Pertama, (4) Sekolah Menengah Tingkat Atas.

Perkembangan pendidikan pun semakin lama semakin meningkat. Peningkatan mencakup pertambahan sarana pendidikan seperti gedung, peralatan, serta jumlah guru dan anak didik. Perkembangan pendidikan formal di Kabupaten Kepulauan Riau berarti peningkatan jumlah anak usia sekolah. Walaupun jumlah gedung sekolah semakin bertambah, jumlah tersebut ternyata masih belum mencukupi. Hal ini terasa masih kurangnya sarana pendidikan yang berupa gedung, alat-alat, tenaga guru, serta buku-buku.

Masih kurangnya sarana pendidikan ini disebabkan oleh faktor geografi yang sangat menghambat kelancaran pengadaan sarana. Selain itu, juga disebabkan oleh kemampuan Pemerintah yang masih terbatas untuk menanggulangnya. Hambatan lain yang dihadapi dalam bidang pendidikan ini ialah kurangnya sarana transportasi untuk menghubungkan daerah pedalaman dan pulau-pulau yang tersebar di laut Cinta Selatan itu.

#### 2.1.4.3 Agama

Agama yang dianut di Daerah Tingkat II Kepulauan Riau dan Kotamadya Batam adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Penganut agama yang paling banyak adalah penganut Islam, dan yang paling sedikit adalah penganut agama Hindu. Selain itu, masih ada lagi penganut Animisme dan Konghucu.

Perkembangan sarana tempat ibadah di daerah Kepulauan ini makin lama makin meningkat pula. Hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah

mesjid dan langgar yang setiap tahun meningkat karena jumlah penganut agama Islam yang mayoritas.

#### 2.1.4.4 Keadaan Ekonomi

Sumber ekonomi di Daerah Kepulauan Riau ini adalah pertanian rakyat yang mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu, ekonomi juga bersumber dari industri, pertambangan, dan perdagangan.

Pertanian tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau pada umumnya meliputi jenis padi-padian dan tanaman palawija seperti jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran, serta buah-buahan.

Jumlah areal tanaman masih relatif kecil. Areal ini hanya dijumpai pada beberapa kecamatan saja. Untuk tanaman palawija, seperti jagung, terdapat di hampir semua kecamatan dalam Kabupaten Kepulauan Riau. Areal tanaman di daerah ini relatif rendah dibandingkan dengan luas wilayahnya.

Perkebunan yang ada di lokasi penelitian ini hanyalah perkebunan rakyat, dengan jenis komoditi yang cukup menonjol seperti karet, kelapa, cengkeh, kopi, dan gambir.

Areal tanaman karet tersebar hampir merata di seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Riau. Areal perkebunan yang terluas terdapat di Kecamatan Kundur, yaitu 16.150 hektar. Areal perkebunan cengkeh juga merata di seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Riau.

Areal perkebunan kopi di Kabupaten Kepulauan Riau masih sedikit. Tanaman cengkeh ini hanya terdapat di Kecamatan Lingga, Jemaja, Midai, dan Bunguran Timur.

Usaha peternakan di lokasi penelitian ini meliputi ternak besar seperti sapi kerbau, kambing, dan babi serta usaha ternak unggas seperti ayam kampung, ayam ras, dan itik. Jenis ternak yang banyak jumlahnya ialah babi, kambing, dan sapi, sedangkan kerbau sedikit sekali.

Tersebar nya pulau-pulau di laut yang luas menyebabkan perikanan menjadi salah satu sumber ekonomi terpenting bagi penduduk Daerah Kepulauan Riau, terutama bagi mereka yang tinggal di tepi pantai. Hasil penangkapan ikan juga kurang memadai karena peralatan yang dipergunakan pada umumnya peralatan yang sangat sederhana.

Dilihat dari segi jumlah perusahaan industri yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Riau, tampak bahwa perkembangannya relatif lambat. Jenis industri yang menonjol dari segi jumlahnya adalah industri makanan dan



minuman. Di samping itu, dijumpai pula industri pengolahan gambir dan industri pembuatan sampan dan *speedboat*.

## 2.2 Situasi Kebahasaan

Bahasa yang digunakan masyarakat Kabupaten Kepulauan Riau dalam berkomunikasi adalah bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu digunakan dalam berkomunikasi dengan keluarga, dalam situasi santai. Bahasa Indonesia digunakan di tempat-tempat resmi seperti sekolah dan kantor-kantor.

Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah umumnya digunakan dalam proses belajar-mengajar. Dalam situasi santai seperti istirahat baik siswa maupun guru menggunakan bahasa Melayu ketika berkomunikasi dengan sesama orang Melayu. Apabila siswa-siswa dan guru-guru berkomunikasi waktu istirahat dengan siswa atau guru lain bukan orang Melayu, mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Di kantor-kantor bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan adalah bahasa Indonesia. Sebaliknya, antara bawahan dan atasan digunakan bahasa Indonesia. Pegawai-pegawai yang sama-sama orang Melayu digunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi baik waktu istirahat maupun tidak istirahat.

Pedagang-pedagang dalam berkomunikasi dengan pembeli menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan si pembeli menggunakan bahasa Indonesia yang dipengaruhi bahasa Melayu, Cina. Hal itu mereka lakukan dengan maksud supaya harga jangan terlalu tinggi. Pedagang-pedagang Cina sesama mereka sering menggunakan bahasa Cina.

Variasi bahasa Melayu antara daerah yang satu dengan yang lain tidak begitu tajam. Variasi yang jelas perbedaannya adalah dialek bahasa Melayu Karas di Kecamatan Galang, Senayang, dan dialek Bahasa Melayu yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bintan Utara, Bintan Timur, dan Batam. Hal itu dapat dilihat dalam pemetaan bahasa.

### BAB III

## DESKRIPSI BAHASA MELAYU RIAU KEPULAUAN

Pusat penyebaran bahasa Melayu Riau terdapat di Pulau Penyengat di Kecamatan Tanjungpinang Barat. Karena daerah itu dahulunya menjadi pusat kerajaan Melayu Riau. Waktu zaman kerajaan Melayu Riau bahasa Melayu Riau sudah menjadi bahasa resmi kerajaan itu. Pada masa itulah bahasa itu dibina oleh Raja Ali Haji hingga menjadi bahasa standar (Hamidy, 1973). Jadi, Pembicaraan deskripsi bahasa Melayu Riau di Kabupaten Kepulauan Riau ini bertolak dari bahasa Melayu yang terdapat di pulau Penyengat.

Bahasa Melayu Riau di Penyengat menjadi pedoman bagi tim peneliti untuk mengetahui variasi-variasi bahasa. Sesudah mengetahui variasi-variasi kebahasaan itu barulah dibicarakan isoglos-isoglos bahasa Melayu Riau Kepulauan.

#### 3.1. Bunyi-bunyi dalam Bahasa Melayu Riau Kepulauan

Bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu Riau Kepulauan terdiri atas vokoid, kontoid, dan diftong.

Bunyi-bunyi itu tampak dalam contoh pada tabel berikut.

##### 3.1.1 Vokoid

TABEL 1  
BUNYI-BUNYI VOKOID

Vokoid	Posisi		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[i]	[idun] 'hudung'	[pipi] 'pipi'	[jaŋi] 'jari'
[E]	[ijaw] 'hijau'	[singa] 'singa'	[lɛmaŋi] 'lemari'
	[itam] 'hitam'	[limaw] 'jeruk'	[kopi] 'kopi'
	[Elo?] 'bagus'	[peəbigi] 'sumur'	[aE] 'air'
[a]	[Entɛŋ] 'enteng'	[lɛson] 'lesung'	[aŋiE] 'anyir'
	[Eko] 'ekor'	[Saju?] 'dingin'	[bibE] 'bibir'
	[ana?] 'anak'	[taŋgə] 'tangga'	[tika] 'tikar'
[ə]	[aka] 'akar'	[maŋgə] 'mangga'	[ula] 'ular'
	[adE?] 'adik'	[tilan] 'kasur'	[gEba] 'selimut'
		[poka?] 'polong'	[sayə] 'sayur'
[o]		[bEs?] 'besok'	[tələ] 'telur'
		[lutət] 'lutut'	
	[oŋan] 'orang'	[tikos] 'tikus'	[lumpo] 'lumpur'
[u]	[ota?] 'otak'	[səmot] 'semut'	[Eko] 'ekor'
	[obat] 'obat'	[mole?] 'cantik'	[guntə] 'guntur'
	[ula] 'ular'	[tuju] 'yujuh'	[abu] 'abu'
	[ubi] 'ubi'	[buŋo?] 'buruk'	[dəbu] 'debu'
	[udag] 'udang'	[bumpot] 'rumput'	[siku] 'siku'

Berdasarkan uraian di atas, jelaskan bahwa bunyi-bunyi vokoid dalam bahasa Melayu Riau terdiri atas : [i, E, a, ə, o, u, ə]. Bunyi-bunyi vokoid tersebut umumnya terdapat pada semua posisi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan 1 berikut.

BAGAN 1  
VOKOID

Posisi lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	E	ə	ə
Rendah		a	

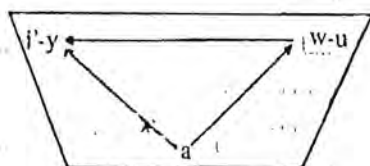
### 3.1.2 Diftong

Bunyi diftong dalam bahasa Melayu Riau terdapat pada posisi akhir. Distribusi diftong sebagai berikut :

[ay]	[lantay]	'lantay'
	[sungay]	'sungal'
	[anay-anay]	'anal-anal'
[aw]	[limaw]	'jeruk'
	[kababaw]	'kerbau'
	[ijaw]	'hijau'

Berdasarkan contoh di atas, diftong yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Kepulauan terdiri atas [ ay, aw ]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan II.

#### BAGAN II DIFTONG



Diftong [ ay ] dimasukkan ke dalam jenis diftong yang maju, karena luncuran bergerak dari posisi vokoid pertama [a] ke arah depan, yaitu ke arah [y]. Bunyi diftong [aw] disebut diftong mundur, karena arah luncuran bergerak dari posisi vokoid pertama [a] ke arah belakang, yaitu ke arah vokoid [w].

Diftong dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan, berdasarkan data yang dikumpulkan, hanya terdapat pada posisi akhir.

Contoh sebagai berikut :

[lantay]	'lantal'
[sɛpəbay]	'sepral'
[pantay]	'pantal'
[kababaw]	'kerbau'
[limaw]	'larimau'
[ijaw]	'hijau'

### 3.1.3 Kontoid

Kontoid dalam bahasa Melayu Riau Kepulauan sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut.

TABEL 2  
KONTOID

Kontoid	Posisi		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[p]	[pəhE] 'paha' [puŋgɔŋ] 'punggung' [pəʔɔt] 'perut'	[kapɔ] 'kapur' [ləmpa] 'lempar' [tumpo] 'tumpul'	[asap] 'asap' [tɪŋkap] 'jendela' [g lap] 'gelap'
[b]	[bətəs] 'betis' [buʔun] 'burung' [buay] 'buaya'	[ləbah] 'lebah' [dəbu] 'debu' [kabot] 'kabut'	
[d]	[dubi] 'duri' [dabi] 'dari' [di] 'dia'	[idəŋ] 'hidung' [ladə] 'lada' [udəŋ] 'udang'	
[t]	[tɛŋkəʔ] 'tengkuk' [təlɪŋə] 'telinga' [tɛlo] 'telur'	[otəʔ] 'otak' [jantə] 'jantung' [ati] 'hati'	[kul t] 'kulit' [banat] 'nyamuk' [bumpu] 'rumput'
[k]	[kanan] 'kanan' [kɛʔə] 'kera' [kəʔəbaw] 'kerbau'	[tikos] 'tikus' [pəkəʔ] 'pohon' [aku] 'akar'	
[g]	[gunəŋ] 'gunung' [gəʔam] 'garam' [guʔəh] 'guruh'	[dagən] 'daging' [tigə] 'tiga' [gigi] 'gigi'	
[c]	[cɛcəʔ] 'cetak' [cuʔi] 'curi' [caʔi] 'cari'	[cincən] 'cincang' [kucən] 'kucing' [kacə] 'kaca'	
[j]	[jaʔi] 'jari' [jaʔum] 'jarum' [jatəh] 'jatuh'	[ujan] 'hujan' [səjuʔ] 'sejuk' [tuʔəh] 'tujuh'	
[s]	[sikat] 'sisir' [siŋə] 'singa'	[asap] 'asap.' [pasE] 'pasir'	[b bas] 'beras' [masy g s] 'mang-



Kontoid	Posisi		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[z]	[saʃan] 'sarang'	[paʃa] 'pasar'	gis [tipa. s] 'tipis'
[m]	[muka] 'muka'	[ʃamɬɔt] 'rambut'	[gaʃam] 'garam'
	[maʔ] 'ibu'	[tumət] 'tumit'	[tilam] 'kasur'
	[mat ] 'mata'	[ʃimaw] 'harimau'	[maləm] 'malam'
[n]	[nEnas] 'nenas'	[anaʔ] 'anak'	[kanan] 'kanan'
	[nasiʔ] 'nasi'	[binɪ] 'istri'	[sEmilan] 'seni- lan
	[namə ] 'nama'	[ənam] 'enan'	[jambay] 'jam- ban'
[ɲ]	[ɲam ?] 'nyamuk'	[miɲaʔ] 'minyak'	
	[ɲapu] 'menyapu'	[baɲa ] 'banyak'	
	[ɲala ] 'nyala'	[səɲap] 'sunyi'	
[ŋ]	[ɲaʃi] 'nger'	[siɲə] 'singa'	[pancəɲ] 'pan- cing
	[ɲapə] 'mengapa'	[mangə] 'mangga'	[pətan] 'sore'
[l]	[ɲantuʔ] 'mengantuk'	[biɲan] 'ringan'	[pəʃa n] 'perang'
	[labi] 'lari'	[ula] 'ular'	[bantal] 'bantal'
	[lEhE] 'leher'	[tələ ] 'telur'	[ambɪ] 'ambil'
	[ləmpa] 'lempat'	[kawan] 'kawan'	
[w]	[waj ?] 'sejenis makanan'	[lawan] 'lawan'	
	[wajib] 'wajib'	[bawahi] 'bawah'	
[ʃ]	[ʃumali] 'rumah'	[oʃaŋ] 'orang'	
	[ʃambɔt] 'rambut'	[bəʃat ] 'berat'	
	[ʃusa] 'rusa'	[məʃali] 'merah'	
[h]		[lEhE] 'leher'	[ludah] 'ludah'
		[pəhE] 'paha'	[nanah] 'nanah'
		[balasa] 'balasa'	[tujoh] 'tujuh'
[ʔ]			[buʃʔ ?] 'buruk'



[y]	yakin 'yakin'	[say ə] 'saya' [kayə] 'kaya' [say ə] 'sayur'	[molə ?] 'cantik' [kəci ?] 'kecil'

Seperti terlihat pada contoh di atas, jelaslah bahwa bunyi-bunyi kontoid dalam bahasa Melayu Riau Kepulauan terdiri atas : [p, b, d, t, c, j, k, g, s, m, n, ɲ, ɳ, l, w, ʙ, h, ʔ, y, z]. Bunyi-bunyi kontoid ini dapat dilihat pada bagan berikut.

### BAGAN 3 KONTOID

Cara ucapan	Dasar ucapan				
	Bibir	Ujung lidah	Daun lidah	Punggung lidah	Anak tekak
Letus	p	t	c	k	ʔ
	b	d	j	g	
Geser		s			h
		z			
Nasal	m	n	ɲ	ɳ	
Sampingan		l			
Getar		r			ʙ
Luncuran	w		y		

### 3.2 Fonem

Untuk menemukan fonem-fonem bahasa Melayu Riau Kepulauan tim peneliti berpedoman kepada cara kerja Samsuri seperti yang tercantum pada kerangka teori dalam Bab I. Langkah-langkah itu diawali mengemukakan data lebih dahulu.

## Data

[pəgi]	[bulan]	[batlʔ]	[lumpɔ]
[bəgi]	[otaʔ]	[patiʔ]	[uwan]
[tuə]	[mabəh/]	[atap]	[k las]
[duə]	[yakɪn/]	[lidah]	[Eɔʔ]
[dəbu]	[bəbat]	[wajib]	[taŋ is]
[kaʔam]	[malam]	[sənilan]	[asap]
[gaʔam]	[malay]	[tigə]	[ludah]
[caʔi]	/lala/	[bulu]	[asam]
[oʔa]	[aʔaŋ]	[nam ʔ]	[taŋah]
[makan]	[kita]	[kaki]	[gəlas]

Berdasarkan data di atas dapatlah dikemukakan langkah-langkah penemuan fonem sebagai berikut :

Pertama : [p] – [b], [t] – [d], [c] – [j], [k] – [g], [m] – [n], [ŋ]

Kedua : [s], [h], [y], [w], [u], [o], [a], [E], [ɔ], [ʔ], [n].

Ketiga : [p] – [b] : [pəgi] – [bəgi], jadi [p] – [b]  
 [t] – [d] : [tuə] – [duə], jadi [t] – [d]  
 [c] – [j] : [caʔi] – [jaʔi], [c] – [j]  
 [k] – [g] : [kaʔam] – [ga am], jadi [k] – [g]  
 [l] – [b] : [lalaŋ] – [laʔaŋ], jadi [l] – [b]  
 [m] – [p] : [asap] – [asam], jadi [p] – [m]

Keempat : /ɔ/ – /E/ : [taŋah] – [l ʔ]  
 [gəlas]

/o/ – /ɔ/ : [kəlas]  
 [otaʔ] – [kota]  
 [oʔaŋ]

/k/ – /ʔ/ : [makan] – [namɔʔ]  
 [yakɪn]  
 [kitə]

Bunyi [ E ] terdapat pada posisi awal kata, sedangkan [ ə ] dalam lingkungan-lingkungan yang lain. Kedua bunyi tersebut terdapat dalam lingkungan yang komplementer. Oleh karena itu, bunyi [ E ] dan [ ə ] merupakan variasi dari fonem yang sama. Norma fonem ialah / ə / dengan variasi-variasi / ə /, dan / E /.

Jika diperhatikan pula bunyi [ ɔ ] dan [ o ] serta bunyi [ k ] dan [ ʔ ], ternyata halnya sama dengan bunyi [ ə ] dan [ E ]. Berdasarkan itu jelaslah

bahwa bunyi [ɔ] dan [o] merupakan fonem yang sama. Begitu pula bunyi [k] dan [ʔ] juga merupakan fonem yang sama. Norma fonem-fonem tersebut ialah [o] dengan variasi /ɔ/, dan norma fonem berikutnya ialah /k/ dengan dengan variasinya /ʔ/.

Kelima : Semua bunyi yang tersapat pada bagian kedua dianggap sebagai fonem-fonem tersendiri. Fonem-fonem itu adalah : /s/, /h/, /y/, /w/, /u/, /p/, /o/, /a/, /ɔ/, /ɲ/, /ŋ/.

Sekarang dapatlah dirumuskan bahwa fonem-fonem dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan adalah : /p, b, t, d, c, j, k, g, l, ʔ, m, n, ɲ, ŋ, s, h, y, w, u, o, a, ʔ/. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3 KONSONAN

Cara Ucapan	Dasar Ucapan				
	bibir	Ujung Lidah	Daun Lidah	Punggung Lidah	Anak Tekak
tidak bersuara letus	p	t	d	k	
bersuara	b	d	j	g	
tidak bersuara geser		s			k
bersuara					
nasal	m	n	ɲ	ŋ	
sampingan		l			
getar					ʔ
luncuran	w		y		

TABEL 4 VOKAL

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang
tinggi	i		u
sedang		ə	o
rendah		a	

### 3.3 Unsur Leksikal

Unsur leksikal dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan di Penyengat sebagai berikut.

1) [oɔŋ ]	'orang'
2) [laki]	'suami'
3) [bini]	'istri'
4) [anak]	'anak'
5) [mak]	'ibu'
6) [tu?, nɔʔ]	'nenek'
7) [abang ]	'kakak laki-laki'
8) [kakak]	'kakak perempuan'
9) [ɕambut]	'rambut'
10) [matə]	'mata'
11) [bulu matə , alis]	'alis'
12) [k əlopak matə]	'pelupuk mata'
13) [bulu matə ]	'bulu mata'
14) [təliŋə]	'telinga'
15) [hiduŋ]	'hidung'
16) [pipi]	'pipi'
17) [mulut]	'mulut'
18) [bibɛ]	'bibir'
19) [gigi]	'gigi'
20) [lidah]	'lidah'
21) [dagu]	'dagu'
22) [ləhɛ]	'leher'
23) [kəbɔŋkohan]	'kerongkongan'
24) [təŋkuk]	'tengkuk'
25) [muka]	'muka'
26) [pabut]	'bekas luka'
27) [ kəpalə ]	'kepala'
28) [kaki]	'kaki'
29) [bahu]	'bahu'
30) [punggun]	'punggung'
31) [badan]	'badan'
32) [tanan]	'tangan'
33) [siku]	'siku'
34) [tulay kusuk ]	'tulang rusuk'
35) [tapak tangan ]	'telapak tangan'
36) [jaŋi]	'jari'

- |                      |                  |
|----------------------|------------------|
| 37) [kuku jaʔi]      | 'kuku jari'      |
| 38) [kanan]          | 'kanan'          |
| 39) [kiʔi]           | 'kiri'           |
| 40) [pəha]           | 'paha'           |
| 41) [kocək]          | 'saku'           |
| 42) [lutot]          | 'lutut'          |
| 43) [matəkaki]       | 'mata kaki'      |
| 44) [jaʔi kaki]      | 'jari kaki'      |
| 45) [tumət]          | 'tumit'          |
| 46) [bəʔəs]          | 'betis'          |
| 47) [otak]           | 'otak'           |
| 48) [jantɔŋ]         | 'jantung'        |
| 49) [ati]            | 'hati'           |
| 50) [pəʔut]          | 'perut'          |
| 51) [daʔah]          | 'darah'          |
| 52) [tulan]          | 'tulang'         |
| 53) [kulət]          | 'kulit'          |
| 54) [pəmbuluh daʔah] | 'pembuluh darah' |
| 55) [paʔu-paʔu]      | 'paru-paru'      |
| 56) [bayaj]          | 'bayangan'       |
| 57) [pəluh, kabinat] | 'keringat'       |
| 58) [aEmatə]         | 'air mata'       |
| 59) [buʔun]          | 'burung'         |
| 60) [bulu buʔun]     | 'bulu burung'    |
| 61) [sayap]          | 'sayap'          |
| 62) [əko]            | 'ekor'           |
| 63) [təlo]           | 'telur'          |
| 64) [saʔaj]          | 'sarang'         |
| 65) [kucən]          | 'kucing'         |
| 66) [anjən]          | 'anjing'         |
| 67) [ikan]           | 'ikan'           |
| 68) [ula]            | 'ular'           |
| 69) [bəlut]          | 'belut'          |
| 70) [cacəŋ]          | 'cacing'         |
| 71) [kutu]           | 'kutu'           |
| 72) [kəʔəbaw]        | 'kerbau'         |
| 73) [lalət]          | 'lalat'          |
| 74) [paməʔ]          | 'nyamuk'         |

75) [buaya]	'buaya'
76) [ayam]	'ayam'
77) [kəʔə]	'kera'
78) [kataʔ]	'katak'
79) [anay-anay]	'anal-anai'
80) [bəʔuag]	'beruang'
81) [babi]	'babi'
82) [ʔimaw]	'harimau'
83) [ləbah]	'lebah'
84) [laba-laba]	'laba-laba'
85) [lipan]	'lipan'
86) [kalə]	'kala'
87) [kupu-kupu]	'kupu-kupu'
88) [səmot]	'semut'
89) [tikos]	'tikus'
90) [siŋə]	'singa'
91) [pokɔʔ]	'pohon'
92) [daʷon]	'daun'
93) [cəcaʔ]	'cecak'
94) [dubi]	'duri'
95) [bəniŋ]	'benih'
96) [bupa]	'bunga'
97) [kulit pokoʔ]	'kulit pohon'
98) [buʷah]	'buah'
99) [aka]	'akar'
100) [ʔumput]	'rumput'
101) [tanah]	'tanah'
102) [batu]	'batu'
103) [pasɛ]	'pasir'
104) [dəbu]	'debu'
105) [alɛ]	'air'
106) [ujan]	'hujan'
107) [pələŋ]	'pelangi'
108) [awan]	'awan'
110) [laŋ ət]	'langit'
111) [kilat]	'kilat'
112) [sugay]	'sungai'
113) [danaw]	'danau'
114) [samudəra]	'lautan'



115) [pantay]	'pantai'
116) [kabut]	'kabut'
117) [gunon]	'gunung'
118) [matə ya ʔi]	'matahari'
119) [bulan]	'bulan'
120) [bintay]	'bintang'
121) [aŋin]	'angin'
122) [guntɔ]	'guntur'
123) [aE]	'air'
124) [miŋaʔ]	'minyak'
125) [api]	'api'
126) [asap]	'asap'
127) [abu]	'abu'
128) [ni <sup>wu</sup> ]	'kelapa'
129) [pokoʔ ni wu]	'pohon kelapa'
130) [pisay]	'pisang'
131) [nanas]	'nenas'
132) [ubi]	'ubi'
133) [ʔambutan]	'rambutan'
134) [mangga]	'mangga'
135) [jambu]	'jambu'
136) [duʔiyan]	'durian'
137) [limaw, jəʔuʔ]	'jeruk'
138) [madu]	'madu'
139) [padi]	'padi'
140) [bəʔas]	'beras'
141) [nasiʔ]	'nasi'
142) [nasiʔ pulut]	'nasi ketan'
143) [dawun siban]	'daun sirih'
144) [kapo]	'kapur'
145) [bəʔəʔ]	'pepaya'
146) [məŋgis]	'manggis'
147) [dagə n]	'daging'
148) [lə maʔ]	'lemak'
149) [lada]	'lada (merica)'
150) [ladə]	'cabe'
151) [ali ʔə ]	'jahe'
152) [obat]	'obat'
153) [kacaŋ tanah]	'kacang tanah'

154) [sayo]	'sayur'
155) [təbu]	'tebu'
156) [kacay panjang]	'kacang panjang'
157) [kEl ə dəʔ]	'ubi jalar'
158) [gabam]	'garam'
159) [sagu]	'sagu'
160) [təʔun]	'terung'
161) [kampon]	'kampung'
162) [ʔumali]	'rumah'
163) [ʔumah obat]	'rumah obat'
164) [atap]	'atap'
165) [dinday]	'diding'
166) [pintu]	'pintu'
167) [tali]	'tali'
168) [tangga]	'tangga'
169) [ʔamibu]	'bambu'
170) [botan]	'rotan'
171) [kaʔon]	'kain'
172) [glɛba]	'selimut'
173) [bantal]	'bantal'
174) [tilam]	'kasur'
175) [səpəʔay]	'sepral'
176) [banjan]	'tempat tidur'
177) [pəʔa ? u]	'perahu/sampan'
178) [dayuy sampan]	'dayung sampan'
179) [sisE]	'sisir'
180) [kawan]	'kawan'
181) [kapas]	'kapas'
182) [lantay]	'lantai'
183) [sudu]	'sendok'
184) [tika]	'tikar'
185) [ləsəy]	'lesung'
186) [antan]	'alu'
187) [jaʔum]	'jarum'
188) [nipah]	'nipah'
189) [ʔakət]	'rakit'
190) [clncən]	'clncln'
191) [ladan]	'ladang'
192) [sawah]	'sawah'

193)	[pisaw]	'pisau'
194)	[kapa ?]	'kapak'
195)	[paʔaŋ]	'parang'
196)	[saʔuŋ pisaw]	'sarung pisau'
197)	[jala]	'jala'
198)	[tomba?]	'tomba'
199)	[pancən]	'pancing'
200)	[bahasa]	'bahasa'
201)	[malam]	'malam'
202)	[aʔi]	'hari'
203)	[taʔun]	'tahun'
204)	[pagi]	'pagi'
205)	[pɛtan]	'petang'
206)	[bɛso?]	'besok'
207)	[səmalam]	'semalam'
208)	[duət]	'uang'
209)	[musəm ujan]	'musim hujan.'
210)	[kɛban]	'kering.'
211)	[panas]	'panas'
212)	[basah]	'basah'
213)	[dingin]	'dingin'
214)	[bəb'at]	'berat'
215)	[ʔingan]	'ringan'
216)	[toŋkat]	'tongkat'
217)	[panjang]	'panjang'
218)	[pəndə?]	'pendek'
219)	[itam]	'lulam'
220)	[putəh]	'putih'
221)	[məʔ'ah]	'merah'
222)	[kun əŋ]	'kuning'
223)	[ijaw]	'hijau'
224)	[bəʔ'osəh]	'bersih'
225)	[kɔto]	'kotor'
226)	[tajam]	'tajam'
227)	[tumpul]	'tumpul'
228)	[təbal]	'tebal'
229)	[tipəs]	'tipis'
230)	[satu]	'satu'
231)	[dua]	'dua'

232) [tigə]	'tiga'
233) [əmpat]	'empat'
234) [limə]	'lima'
235) [ənəm]	'enam'
236) [tʊjoh]	'tujuh'
237) [ləpən]	'delapan'
238) [səmbilan]	'sembilan'
239) [səpuluh]	'sepuluh'
240) [sayə]	'saya'
241) [kami]	'kami'
242) [diə]	'dia'
243) [məʔ kə]	'mereka'
244) [pasa]	'pasar'
245) [bəbənan]	'berenang'
246) [moton gətəh]	'menyadap karet'
247) [kəlapəsawit]	'kelapa sawit'
248) [lEmpa]	'lempar'
249) [kədian]	'kemudian'
250) [səmuə]	'semua'
251) [bu ʔoʔ]	'buruk'
252) [molaʔ, E loʔ, lawa]	'cantik'
253) [pəʔigi]	'perigi'
254) [kəman]	'ke mana'
255) [siapə]	'siapa'
256) [bəʔapə]	'berapa'
257) [bəcakap]	'berbicara'
258) [mipaʔ]	'minyak'
259) [caŋkol]	'cangkul'
260) [məjə]	'meja'
261) [kuʔusi]	'kursi'
262) [ləmaʔi]	'lemari'
263) [ʔuaj tamu]	'ruang tamu'
264) [bəʔanda]	'ruang tamu'
265) [jamban]	'kakus'
266) [kanto]	'kantor'
267) [ini]	'ini'
268) [disini]	'di sini'

269) [disanə]	'di sana'
270) [məbokəʔ]	'merokok'
271) [kəciʔ]	'kecil'
272) [bəsa]	'besar'
273) [kopi]	'kopi'
274) [kəɫondɔn]	'kedondong'
275) [botol]	'botol'
276) [ləpas]	'lepas'
277) [təʔ bay]	'terbang'
278) [jatoh]	'jatuh'
279) [bəɽij]	'berbaring'
280) [nəŋəs]	'menangis'
281) [bələja]	'belajar'
282) [ku wali]	'kuali'
283) [pəɽioʔ]	'periuk'
284) [panci]	'panci'
285) [bilis]	'ikan teri'
286) [disitu]	'di situ'
287) [aŋ grəʔ]	'anggrek'
288) [duku]	'duku'
289) [sabun]	'sabun'
290) [bəʔos]	'bros'
291) [gigi]	'gigi'
292) [nəŋkə]	'nangka'
293) [səɽay]	'sarang'
294) [sətokən]	'kaus kaki'
295) [mot ə ka]	'taksi'
296) [odoh]	'cacat'
297) [tutup]	'tutup'
298) [ləman]	'halaman'
299) [lupə]	'lupa'
300) [kawat]	'kawat'

### 3.4 Unsur Morfologis

#### 3.4.1 Morfem

Ditinjau dari segi morfologis, dialek bahasa Melayu Penyengat mempunyai morfem bebas dan morfem terikat morfem bebas antara lain [suyə], [oŋaŋ], [otaʔ], [ikan], [bʊmah], [abag], dan [nəŋgis], sedangkan morfem terikat terdiri atas [bə-], [di-], [ŋ-], [ɲ-], [tə], [kə-], [kan], [-an], [kə-an].



Contoh :

[bə-]	/bəlabi/	'berlari'
	/bəjual/	'berjual'
	/bə,tumbu?/	'bertinju'
	/bəlaya/	'berlayar'
	/bəcakap/	'bercakap, berbicara'
[di-]	/dinabahi/	'dimarahi'
	/dilampa/	'dilempar'
	/ditələ kam/	'diterkam'
	/dipukul/	'dipukul'
[ŋ-]	/ŋa ə l/	'mengail'
	/ŋibin/	'mengirim'
[p-]	/pənykul/	'mencangkul'
[n-]	/ŋ cuci/	'mencuci'
	/pimpan/	'menyimpan'
[tə-]	/təməny/	'termenung'
	/təkəjut/	'terkejut'
	/tətutup/	'tertutup'
	/təbəntay/	'terbentang'
[kə-]	/kətua/	'ketua'
	/kəbayka/	'kerangka'
[pə-]	/pəmalas/	'pemalas'
	/pənakut/	'penakut'
	/pəmbəhən /	'pembohong'
	/pəncuŋi/	'pencuri'
	/pəmbual/	'pembual'
[ - kan]	/bunikan/	'bunyikan'
	/mainkan/	'mainkan'
	/bawəkan/	'bawakan'
	/ləbikan/	'larikan'
	/lupəkan/	'lupakan'
[kə- an]	/kəmauan/	'kemauan'
	/kəmajuan/	'kemajuan'
	/kəindahan/	'keindahan'
	/kəbacunən/	'keracunan'
	/kəkacawan/	'kekawauan'

### 3.4.2 Kata Majemuk

Kata majemuk dalam dialek bahasa Melayu penyengat susunannya menu-

rut hukum DM, yaitu yang diterangkan selalu terletak di belakang yang menerangkan, seperti tampak pada contoh berikut.

/ʁumah sakit/	'rumah sakit'
/kəʁas kəpalə/	'keras kepala'
/jual bəli/	'jual beli'
/matəʁi/	'mataluri'
/matə kaki/	'mata kaki'

### 3.4.3 Kata Ulang

/pokəʔ— pokəʔ/	'pohon-pohon'
/budaʔ-budaʔ/	'anak-anak'
/tamu-tamu/	'tamu-tamu'
/ʁumah-ʁumah/	'rumah-rumah'
/bəjalan-jalan/	'berjalan-jalan'

## 3.5. Unsur Sintaksis

### 3.5.1 Kalimat Aktif

- 1) *Kamiŋ a əl ikan di sunai.*  
Kami mengail ikan di sungai.
- 2) *Kami motəŋ getah.*  
Kami menyadap karet.
- 3) *Saya ncaŋkul sawah.*  
Saya mencangkul sawah.
- 4) *Adaʔ ncuci baju.*  
Adik mencuci baju.
- 5) *saya ŋiʁim surat padəmak.*  
Saya mengirim surat pada ibu.

### 3.5.2 Kalimat Pasif

- 1) *ucin diləmpa adaʔ dengan batu.*  
Kucing dilempar adik dengan batu.
- 2) *Nasi ? dimakan adaʔ.*  
Nasi dimakan adik.
- 3) *Adaʔ dimarahi ayah.*  
Adik dimarahi ayah.
- 4) *Anŋiŋ dipukul adaʔ.*  
Anjing dipukul adik.
- 5) *Obay itu ditaʁkam ŋimaw.*  
Orang itu diterkam harimau.

### 3.5.3 Kalimat Sempurna

- 1) *Adə? bəlaʔi – laʔi dilaman.*  
Adik berlari-lari di halaman.
- 2) *Ayāh bajual di pasa.*  
Ayah berjualan di pasar.
- 3) *Amin bəjumpsə dajan ali.*  
Amin berjumpa dengan Ali.
- 4) *Qntu itu tətutup bəpat.*  
Pintu itu tertutup rapat.
- 5) *Kucən diləmpə adə? dajan batu.*  
Kucing dilempar adik dengan batu.

### 3.5.4 Kalimat

- 1) *Pəgi!*  
Pergi!
- 2) *Kəman?*  
Kemana?
- 3) *Tulis!*  
Tulis!
- 4) *Bacə!*  
Baca!
- 5) *Manə?*  
Mana?

### 3.6. Variasi Kebahasaan

Sebagaimana kita ketahui, daerah Kepulauan Riau antara yang satu dengan yang lain dipisahkan oleh selat atau laut. Walaupun daerah itu terpisah dan terpencar letaknya, tetapi dialek yang dipergunakan di daerah itu ada yang sama dan ada yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Jadi, dialek bahasa Melayu di daerah Kepulauan Riau tidak sejenis saja, tetapi bervariasi. Variasi dialek itu ada yang sedikit sekali, dan ada pula yang tajam perbedaannya. Berdasarkan variasi bahasa, dapatlah dikelompokkan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan sebagai berikut:

- 1) dialek bahasa Melayu Penyengat,
- 2) dialek bahasa Melayu Karas,
- 3) dialek bahasa Melayu Senayang, dan

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta II.

Dialek bahasa Melayu Riau di Kepulauan Riau yang sama atau mirip

dengan dialek bahasa Melayu Penyengat, adalah dialek yang terdapat di daerah :

- 1) Kecamatan Tanjungpinang Timur,
- 2) Kecamatan Tanjungpinang Barat,
- 3) Kecamatan Karimun,
- 4) Kecamatan Lingga,
- 5) Kecamatan Bintan Utara,
- 6) Kecamatan yang ada di Kotamadya Batam ( yaitu Kecamatan Batam Barat, Kecamatan Batam Timur, dan Kecamatan Belakang Padang) dan
- 7) Sebagian Kecamatan Galang.

Dialek yang sama atau mirip dengan dialek bahasa Melayu Karas terdapat di daerah yang terletak di Kecamatan Galang, sedangkan dialek bahasa Melayu Senayang terdapat di Kecamatan Senayang.

Ciri-ciri dialek bahasa Melayu Penyengat adalah (1) kata-kata yang berbunyi [a] pada akhir kata dalam bahasa Indonesia umumnya berbunyi [ ə ] : dalam dialek Melayu Penyengat, (2) dialek bahasa Melayu Penyengat banyak yang sama bentuk dan artinya dengan bahasa Indonesia.

Untuk memeriksa daerah ini dipakai peta :

1) 01	[kala]	'kala'
2) 02	[siyə]	'singa'
3) 03	[muka]	'muka'
4) 04	[təliyə]	'telinga'
5) 05	[kəbə]	'kera'
6) 06	[lipan]	'lipan'
7) 07	[asap]	'asap'
8) 08	[kataʔ]	'katak'
9) 09	[bəlut]	'belut'
10) 010	[manggis]	'manggis'
11) 011	[səmut]	'semut'
12) 012	[kilat]	'kilat'
13) 013	[bantal]	'bantal'
14) 014	[agin]	'angin'
15) 015	[kapas]	'kapas'
16) 016	[panas]	'panas'
17) 017	[kədondoy]	'kedondong'
18) 018	[atap]	'atap'
19) 019	[lantay]	'lantai'

20) 020 [nənas] 'nenas'

Ciri-ciri dialek bahasa Melayu Karas, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Bunyi [ ʙ ] tidak ada dalam dialek bahasa Melayu Karas, direalisasikan dengan bunyi [ ? ]
- 2) Pada umumnya kata yang diakhiri dengan bunyi vokal dalam bahasa Indonesia selalu diikuti dengan glotal stop dalam dialek bahasa Melayu Karas.

Untuk memeriksa daerah ini dipakai peta ;

01) 01	[kala]	'kala'
'orang'		
2) 022	[təʔuŋ]	'terung'
3) 023	[kiʔik]	'kiri'
4) 024	[daʔali]	'darah'
5) 025	[poʔut]	'perut'
6) 026	[uʔah]	'rumah'
7) 027	[uʔan]	'rotan'
8) 028	[duʔi]	'duri'
9) 029	[iʔan]	'ringan'
10) 030	[uʔaŋ]	'ruang'
11) 031	[lumpoʔ]	'lumpur'
12) 032	[akəʔ]	'akar'
13) 033	[kaʔpuʔ]	'kapur'
14) 034	[tikaʔ]	'tikar'
15) 035	[paʔsəʔ]	'pasar'
16) 036	[matəʔ]	'mata'
17) 037	[tiʔəʔ]	'tiga'
18) 038	[kakiʔ]	'kaki'
19) 039	[baʔbiʔ]	'babi'
20) 040	[apiʔ]	'api'

Ciri-ciri dialek bahasa Melayu Senayang sebagai berikut.

- 1) Bunyi [ ʙ ] terdapat dalam semua posisi. Jika dibandingkan dengan dialek bahasa Melayu Penyengat yang sama-sama mengenal bunyi [ ʙ ], terdapat perbedaan. Dalam dialek Melayu Penyengat, bunyi [ ʙ ] tidak ada pada posisi akhir.
- 2) Kata-kata yang berakhir dengan bunyi [ ə ] dalam dialek Melayu Penyengat selalu diikuti dengan bunyi glotal stop [ ? ].

Untuk memeriksa daerah ini dipakai peta:

1) 041	[bEbEʙ]	'bibir'
2) 042	[aəʙ]	'air'



3) 043	[pasEʃ]	'pasar'
4) 044	[akaʃ ]	'akar'
5) 045	[tikaʃ ]	'tikar'
6) 046	[ʃakit]	'rakit'
7) 047	[ʃiyan ]	'ringan'
8) 048	[ʃuay]	'ruang'
9) 049	[ʃotan]	'rotan'
10) 050	[ʃumali]	'rumah'
11) 051	[daʃah]	'darah'
12) 052	[duʃi]	'duri'
13) 053	[buʃuo]	'buruk'
14) 054	[bəʃos]	'beras'
15) 055	[mEbah]	'merah'
16) 056	[matə? ]	'mata'
17) 057	[sapə?]	'siapa'
18) 058	[miko?]	'mereka'
19) 059	[təliŋə? ]	'terlinga' telinga'
20) 060	[kala? ]	'kala'

## BAB IV ANALISIS DATA

Pembicaraan geografis dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ini tentulah berhubungan dengan penyebaran dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Untuk membicarakan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ini, titik tolaknya adalah dialek bahasa Melayu Penyengat yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Barat (mengingat daerah itu secara historis menjadi pusat kebudayaan Melayu) seperti yang telah dijelaskan pada bab III.

Penyebaran dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ini dapat dilihat pada peta unsur bahasa (peta no. 01 – No. 227)

### 4.1 Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan-Kecamatan Sekitar Tanjungpinang

Dialek bahasa Melayu yang dibicarakan di kecamatan-kecamatan sekitar Tanjungpinang mencakup (1) dialek bahasa Melayu di Kecamatan Tanjungpinang Barat, (2) dialek bahasa Melayu di Kecamatan Tanjungpinang Timur, (3) dialek bahasa Melayu di Kecamatan Bintan Timur, (4) dialek bahasa Melayu di Kecamatan Bintan Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, ternyata dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan di desa-desa setiap kecamatan yang berada sekitar Tanjungpinang sama. Oleh karena itu, hanya dipilih satu desa pada setiap kecamatan yang dialektanya sama sebagai wakil dari desa-desa yang lain. Pada kecamatan yang terdapat perbedaan dialek antara desa yang satu dengan yang lain diambil dua desa, seperti di Kecamatan Galang dipilih desa Pulau Karas Besar dan Pulau Bangkil. Untuk Kecamatan Tanjungpinang Barat diambil desa

Pulau Penyengat, dan di Kecamatan Tanjungpinang Timur dipilih desa Dompak, di Kecamatan Bintan Timur dipilih desa Pulau Mentang, dan di Kecamatan Bintan Utara dipilih desa Tanjung Uban.

#### 4.1.1 Distribusi Fonem.

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu di kecamatan-kecamatan sekitar Tanjungpinang hampir sama, tetapi dalam distribusi ada perbedaan. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4 KONSONAN LETUS TIDAK BERSUARA

Kosonan	Dialek					
	P. Penyengat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar.
p	pipi	pipi	pipi	pipi	pipi	pipik
	lipan	lipan	lipan	lipan	lipan	lip k
	asap	asap	asap	asap	asap	asap
t	tikus	tikos	tikus	tikos	tikos	tikuk
	pəbʊt	pəbʊt	pəbʊt	pəbʊt	pəbʊt	pəʔut
c	cəcak	cəcak	cəcak	cəcak	cəcak	cəcak
	kaca	kaca	kaca	kaca	kaca	kacə k
	—	—	—	—	—	—
	kabut	kabot	kabut	kabot	kabot	kabok
	tika	tika	tika	tika	tika	tik k
	bəsok	bəsok	bə sok	bə sok	bəsok	bisuk

Tabel di atas menggambarkan bahwa konsonan letup takbersuara /p, t, c, k/ ada dalam dialek-dialek Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Distribusi fonem /p, t, k/ terdapat pada semua posisi, sedangkan distribusi fonem /c/ tidak terdapat pada posisi akhir. Agar lebih jelas, lihat peta nomor 061, 063, 064 (211–214).

**TABEL 5 KONSONAN LETUS BERSUARA**

Konsonan	Dialek					
	P. Pe-nyengat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mentang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
b	bəta s təbal	bətes təbal	bəta s ləbal	bətes təbal	bəta s təbal	bətek təbək
d	dagəŋ lidah	dagəŋ lidah	dagəŋ lidah	dagəŋ lidah	dagəŋ lidah	dagik lidək
j	jaʔi ujan	jaʔi ujan	jaʔi ujan	jaʔi ujan	jaʔi ujan	jaik ujək
g	gunto tajgə	gubuh tajgə	gunto tajgə	guboh tajgə	guboh tajgə	guntuk tajgək

Tabel di atas menunjukkan bahwa konsonan letus bersuara /b, d, j, g/ ada dalam dialek-dialek Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Distribusi fonem-fonem /b, d, j, g/ terdapat terdapat pada posisi awal dan posisi tengah saja. Untuk lebih jelasnya lihat pada peta nomor 065, 066, 067, 068.

TABEL 6 KONSONAN GESER TIDAK BERSUARA

Konsonan	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau <u>Mantang</u>	Pulua · Pangkil	P. Karas Besar
s.	siku asap bəʔas :	siku asap bəʔas	siku asap bəʔas	siku asap bəʔas	siku asap bəʔas	siku as p bəʔas

lanjutan tabel 6

h	_____	_____	_____	_____	_____	_____
	lɔhə ləbəl	lɔhə ləbəl	lɔhə ləbəl	l hə l bəl	lɔhə ləbəl	lɔhə k lə bək

Tabel di atas memperlihatkan bahwa di dalam dialek-dialek Pulau Penye-  
ngat, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar  
ada fonem-fonem konsonan geser tidak bersuara / s, h /. Distribusi fonem / s/  
terdapat pada posisi awal, posisi tengah, posisi akhir, sedangkan fonem /h/  
hanya berdistribusi pada posisi tengah dan posisi akhir. Distribusi fonem /h/  
pada posisi tengah sedikit sekali. Untuk lebih jelasnya, lihat pada nomor 069,  
070.

TABEL 7 KONSONAN GESER BERSUARA

Konsonan	Dialek					
	P. Penye- ngat	Donipak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
z	zaman	zaman	zaman	zaman	zaman	—

Tabel di atas menunjukkan bahwa fonem / z / terdapat dalam dialek Pulau  
Penye-ngat, Donipak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, sedangkan  
dalam dialek Karas tidak ada. Agar lebih jelas, lihat pada nomor 071.



TABEL 8 KONSONAN NASAL

Konsonan	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
m	mulut	mulot	mulut	mulot	mulot	mulok
	ɓambut	ɓambot	ɓambut	ɓambot	ɓambot	ambuk
	tajam	tajam	tajam	tajam	tajam	tajak
n	nasik	nasik	nasik	nasik	nasik	nas k
	lantai	lantai	lantai	lantai	lantai	lant k
	bulan	bulan	bulan	bulan	bulan	bulak
ɲ	ɲamuk	ɲamok	ɲamuk	ɲamok	ɲamot	ɲamuk
	mipak	mipak	mipak	mipak	mipak	mip ak
	—	—	—	—	—	—
	—	—	—	—	—	—
ŋ	buga	buga	buga	buga	buga	bugak
	bintay	bintay	bintay	bintay	bintay	binta k

Tabel di atas menunjukkan bahwa fonem / m, n, ɲ, ŋ/ ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyeang, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, Pulau Karas.

Fonem / m, n/ distribusinya terdapat pada posisi awal, akhir, dan tengah kata, fonem / ɲ / mempunyai distribusi pada awal dan tengah kata saja, sedangkan fonem / ŋ/ mempunyai distribusi pada posisi tengah dan akhir kata. Untuk lebih jelasnya, lihat peta nomor 072, 073, 074, 075.

TABEL 9 KONSONAN SAMPINGAN

Konsonan	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
l	lunipo	lumpo	lumpo	lumpo	lunipo	lumpuk
	bulan	bulan	bulan	bulan	bulan	bulak
	tumpul	tumpul	tumpul	tumpul	tumpul	—

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar ada fonem / l /. Distribusi fonem / l / terdapat pada semua posisi kata, kecuali fonem / l / pada akhir kata tidak terdapat dalam dialek bahasa Melayu Karas. Agar lebih jelas, lihat peta nomor 076.

TABEL 10 KONSONAN GETAR

Konsonan	Dialek					
	P. Penyengat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
b	bumah abi —	bumah abi —	bumah abi —	bumah abi —	bumah abi —	uah aik —

Tabel di atas memperlihatkan bahwa fonem / ɸ / ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Agar lebih jelas, lihat peta nomor 077.

TABEL 11 KONSONAN LUNCURAN

Konsonan	Dialek					
	P. Penyengat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
w	wabna awan —	wabna awan —	wabna awan —	wabna awan —	wabna awan —	wabna awak —
y	yakin ayam —	yakin ayam —	yakin ayam —	yakin ayam —	yakin ayam —	yakik ayap —

Tabel di atas menunjukkan bahwa fonem-fonem konsonan luncur / w, y / ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, Pulau Karas Besar. Distribusi fonem-fonem tersebut hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata saja. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 078 dan nomor 079 (228 - 229).

TABEL 12 VOKAL TINGGI

Vokal	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Bangkil	P. Karas Besar
i	ikan kucəŋ babi	ikan kucəŋ babi	ikan kucəŋ babi	ikan kucəŋ babi	ikan kucəŋ babi	ikak kuc <sup>e</sup> babik
u	ula buay sagu	ula buay sagu	ula buay sagu	ula buay sagu	ula buay sagu	ua buay sau

Tabel diatas menunjukkan bahwa fonem-fonem vokal tinggi/i, u/ ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyeang, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Fonem-fonem tersebut berdistribusi pada semua posisi. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 081, 082.

TABEL 13 VOKAL SEDANG

Vokal	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
ə	nam ləsəŋ kəpalə	ənam ləsəŋ kəpalə	ənam ləsəŋ kəpalə	ənam ləsəŋ kəpalə	ənam ləsəŋ kəpalə	ək ləsək kə palək
o	oban bəŋos əko	oban bəŋos əko	oban bəŋos əko	oban bəŋos əko	oban bəŋos əko	oan buus əo

Tabel di atas menunjukkan bahwa di dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyeang, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar ada fonem / ə / dan / o /. Fonem-fonem itu distribusinya pada semua posisi, kecuali fonem / ə / tidak ditemukan pada posisi akhir dialek

Pulau Karas Besar. Hal itu digambarkan pada peta 082, 083 (halaman 232 - 233).

TABEL 14 VOKAL RENDAH

Vokal	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
a	ayam babi ula	ayam babi ula	ayam babi ula	ayam babi ula	ayam babi ula	ayap babik ua

Pada tabel itu terlihat bahwa dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar mempunyai fonem / a / . Fonem itu berdistribusi pada semua posisi, seperti terlihat pada peta nomor 084 (halaman 243).

TABEL 15 DIFTONG

Diftong	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
ai	lantai anak- anai	lantai anai- anai	lantai anai- anal	lantai anal- anal	lantai anal- anal	lantak —
au	ɕinau linau	ɕinau linau	ɕinau linau	ɕinau linau	haɕinau linau	aiɕinau limak

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek-dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, mempunyai diftong / ai/ dan / au / . Dalam dialek bahasa Melayu Pulau Karas Besar hanya ditemui fonem diftong / au/ . Distribusi fonem-fonem diftong hanya terdapat pada posisi akhir saja. Hal itu terlihat pada peta nomor 085 (halaman 235).



Pada tabel 4 sampai dengan Tabel 15 tampak jelas bahwa fonem-fonem dialek bahasa Melayu Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, Pulau Karas Besar sama dengan fonem-fonem dialek bahasa Melayu P. Penyengat, hanya distribusi fonem-fonem tersebut ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Fonem-fonem itu sebagai berikut :

- (1) konsonan : /p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, h, m, n, ɲ, ŋ, l, b, w, y /  
 (2) vokal : /i, u, ə, o, a /  
 (3) diftong : / ai, au /

#### 4.1.2 Unsur Leksikal

Pada umumnya kosa kata dialek-dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, Pulau Karas Besar berbeda dalam variasi fonem. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kata yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 16 VARIASI BUNYI KOSA KATA

Kosa kata	Dialek					
	P. Penyengat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
sore	pətaŋ	pətaŋ	pətaŋ	pətaŋ	pətaŋ	pəta?
bambu	buluh	buloh	buluh	buloh	buloh	bu?uh
rumput	ʔumpot	ʔumpot	ʔumpot	ʔumpot	ʔumpot	umpo ?
lesung	ləsuŋ	ləsoŋ	ləsuŋ	ləsoŋ	ləsoŋ	ləsu?
berat	bəbat	bəbat	bəat	bəat	bəbat	bə?ə
tikar	tika	tika	tika	tika	tika	tik ?
dingin	səju?	səjo?	səju?	səjo?	səjo?	sə ? ju?
lepas	ləpas	ləpas	ləpas	ləpas	ləpas	lə ? pə?
kiri	kiʔi	kiʔi	kiʔi	kiʔi	kiʔi	ki ? i ?
otak	ota?	ota?	ota?	ota?	ota?	ot ?

Tabel di atas menunjukkan perbedaan kata antara dialek yang satu dengan dialek yang lain yang disebabkan oleh variasi bunyi, seperti terlihat pada peta nomor 086, 087, 088, 089, 090.



TABEL 17 PERBEDAAN KOSA KATA

Kosa kata	Dialek					
	P. Penye- ngat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
sayap	sayap	kəpa ?	sayap	kəpa?	kəpa?	kəpa?
alu	alu	antan	antan	antan	antan	bə lanta?
kabut	kabut	kabot	kabut	kabot	məndon	kabo?
guntur	gunto	guboh	gunto	guboh	pətai	guntu?
awan	awan	awan	awan	laŋət	awan	awa?
sarang	saban	saban	saban	saban	sangkal	sa?an
kupu-kupu	kupu- kupu	sa ka	kupu- kupu	kupu- kupu, kələm- ba ?	kələm- ba?	kələm- ba?
		kələm- ba?				
debu	dəbu	dəbu	dəbu	dəbu	dəbu	abo?
seperai	sEpə- ɕi	sEpə- ɕai	sEpə- ɕai	sEpə- ɕai	alas	tu ?u
nenek	tu?	nə?	tu?	nənə?	nənə?	moyan
perempu- an						

Pada tabel di atas terlihat bahwa kata-kata antara daerah yang satu dengan daerah yang lain kosa katanya ada yang berbeda. Perbedaan leksikal itu tidak banyak. Hal itu terlihat pada peta nomor 091, 092, 093, 094, 095.

#### 4.1.3 Unsur Morfologis

##### 4.1.3.1 Morfem

Dalam dialek bahasa Melayu Riau dialek Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar terdapat dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat, seperti terlihat pada tabel berikut:

TABEL 18 MORFEM BEBAS

Morfem bebas	Dialek					
	P. Penye-ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
nasl	nasl?	nasl?	nasl?	nasl?	nasl?	nas?
langit	langat	langat	langat	—	langat	langi?
kupak	kap?	kapa?	kapa?	kapa?	kapa?	kap?
sisir	sis	sikat	sis	sikat	sikat	sik ?
lempar	lEmpa	lempa	lEmpa	lempa	lempa	ləmpə ?

Pada tabel di atas terlihat bahwa dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar sama-sama mempunyai morfem bebas.

TABEL 19 MORFEM TERIKAT BENTUK AWALAN

Morfem terikat awalan	Dialek					
	P. Penye-ngat	Dompok	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
m —	—	—	—	—	məŋiŋim	mə?i?im
ŋ—	ŋiŋim	ŋiŋim	ŋiŋim	ŋiŋim	—	—
ŋ—	ŋaŋkul	ŋaŋkol	ŋaŋkul	ŋaŋkuol	—	—
n —	neuci	neuci	neuci	neuci	—	—
bə—	bəlabl	bəlabi	bəlabi	bəlabl	bəlabi	bəla?i
	bətum-	bətum-	bətum-	bətum-	bətum-	bətu?u?
	bu?	bu?	bu?	bu?	bu?	
tə—	tək jut	tək jot	tək jut	tək jot	tə k jot	təu ?ut
	təjatuh	təjatoh	təjatuh	təjatoh	təjatoh	təja?tu?
pə—	pəlabl	pəlabl	pəlabl	pəlabl	pəlabl	p ə la? i?
	pəbənan	pəbənan	pəbənan	pəbənan	pəbənan	p ə ? nan
kə—	kətua	kətua	kətua	kətua	kətua	kəa?e?
dl—	dlmabah	dlmabah	dlmabah	dlmabah	dlmabah	dlma? al?

Tabel di atas menunjukkan bahwa morfem terikat bentuk awalan dalam dialek-dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar terdiri dari [mə-ŋ-ŋ n-, pə-, kə-, di]. Morfem terikat [mə-] hanya terdapat dalam dialek bahasa Melayu Pulau Pangkil dan Pulau Karas Besar, sedangkan morfem [ŋ-ŋ-, n-] hanya terdapat dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar.

TABEL 20 MORFEM TERIKAT BENTUK AKHIRAN

Morfem terikat akhiran	Dialek					
	P. Penyengat	Dompak	Tanjung Uban	Pulau Mantang	Pulau Pangkil	P. Karas Besar
-kan	gun kan mikə kan	gunəkan mik kan	gunəkan mikəkan	gunəkan mikəkan	gunəkan m mik -	- -
-kan	gun kan mik kan	gunəkan mik kan	gunəkan mik kan	gunəkan mik kan	gunəkan m mik - kan	- -
-an	kəla- ku wan mainan	kəla- ku wan mainan	kəla- ku wan mainan	kəla- kuwan mainan	kəla - kuwan mainan	kəla- ku?an ma?i?an

Tabel di atas menggambarkan bahwa morfem terikat bentuk akhiran [ -kan], dan [ -an] ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil. Dalam dialek bahasa Melayu Pulau Karas Besar hanya ditemukan morfem terikat bentuk akhiran [ - an].

#### 4.1.3.2 Kata Majemuk

Susunan kata majemuk dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar menurut hukum DM. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:





Tabel di atas memperlihatkan bahwa kata ulang ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar.

#### 4.1.4 Unsur Sintaksis

Dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar sama-sama mengenal kalimat aktif. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 23 KALIMAT AKTIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Aktif
P. Penyengat	saya panyakul sawah
Dompak	kami motong gatah
Tanjung Uban	saya panyakol sawah
P. Mantang	kami motong gatah
P. Pangkil	saya panyakul sawah
P. Karas Besar	kami moton gatah
	saya panyakol kebun
	saya motong gatah
	saya mampangkol sawah
	kami manobah gatah
	sa?ya? manpa?ul kabo?
	sa?ya? manu? ih gatah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif ada dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Kalimat-kalimat di atas menggambarkan bahwa subjek melakukan pekerjaan. Pada dialek Pulau Pangkil dan dialek Pulau Karas Besar ada awalan *me-* pada verba sebagai penanda kalimat aktif, sedangkan dalam dialek Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, dan Pulau Mantang awalan *me-* >  $\emptyset$ .



TABEL 24 KALIMAT PASIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Pasif
P. Penyengat	kucay dilampa adik dajan batu. obay itu ditabakam bimaui.
Dompok	kucay dilampa adik dajan batu. obay itu ditabakam bimaui.
Tanjung Uban	kucay dilampa adik dajan batu. obay itu ditabakam bimaui.
P. Mantang	kuciy dilampa adik d an batu. obay itu ditabakam bimaui.
P. Pangkil	kucay dilampa adik dajan batu. obay itu ditabakam bimaui.
P. Karas Besar	uin dija?an adik de? an batu. o ? an l?u? ditabakam i ? au.

Tabel 24 itu menunjukkan bahwa dialek-dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar sama-sama mengenal kalimat pasif. Kalimat pada tabel itu menggambarkan bahwa subjek dikenai pekerjaan. Penanda kalimat pasif pada setiap kalimat di atas adalah awalan *di-*.

TABEL 25 KALIMAT SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Sempurna
P. Penyengat	uwak bajual dipasa oban itu batumbuk
Dompok	bapak bajualan dipasa oban itu batumbuk
Tanjung Uban	ayah bajual dipasa oban itu batumbuk
Pulau Mantang	bapak bajualan dipasa

Pulau Pangkil  P. Karas Besar	oban itu bətumbuk bapak bəjual dipasa oban itu bətumbuk Bapak bəjual dipas ? o ? a ) i?u? b tu? u?

Tabel itu menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu P. Penyengat, Dompak, Tg. Uban, , P. Mantang, P. pangkil, dan P. Karas Besar ditemukan kalimat sempurna. Kalimat-kalimat di atas dikatakan kalimat sempurna sebab kalimat itu mengandung *subjek*, *predikat*, dan *keterangan*.

TABEL 26 KALIMAT TIDAK SEMPUrna

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Tidak Sempurna
P. Penyengat	bəbapa? minum !
Dompak	bəbapa? minum !
Tanjung Uban	bəbapa? minum !
Pulau Mantang	bəbapa? minum !
Pulau Pangkil	bəbapa? minum !
P. Karas Besar	bəbapa? minum !

Tabel 26 di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompak, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar ada kalimat yang dapat digolongkan ke dalam kalimat tidak sempurna. Kalimat itu berupa kalimat pertanyaan dan kalimat seru.

#### 4.2 Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan Lingga

Dialek bahasa Melayu di Kecamatan Lingga lokasinya adalah Daik, yaitu ibu kota Kecamatan Lingga, Kudung, dan Sekanak. Dialek bahasa Melayu di daerah ini tidak jauh perbedaannya dengan dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

##### 4.2.1 Distribusi Fonem

Untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan dialek di Daik, Kudung, dan Sekanak dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.:

TABEL 27 KONSONAN LETUS TIDAK BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
p	putih s puluh atap	putih s puluh atap	putih s puloh atap
t	tang k jatuh tunjkat	tan g jatuh tongkat	tan ga k jatoh tunkat
c	cabi cincin	cabi cincin	cabi cinc an
k	— kanan muk bubuk	— kanan muk bubuk	— kanan muk bubok

Tabel 27 itu menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ditemukan fonem-fonem konsonan letus tidak sempurna / p, t, c k/. Distribusinya terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, kecuali fonem / c / pada posisi akhir tidak ditemukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta nomor 096, 097, 098, 099 (halaman 246 – 249).

TABEL 28 KONSONAN LETUS BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
b	bubun l bah	bubun l bah	bubon l bah
d	— dabah padi	— dabah padi	— dabah padi
j	— jambu ijaw	— jambu ijaw	— jambu ijaw
g	— gabam gigi	— gabam gigi	— gabam gigi

Tabel 28 itu memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung terdapat fonem 'b; d, j, g /'. Fonem-fonem itu distribusinya hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata saja; seperti terlihat pada peta 100, 101, 102, 103 (halaman 250 – 253).

TABEL 29 KONSONAN GESER TIDAK BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
s	s mot asap tikos	s mut asap tikus	s mot asap tikos
h	l ha p loh	l h p luh	— p loh

Pada tabel 29 itu terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada fonem konsonan geser tidak bersuara / s, h /. Distribusi fonem / s / terdapat pada semua posisi kata, sedangkan fonem / h / hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir kata. Distribusi fonem / h / pada tengah kata tidak banyak. Untuk itu lihat peta 104, 105 (halaman 254 – 255 ).

TABEL 30 KONSONAN GESER BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
z	zaman azap —	zaman azap —	zaman azap —

Pada tabel 30 itu terlihat bahwa fonem / z / ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Kata yang berfonem itu tidak banyak. Untuk itu, lihat peta nomor 106 ( halaman 256).

TABEL 31 KONSONAN NASAL

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
m	madu bambot jabom	madu bambut jabom	madu bambot jabom
n	nipah panas binan am ? mi ak — — tanan blintan	nipah panas binan amuk mi ak — — tanan bintan	nipah panas binan am ? mi ak — — tanan bintan



Tabel 31 di atas menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada fonem / m, n, , n/. Fonem-fonem / m, s / distribusinya terdapat pada semua posisi kata. Fonem / / distribusinya hanya terdapat pada posisi awal dan posisi tengah kata saja, sedangkan fonem / / hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir kata saja. Untuk lebih jelasnya, peta 107, 108, 109, 110 (halaman 257 – 260 ).

TABEL 32 KONSONAN SAMPINGAN

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
l	l son s milan t bal	l sun s mbilan t bal	l son s milan t bal

Pada tabel 32 di atas terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada fonem / l/. Fonem itu berdistribusi pada semua posisi kata. Untuk itu, lihat peta nomor 111 (halaman 261).

TABEL 33 KONSONAN GETAR

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
b	bumah b bas —	bumah b bas —	bumah b bas —

Tabel di atas memperlihatkan bahwa fonem / b / ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata saja. Agar lebih jelas lihat peta nomor 122 (halaman 262).

TABEL 34 KONSONAN LUNCURAN

Konsonan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
w	wabn sawah —	wabn sawah —	wabn sawah —
y	yakin ayam —	yakin ayam —	yakin ayam —

Tabel 34 di atas menunjukkan bahwa fonem / w, y / ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata saja, seperti terlihat pada peta nomor 113, 114 (halaman 263 – 264).

TABEL 35 VOKAL TINGGI

Vokal	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
i	itam lim gigi	itam lim gigi	itam lim gigi
u	ula kuto kuku	ula kutu kuku	ula kutu kuku

Tabel 35 di atas menunjukkan bahwa fonem vokal tinggi / i, u / ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Distribusi fonem-fonem itu ada pada semua posisi kata. Untuk lebih jelasnya, lihat pada peta nomor 115, 116 (halaman 265 – 266).

TABEL 36 VOKAL SEDANG

Vokal	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
o	nam	nam	nam
	d bu	d bu	d bu
	buna	bun	bun
	ota?	ota?	ota?
	pok ?	pok ?	pok ?
	t lo	t lo	t lo

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada fonem vokal sedang / o /. Distribusi fonem itu terdapat pada semua posisi kata, seperti terlihat pada peta nomor 117, 118 (halaman 267 – 268).

TABEL 37 VOKAL RENDAH

Vokal	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
a	asap	asap	asap
	ikan	ikan	ikan
	ula	ula	ula

Pada tabel itu terlihat bahwa fonem vokal / a / ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Fonem itu berdistribusi pada semua posisi kata. Untuk lebih jelasnya lihat peta nomor 119 ( halaman 269).

TABEL 38 DIFTONG

Diftong.	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
ai	lantai anai-anai	lantai anai-anai	lantai anai-anai
au	bimau limau	bimau limau	bimau limau

Pada tabel 38 di atas terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada fonem diftong / ai, au/. Fonem itu berdistribusi hanya pada akhir kata saja. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 120, 121 (halaman 270 – 271).

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung sama dengan fonem-fonem dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat yang sudah dibicarakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) konsonan : / p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, h, m, n, , n, l, b, w, y / ;
- 2) vokal : / i, u, , o, a / ;
- 3) diftong : / ai, au /.

#### 4.2.2 Unsur Leksikal

Kata-kata dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada yang sama dan ada yang mirip. Walaupun demikian, kata-kata yang berbeda antara dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung masih ditemukan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 40 VARIASI BUNYI KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
otak	ota?	ota?	ota?
bulan	bulan	bulan	bulan
tengkuk	t nko?	t nku?	t nko?
buaya	boy	buaya	boy
tumit	tom t	tumit	tom t
air	a ?	a	a
besok	iso	b so?	iso?
tongkat	tonkat	tunkat	tonkat
rambutan	bambot	bamtuau	bambot
kuali	kual	kali	kuali

Pada tabel 39 di atas terlihat bahwa perbedaan dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung disebabkan oleh variasi bunyi. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 122 (halaman 272).

TABEL 40 PERBEDAAN KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
anjing	koyok	anjan	anajan
ekor	kot ?	ko	ko
selimut	limut	g ba	g ba
bantal	kop ?	bantal	bantal
tombak	tomba?	l m bin	tomba?
ini	k	ini	ik
di sini	ik	di sini	di sik
di sana	dito	di san	di situ
kopi	kup	kahaw	kahaw
cantik	mol ?	mol ?/law	law



Pada tabel 40 di atas terlihat bahwa antara dialek bahasa Melayu Sekanak dengan Daik dan Kudung ada perbedaan kosakata, walaupun daerah itu terletak pada suatu kecamatan. Perbedaan itu tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 123, 124, 125 126, 127 (halaman 273— 277)

#### 4.2.3 Unsur Morfologis

##### 4.2.3.1 Morfem

Dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung mempunyai dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

TABEL 41 MORFEM BEBAS

Morfem bebas	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
cacung	cacun	cac n	cacun
kerbau	k b bo	k b baw	k ba baw
lalat	lalat	lalat	lalat
kelapa	niyo	niyo	niyo
botol	b l an	betol	bal n

Pada tabel 41 di atas terlihat bahwa antara dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada morfem bebas.

TABEL 42 MORFEM TERIKAT BENTUK AWALAN

Morfem terikat awalan	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
m—	a nkol	ncankul	m pankol
—	ibim	ibim	ibim
—	apu	apu	apu
n—	nullis	nulis	nulis

b -	b jual	b jual	b jual
t -	t k jot	t k jut	t k jot
p -	p malas	p malas	p malas
k -	k kasih	k kas li	k kasih
di -	d beli	dinabali	d mabali
	d k n	dinakan	d makan

Tabel 42 di atas menunjukkan bahwa morfem terikat bentuk awalan dalam dialek-dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung terdiri atas [m - ], [ - ], [n - ], [b - ], [t - ], [p - ], [k - ], [di - ]. Morfem [di - ] bervariasi. Dalam dialek bahasa Melayu Sekanak [di - ] menjadi [d - ], sedangkan dalam dialek bahasa Melayu Kudung [di - ] menjadi [d - ].

TABEL 43 MORFEM TERIKAT BENTUK AKHIRAN

Morfem terikat akhiran	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
-kan	gun kan lup kan	gun kan lup kan	gun kan lup kan
-an	tanaman mainan	tanaman mainan	tanaman mainan

Tabel 43 di atas menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada morfem terikat bentuk akhiran *-kan*, *-an*.

TABEL 44 KATA MAJEMUK

Kata majemuk	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
anak bini rumah sakit kampung ha- laman besar mulut sapu tangan	ana? bini bumah sak t kampun laman  b sa mulut sapu ta an	ana? bini bumah sakit kampun laman  b sa mulut sapu ta an	ana? b bana? bumah sak t kampun laman  b sa mulut sapu tangan

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada kata majemuk. Kata majemuk itu susunannya menurut hukum DM yaitu diterangkan dan menerangkan.

#### 4.2.3.2 Kata Ulang

TABEL 45 KATA ULANG

Kata Ulang	Dialek		
	Sekanak	Daik	Kudung
sakit-sakit pohon-pohon panjang-panjang rumah-rumah berjalan-jalan	sakit-sakit poko?-poko? panjang-panjang bumah-bumah b j l n-j l n	s sakit poko?-poko? p panjang b bumah b j jalan	sakit-sakit poko-poko? panja-panjang bumah-bumah b j l n-j -l n

Tabel 45 itu memperlihatkan bahwa dalam dialek-dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada kata ulang.

#### 4.2.3.3. Unsur Sintaksis

Di dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung ada kalimat aktif. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 46 KALIMAT AKTIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat aktif
Sekanak	say iblin subat pad ma?
Daik	saya ankol sawah saya iblin subat pad ma?
Kudung	saya ankol sawah say ihlin subat pada ma? saya m ankol k bon

Tabel 46 itu menunjukkan bahwa kalimat aktif ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Dalam kalimat-kalimat diatas subjek melakukan pekerjaan. Dalam dialek Sekanak dan Daik predikat tidak ditandai oleh morfem [m N], sedangkan dalam dialek Kudung kalimat aktif ditandai morfem [m n];

TABEL 47 KALIMAT PASIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Pasif
Sekanak	adi? d b h ayah Nasi d n adi?
Daik	adi? k n mabah ay ah nasi? dlmakan adi?
Kudung	adi? dimabah hayah nasi d makan adi?

Tabel itu memperlihatkan bahwa kalimat pasif ada dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung. Dalam kalimat itu jelas bahwa subjek melakukan pekerjaan. Dalam dialek Sekanak predikat sebagai kata kerja pasif ditandai dengan morfem [d -], sedangkan dalam dialek Daik ditandai dengan morfem [di], [k n -], dan dalam dialek Kudung ditandai dengan morfem [d -].

TABEL 48 KALIMAT SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Sempurna
Sekanak	adi? b labi-labi di alaman kami ail ikan di sunay
Daik	adi ? b labi di alaman kami n a l ikan di sunay
Kudung	adi ? b lompat-lompat di laman kami a l ikan di sunany

Pada tabel 48 itu terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melay Sekanak, Daik, dan Kudung ada kalimat sempurna.

TABEL 49 KALIMAT TAK SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Tidak Sempurna
Sekanak	k man ? tutup !
Daik	k man ? tutu? !
Kudung	k man ? tutup!

Tabel 49 itu memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung terdapat kalimat tak sempurna, yaitu kalimat yang hanya mempunyai satu unsur, misalnya, subjek atau predikat.

#### 4.3. Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kecamatan Senayang

Dialek bahasa Melayu di Kecamatan Senayang antara desa yang satu dan desa yang lain sama. Karena dialek itu sama, hanya diambil dialek Senayang saja. Untuk melihat persamaan dan perbedaan dialek itu dengan bahasa Melayu Daik di Kecamatan Lingga, karena daerah itu berdekatan dengan daerah



Senayang. Selain itu, dialek bahasa Melayu Daik sama dengan dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat yang menjadi acuan dalam melihat penyebaran bahasa Melayu. Jadi untuk melihat unsur-unsur dialek bahasa Melayu Senayang dalam uraian berikut dibandingkan dengan dialek bahasa Melayu Daik.

#### 4.3.1 Distribusi Fonem

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu Senayang sama dengan dialek bahasa Melayu Daik, tetapi dalam distribusinya ada perbedaan. Untuk itu, lihat tabel berikut.

TABEL 50 KONSONAN LETUS TAK BERSUARA

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
p	p bot lumpo	p bot lumpo
t	asap tanah atap obat	asap lanah atap ub t
c	cicin c cak	cicin c cak
k	— kami ton kat mol ?	— kam? tunkat mol ?

Pada tabel di atas terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat fonem / p, t, c, k /. Fonem / p, t, k / terdapat pada semua posisi kata dalam kedua dialek bahasa tersebut. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 128, 129, 130, 131 (278 -- 281).

TABEL 51 KONSONAN LETUS BERSUARA

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
b	buluh jambu —	buloh jambu —
d	d blan idun —	d blan idon —
j	jatuh m j —	jatoh m j —
g	gigi paji —	gigi paji —

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat fonem letus bersuara / b, d, j, g /. Fonem itu hanya berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata saja. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 132, 133, 134, 135 (halaman 282 – 285).

TABEL 52 KONSONAN GESER TAK BERSUARA

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
s	sikat kubusi k b tas	sugu k busi k b tas
h	— bahas basah	— bahas basah

Tabel 52 itu memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat fonem geser tak bersuara / s, h /. Fonem / s / berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, sedangkan fonem / h / hanya berdistribusi pada awal dan tengah kata. Distribusi fonem / h / pada posisi tengah kata tidak banyak, sedangkan pada akhir kata banyak. Untuk jelasnya, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 136, 137.

TABEL 53 KONSONAN GESER BERSUARA

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
z	zaman azap —	zaman azap —

Tabel 53 itu menunjukkan bahwa fonem / z/ terdapat dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang.

Fonem tersebut berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata saja. Fonem ini tidak banyak terdapat dalam kata, biasanya terdapat pada kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan nama-nama orang, seperti terlihat pada peta nomor 142 (halaman 292).

TABEL 54 KONSONAN NASAL

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
m	malam tumpul tajam	malam tumpul tajam
n	n nas kanan	n nas kanan

	b nan am ? mi ak — — t ng t bon	binan — mi ak — — tan g t bon

Pada tabel 54 di atas terlihat bahwa fonem nasal / m, n, , n / ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang. Fonem / m, n / berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kata, sedangkan fonem / / hanya berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata untuk dialek bahasa Melayu Daik. Fonem / / dalam dialek bahasa Melayu Senayang hanya berdistribusi pada posisi tengah kata. Fonem / / pada posisi awal tidak ditemui. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 143, 144, 145, 146 (halaman 289 – 292)

TABEL 55 KONSONAN SAMPINGAN

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
l	lipan lalat bantal	lipan lalat bant l

Tabel di atas memperlihatkan bahwa fonem konsonan sampingan / l / ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang. Fonem tersebut berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, seperti tampak pada peta nomor 147 (halaman 297).

TABEL 56 KONSONAN GETAR

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
b	bumah b bat —	bumah b bat ak b

Tabel itu menunjukkan bahwa fonem konsonan getar / b / ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang. Fonem / b / dalam dialek bahasa Melayu Daik distribusinya hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan dalam dialek bahasa Melayu Senayang fonem tersebut berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, seperti terlihat pada peta nomor 148 (halaman 298).

TABEL 57 KONSONAN LUNCURAN

Konsonan	Dialek	
	Daik	Senayang
w	wa b n awan —	wab n awan —
y	yakin ayam —	yakin ayam —

Pada tabel di atas terlihat bahwa fonem luncur / w, y/ ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang. Fonem-fonem itu berdistribusi pada posisi awal dan tengah saja. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 149, 150 (halaman 299 – 300).



TABEL 58 VOKAL TINGGI

Vokal	Dialek	
	Daik	Senayang
i	itam lim l mabi	itam lim ? l mabi
u	ula kula t siku	ula kul t siku

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada fonem vokal tinggi / i, u/.

Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, seperti terlihat pada peta nomor 151, 152 (halaman 301, 302).

TABEL 59 VOKAL SEDANG

Vokal	Dialek	
	Daik	Senayang
o	mpat p bigi b ap ota ? b so? koto	mpat bigi b ap — iso? koto

Tabel 59 itu menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat fonem vokal sedang / , o/. Fonem tersebut berdistribusi pada semua posisi dalam kata, kecuali fonem / o / pada awal kata dalam dialek bahasa Melayu Senayang tidak ditemukan. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 153, 154 (halaman 303, 304).

TABEL 60 VOKAL RENDAH

Vokal	Dialek	
	Daik	Senayang
a	aka sagu basa	aka sagu b sa

Pada tabel di atas tampak bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat fonem vokal rendah / a/. Fonem berdistribusi pada semua posisi dalam kata. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 155 (halaman 305).

TABEL 61 DIFTONG

Diftong	Dialek	
	Daik	Senayang
ai	pantai	pantai
	lantai	lantay
au	bimau	bimau
	k b bau	k bau

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada diftong / ai, au/. Diftong itu hanya ditemukan pada posisi akhir kata saja, diftong itu digambarkan pada peta nomor 156.

Berdasarkan Tabel 50 sampai dengan Tabel 61 jelaslah bahwa fonem-fonem dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang sama, hanya distribusinya ada yang berbeda. Fonem-fonem itu sebagai berikut:

- 1) konsonan: / p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, h, m, n, , n, l, b, w, y /?
- 2) vokal : / i, u, , o, a / ; fonem / e/
- 3) diftong : / ai, au/.

#### 4.3.2 Unsur leksikal

Kosa kata dialek bahasa Melayu Daik ada kemiripan dengan Dialek Senayang. Yang membedakan dialek bahasa Melayu Daik dan dialek Senayang hanyalah variasi fonem. Walaupun demikian, masih terdapat kosa kata yang berbeda antara dialek bahasa Melayu Daik dan dialek bahasa Melayu Senayang. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 62 VARIASI BUNYI KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek	
	Daik	Senayang
bibir	bib	b b b
muk	muka	muk ?
ker	k b	k b ?
bambu	buluh	buloh
orang	oban	uban
besok	b so?	iso?
sipa	siap	sipa ?
lumpur	lumpo	lumpo
akar	aka	ak b
lima	lini	lini ?

Tabel 62 diatas menggambarkan perbedaan bunyi kata antara dialek yang satu dialek yang lain. Hal dapat dilihat pada peta nomor 165, 166, 167, 168, 169.

#### 4.3.3. Unsur Morfologis

##### 4.3.3.1 Morfem

Dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat dua jenis morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Kedua jenis morfem itu terlihat pada tabel berikut.

TABEL 63 PERBEDAAN KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek	
	Daik	Senayang
alis	al s	k n n
paha	p h	p ?
ekor	ko	ot ?
anjing	anj n	kojo?
banjir	koyoh	banjib
bantal	bantal	kop ?
pisau	pisaw	gol ?
tombak	l mbin	tomba?
pancing	pancin	k d ?
kopi	kaliawa	kopi

Tabel di atas menunjukkan bahwa antara dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat perbedaan kosa kata. Perbedaan kosa kata itu tidak banyak. Perhatikan peta nomor 170, 171, 172, 173, 174, 175.

TABEL 64 MORFEM BEBAS

Morfem bebas	Dialek	
	Daik	Senayang
duku	duku	uku
kakus	jamban	jamban
selimut	g ba	g ba
kabut	kabut	g lap
senut	s mot	s mut

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang sama-sama mempunyai morfem bebas.

TABEL 65 MORFEM TERIKAT BENTUK AWALAN

Morfem terikat awalan	Dialek	
	Daik	Senayang
m --	--	--
--	a l	d ?
--	a kol	ankul
m--	mhasoh	masoh
b --	b jual	b jual
	b jump	b jump
t --	t p baj t	t kanj
	t jatuh	t jatuh
p --	p labi	p labi
	p banan	p bana
di --	dil mpa	dip ban
	dimakan	dimakan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa morfem terikat bentuk awalan [n --], [ --], [m --], [b --] [t --] [p --], [di --] ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang.

TABEL 66 MORFEM TERIKAT BENTUK AKHIRAN

Morfem terikat akhiran	Dialek	
	Daik	Senayang
--kan	gun kan nuk kan	gun --
--an	mainan makanan	mainan makanan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa morfem terikat bentuk akhiran ada dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang. Morfem terikat bentuk akhiran [ --kan] hanya terdapat dalam dialek bahasa Melayu Daik, sedangkan morfem terikat bentuk akhiran [ --an] terdapat dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang.



#### 4.3.3.2 Kata Majemuk

Dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada kata majemuk; susunannya menurut hukum DM. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 67 KATA MAJEMUK

Kata majemuk	Dialek	
	Daik	Senayang
anak bini rumah sakit kampung halaman besar mulut kras kepala	ana ? bini bumah sak t kampon laman b sa mulut k bas k pal	ana? bini bumah sakit kampun alaman b sa mulut k bas k pal ?

Pada tabel di atas terlihat bahwa kata mejmuk dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang susunanannya menurut hukum DM, maksudnya yang menerangkan terletak di belakang yang diterangkan.

#### 4.3.3.3 Kata Ulang

Dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat kata ulang. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 68 KATA ULANG

Kata ulang	Dialek	
	Daik	Senayang
pohon-pohon sakit-sakit panjang-panjang rumah-rumah marah-marah	p pok ? s sakit p panjan b bumah m mabah	batang-batang sak t-sak t panjan-panjan bumah-bumah mabah-mabah

Pada tabel ri atas terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada kata ulang. Perulangan itu antara dialek bahasa Melayu Daik

dan dialek bahasa Melayu Senayang ada perbedaannya. Perbedaannya ialah merupakan suku kata pada dialek bahasa Melayu Daik menjadi perulangan penuh dalam dialek bahasa Melayu Senayang.

#### 4.3.4 Unsur Sintaksis

Di dalam dialek bahasa Melayu Daik dan dialek bahasa Melayu Senayang sama-sama terdapat kalimat aktif, lihat tabel berikut.

TABEL 69 KALIMAT AKTIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat aktif
Daik	kami a l ikan di sunai adik mbasuh baju
Senayang	kami d ? ikan di sunai adik masoh baju

Seperti terlihat pada tabel itu, dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada kalimat aktif. Dalam kalimat-kalimat di atas, subjek melakukan pekerjaan. Awalan " " pekerjaan. Awalan " " pekerjaan. Awalan *me-* sebagai penanda verba aktif dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang tidak ada.

TABEL 70 KALIMAT PASIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Pasif
Daik	anjln k n pukul adik adik k n mabah ayah
Senayang	koyok dipukul ad ? adik dimabah ayah

Seperti terlihat pada tabel di atas, dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada kalimat pasif. Dalam kalimat-kalimat tersebut subjek dikenai

pekerjaan. Penanda pasif dalam dialek bahasa Melayu Daik adalah kata /k n / sebelum predikat, sedangkan dalam bahasa Melayu sebagai penanda pasif adalah verba predikatnya berawalan *di-*.

TABEL 71 KALIMAT SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Sempurna
Daik	say neankul sawah
Senayang	kami nobeh g tah amb- ankul sawah kam ? moton geteh

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang terdapat kalimat sempurna. Kalimat-kalimat di atas dikatakan sempurna sebab kalimat itu mengandung subjek, predikat, dan keterangan.

TABEL 72 KALIMAT TIDAK SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat tidak sempurna
Daik	diam!
Senayang	makan!
	diam!
	makan!

Seperti tampak pada tabel di atas, dalam dialek bahasa Melayu Daik dan Senayang ada kalimat tidak sempurna. Kalimat tersebut berupa kalimat seru, yang mengandung satu unsur, yaitu subjek atau predikat.

#### 4.4 Geografi Dialek Bahasa Melayu di Kotamadya Batam

Kotamadya Batam dulunya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kepulauan Riau. Sejak tahun 1983 Kecamatan Batam berbuah status menjadi kotamadya administratif karena adanya pemekaran wilayah.

Fonem konsonan geser tek bersuara / s, h / ada dalam dialek Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Distribusi fonem / s / terdapat pada semua posisi dalam kata, serangkan fonem / h / distribusinya hanya di tengah dan akhir. Distribusi fonem / h / pada posisi tengah kata sedikit sekali, sedangkan pada akhir kata banyak. Masalah itu dapat dilihat pada peta nomor 184, 185.

TABEL 76 KONSONAN GESER BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
z	zaman azap —	zaman azap —	zaman azap —

Seperti tampak pada tabel di atas, fonem konsonan geser bersuara / z / ada dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata saja. Lihat peta nomor 186.

TABEL 77 KONSONAN NASAL

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
m	mulot bambot malam	mulut bambut malam	mulut bambut malam
n	n nas panas binan an ? mi ak — — bun anj n	n nas panas binan anuk mi ak — — bun anj n	n nas panas binan anuk mi ak — — bun anj n

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Besar Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh ada konsonan nasal / m, n, , n /. Fonem / m, n / distribusinya terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, sedangkan fonem / / hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Fonem / n / distribusinya hanya pada posisi tengah dan akhir kata. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 187, 188, 189, 190.

TABEL 78 KONSONAN SAMPINGAN

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
l	lalat b lot bantal	lalat b lut bantal	lalat b lut bantal

Seperti tampak pada tabel di atas, fonem konsonan sampingan / l / terdapat dalam dialek Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Fonem-fonem tersebut berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Untuk itu lihat peta nomor 191.

TABEL 79 KONSONAN GETAR

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
b	bimau oban —	bimau oban —	bimau oban —

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa fonem konsonan getar / b / ada pada dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Fonem itu berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata tidak terdapat pada posisi akhir. Lihat peta nomor 192.



Daerah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Batu Besar, Kabil, dan Pulau Setokoh. Dialek bahasa Melayu yang ada di Kotamadya Batam ini hampir sama dengan dialek bahasa Melayu Daik. Berikut diuraikan hasil penelitian 4.4.1 Distribusi Fonem

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan dialek Bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan Pulau Setokoh dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 73 KONSONAN LETUS TIDAK BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
p	pipl k pal atap	pipi k pal atap	pipi k pal atap
t	t nk ? kutu la nat	t nku? kutu lanit	t nku? kutu lanit
c	clbi c cak —	cubl c cak —	cubi c cak —
k	kabot muk kapak	kabut muk kapak	kabut muk kapak

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh yang berada di Kotamadya Batam mempunyai fonem konsonan letus tak bersuara / p, t, c, k /. Fonem-fonem tersebut berdistribusi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, kecuali fonem / c / distribusinya hanya pada posisi awal dan tengah kata. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 176, 177, 178, 179.

TABEL 74 KONSONAN LETUS BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
b	bayan abu —	bayanan abu —	bayanan abu —
d	dabali padi —	dabali padi —	dabah padi —
j	janton tajam —	jantun tajam —	jantun tajam —
g	g ba tig —	g ba tlg —	g ba tig —

Seperti tampak pada tabel di atas, fonem-fonem konsonan letus bersuara / b, d, j, g / ada dalam dialek bahasa Melayu Batu Aesar, Kabil dan P. Setokoh. Fonem-fonem itu hanya berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata. Untuk itu lihat peta nomor 180, 181, 182, 183.

TABEL 15 KONSONAN GESER TAK BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
s	sin asap n nas	sin asap n nas	sin asap n nas
h	— L h lldah	— l h lidah	— l h lidah

TABEL 80 KONSONAN LUNCURAN

Konsonan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
w	wabn kawan —	wabn kawan —	wabn kawan —
y	yakln say —	yakin say —	yakin say —

Sebagaimana tampak pada tabel di atas, fonem konsonan luncuran / w, y/ ada dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Fonem itu distribusinya hanya ada posisi awal dan tengah kata. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 193, 194.

TABEL 81 VOKAL TINGGI

Vokal	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
i	ijaw di abi	ijaw di abi	ijaw di abi
u	ula tujuh duku	ula tujuh duku	ula tujuh duku

Fonem vokal tinggi / i, u / seperti tampak pada tabel di atas, ada dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Masalah itu dapat dilihat pada peta nomor 195, 196.

TABEL 82 VOKAL SEDANG

Vokal	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
o	ko b 't mat ota? janton t lo	ko b tis mata ota? janton t lo	ko b tis mata ota? janton t lo

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh ada fonem vokal sedang / o /. Distribusi fonem-fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Agar lebih jelas, lihat peta nomor 197, 198.

TABEL 83 VOKAL RENDAH

Vokal	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
a	abi batu ula	abi batu ula	abi batu ula

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh tampak pada tabel di atas, terdapat fonem vokal rendah / a /. Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir, seperti terlihat pada peta nomor 199.

TABEL 84 DIFTONG

Diftong	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
ai	lantai pantai	lantai pantai	lantai pantai
au	llmau bimau	llmau bimau	llmau bimau

Tabel di atas menunjukkan bahwa fonem diftong / ai, au/ terdapat dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil dan P. Setokoh. Distribusi fonem itu hanya pada posisi akhir kata. Hal itu dapat dilihat pada peta nomor 200, 201.

Berdasarkan tabel 73 sampai dengan tabel 84, dapat dikatakan bahwa fonem-fonem dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdiri atas:

- 1) konsonan : / p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, h, m, n , n, l, k, w, y / ;
- 2) Vokal : / i, u, , o, a / ;
- 3) Diftong ; / ai, u au /.

#### 4.4.2. Unsur Leksikal

Kata-kata dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh hampir sama. Perbedaannya hanyalah pada variasi bunyi. Variasi bunyi itu tidak begitu banyak. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 85 VARIASI BUNYI KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
semut	s mot	s mut	s mut
belut	b lot	b lut	b lut
tikus	tikos	tikus	tikus
tongkat	tonkat	tunkat	tunjkat
rakit	bak t	bakit	bakit



kering cangkir putih sepuluh tumpul	k ban cank putih s puluh tumpul	k bin cank putih s puluh tumpul	k bin cank putih s puluh tumpul

Tabel di atas memperlihatkan bahwa antara dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil dan P. Setokoh perbedaannya hanya terdapat pada variasi bunyi, Variasi bunyi itu sebagai berikut :

/ o / (Batu Besar) / u / (Kabil, P. Setokoh)

/ / (Batu Besar) / / (Kabil, P. Setokoh)

/ / (Batu Besar) / / (Kabil, P. Setokoh)

Untuk lebih jelasnya, peta nomor 202, 203, 204, 205, 206.

#### 4.4.3 Unsur Morfologis

##### 4.4.3.1 Morfem

Dialek bahasa Melayu Daik, Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh mempunyai dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 86 MORFEM BEBAS

Morfem bebas	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
tumpul bersih delapan tipis lima	tumpul b bersih lapan tip s lim	tumpul b bersih lapan tipis lim	tumpul b bersih lapan tipis lim

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Besar, Kabil, dan P. Setokoh ada morfem bebas.

TABEL 87 MORFEM TERIKAT BENTUK AWALAN

Morfem terikat awalan	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
m-	--	--	--
--	ib m	ibim	ibim
--	apu	apu	apu
n-	nulis	nulis	nulis
b --	b labi	b labi	b labi
	b jual	b jual	b jual
t --	t jatuh	t jatuh	t jatuh
	t kajot	t k jut	t k jut
p -	p laut	p laut	p laut
	p mukul	p mukul	p mukul
k -	k iu	k tua	k tu
	k kas i	k kasil	k kasil
di -	dit bakam	dit b kam	dit b kam

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh seperti tampak pada tabel di atas terdapat morfem terikat bentuk awalan [ - ], [ - ], [n - ], [b - ], [t - ], [p - ], [k - ], [di - ].

TABEL 88 MORFEM TERIKAT BENTUK AKHIRAN

Morfem terikat akhiran	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
-kan	gun kan	gun kan	gun kan
	lup kan	lup kan	lup kan
-an	tanaman	tanaman	tanaman
	mainan	mainan	mainan

Tabel itu menunjukkan bahwa morfem terikat bentuk akhiran terdapat dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh. Morfem bentuk akhiran itu adalah [ -kan ], [ -an ].

## 4.4.3.2 Kata Majemuk

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan Pulau Setokoh ada kata majemuk. Tabel berikut menunjukkan bahwa kata majemuk dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh susunannya menurut hukum DM, yaitu yang diterangkan mendahului yang menerangkan.

TABEL 89 KATA MAJEMUK

Kata Majemuk	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
rumah sakit kampung ha- laman keras kepala anak istri besar mulut	bumah sak t kampon laman k bas k pal ana? bini b sa mulut	bumah sakit kampun laman k bas kpal ana? bini b sa mulut	bumah sakit kampun laman k bas k pal ana? bini b sa mulut

## 4.4.3.3 Kata Ulang

Tabel berikut menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdapat kata ulang.

TABEL 90 KATA ULANG

Kata Ulang	Dialek		
	Batu Besar	Kabil	P. Setokoh
polon-polon tamu-tamu sakit-sakit rumah-rumah berjalan- jalan	poko?-poko? tamu-tamu sak t-sak t bumah-bumah b jalan-jalan	poko?-poko? tamu-tamu sakit-sakit bumah-bumah b jalan-jalan	poko?-poko? tamu-tamu sakit-sakit bumah-bumah b jalan-jalan

#### 4.4.4. Unsur Sintaksis

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdapat kalimat aktif. Seperti tampak pada tabel berikut, subjek kalimat melakukan perbuatan.

TABEL 91 KALIMAT AKTIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Aktif
Batu Besar	say nibam subat pad ma? kami motong tah
Kabil	say nibim subat pad ma? kami motong tah
P. Setokoh	say nibim subat pad ma? kami motong tah

Selain itu, dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdapat kalimat pasif. Dalam kalimat pasif ini, subjek dikenai pekerjaan. Kalimat pasif ini ditandai oleh verba predikat berawalan *di* atau *to*, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 92 KALIMAT PASIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Pasif
Batu Besar	anj n dipukul ad ? pintu itu t tutup bapat
Kabil	anjin dipukul ad ? pintu itu t tutup bapat
P. Setokoh	anjin dipukul ad ? pintu itu t tutup bapat

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdapat kalimat sempurna. Kalimat itu dikatakan sempurna sebab kalimat itu meng-

dung subjek, predikat, objek/keterangan, seperti yang tampak pada contoh dalam tabel ini.

TABEL 93 KALIMAT SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Sempurna
Batu Besar	ad ? uci baju buda?-buda? itu b k la? kemab n
P. Setokoh	adi ? uci baju buda?-buda? itu b k la? i k mab n adi ? uci baju buda?-buda? itu b k la ? i k mab n

Dalam dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan P. Setokoh terdapat kalimat taksempurna. Kalimat itu dikatakan kalimat tak sempurna karena kalimat itu hanya mengandung satu unsur, misalnya subjek atau predikat, sebagaimana contoh yang dikemukakan dalam tabel berikut.

TABEL 94 KALIMAT TAKSEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Taksempurna
Batu Besar	b bap ? minum!
Kabil	b bap ? minum!
P. Setokoh	b bap ? minum!

#### 4.5. Geografi Dialek Bahasa Melayu Di Kecamatan Karimun

Lokasi dialek bahasa Melayu di Kecamatan Karimun adalah Meral, Pengkar, dan Parit. Dialek bahasa Melayu di daerah itu tidak begitu jauh perbedaannya, perbedaannya terletak pada variasi bunyi.



## 4.5.1 Distribusi Fonem

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 95 KONSONAN LETUS TAKBERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
p	pungon lup asap	pungon lup asap	pungon lup asap
t	tulan ati lutot	tulan atl lutut	tulan atl lutut
c	cabi kacan —	cabi kacan —	cabi kacan —
k	koc k	koc k	koc k
k	t nk ? bub ?	t nku? bubu?	t nku? bubu?

Dalam Tabel 95 terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit di Kecamatan Karimun terdapat fonem konsonan letus takbersuara / p, t, c, k /. terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, sedangkan distribusi fonem / c/ hanya pada posisi awal dan tengah kata. Agar lebih jelas lihat peta nomor 207, 208, 209, 210.

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem konsonan letus bersuara / b, d, j, g /. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal tengah kata, seperti tampak pada Tabel 96. Lihat juga peta nomor 211, 212, 213, 214.

TABEL 96 KONSONAN LETUS BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
b	b t s p bot —	b t l s b but —	b t l s p but —
d	d bu lad —	d bu lad —	d bu lad —
j	jabi ujan —	jabi ujan —	jabi ujan —
g	gunon manges	gunun mangis	gunun mangis

Pada Tabel berikut tampak dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit ada fonem konsonan nasal / m, n, n, n /. Distribusi fonem / m, n / terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi fonem / n / hanya pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan distribusi fonem / n / di awal kata tidak ditemukan. Perhatikan juga peta nomor 218, 219, 220, 221.

TABEL 99 KONSONAN NASAL

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
m	mang l mak jabom	mang l mak jabom	mang l mak jabom
n	n nas pintu botan am ? mina? —	n nas pintu botan amu? mina? —	n nas pintu botan amu? mina? —

Senyutan tabel 99

	— tinkap dagan	— tinkap dagin	— tinkap gdain dagin

tabel 100 berikut memperlihatkan bahwa dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem / l /.

Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Hal itu dapat dilihat juga pada peta nomor 222.

TABEL 100 KONSONAN SAMPINGAN

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
l	l son tall t bal	l sun tall t bal	l sun tali t bal

Pada Tabel 101 berikut tampak bahwa fonem konsonan getar / b / ada dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Agar lebih jelas, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 223.

TABEL 101 KONSONAN GETAR

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
	bus oban —	bus oban —	bus oban —

Fonem konsonan luncur / w, y / terdapat dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata, seperti terlihat pada Tabel 102 di bawah ini. Selain itu, lihat juga peta nomor 224, 225.

TABEL 102 KONSONAN LUNCURAN

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
w	wabn sawah —	wabn sawah —	wabn sawah —
y	yakin ayam —	yakin ayam —	yakin ayam —

Tabel 103 menunjukkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar dan Parit terdapat fonem vokal tinggi / i, u /. Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Perhatikan juga peta nomor 226, 227.

TABEL 103 VOKAL TINGGI

Vokal	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
i	itam tikos dubi	itam tikus dubi	itam tikus dubi
u	ula but t bu	ula but t bu	ula but t bu

Tabel di bawah ini memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu

Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem vokal sedang /, o /. Distribusi fonem ini terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Lihat juga peta nomor 228, 229.

TABEL 104 VOKAL SEDANG

Vokal	Dialek		
	Moral	Pengkar	Parit
o	mpat	mpat	mpat
	b bat	b bat	b bat
	tig	tig	tig
	oban	oban	oban
	poko ?	poko ?	pok ?
	t lo	t lo	t lo

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem vokal rendah / a /. Distribusi fonem itu terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir seperti terlihat pada tabel 105 berikut. Selain itu, hal itu dapat dilihat pada peta nomor 230.

Dalam diale

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem konsonan geser takbersuara / s, h /. Distribusi fonem / s / terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, sedangkan distribusi fonem / h / hanya terdapat pada posisi tengah dan akhir kata. Distribusi fonem / h / di tengah kata terbatas pemakaiannya, sebagaimana terlihat pada contoh pada tabel 97. Selain itu, lihat juga peta nomor 215, 216.

TABEL 97 KONSONAN GESER TIDAK BERSUARA

Konsonan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
s	sikat	sikat	sikat
	l son	l sun	l sun
	b bas	b bas	b bas
h	—	—	—
	l h	l h	l h
	basah	basah	basah



Fonem konsonan geser bersuara / z/ terdapat dalam dialek bersuara Melayu Meral, Pengkar, dan Parit. Fonem itu tidak produktif dan distribusinya hanya terdapat pada posisi awal dan tengah kata, seperti tampak pada tabel 98 berikut.

Selain itu, lih

Selain itu, lihat juga peta nomor 217.

TABEL 105 VOKAL RENDAH

Vokal	Dialek		
	Moral	Pengkar	Parit
a	akan kapak b sa	akan kapak b sa	akan kapak b sa

Tabel 106 berikut menunjukkan contoh bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat fonem diftong / ai, au/. Distribusi fonem itu hanya terdapat pada akhir kata. Masalah itu dapat dilihat pada peta nomor 231, 232.

TABEL 106 DIFTONG

Diftong	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
ai	pantai lantai	pantal lantai	pantai lantai
au	pisau limau	pisau inau	pisau limau

Sebagaimana terlihat pada contoh-contoh pada tabel-tabel nomor 105 sampai dengan tabel nomor 106, fonem-fonem dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdiri atas konsonan, vokal, dan diftong. Fonem-fonem itu adalah sebagai berikut:

- 1) konsonan :/ p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, h, m, n, , l, b, w, y/?  
 2) vokal :/ i, u, , o, a /;  
 3) diftong :/ ai, au /.

#### 4.5.2 Unsur Leksikal

Kosa kata dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit hampir sama. Perbedaannya hanya terletak pada variasi bunyi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 107 VARIASI BUNYI KOSA KATA

Kosa Kata	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
lsung	l son	l sun	l sun
jarum	jabom	jabum	jabum
pancing	mat ka l	mat kail	mat kail
kering	k ban	k b n	k ban
putih	put h	putih	putih
tumpul	tumpol	tumpul	tumpul
buruk	bubo?	bubuk	bubuk
tujuh	tujoh	tujuh	tujuh
tipis	tipis	tipis	tipis

Tabel di atas memperlihatkan variasi bunyi kosa kata dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit.

Variasi bunyi itu sebagai berikut:

/ o / (Meral) / u / (Pengkar), (Parit)

/ / (Meral) / i / (Pengkar), (Parit).

Perhatikan juga peta nomor 233, 234, 235, 236, 237.

#### 4.5.3. Unsur Morfologis

##### 4.5.3.1 Morfem

Dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit mempunyai dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Di dalam Tabel 108 berikut terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit ada morfem bebas.

TABEL 108 MORFEM BEBAS

Morfem Bebas	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
kantor	kanton	kanton	kanton
kecil	k ci?	k ci?	k ci?
jatuh	jatoh	jatuh	jatuh
sumur	p bigi	p bigi	p bigi
sembilan	s milan	s milan	s milan

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat morfem terikat bentuk awalan. Morfem tersebut ialah [ n - ], [ - ], [ n - ], [ b - ], [ p ], [ k - ], [ t - ], [ di - ], seperti tampak pada tabel 109 ini.

TABEL 109 MORFEM TERIKAT BENTUK AWALAN

Morfem terikat awalan	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
m-	-	-	-
n -	nibam	nibim	nibim
n -	apu	apu	apu
n -	nul s	nulis	nulis
b -	b labi	b labi	b labi
	b tumbu?	b tumbum?	b tumbu?
p -	p malas	p malas	p malas
	p malu	p malu	p malu
k-	k tu	k tu	k tu
	k ? nda?	k ? nda?	k ? nda?
t -	t jatoh	t jatuh	t jatuh
	t k jot	t k jut	t k jut
di-	dil mpa	dil mpa	dil mpa
	dimakan	dimakan	dimakan

Pada tabel di bawah ini tampak bahwa dalam dialek Bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat morfem terikat bentuk akhiran, yaitu [ - kan ], [ - an ].

TABEL 110 MORFEM TERIKAT BENTUK AKHIRAN

Morfem terikat akhiran	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
- kan	gun kan lup kan	gun kan lup kan	gun kan lup kan
-an	minuman makanan	minuman makanan	minuman makanan

## 4.5.3.2 Kata Majemuk

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit ditemukan gabungan kata yang disebut kata majemuk. Pada tabel berikut terlihat bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat ada kata majemuk. Kata majemuk dalam dialek-dialek bahasa tersebut susunannya menurut hukum DM.

TABEL 111 KATA MAJEMUK

Kata majemuk	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
rumah sakit anak istri kampung halaman besar mulut sapu tangan jual beli	bumah sak t anak bini kampun alaman b sa mulut sapu tanan jual b H	bumah sakit anak bini kampun laman b sa mulut sapu tanan jual b H	bumah sakit anak bini kampun laman b sa mulut sapu tanan jual b li

## 4.5.3.3. Kata Ulang

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit juga ditemukan kata ulang, seperti terlihat pada tabel berikut.

TABEL 112 KATA ULANG

Kata Ulang	Dialek		
	Meral	Pengkar	Parit
pohon-pohon	pok ? - pok ?	pok ? - pok ?	pok ? - pok
tamu-tamu	tamu-tamu	tamu-tamu	tamu-tamu
rumah-rumah	bumah-bumah	bumah-bumah	bumah-bumah
sakit-sakit	sak t-sak t	sakit-sakit	sakit-sakit
marah-marah	mabah-mabah	mabah-mabah	mabah-mabah
berlari-lari	b labi labi	b labi-labi	b lai-laibi
berjalan-	b jalan-	b jalan-	b jalan-
jalan	jal		
jalan	jalan	jalan	jalan

## 4.5.4. Unsur Sintaksis

Dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat kalimat aktif dan kalimat pasif. Pada tabel berikut terdapat contoh kalimat pasif, subjek melakukan pekerjaan.

TABEL 113 KALIMAT AKTIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Aktif
Meral	say nib m subat pad ma?
Pengkar	kami mane n ikan di sunany say nibini subat pad ma?
Parit	kami manca n ikan di sunany say nibini subat pad ma? kami mane n ikan di sunay

Contoh kalimat pasif terdapat pada Tabel 114 di bawah ini subjek dikenal perbuatan yang dinyatakan verba predikat. Verba predikat ditandai oleh awalan *di-*.



TABEL 114 KALIMAT PASIF

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Pasif
Meral	adi? dimabah ayah anjin dipukul adi?
Pengkar	adi ? dimabah ayah anjin dipukul adi?
Parit	adi? dimabah ayah anjin dipukul adi?

Tabel di bawah ini memperlihatkan bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat kalimat sempurna. Kalimat itu dikatakan sempurna karena kalimat itu mengandung unsur subjek, predikat, dan objek.

TABEL 115 KALIMAT SEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Sempurna
Meral	kami moton g tah say ankol k ban
Pengkar	kami nobelh g tah say ankul k bun
Parit	kami moton g tah say ankul k bun

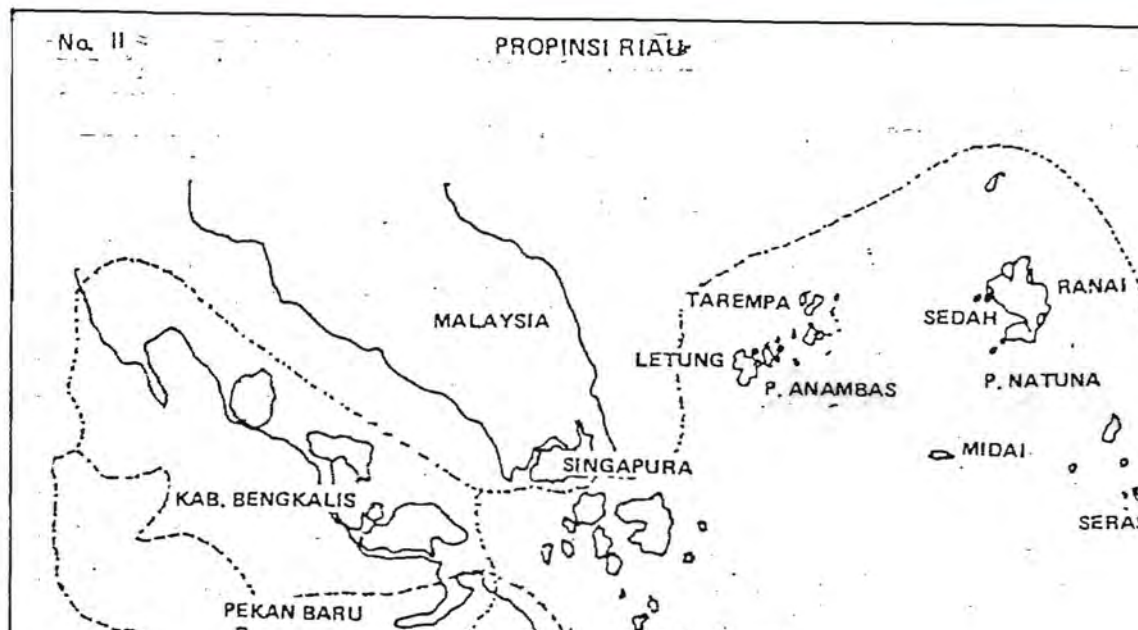
Tabel di bawah ini memperlihatkan contoh bahwa dalam dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit terdapat kalimat taksempurna, karena kalimat itu hanya mengandung satu unsur saja, yaitu subjek atau predikat.

TABEL 116 KALIMAT TAKSEMPURNA

Daerah Penutur Bahasa	Kalimat Taksempurna
Meral  Pengkar  Parit	p gi! man ? p gi! man ? p gi! man !

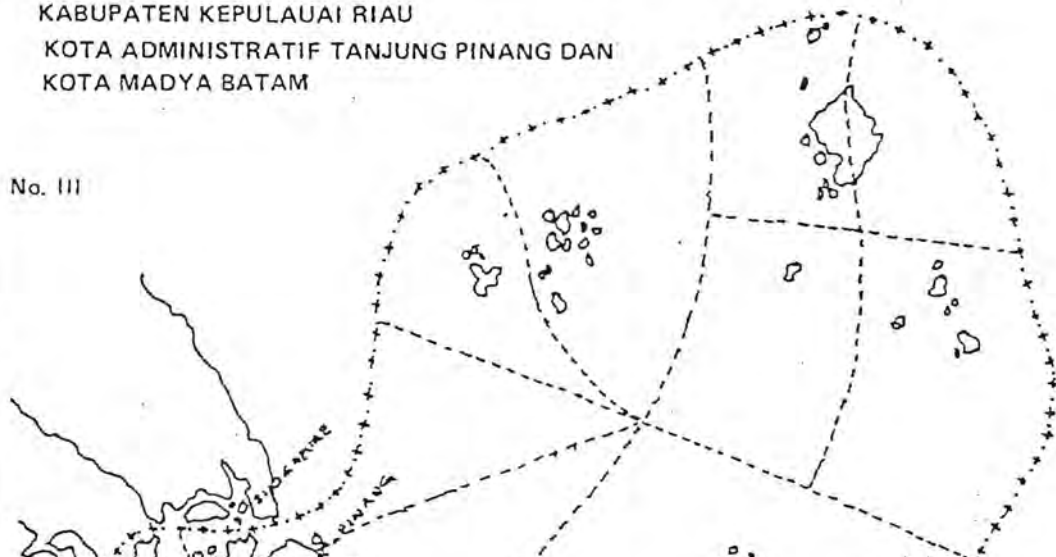
No. II //

PROPINSI RIAU



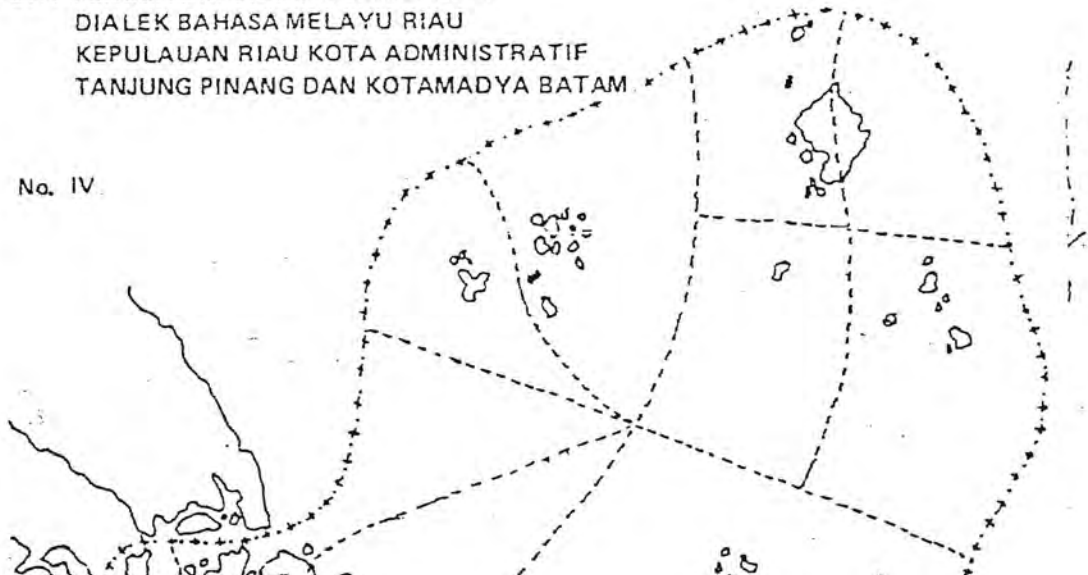
KABUPATEN KEPULAUAN RIAU  
KOTA ADMINISTRATIF TANJUNG PINANG DAN  
KOTA MADYA BATAM

No. III



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
KEPULAUAN RIAU KOTA ADMINISTRATIF  
TANJUNG PINANG DAN KOTAMADYA BATAM

No. IV





No. V

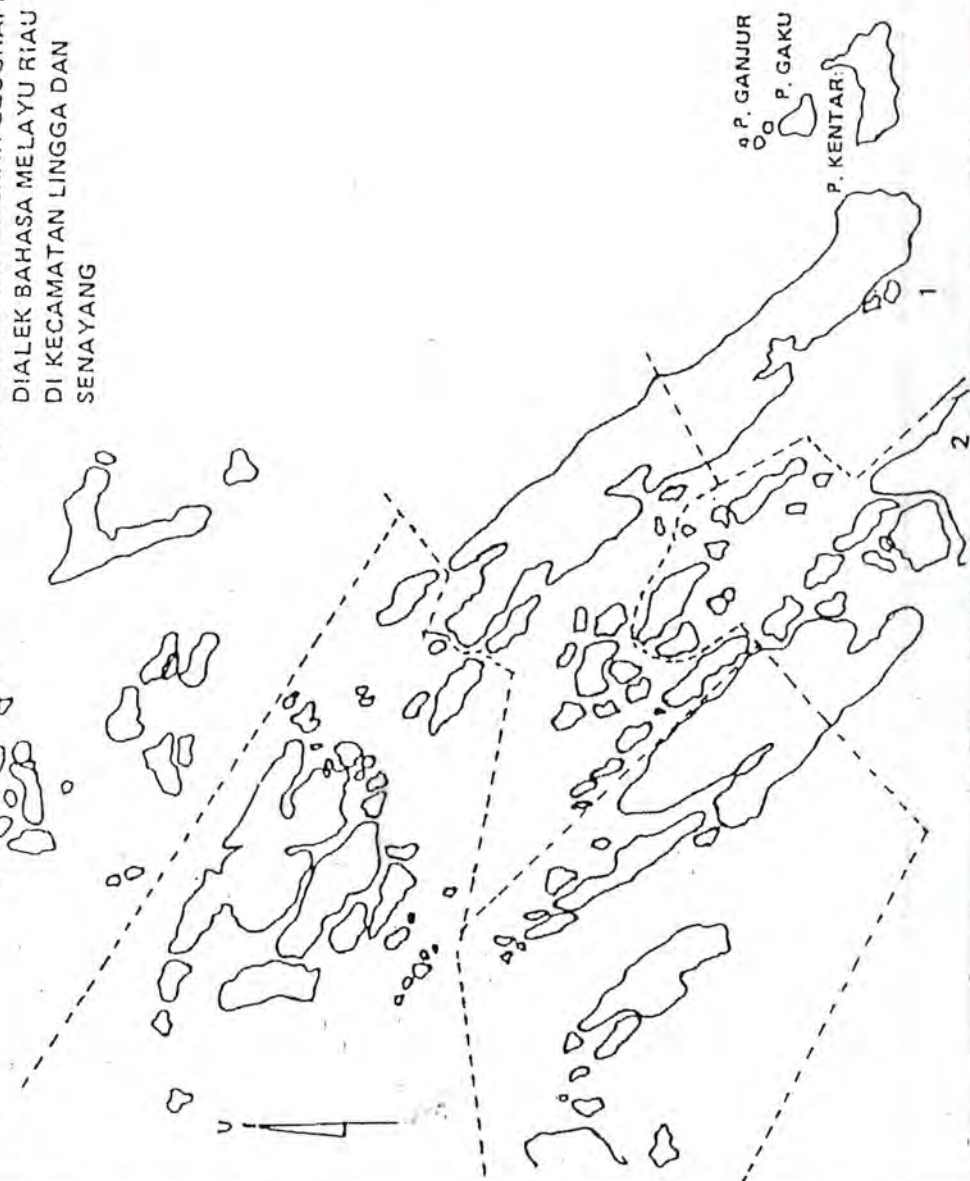
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA



P. TALAS

1

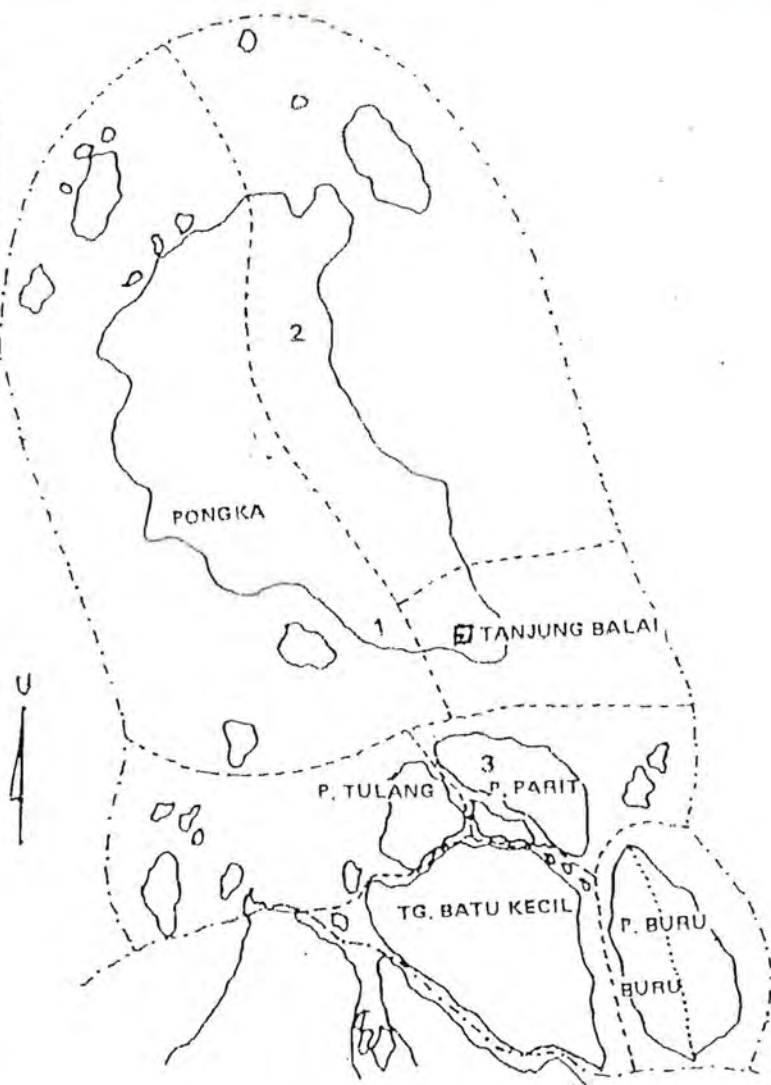
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



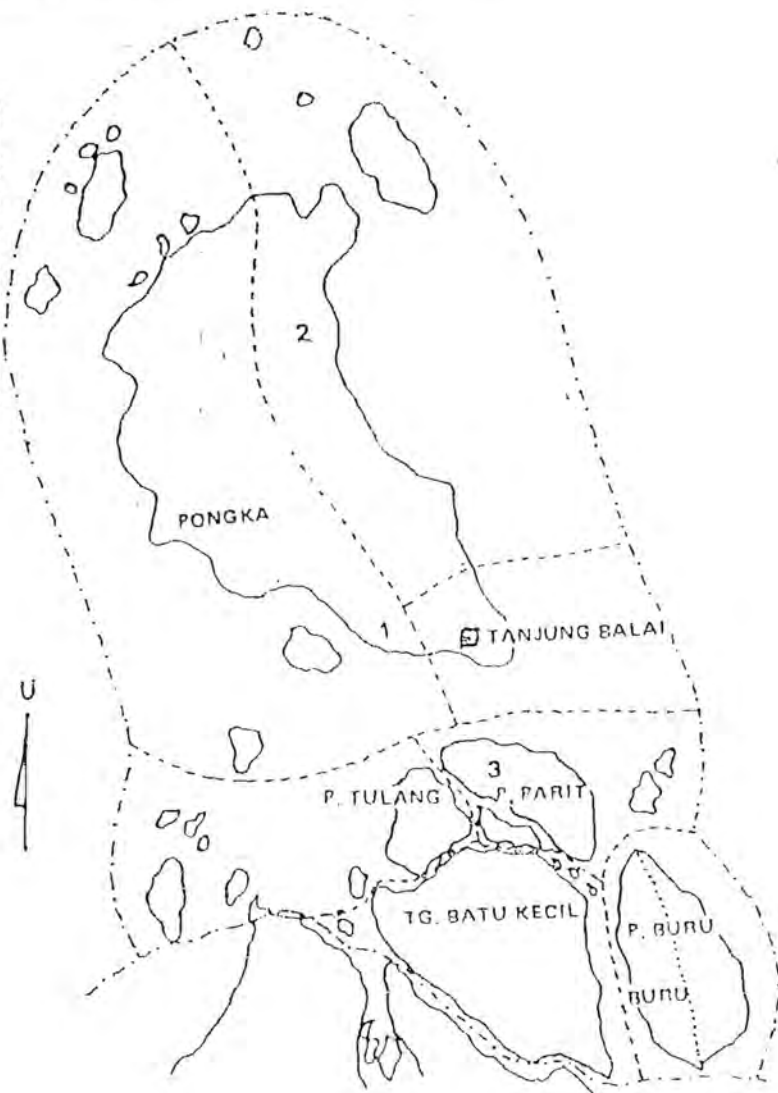
No. VII

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRA  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PAD





PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



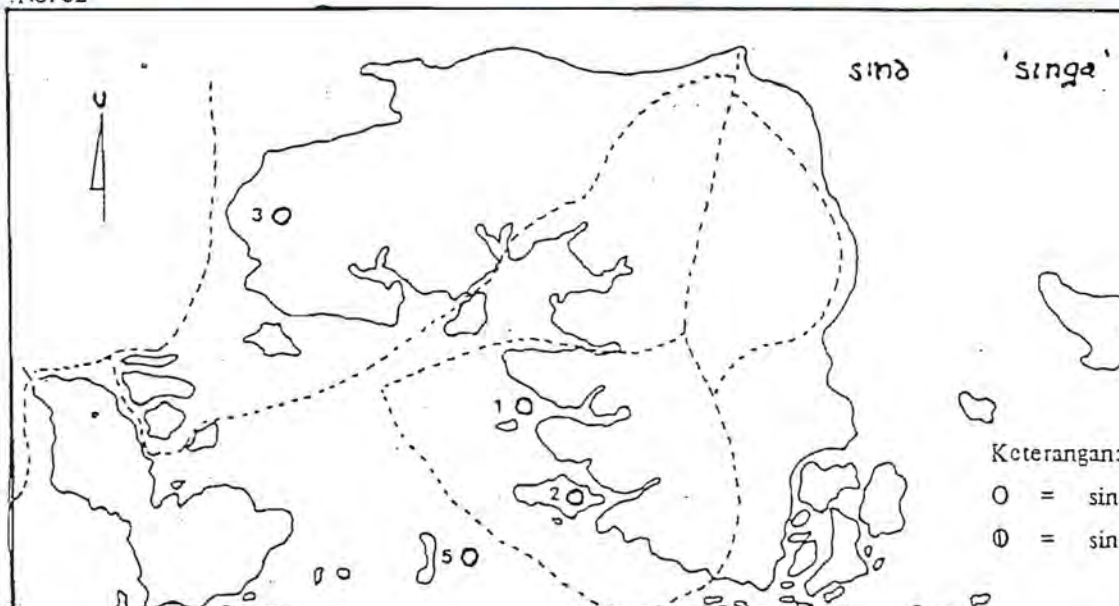


No. 01

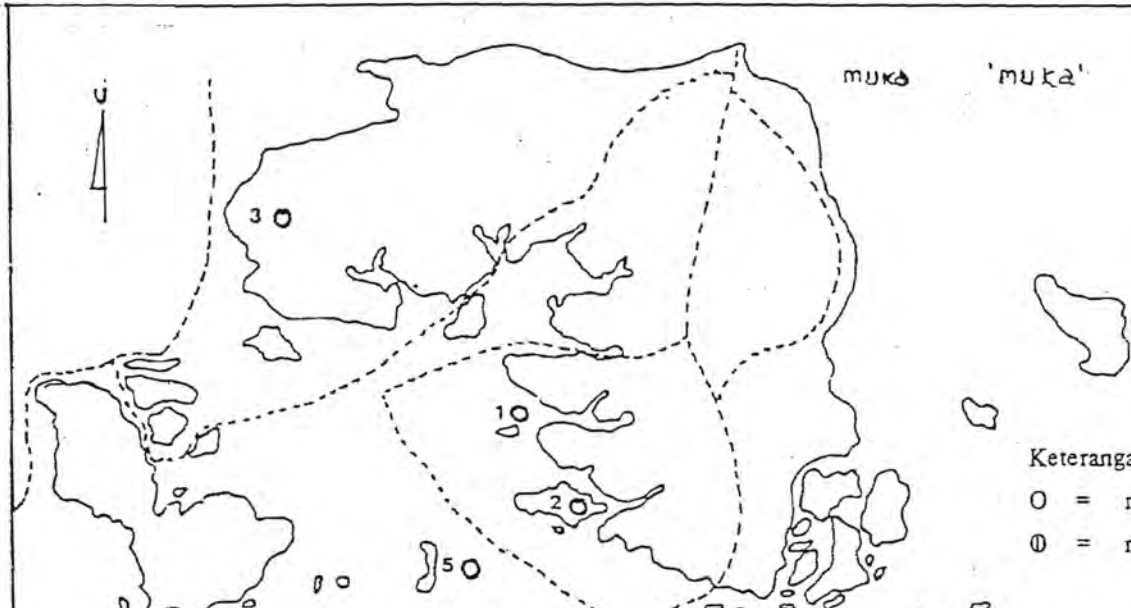


No. 02

2

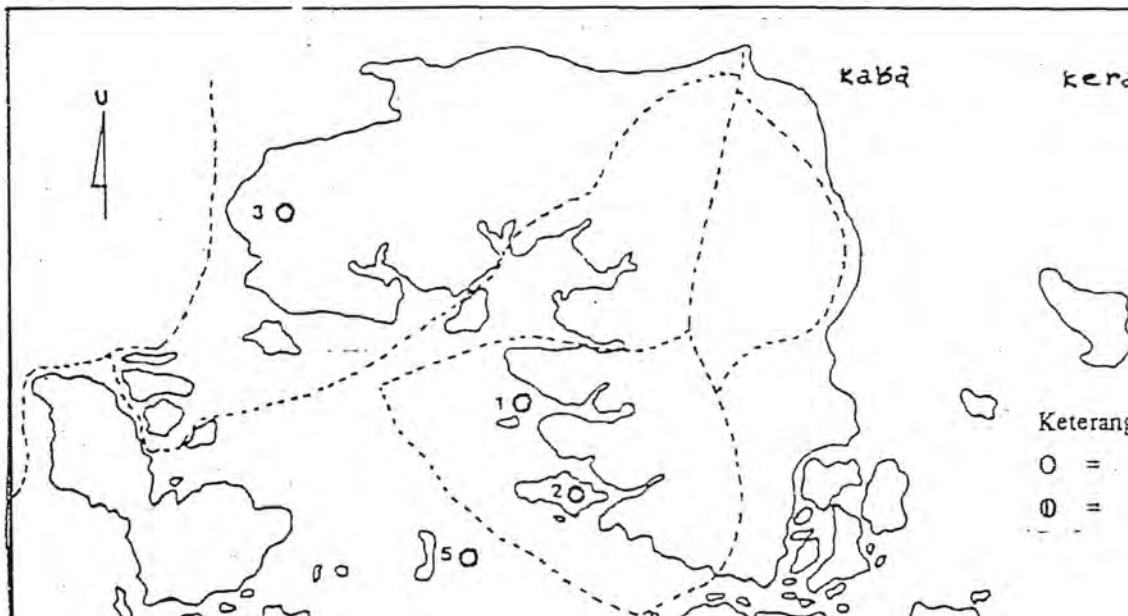


No. 03



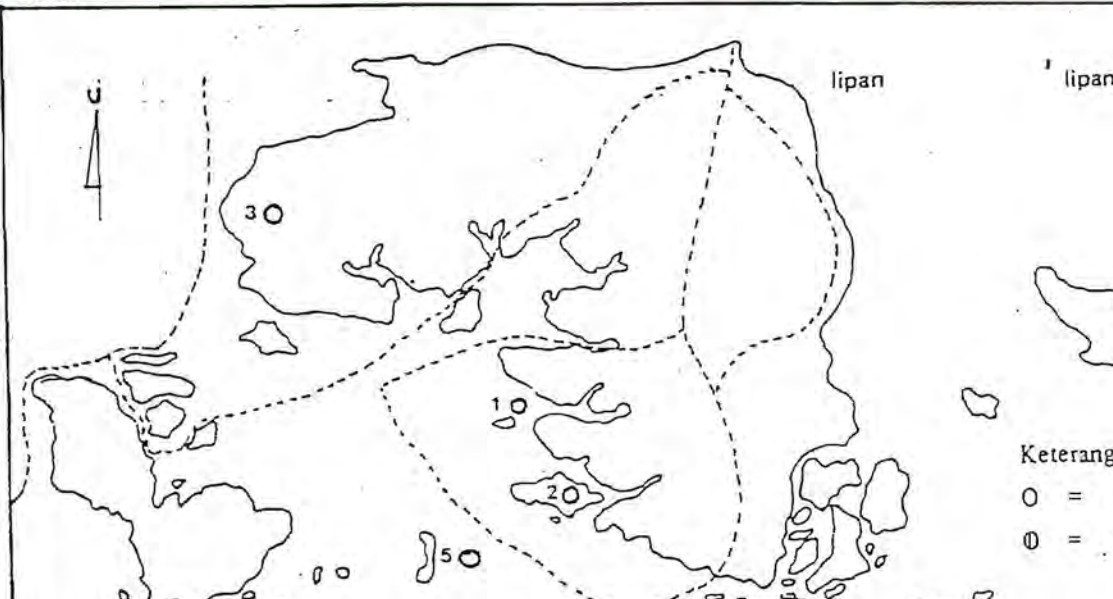


No. 05

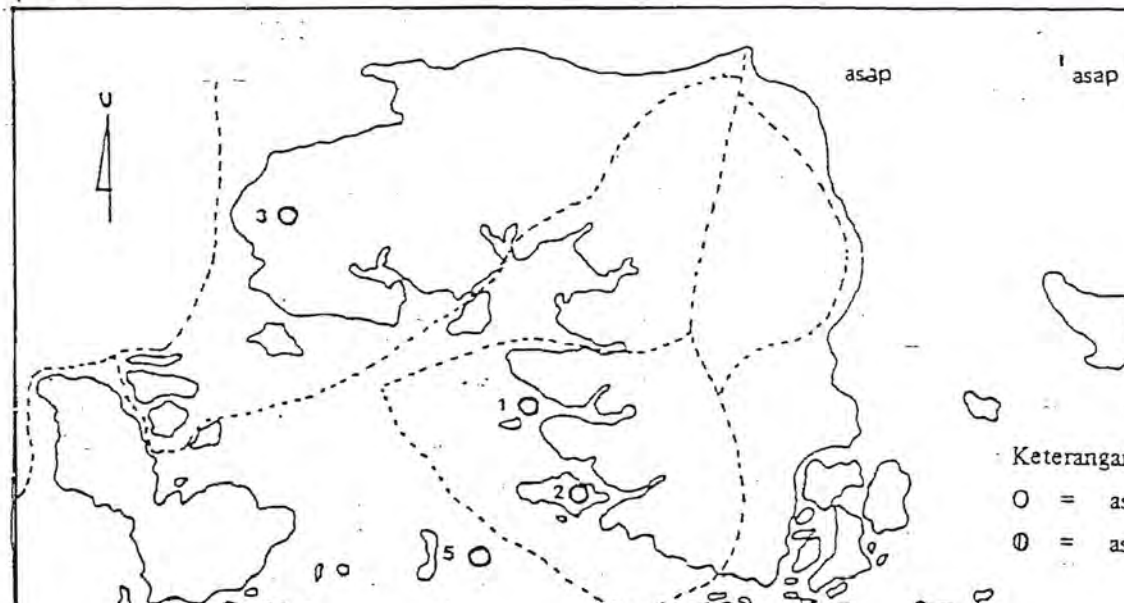




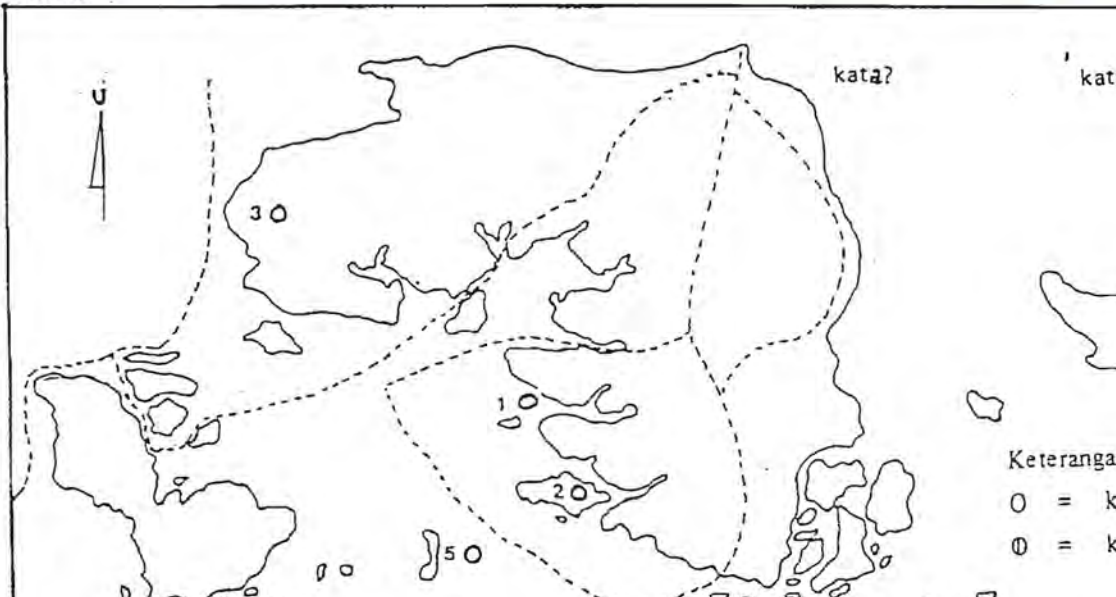
No. 06

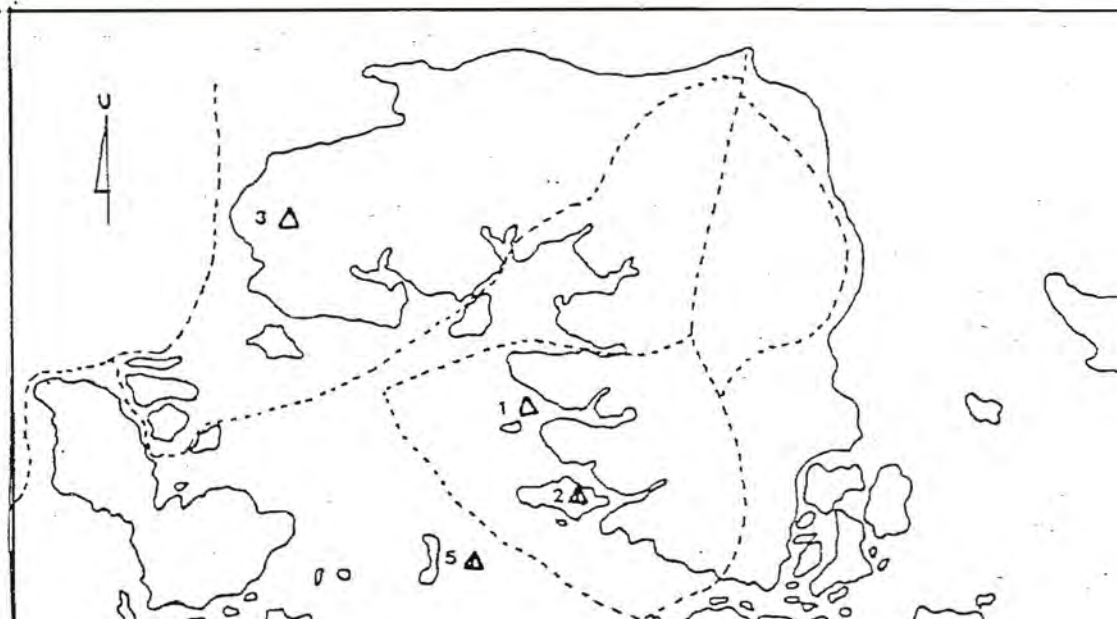


No. 07

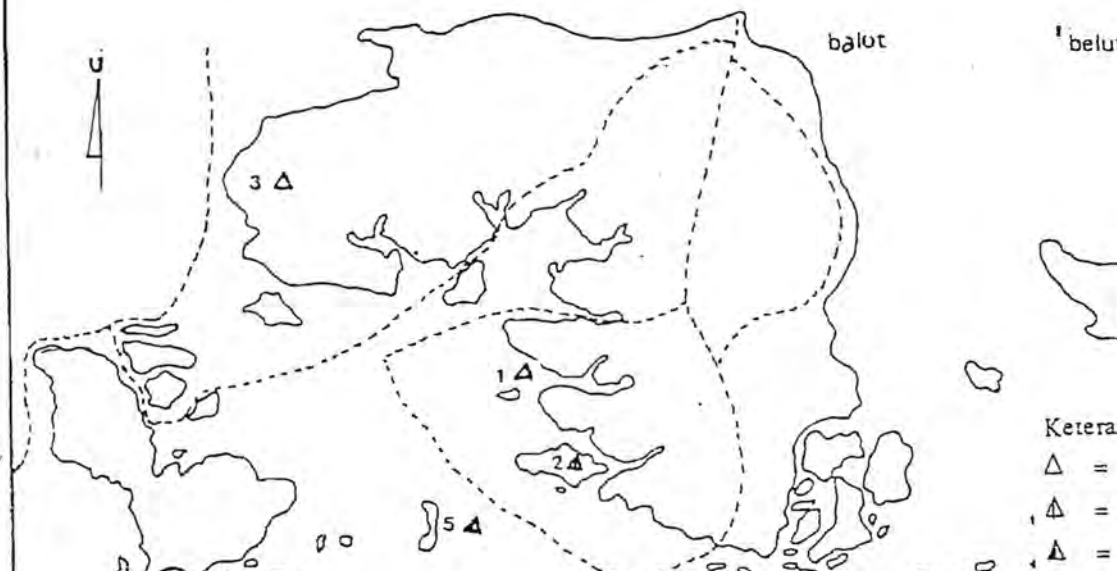


No. 08



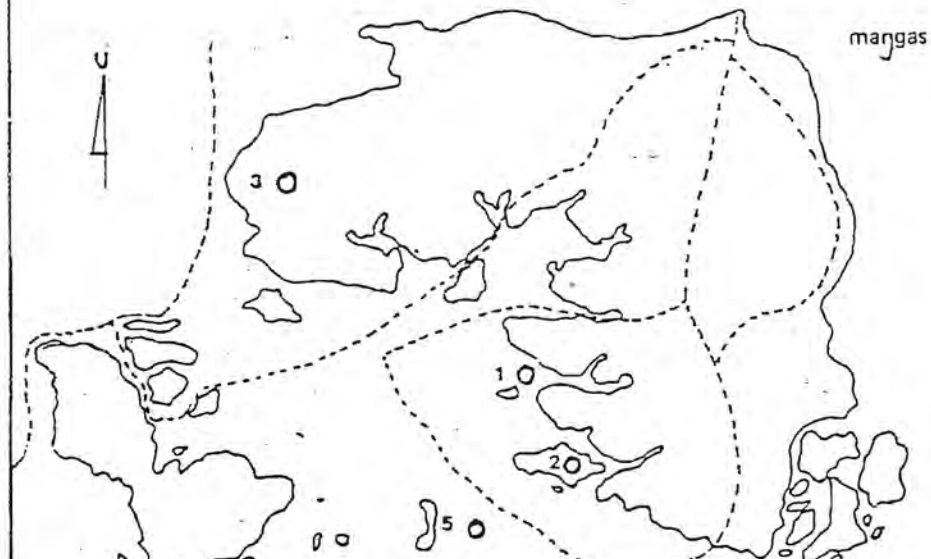


No. 09





No. 10

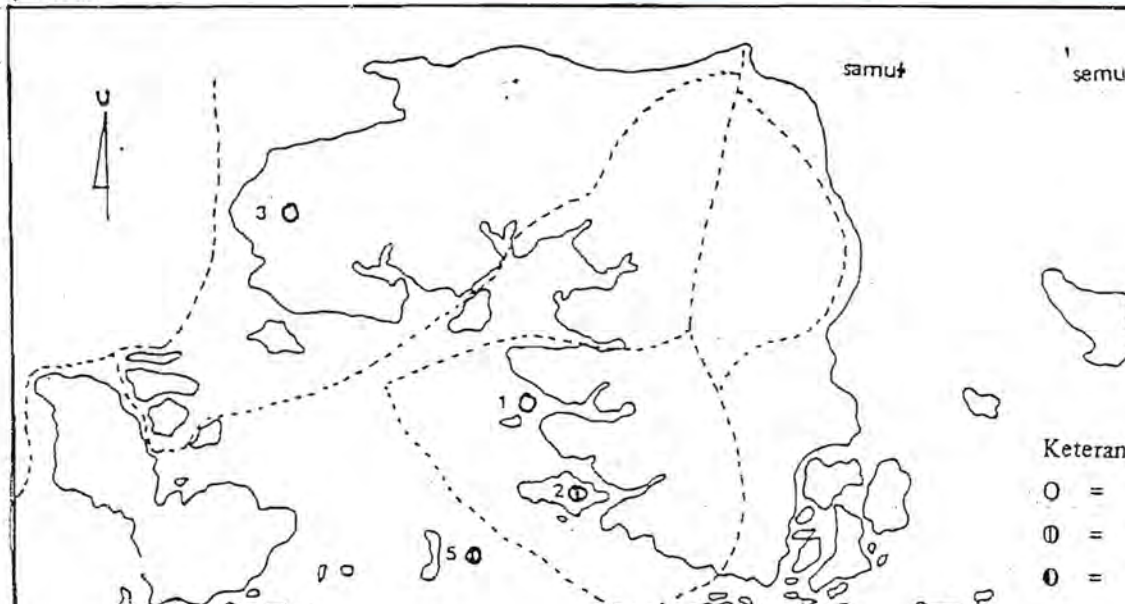


Keterangan

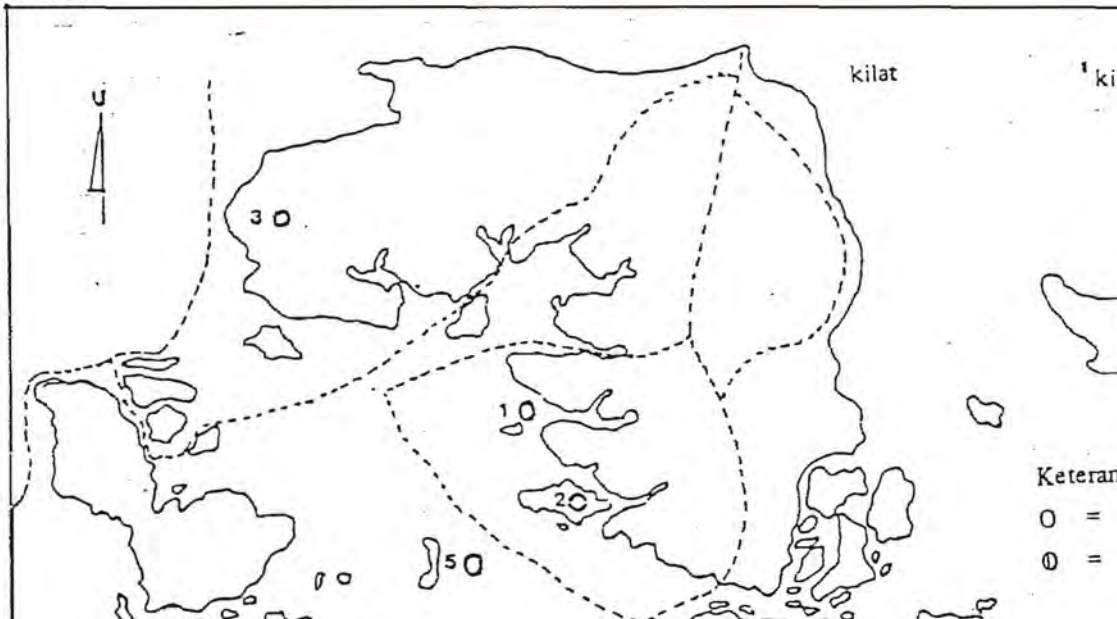
O = mar

0 = mar

No. 11



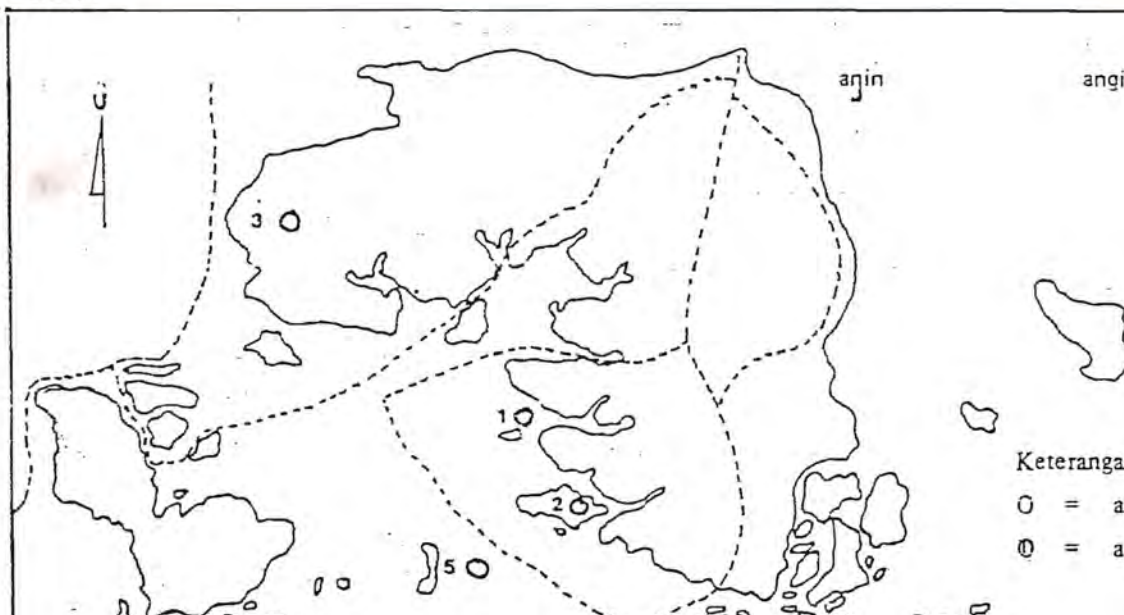
No. 12



No. 13

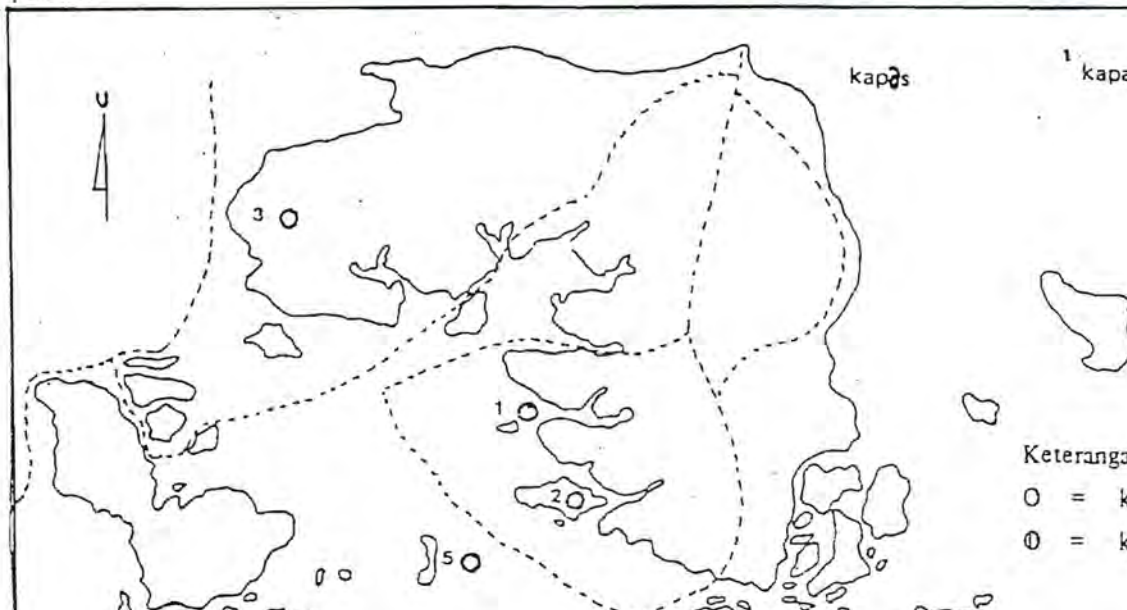


No. 14

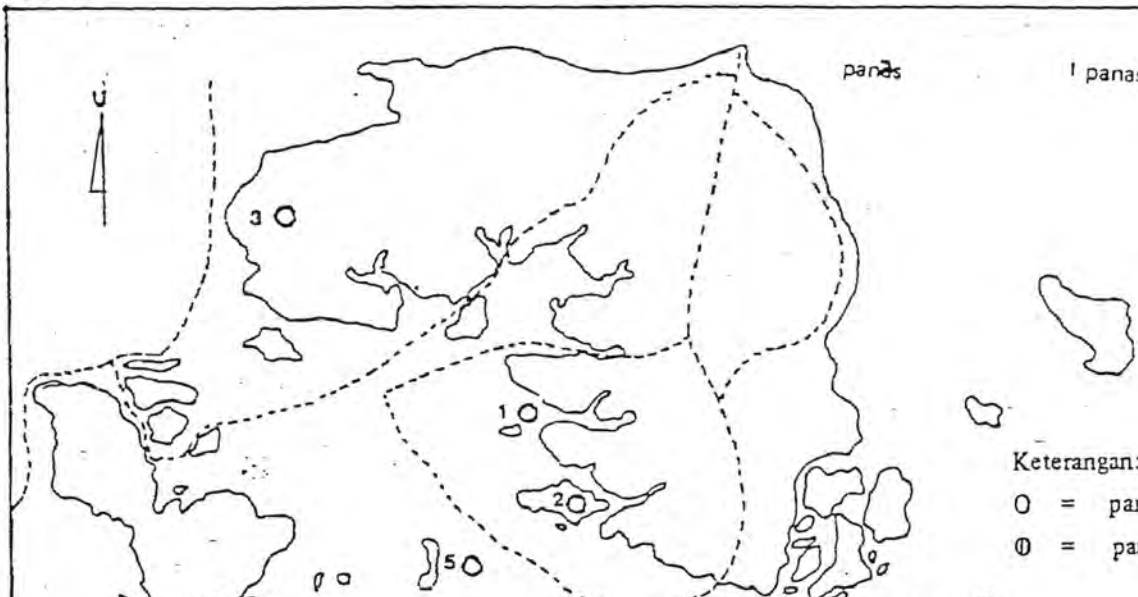




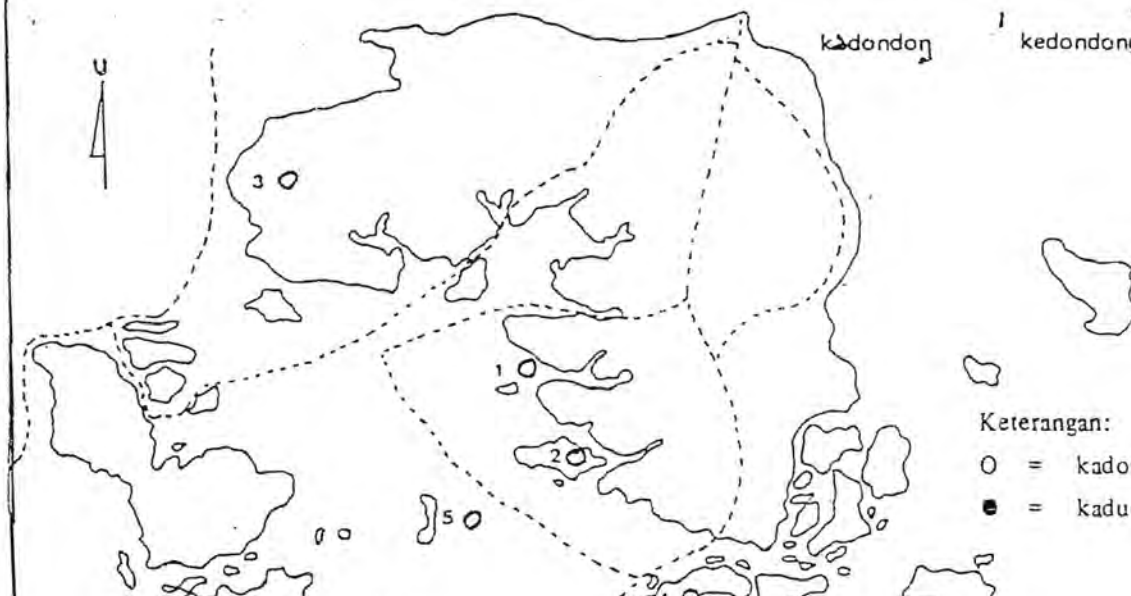
No. 15



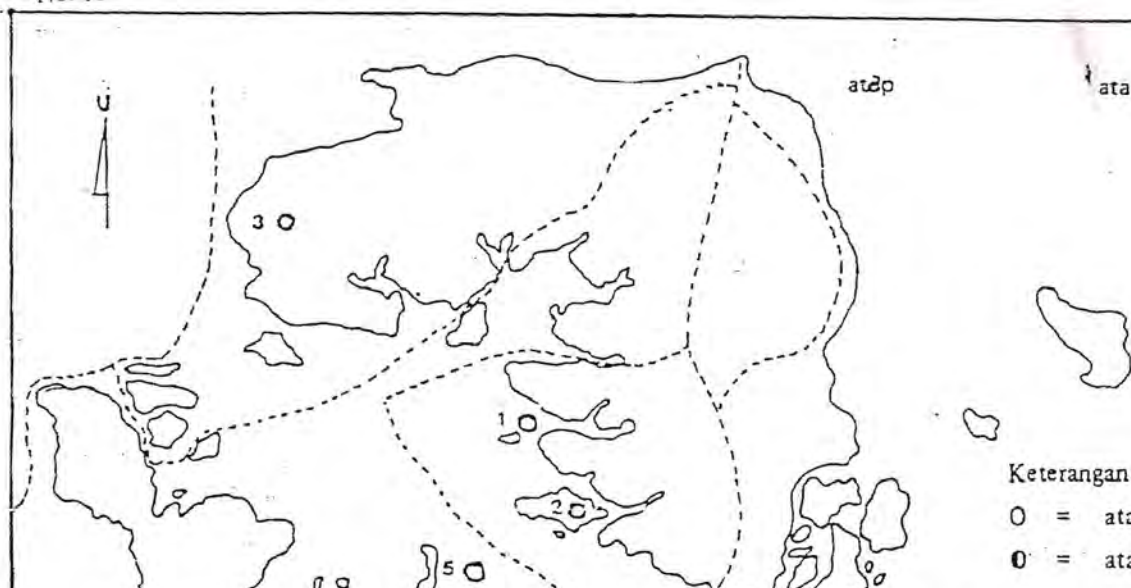
No. 16



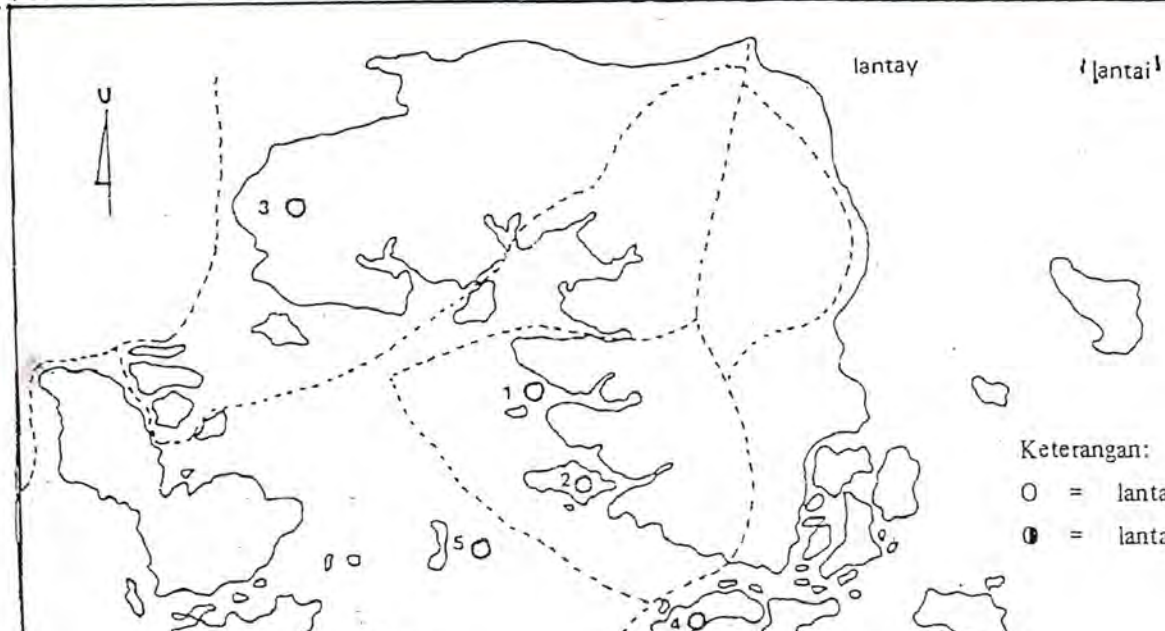
No. 17



No. 18

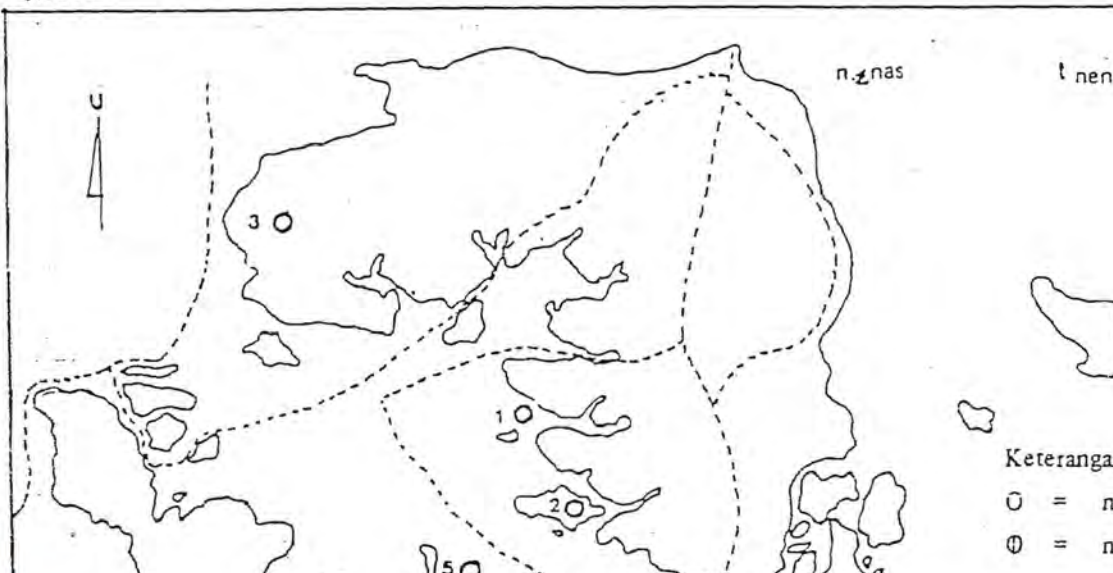


No. 19





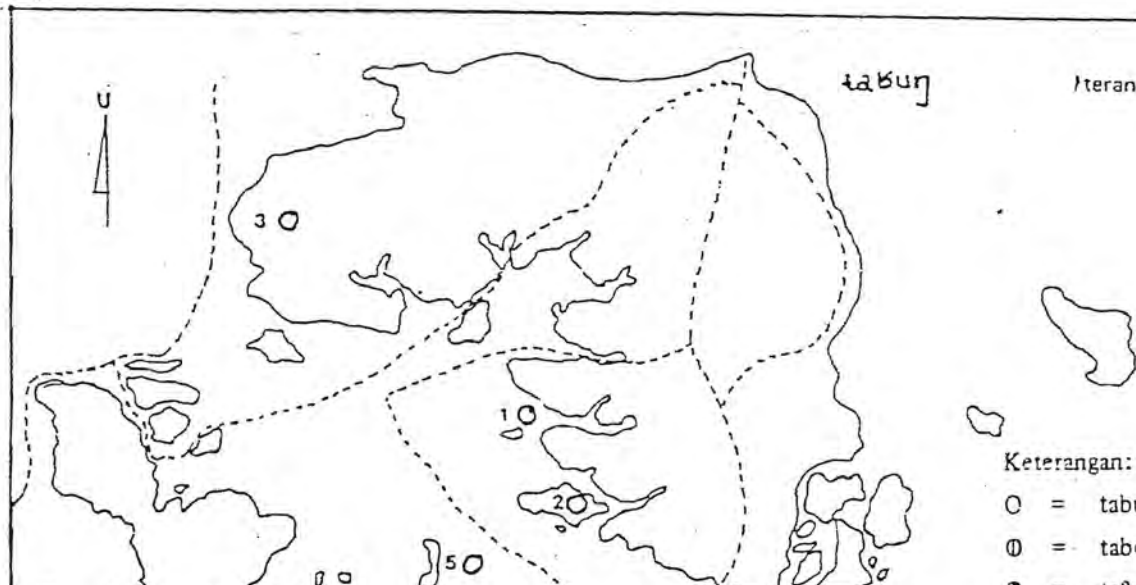
No. 20



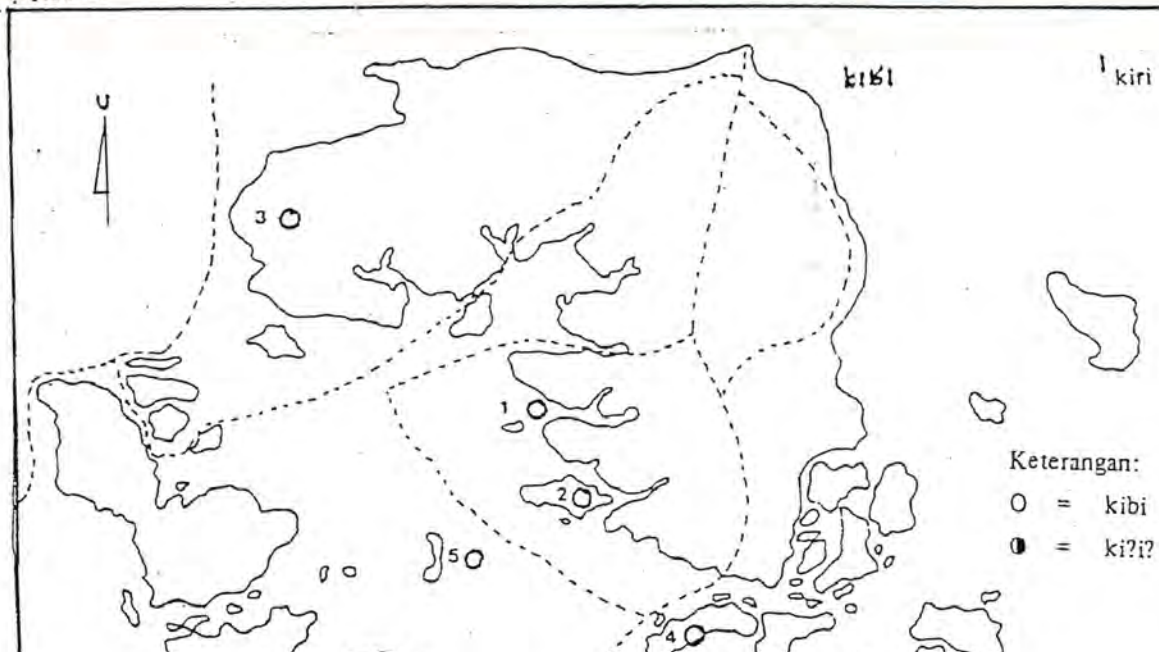


No. 22

22

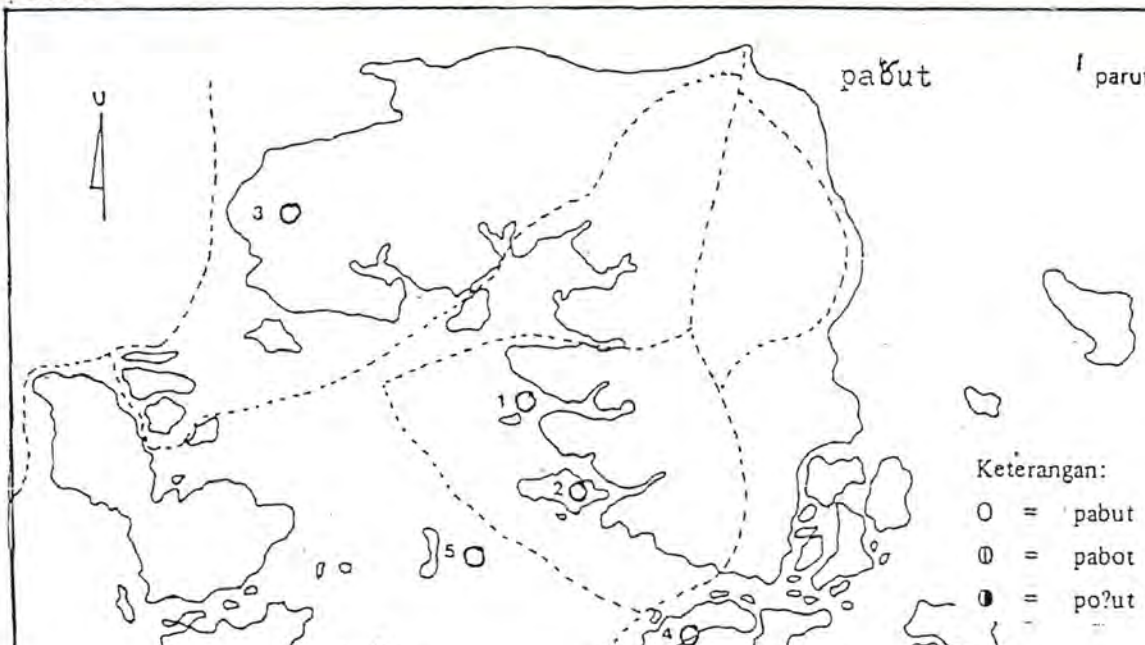


No. 23



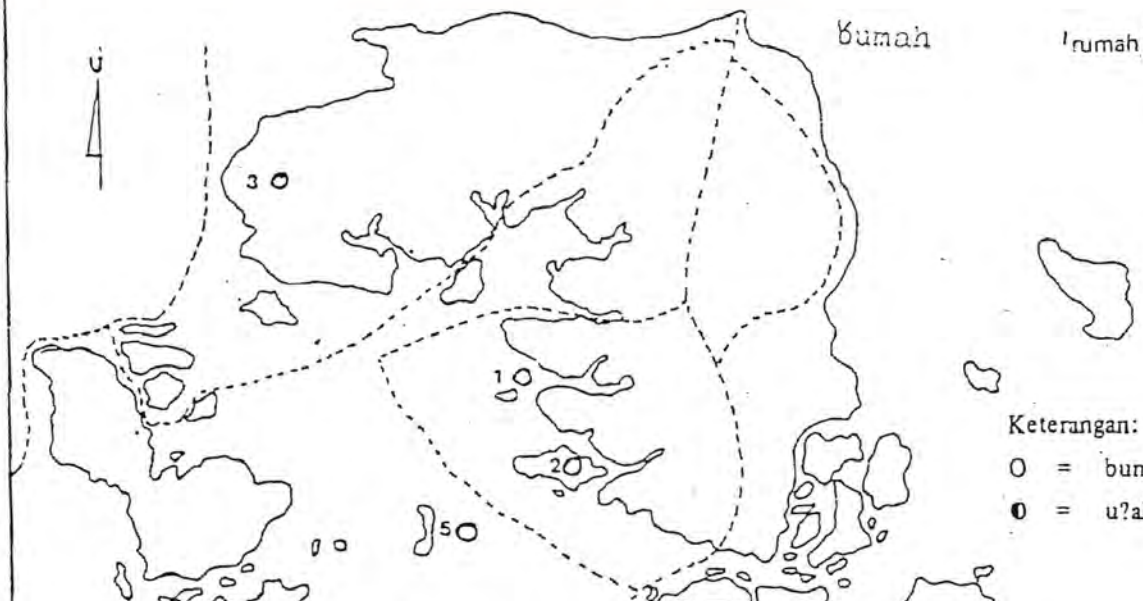
No. 24







No. 26





No. 28



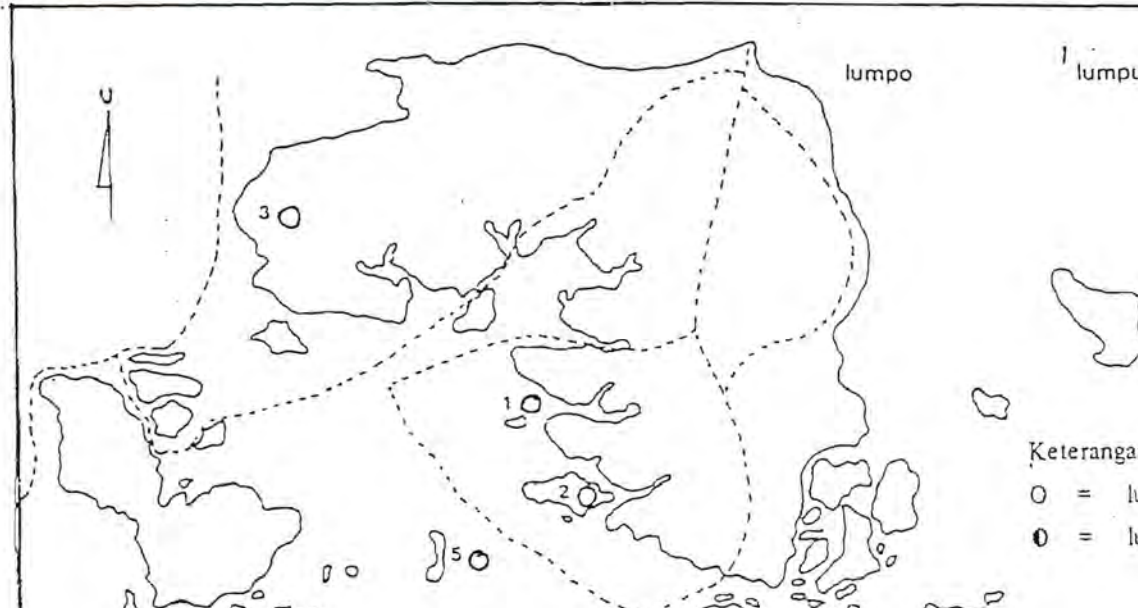
No. 29



No. 30

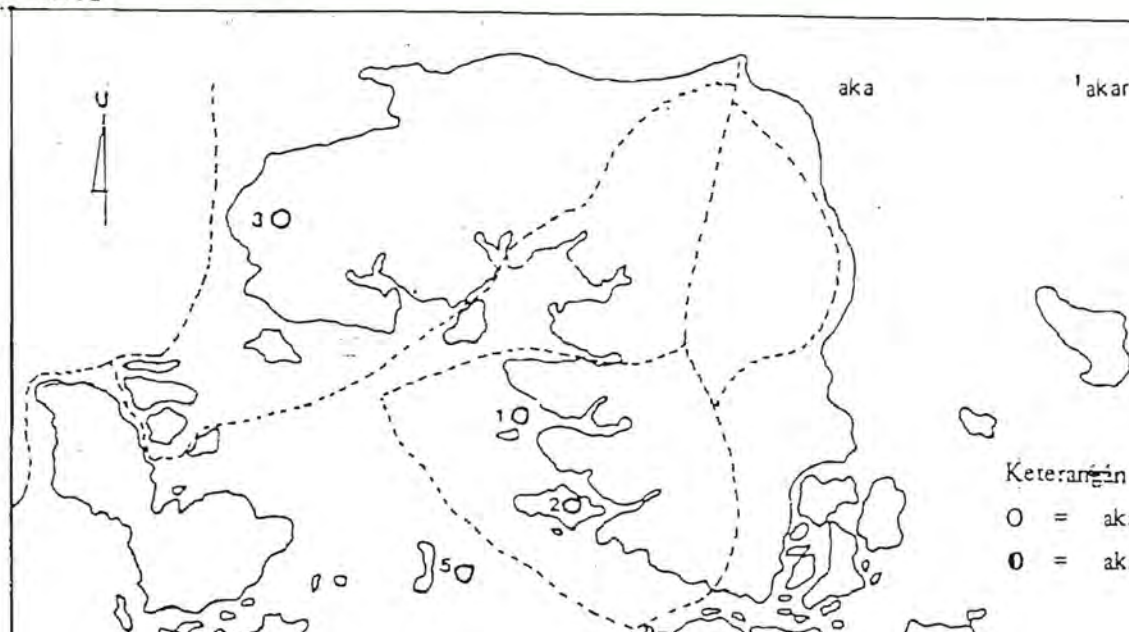


NO. 31





No. 32

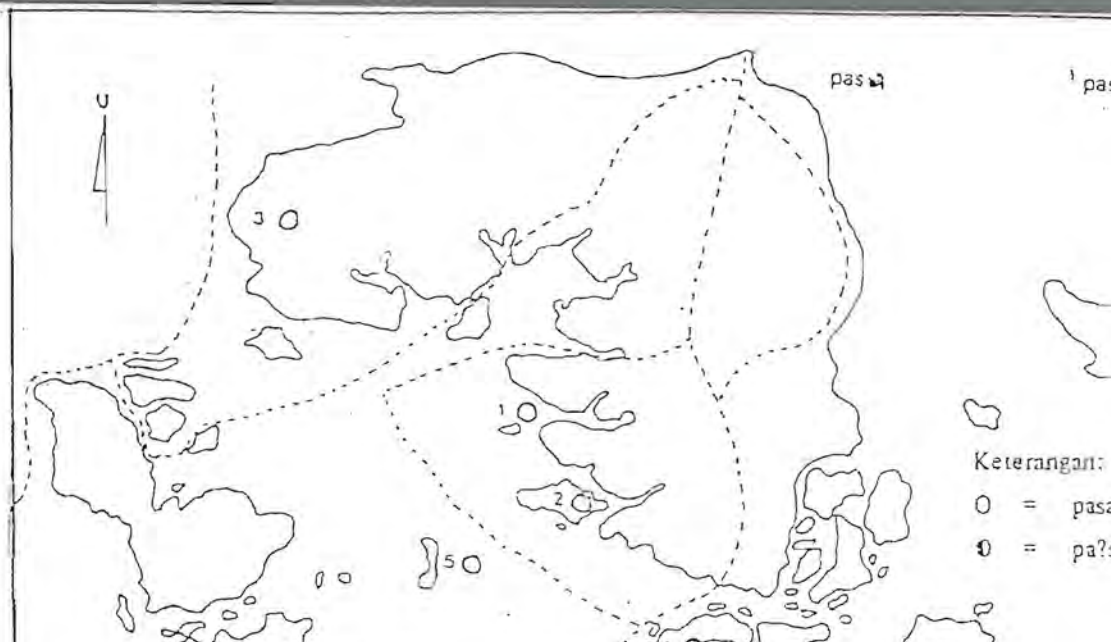


No. 33

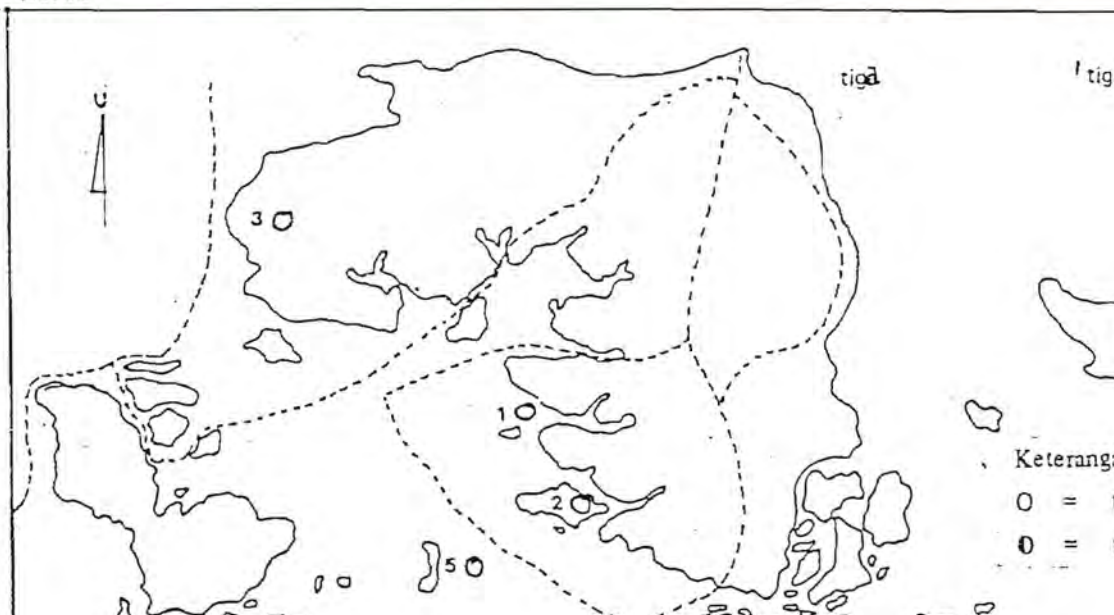


No. 34

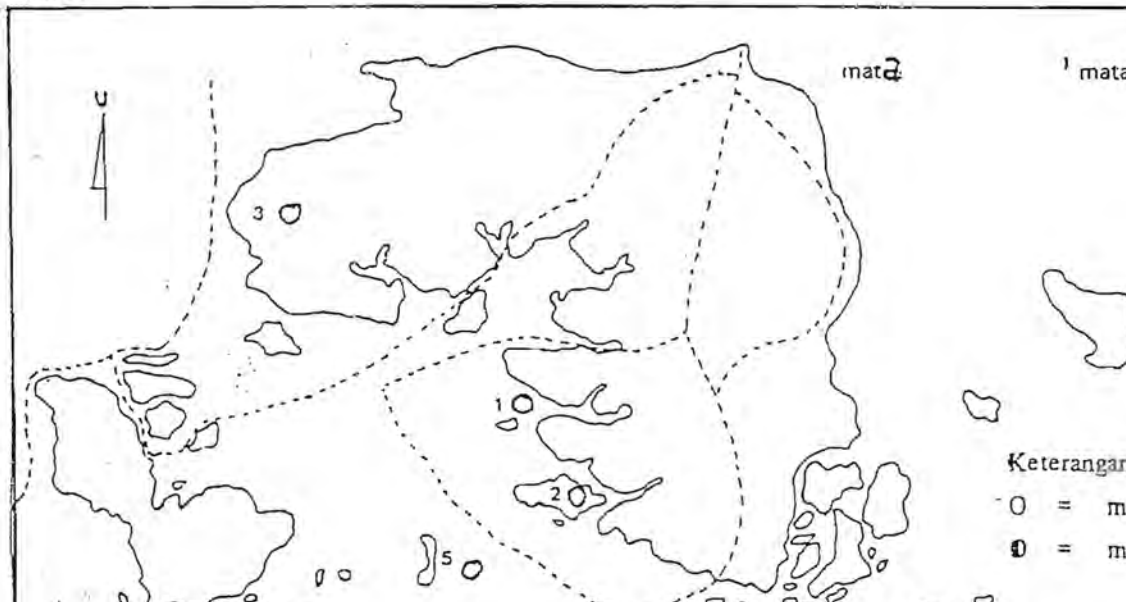




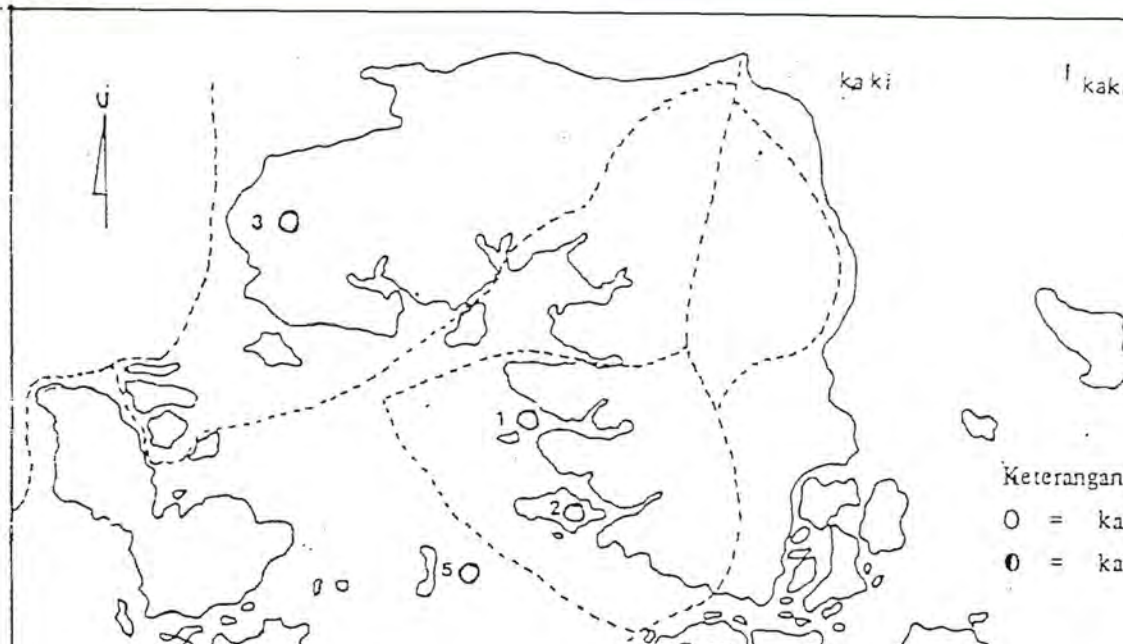
No. 36



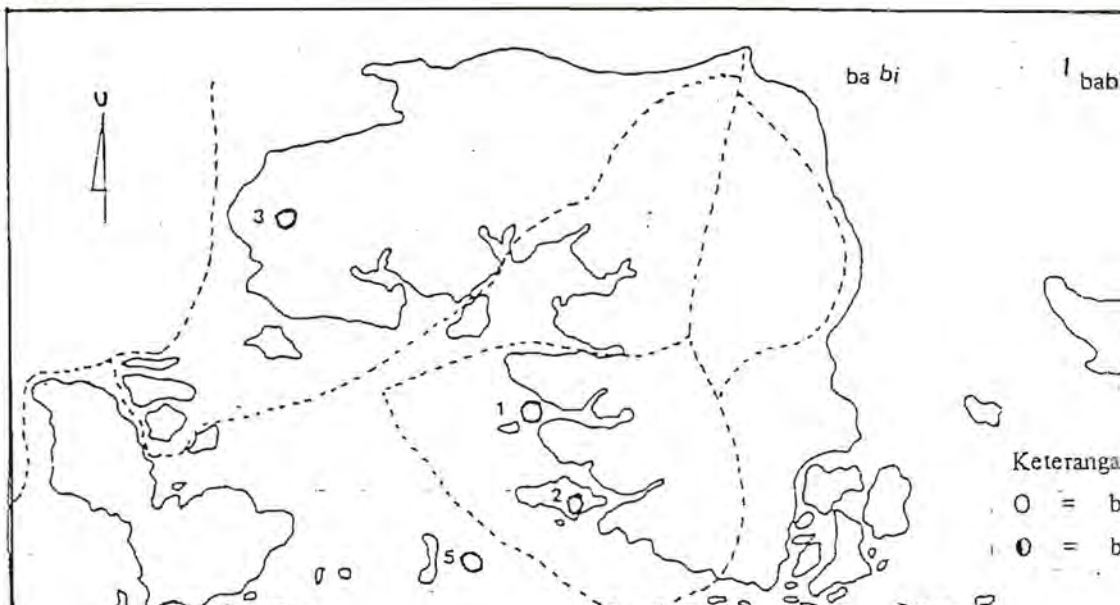
No. 37



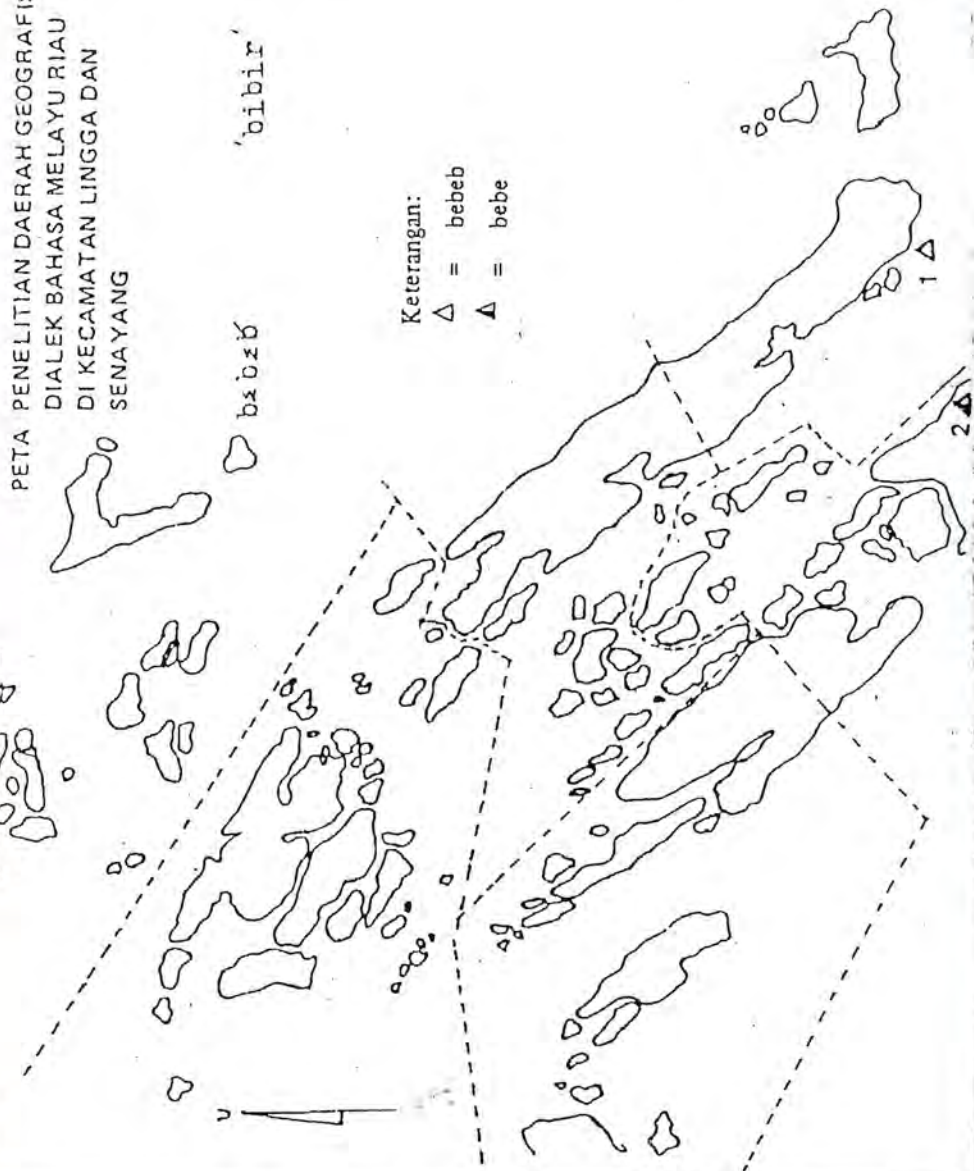




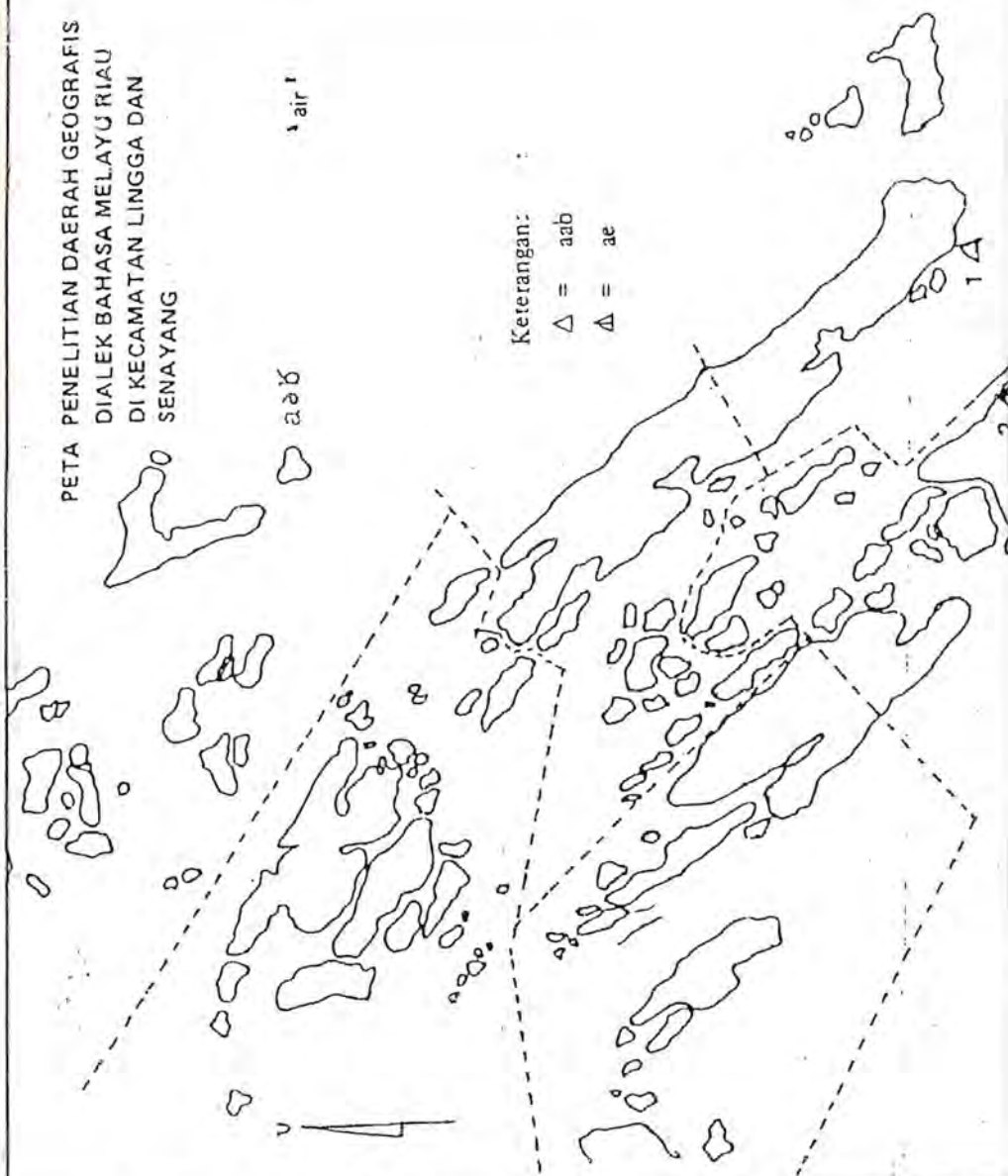
No. 39



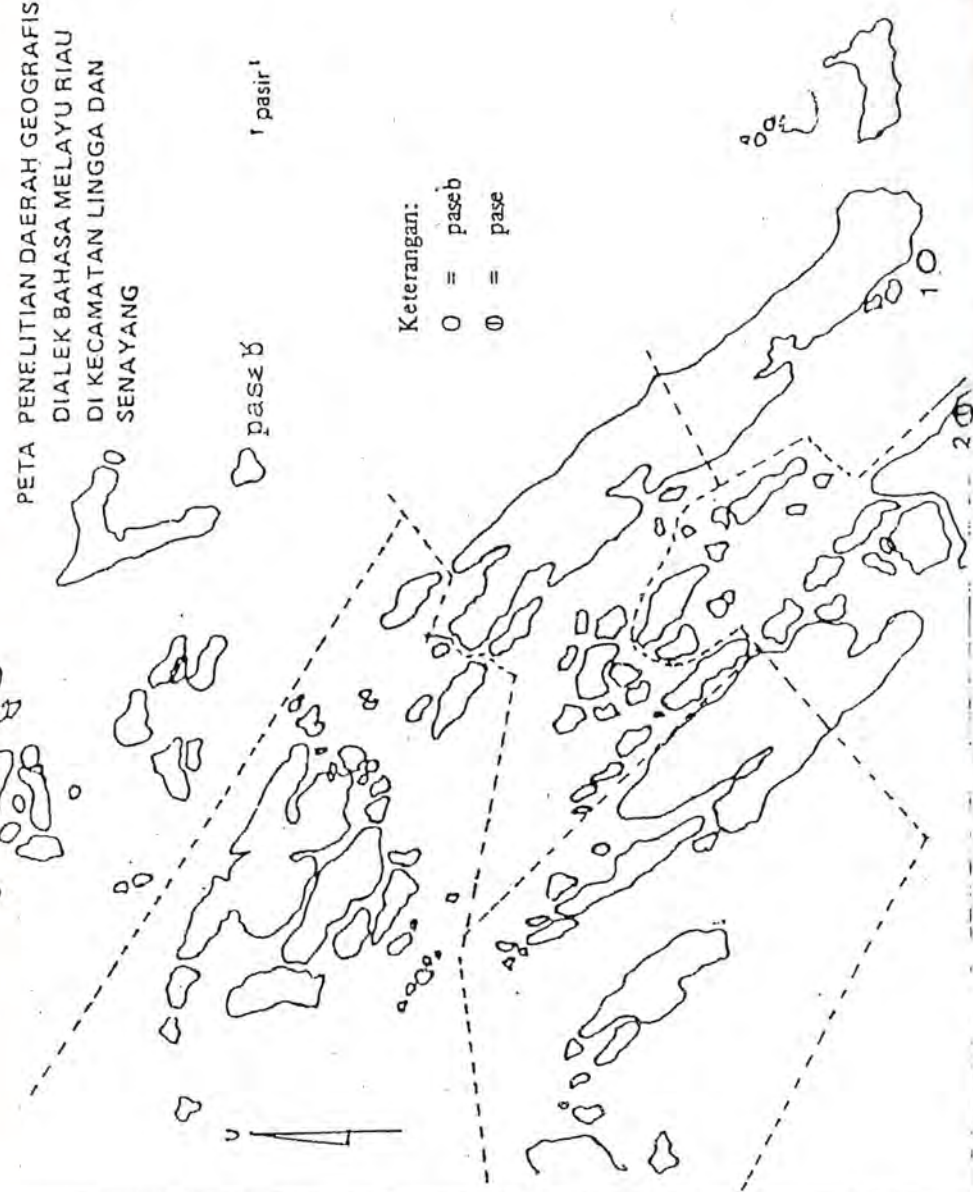
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

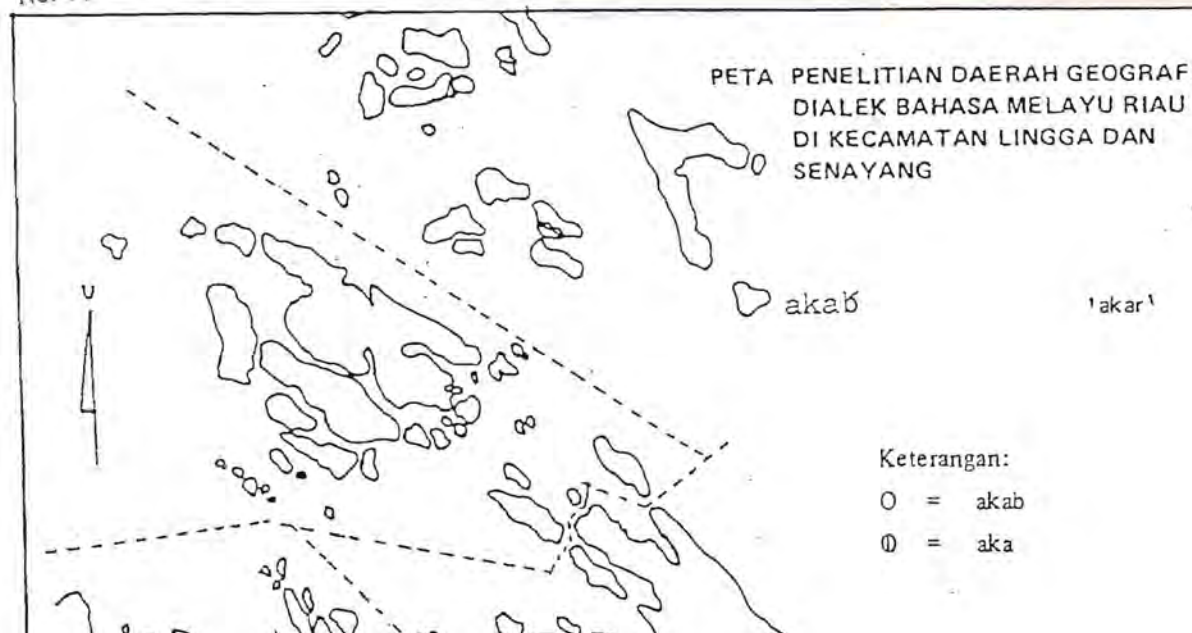


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



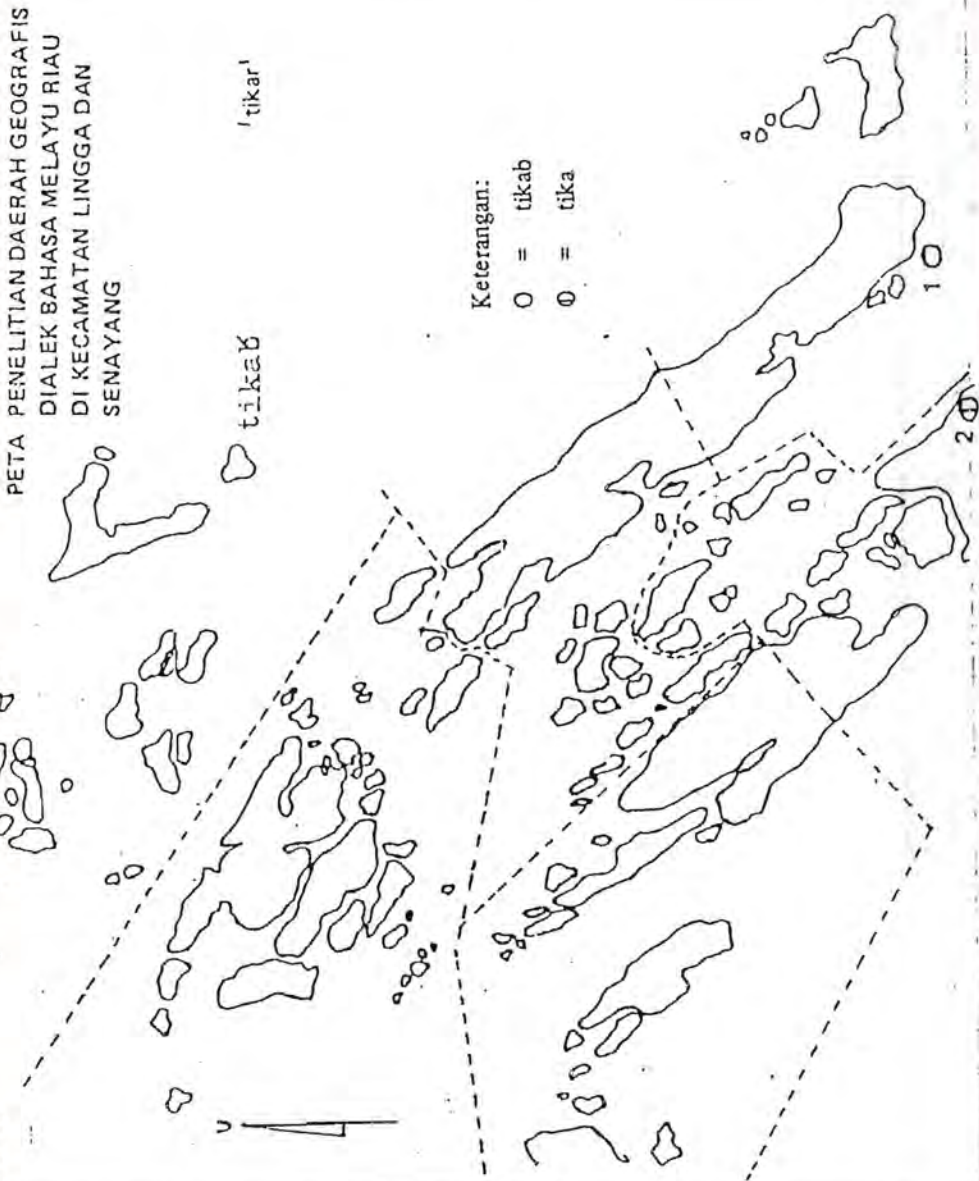
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



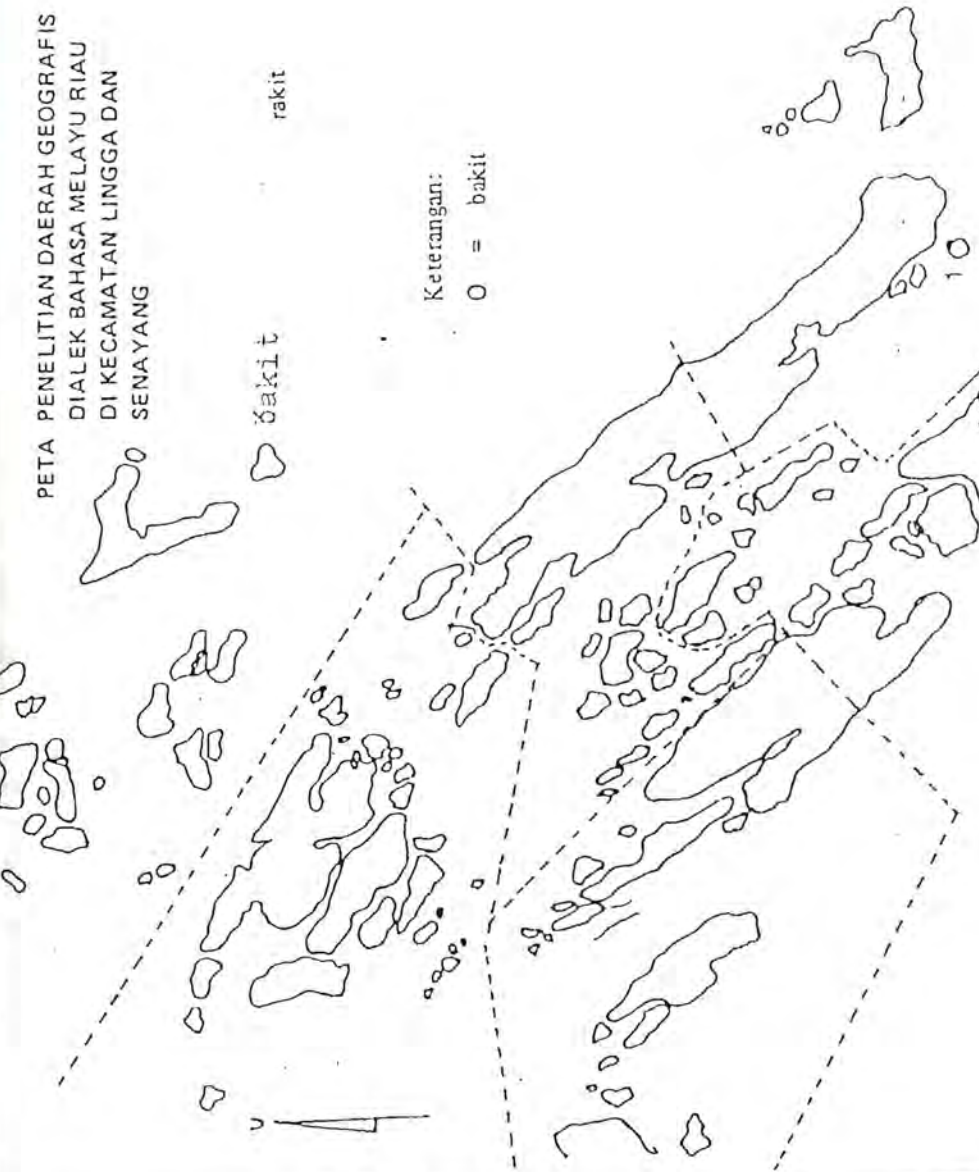




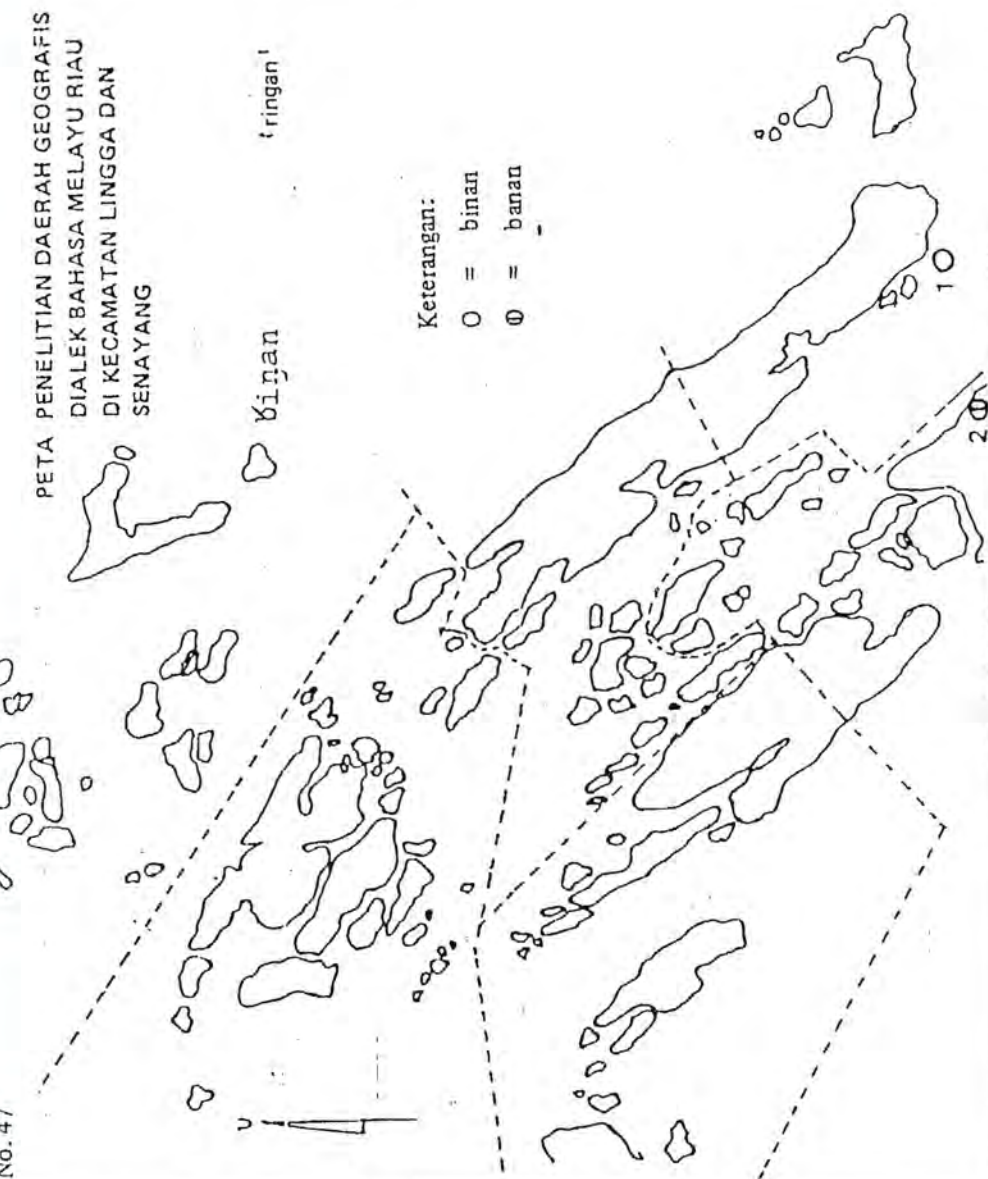
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



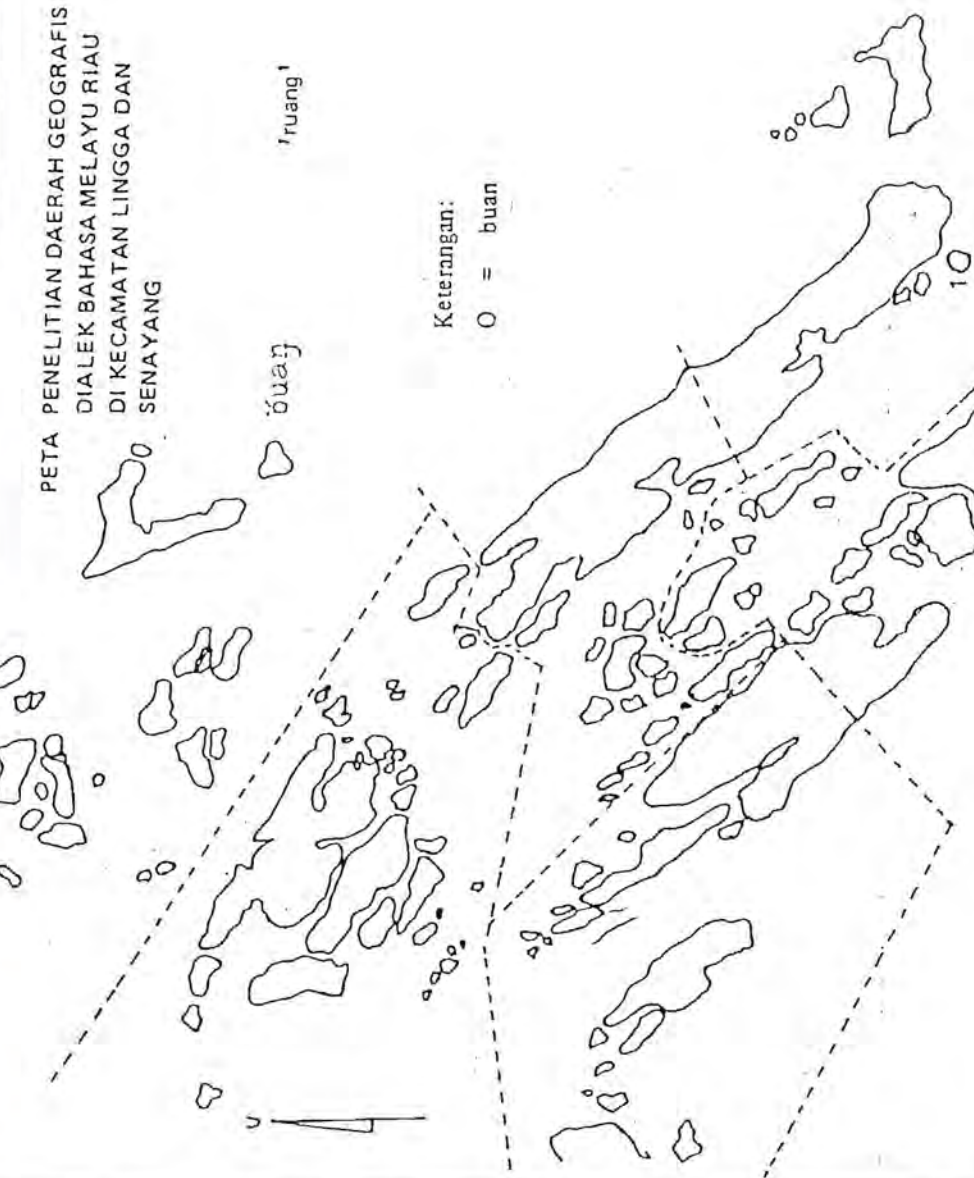
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



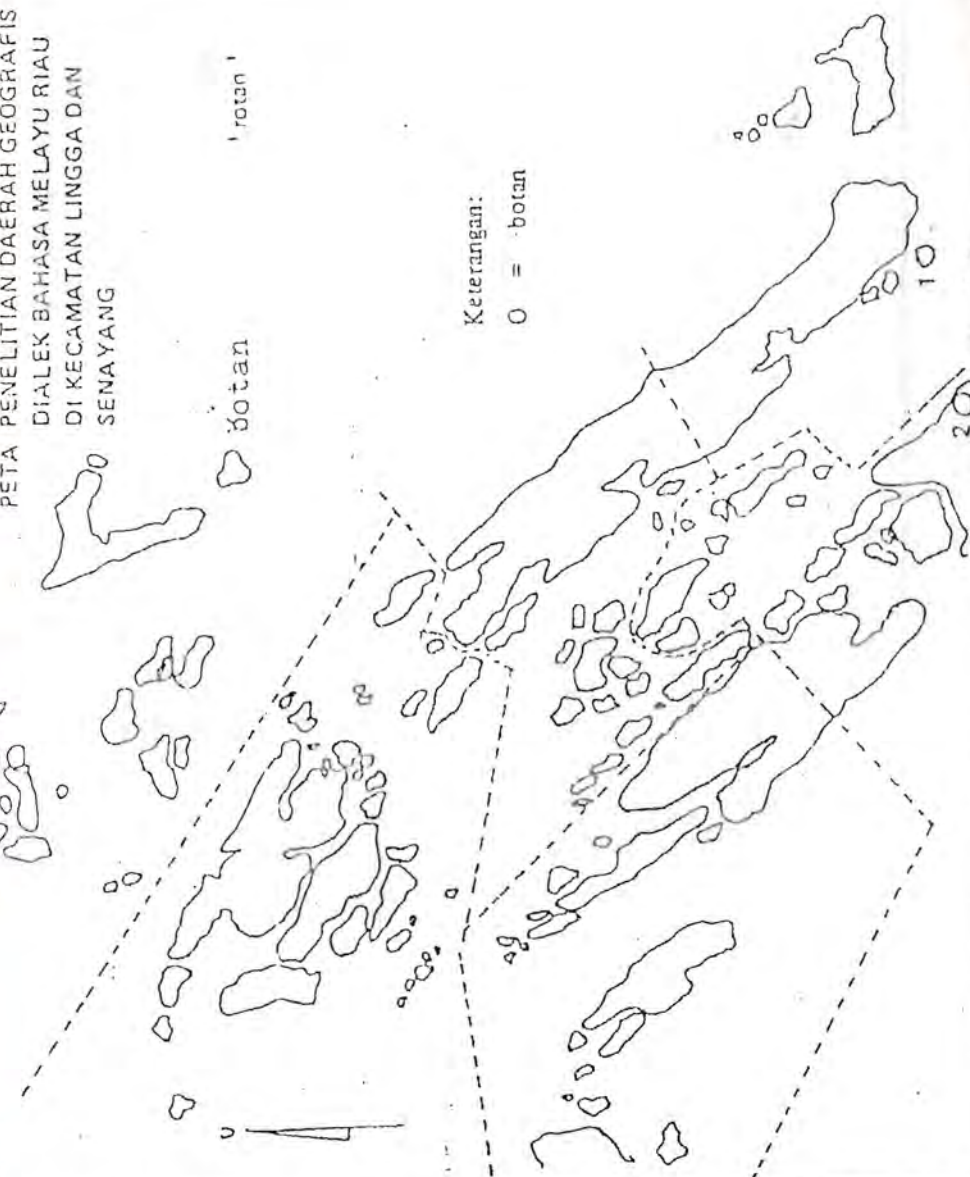
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



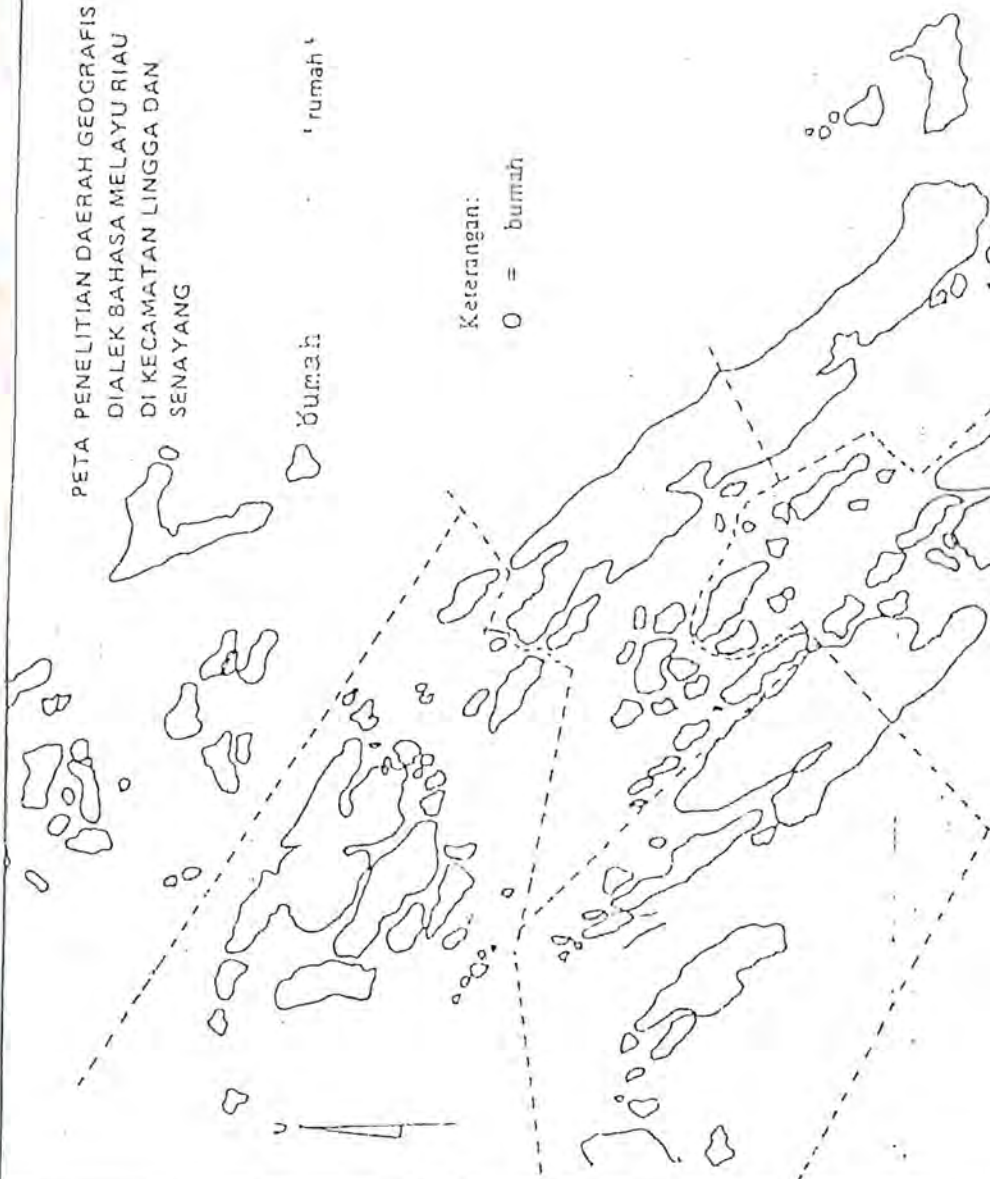
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

' rumah

' rumah

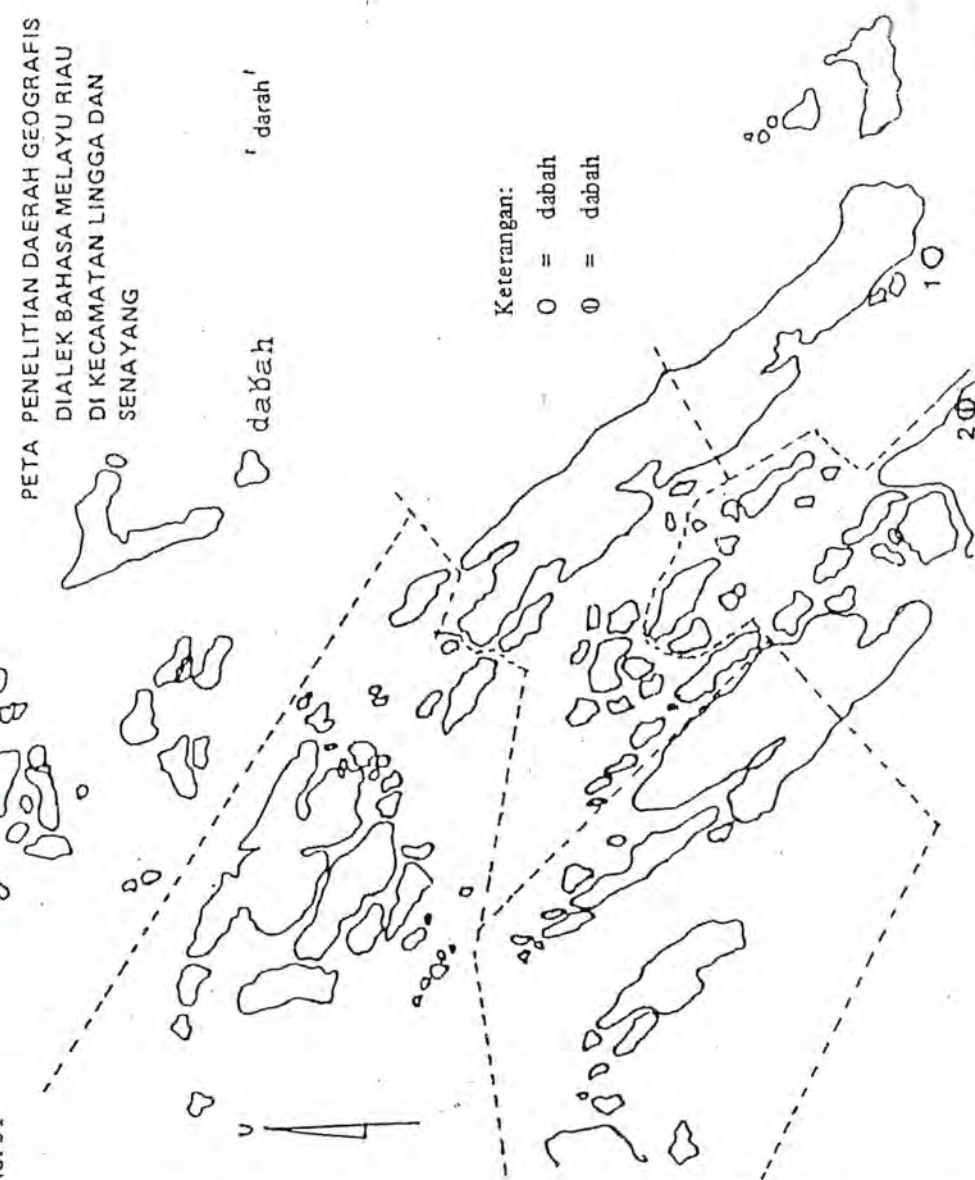
Keterangan:

O = rumah

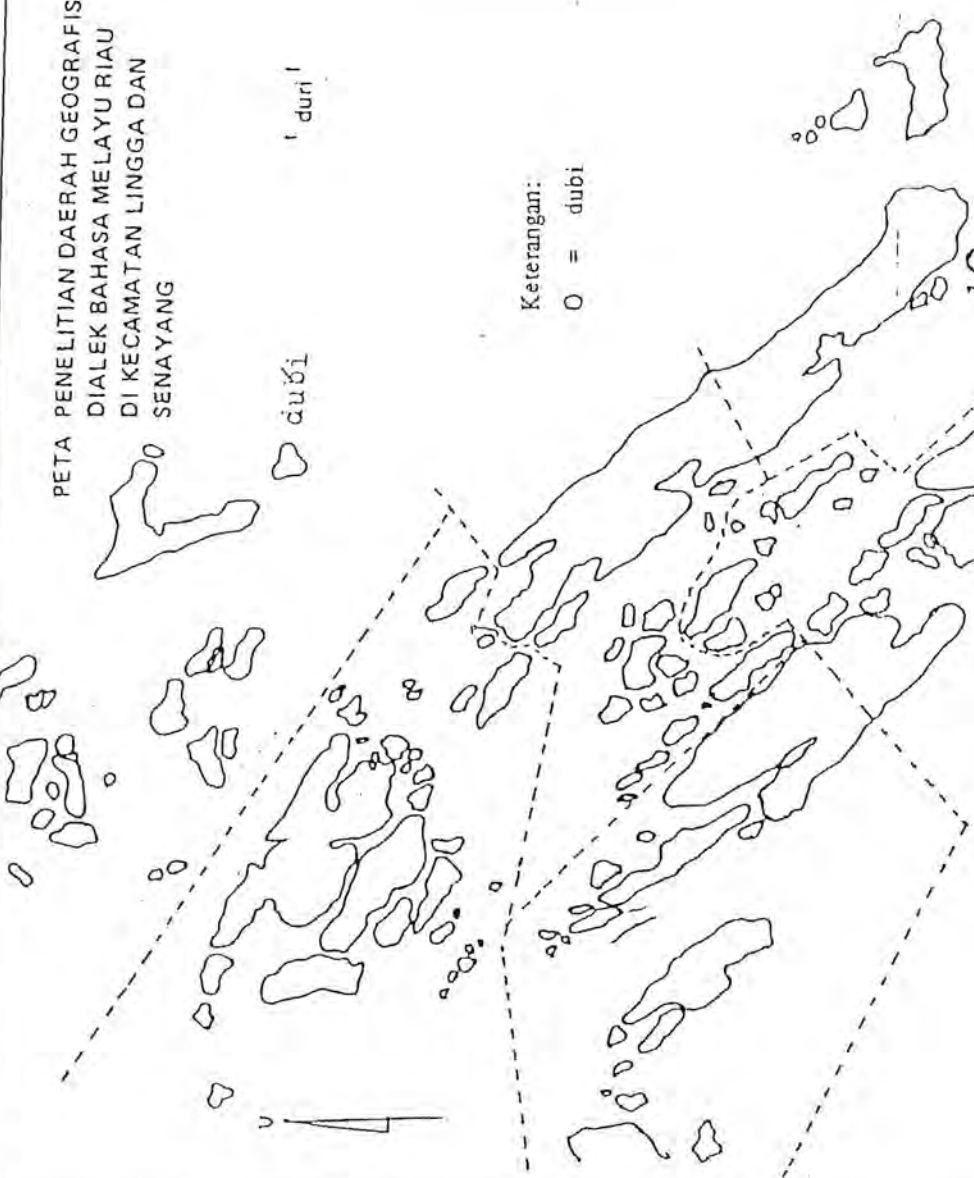




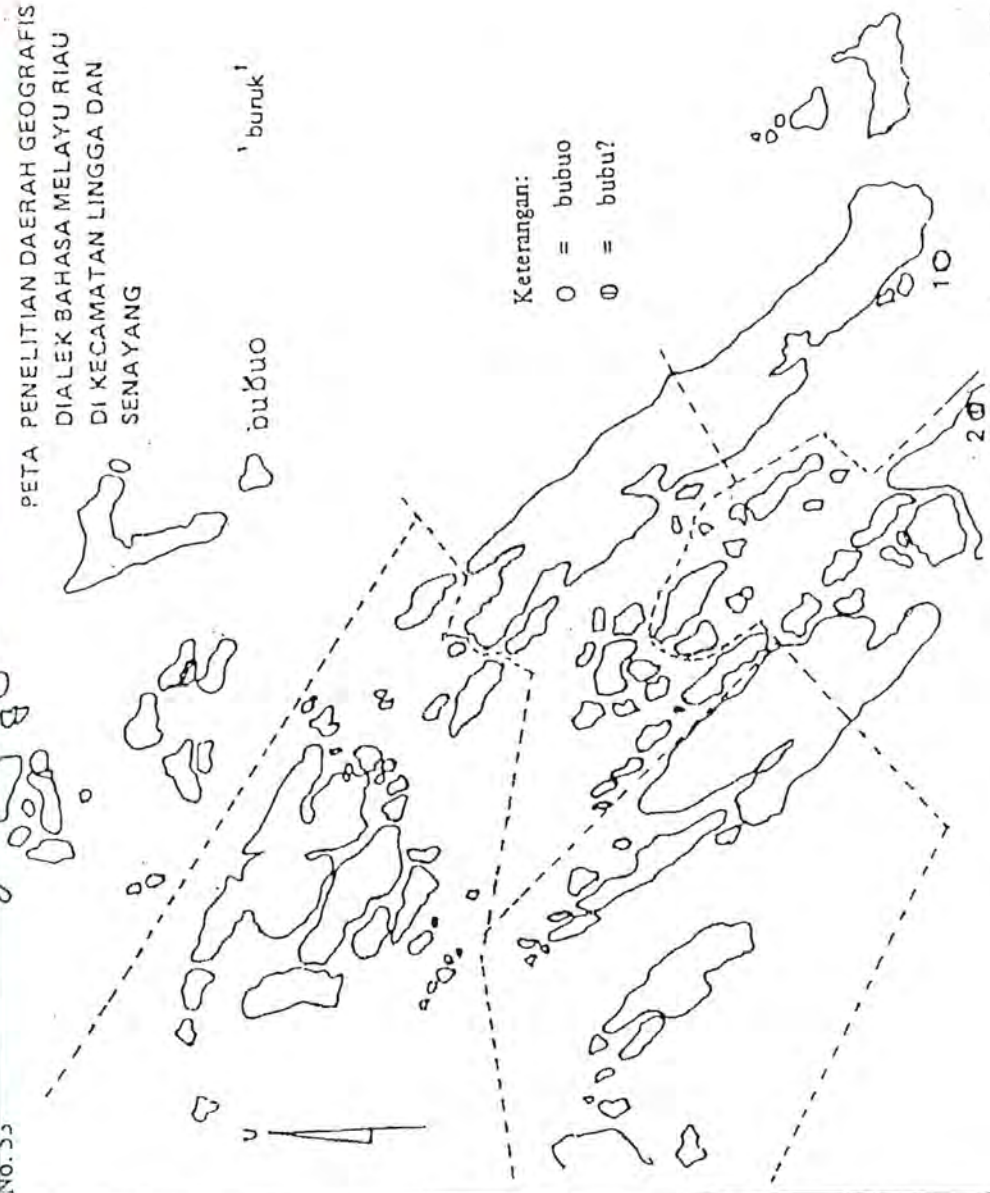
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

'bros'

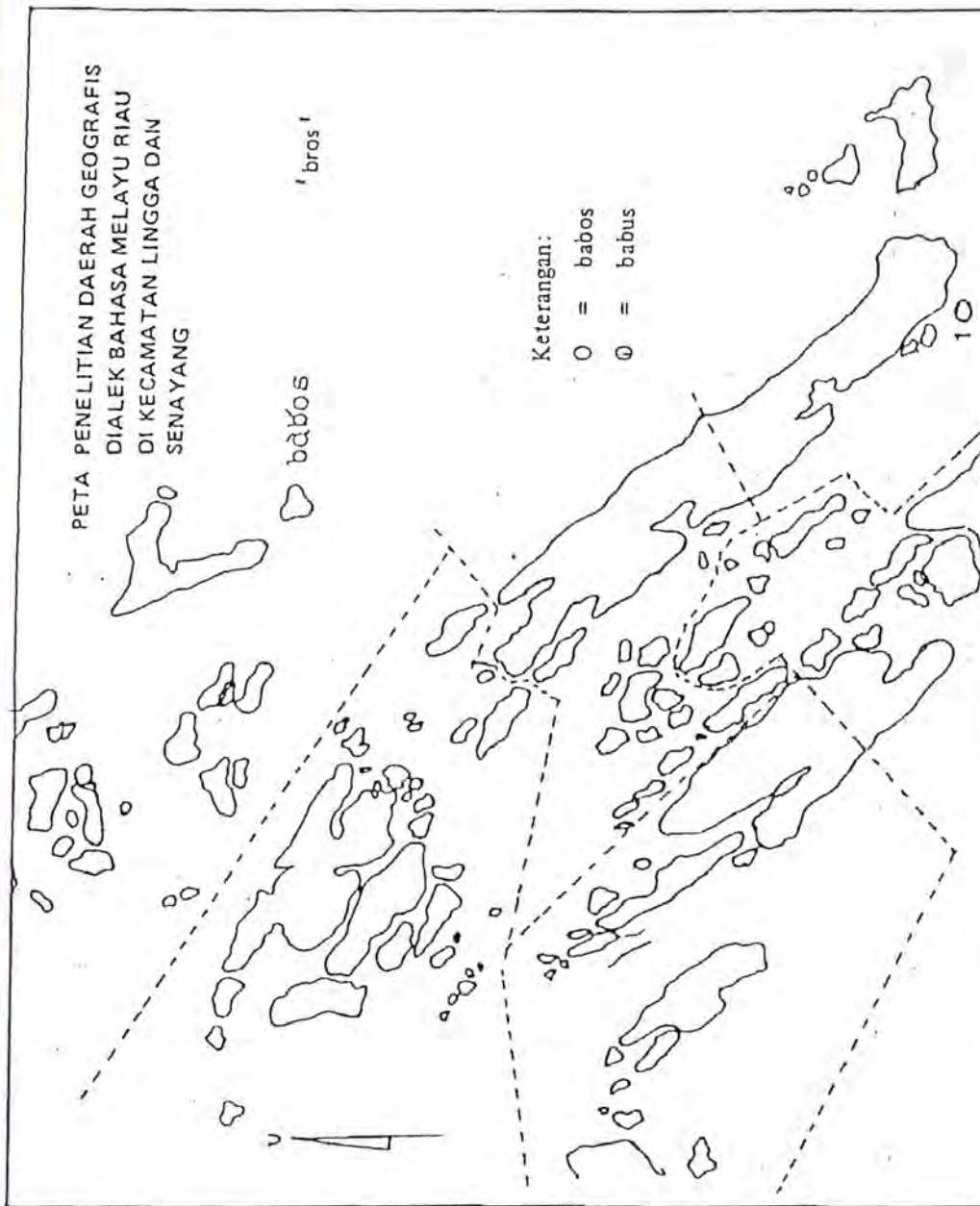
bābos

Keterangan:

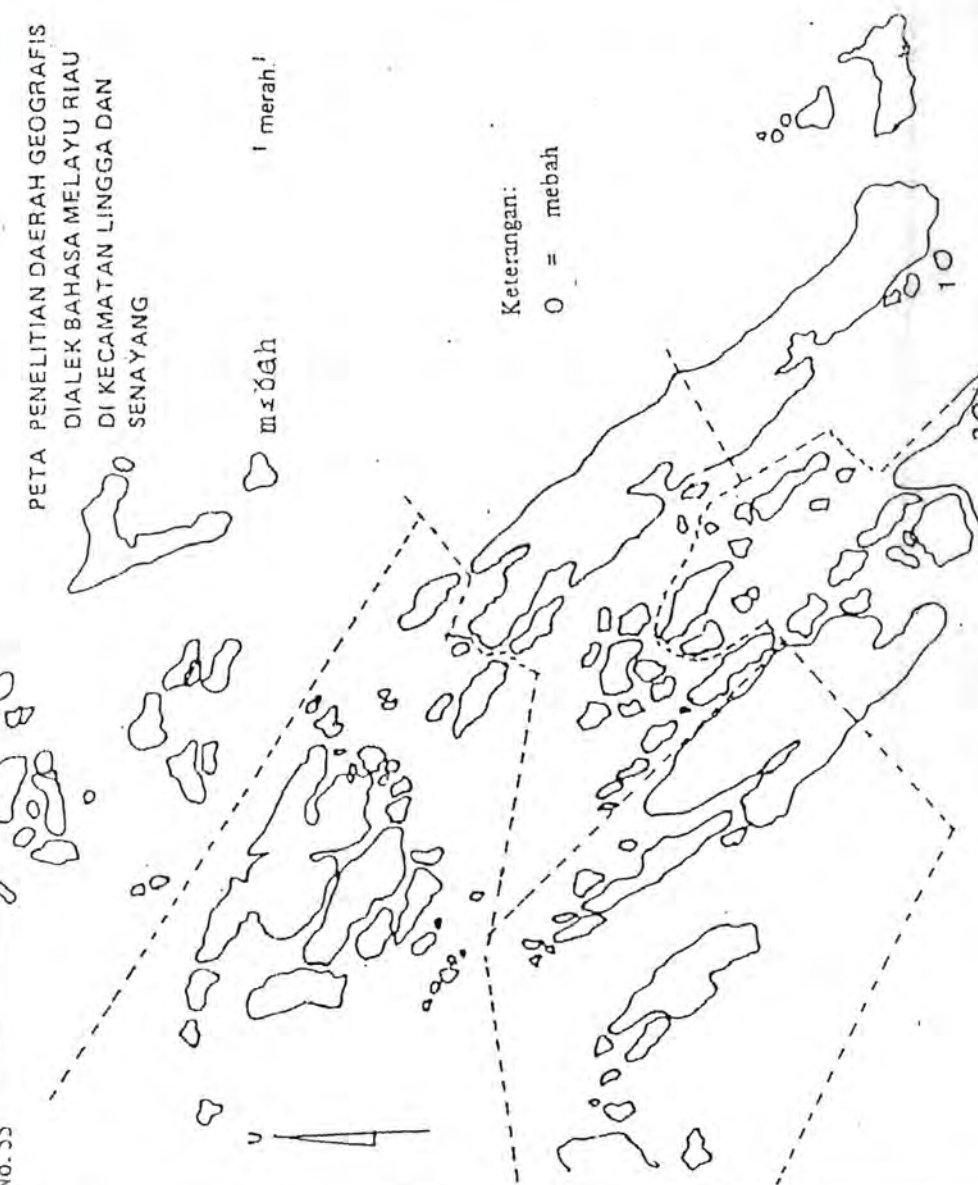
○ = babos

⊙ = babus

10



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG





PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

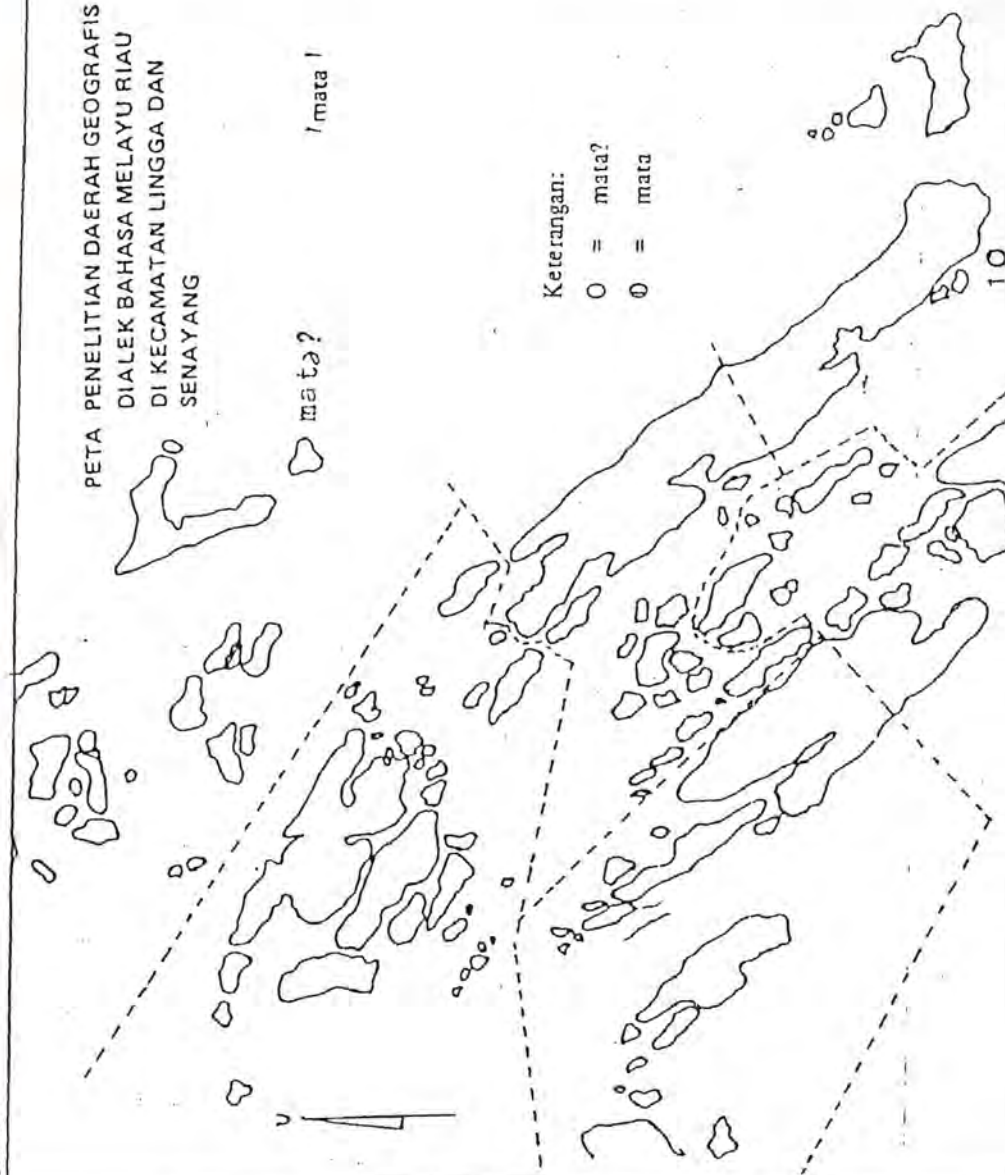
! mata !

! mata ?

Keterangan:

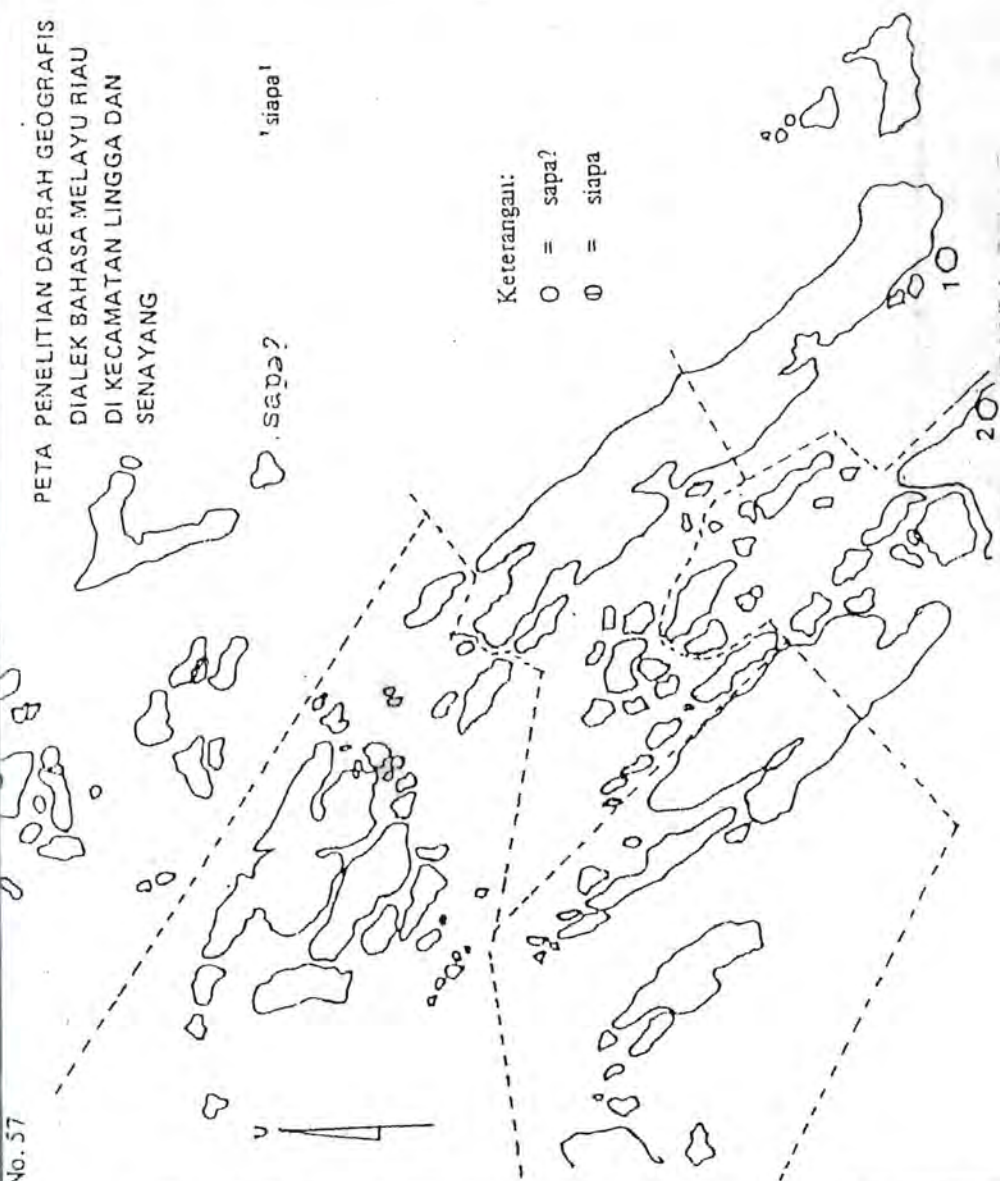
○ = mata?

⊙ = mata





PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



'siapa'

'sapa?'

Keterangan:

0 = sapa?

10 = siapa

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIANG  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

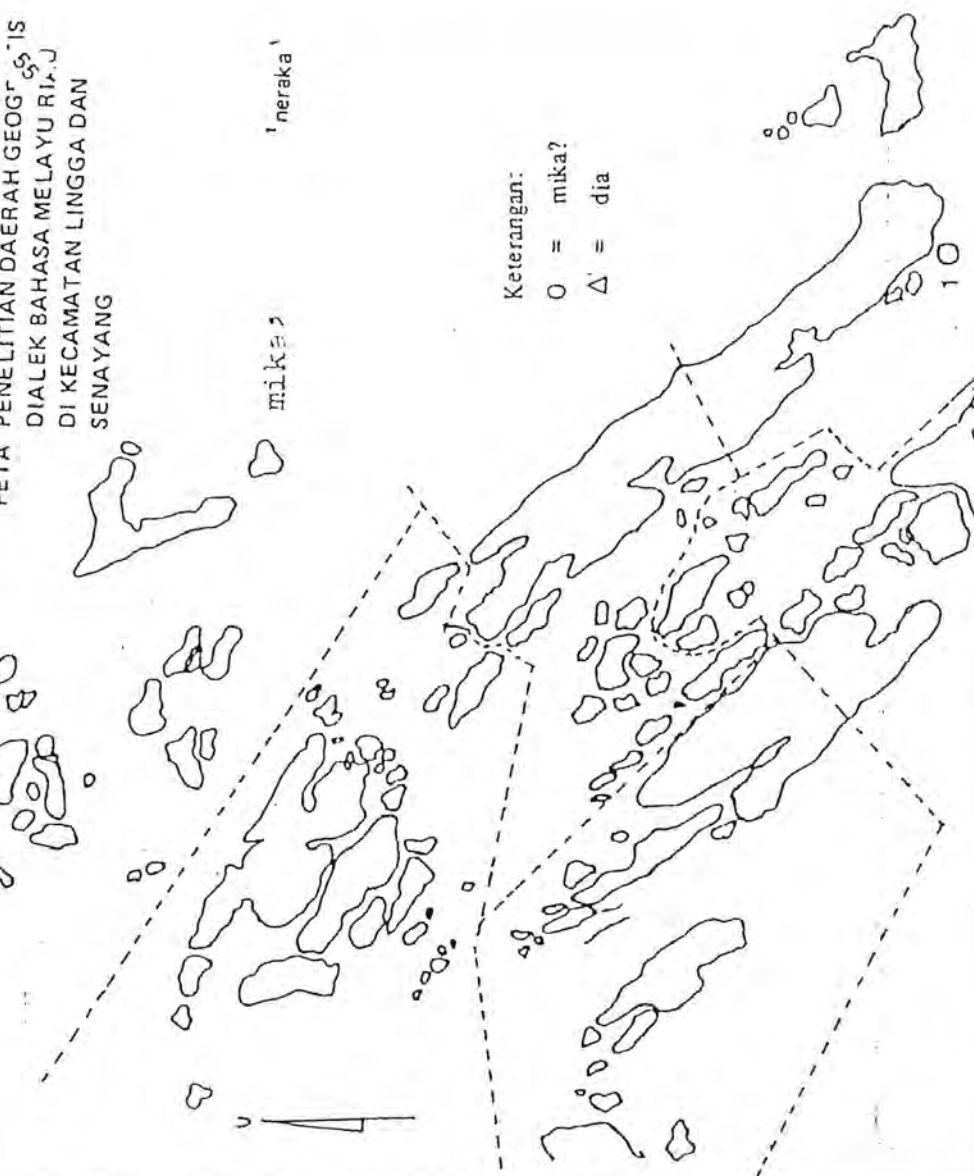
1' neraka

mika

Keterangan:

○ = mika?

△ = dia



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

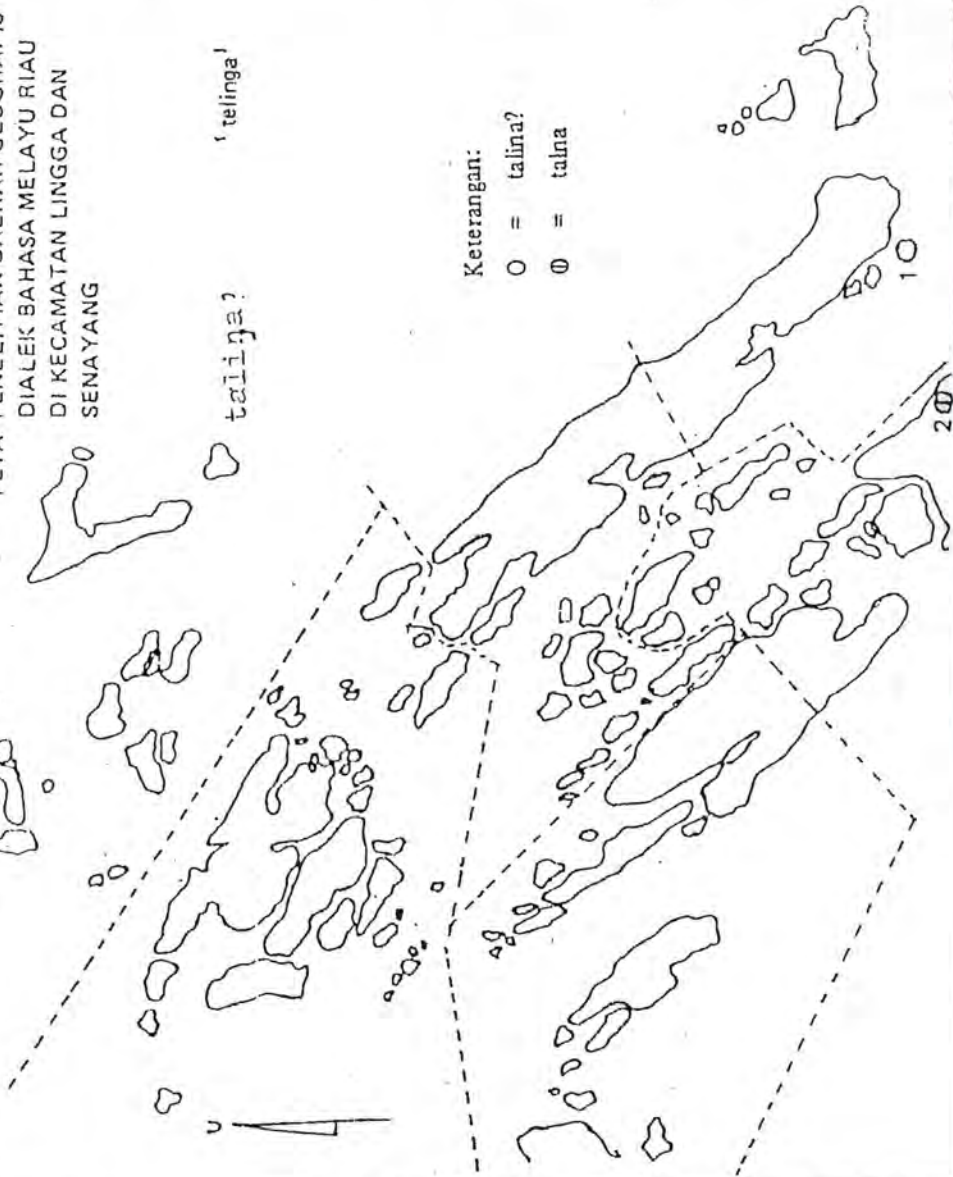
'telinga'

telinga?

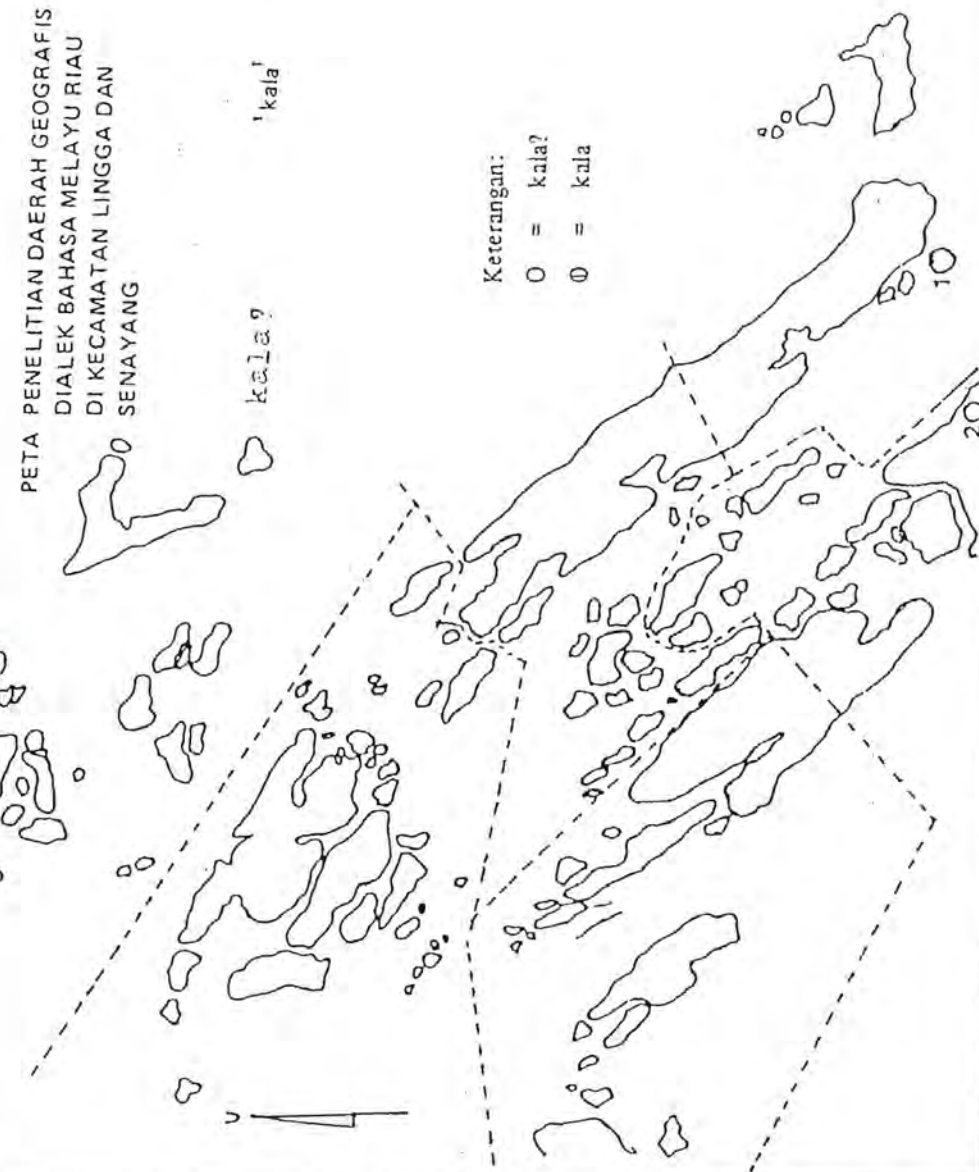
Keterangan:

○ = talina?

⊙ = talna



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

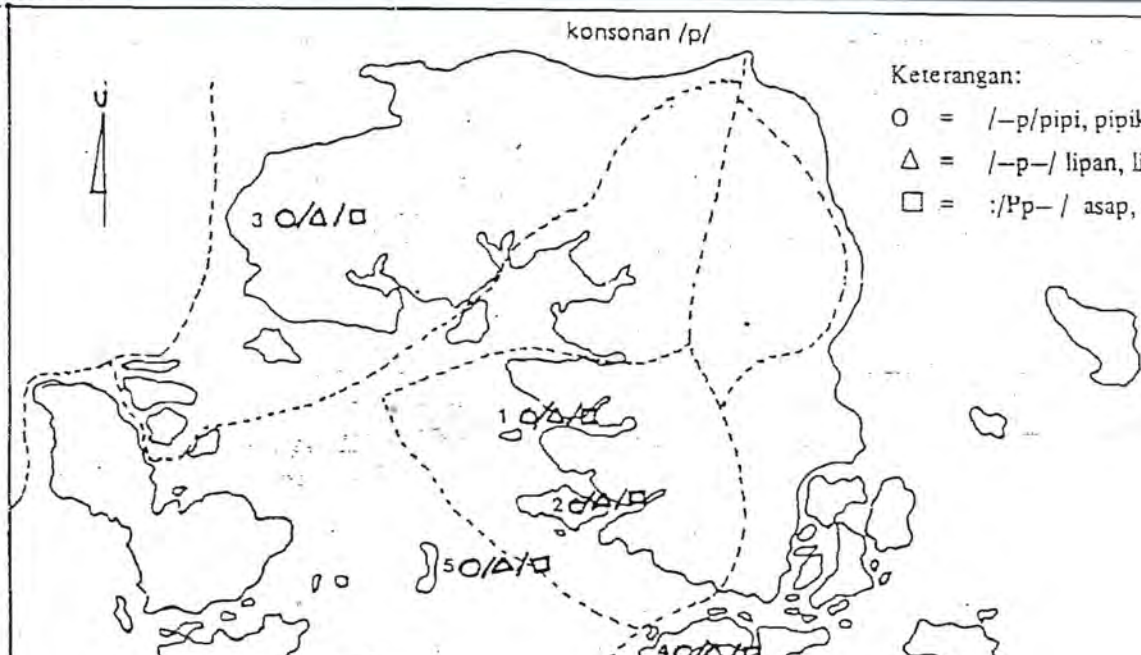


# konsonan /p/



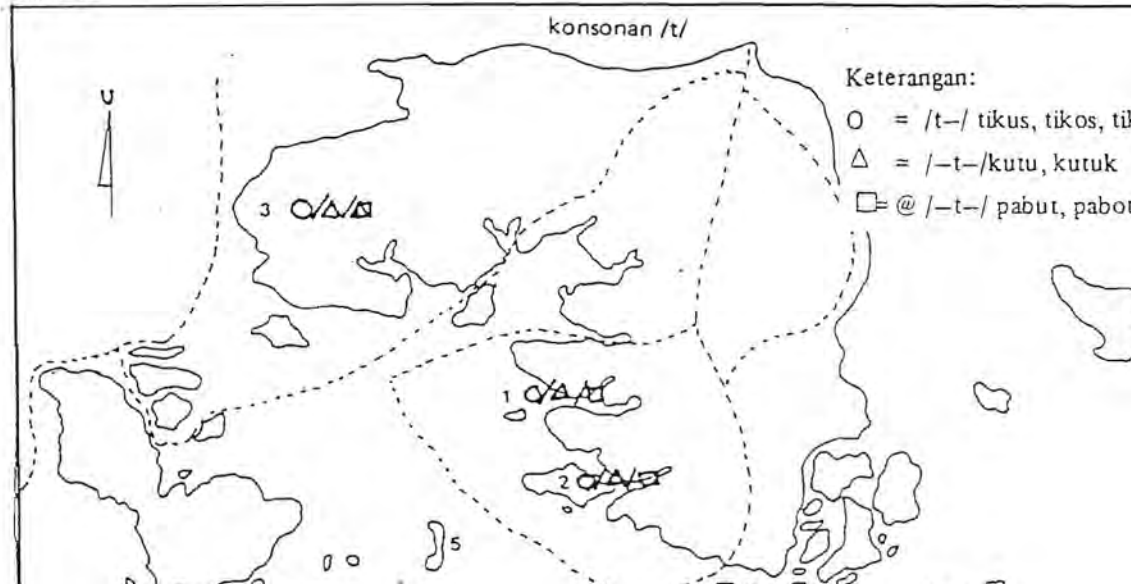
## Keterangan:

- O = /-p/pipi, pipil
- Δ = /-p-/ lipan, li
- = :/Pp- / asap,



No. 62

52



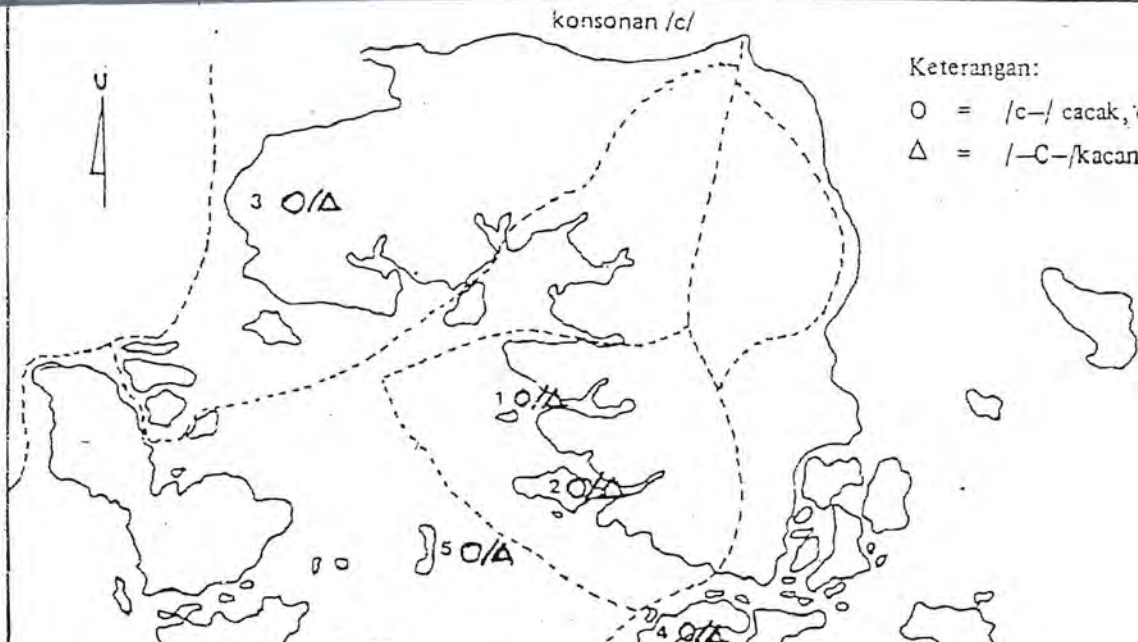


konsonan /c/

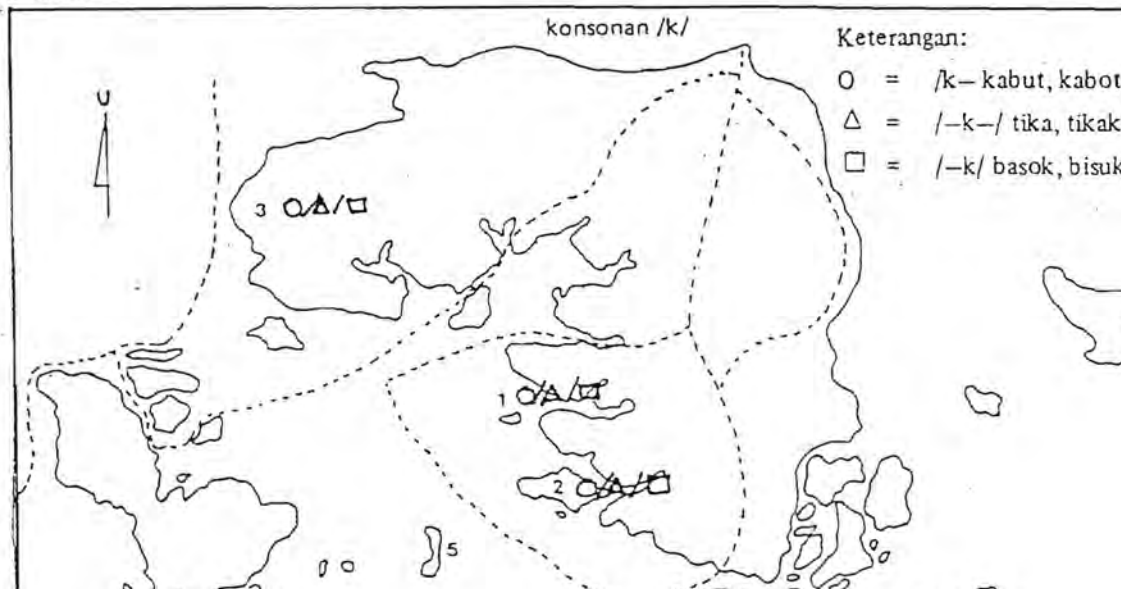
Keterangan:

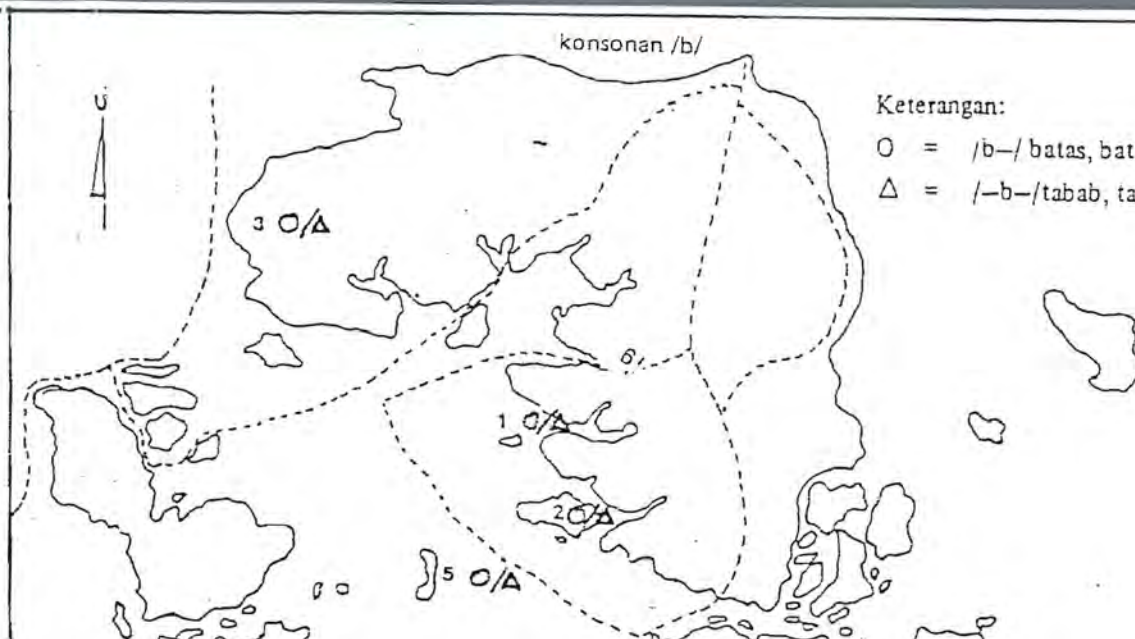
O = /c-/ cacak,

Δ = /-C-/kacan

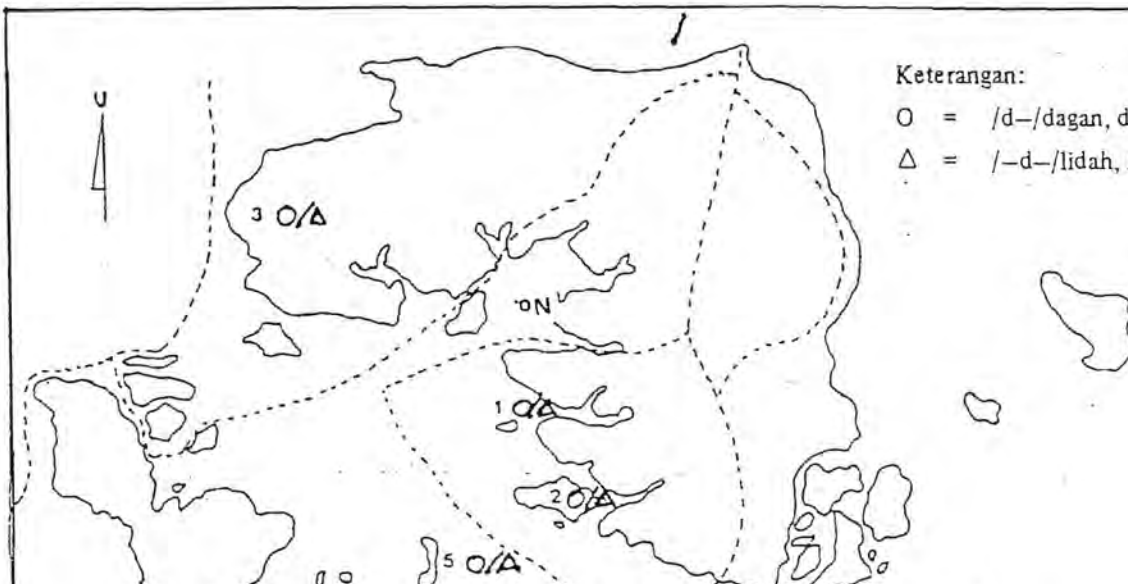


No. 64

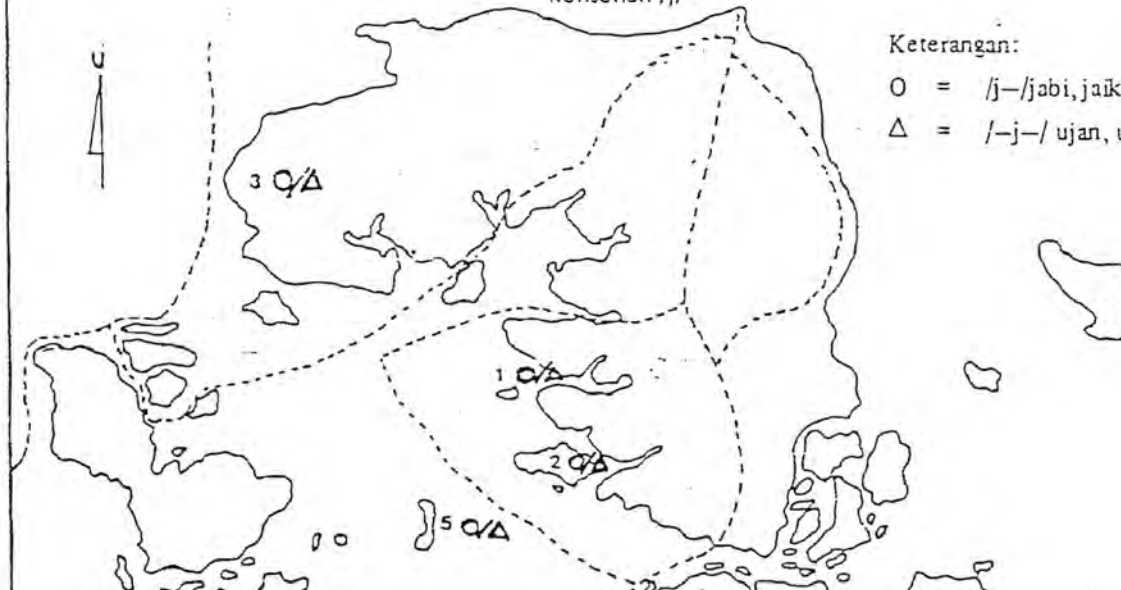




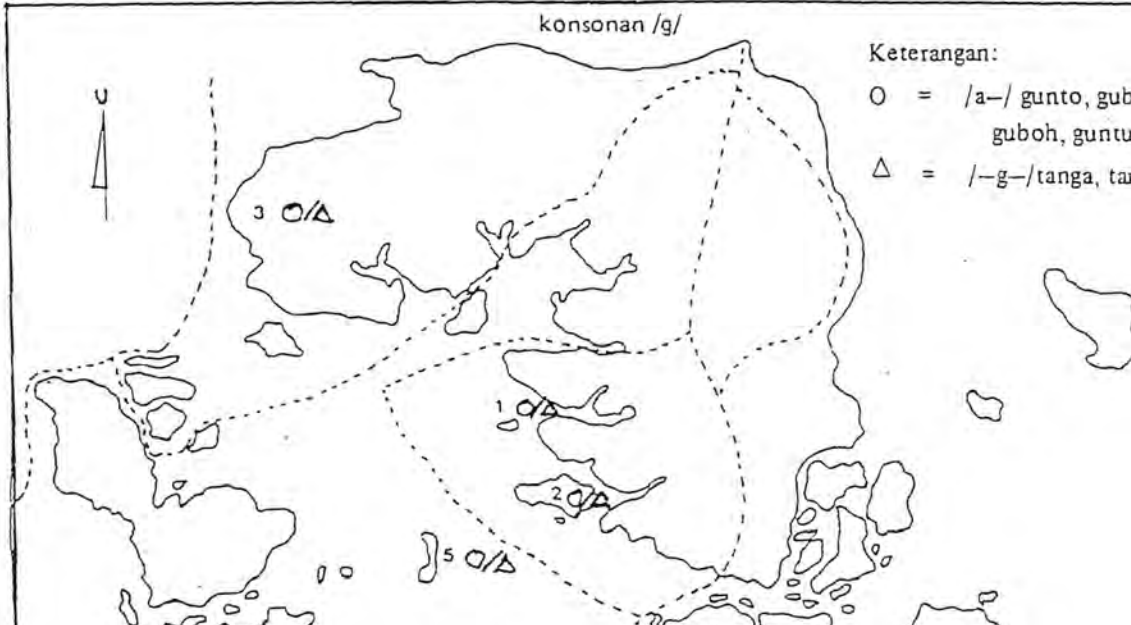
No. 66



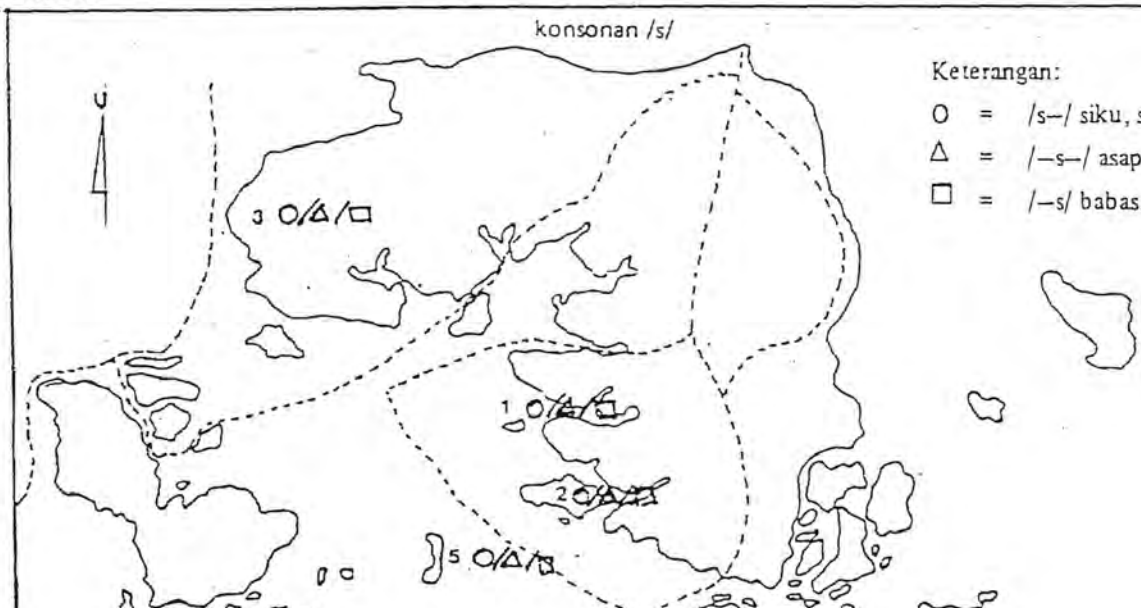
konsonan /j/



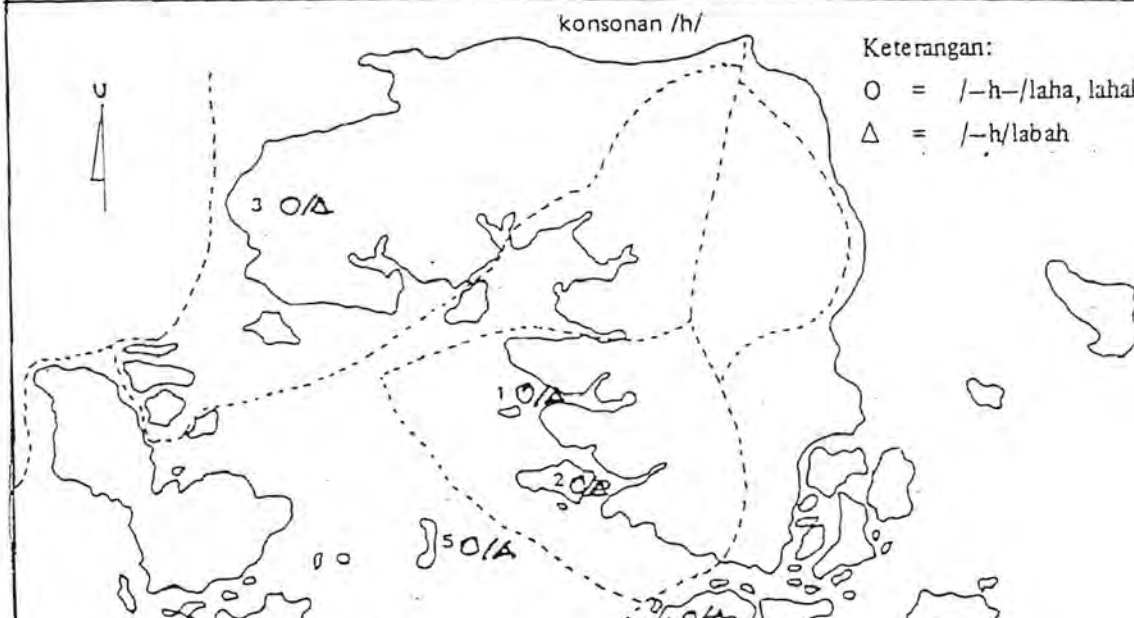
No. 68



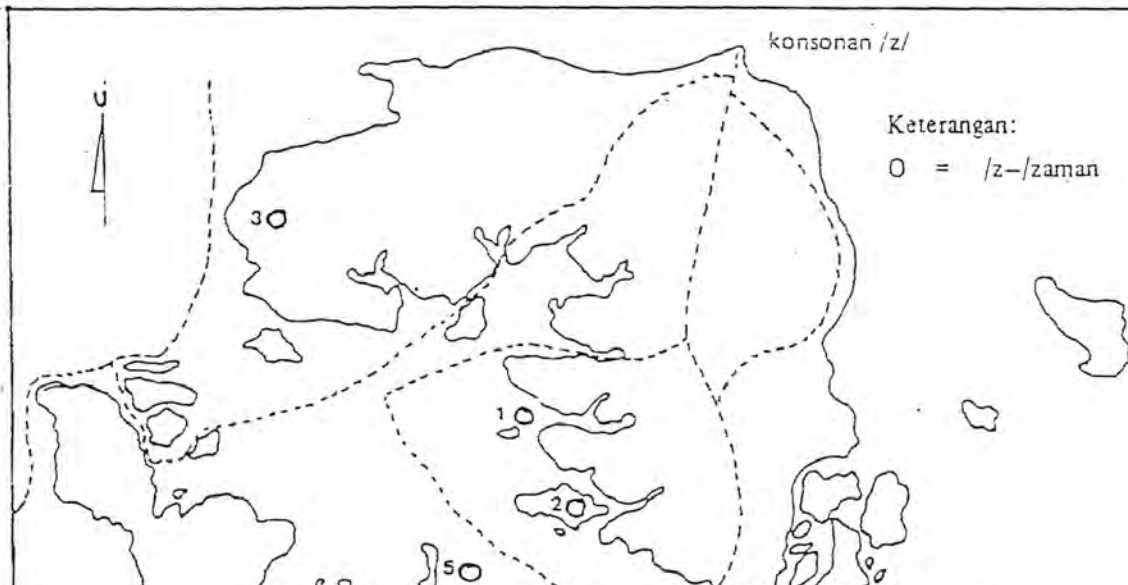


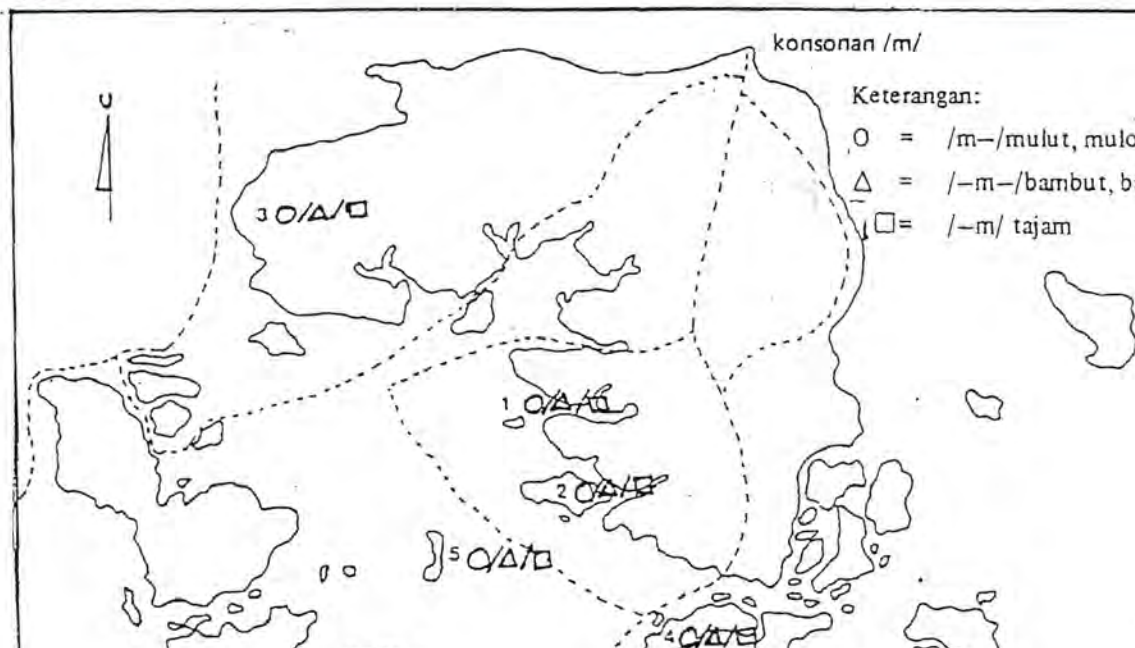


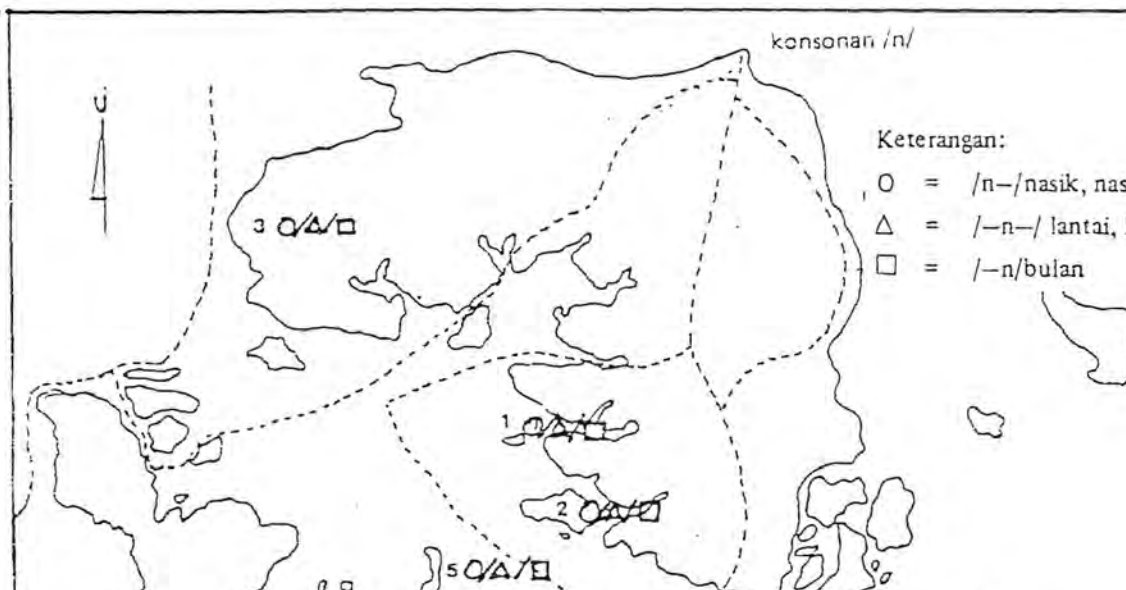
No. 70



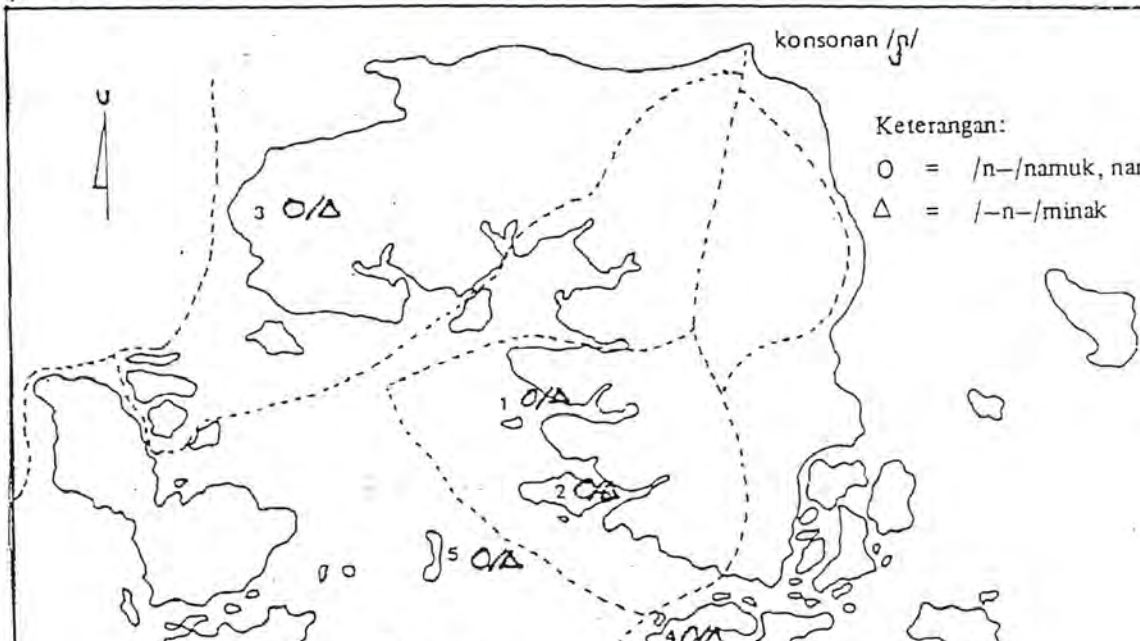
No. 71





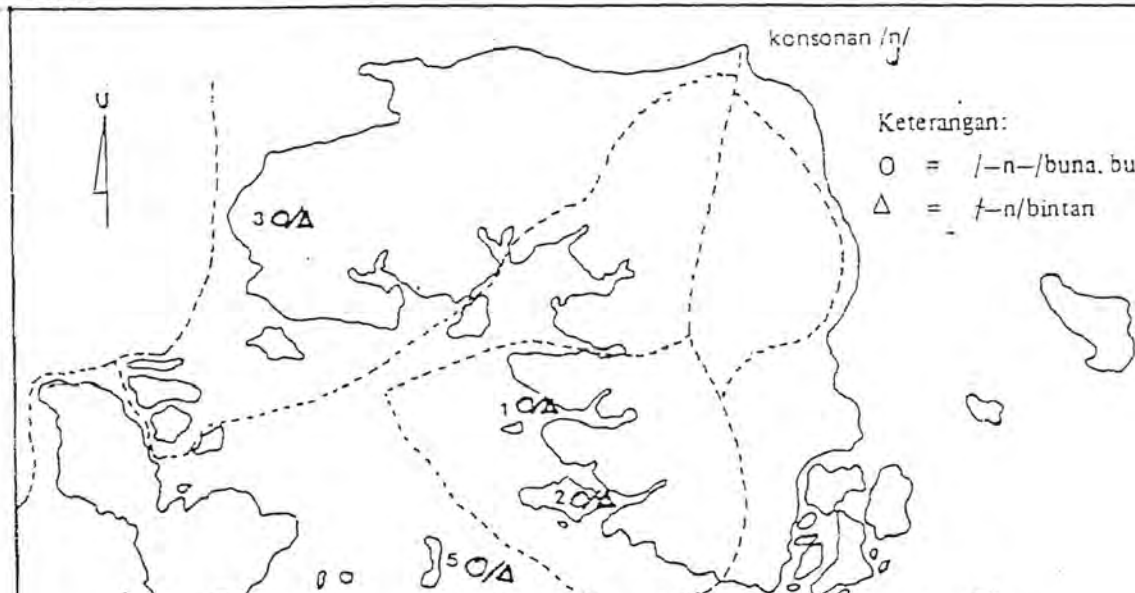


No. 74

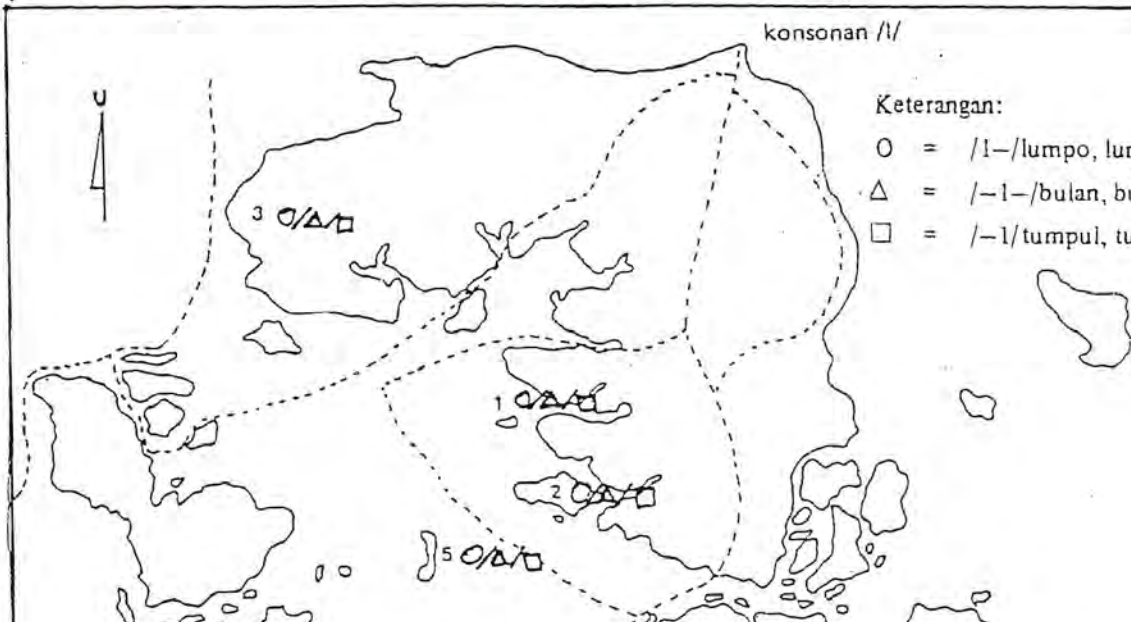




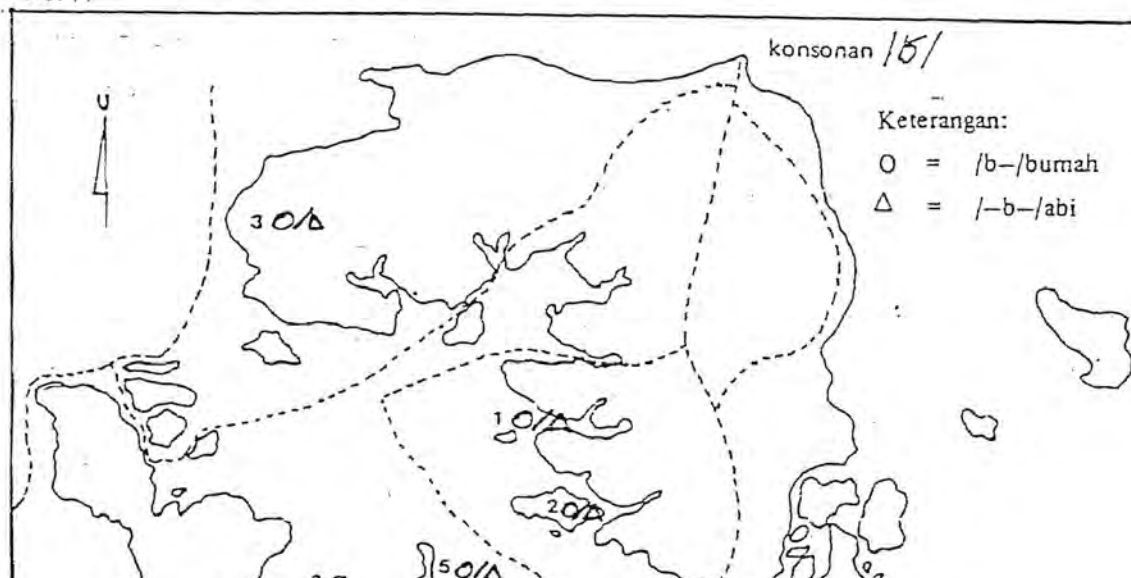
No. 75



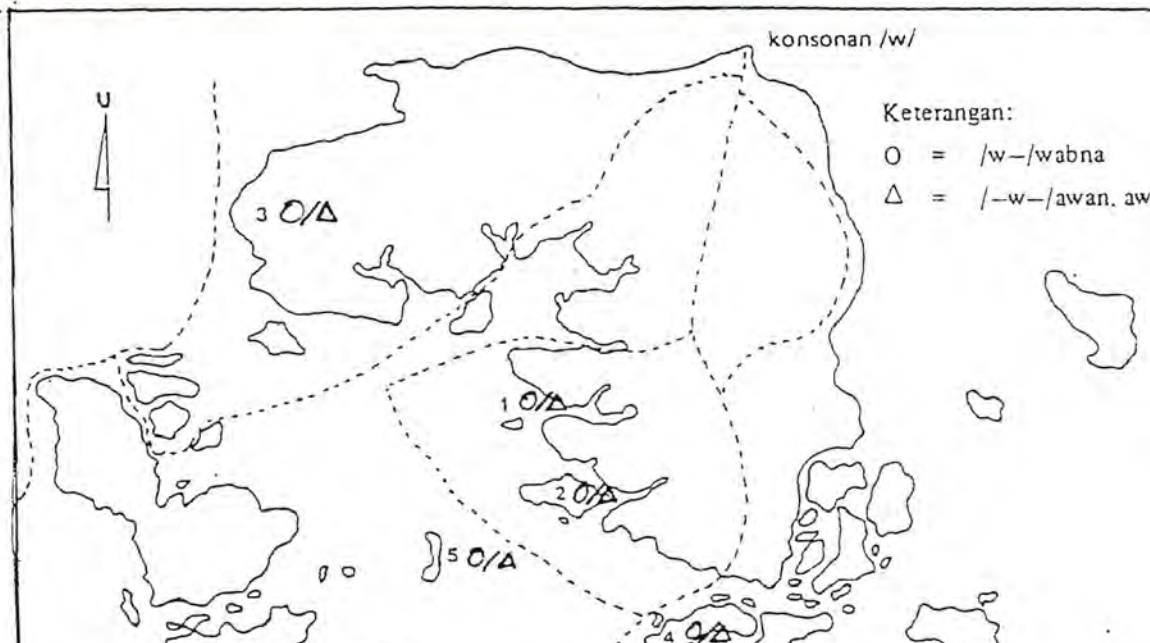
No. 76



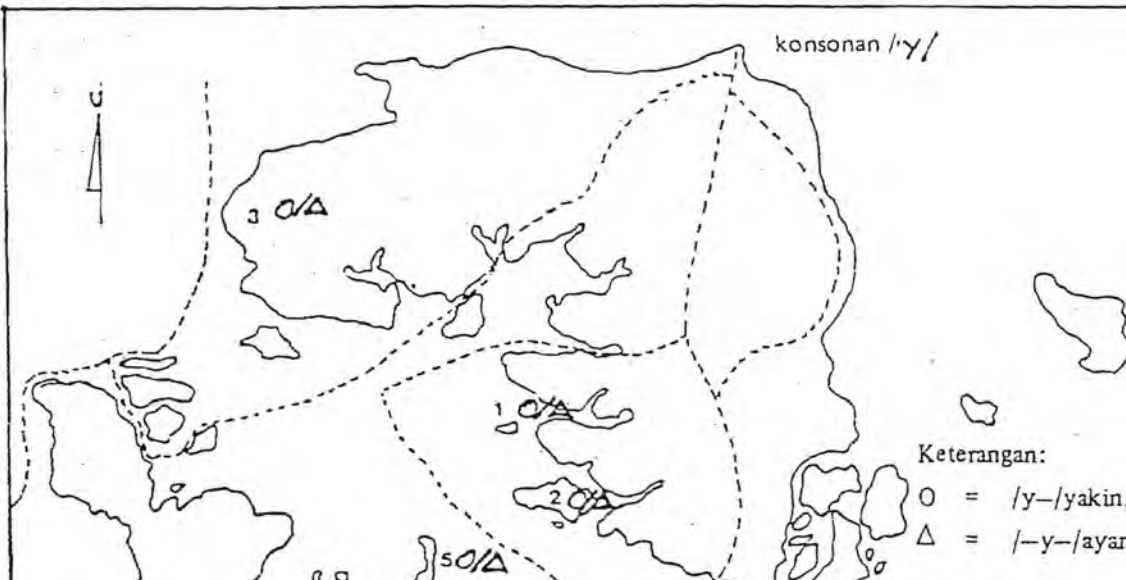
No. 77

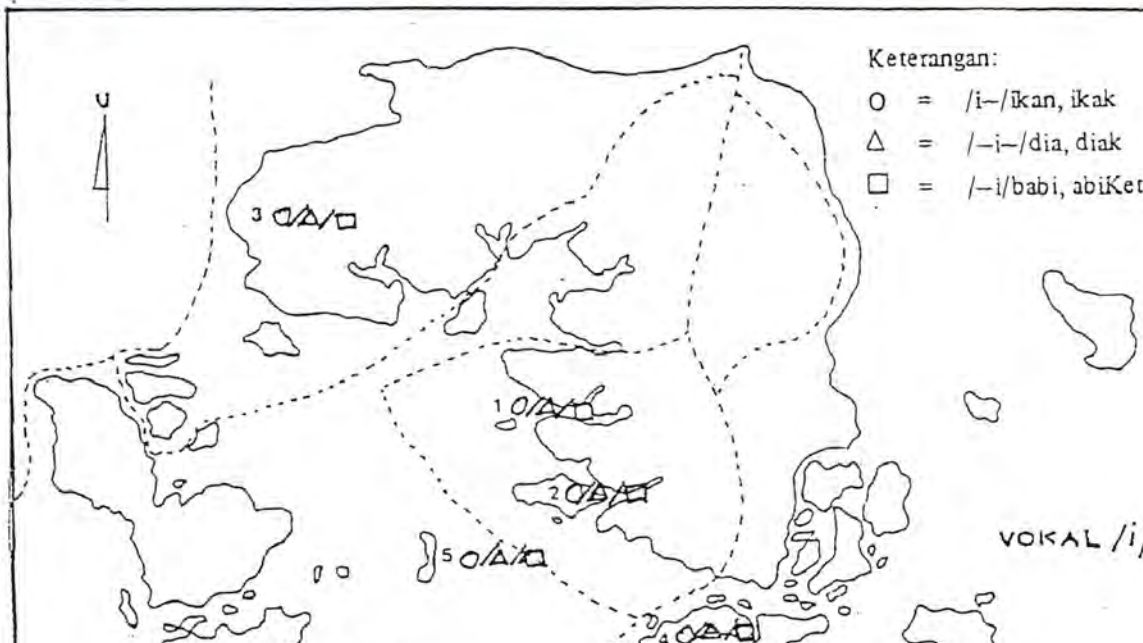


No. 78



No. 79





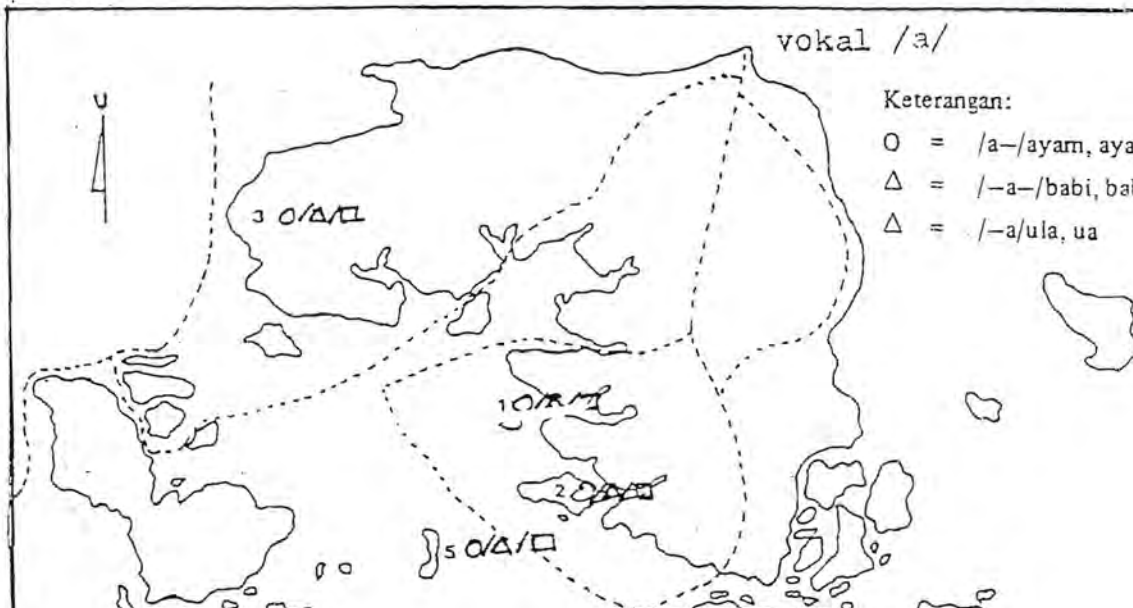






No. 83

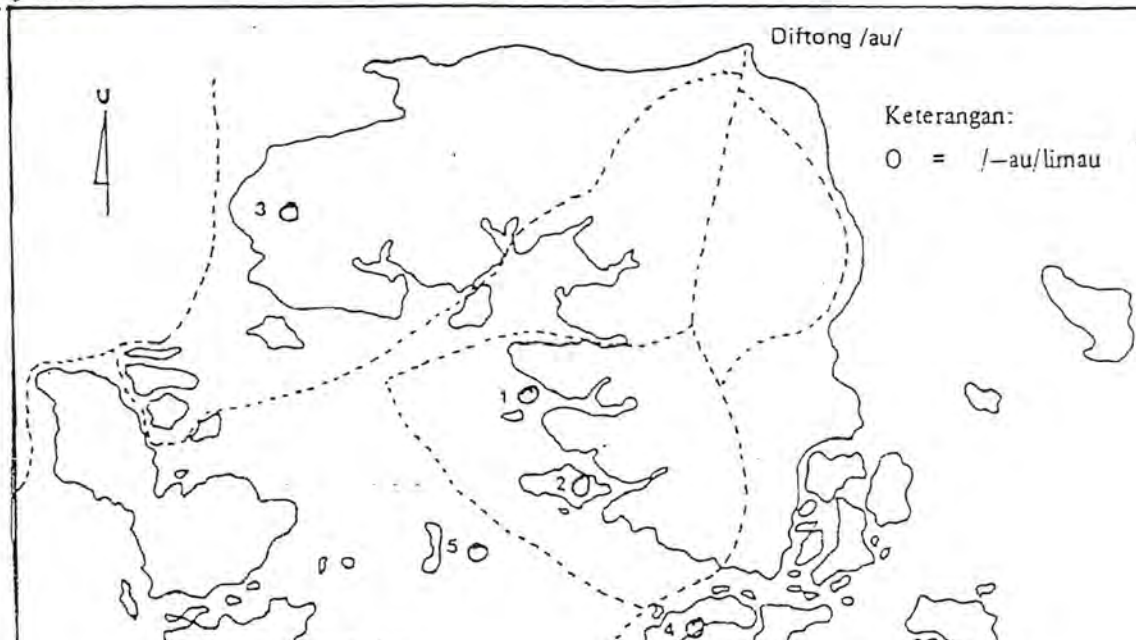




No. 85

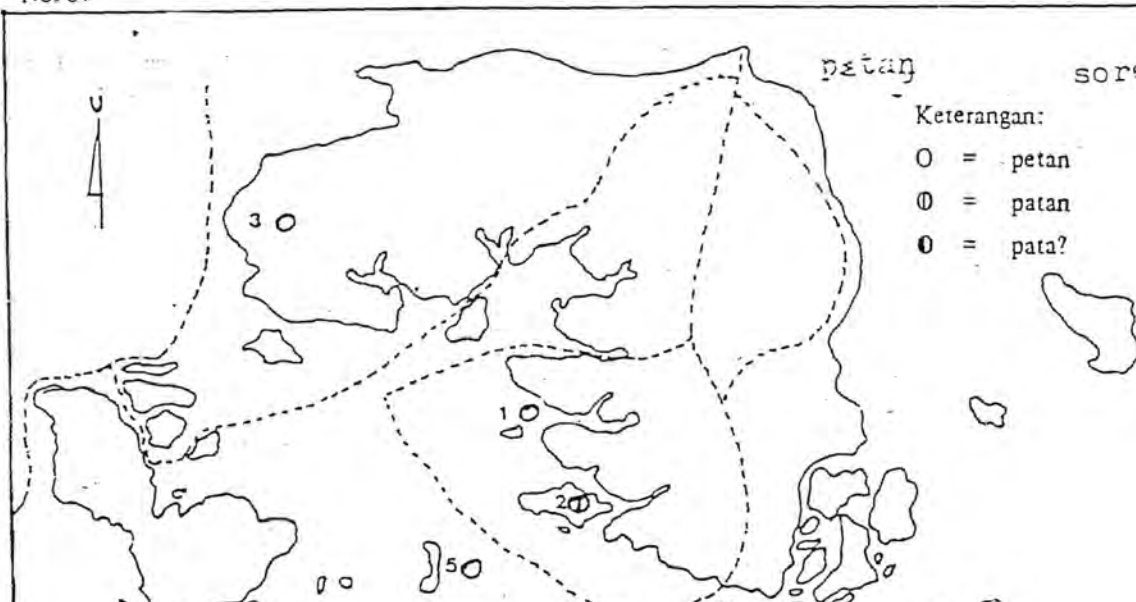


No. 86

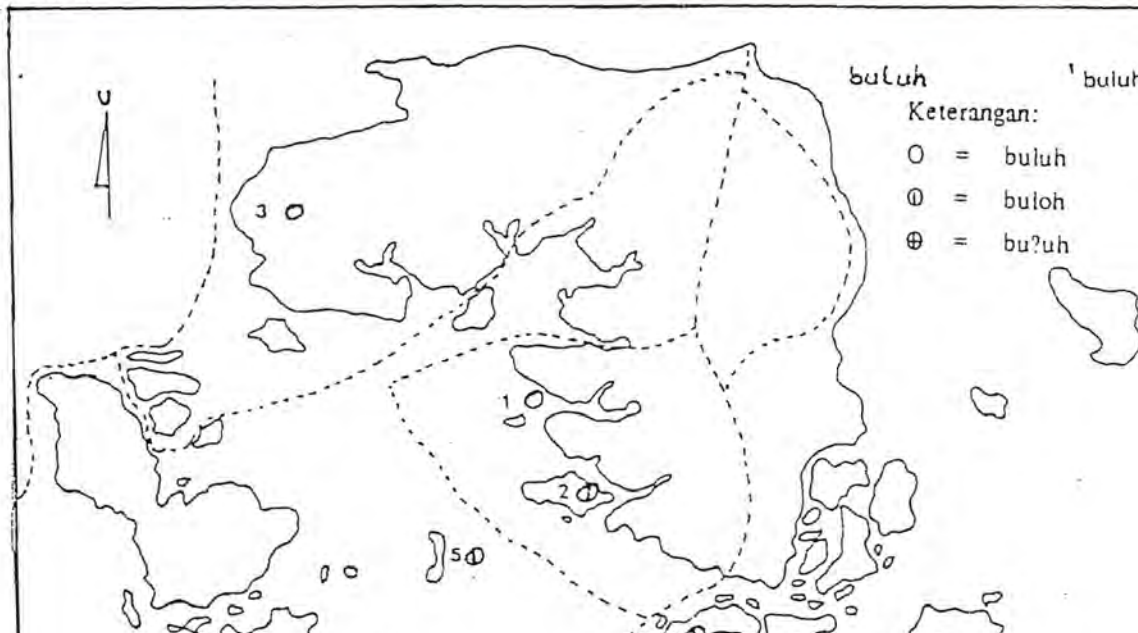




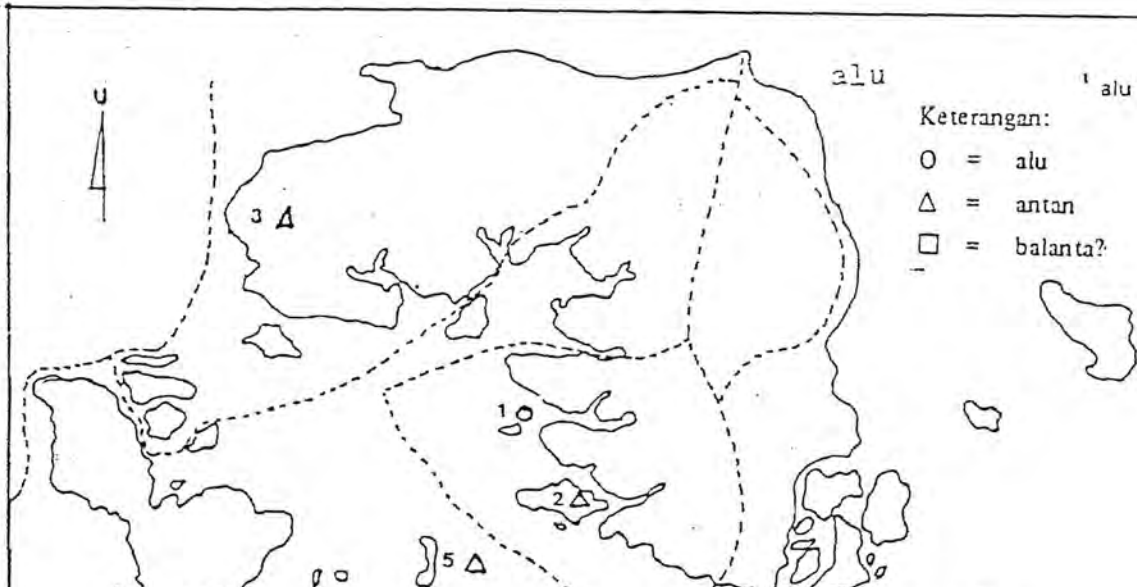
No. 87

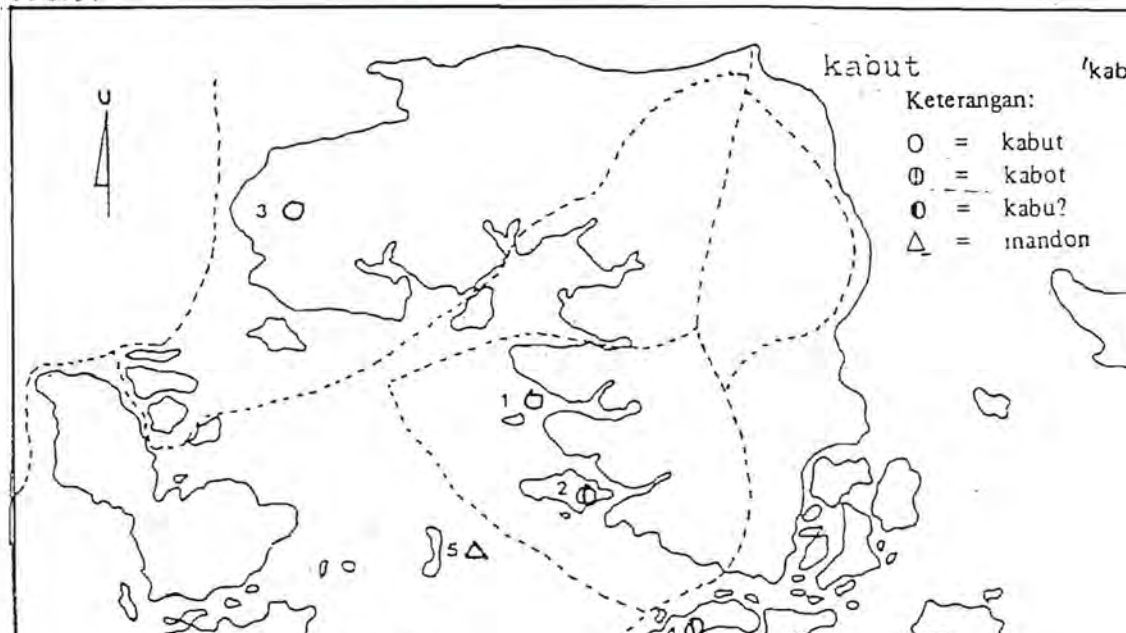


No. 88

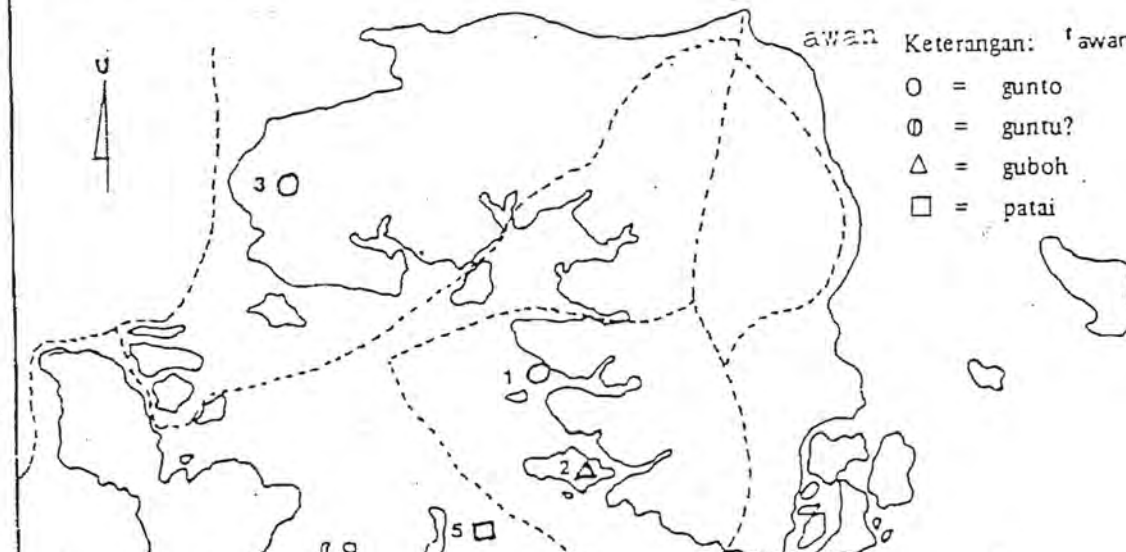


No. 93

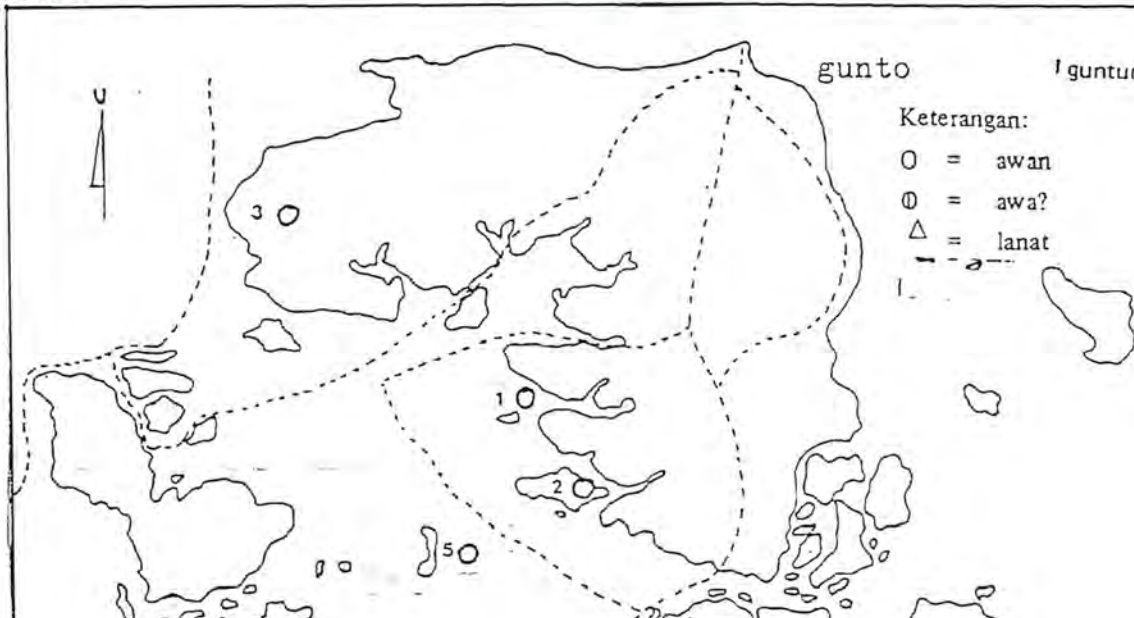




No. 95



No. 96





No. 97

konsonan/p/

Keterangan:

O = /p-/putih

△ = /-p-/sapuluh, sapuloh

□ = /-p/atap



No. 98

konsonan/t/



Keterangan:

- O = /t-/tangak, tanga
- Δ = /-t-/jatuh, jatoh
- = /-t/tunkat, tonkat

1 O/Δ/□

2 O/Δ/□

3 O/Δ/□

No. 99

konsonan/č/



Keterangan:

O = /c-/cabi

Δ = /-b-/cincin, c

No. 100

konsonan/k/



Keterangan:

O = /k-/kanan

Δ = /-k-/muka

= /-k/bubuk, bobok

1 O/Δ/□

2 O/Δ/□

konsonan/b/

Keterangan:

O = /b-/bubun, b

Δ = /-b-/labiah



204

No. 102

konsonan/d/

Keterangan:

O = /d-/dabah

Δ = /-d-/padi





No. 103

konsonan /j/ /

Keterangan:

O = /j-/jambu

Δ = /-j-/ijau



No. 104

konsonan /g/



Keterangan:

O = /g-/gabam

Δ = /-g-/gigi

konsonan/s/



Keterangan:

○ = /s-/samot, samu

△ = /-s-/asap

□ = /-s/tikos, tikus



No. 106

konsonanh/h/

Keterangan:

O = /-h-/laha

△ = /-h/paloh, paluh



konsonan/z/

Keterangan:

O = /z-/zaman

Δ = /-z-/azap



1 O/Δ

2 O/Δ

3 O/Δ

No. 108

konsonan/m/



Keterangan:

O = /m-/madu

△ = /-m-/bambot, bar

□ = /-m/jabom, jabun



konsonan/n/

Keterangan:

O = /n-/nipah

△ = /-n-/ panas

□ = /-n/binan, banan



No. 110

konsonan/p/



Keterangan:

O = /n-/namok, nam

△ = /-n/minak

No. 111

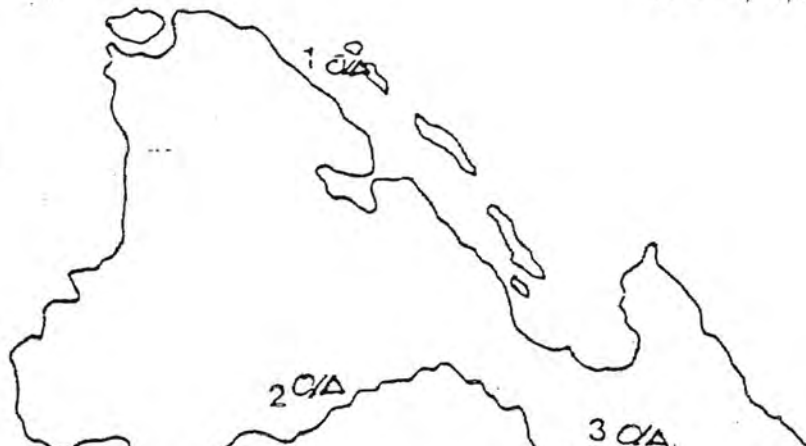
konsonan/n/



Keterangan:

O = /-n-/tanah

Δ = /-n/bintan



No. 112

konsonan//



Keterangan:

- O = /l-/lason, lasun
- △ = /-l-/samilan, ser
- = /-l-/tabal

108/Δ/□

konsonan /ʒ/



Keterangan;

- O = /b-/bumah  
Δ = /-b-/babas

No. 114

konsonan /w/



Keterangan;

O = /w-/wabna

Δ = /-w-/sawah



konsonan /y/

Keterangan;

O = /y-/yakin

 $\Delta$  = /-y-/ayam1 O  $\Delta$ 2 O  $\Delta$ 3 O  $\Delta$

No. 116

vokal /i/



Keterangan;

O = /i-/itarn

△ = /-i/-/lima

□ = /-i/gigi



vokal /u/



Keterangan:

○ = /u-/ula

△ = /-u-/kuto, kutu

□ = /-u-/kuku



No. 118

vokal /ə/



Keterangan:

- O = /b -/anarn
- △ = /- -/dabu
- = /- /buna

1 0/ə/□

vokal /a /



Keterangan:

- O = /a-/asap
- Δ = /-a-/ikan
- = /-a/ula



No. 120

diptong/-ai/

Keterangan:

O = /-ai/lantai





No. 121

diptong/-au /

Keterangan:

$\Delta$  = /-au/bimau



No. 122

ota? 'otak'

Keterangan :

O = ota?



No. 123

boyz      'buaya'

Keterangan:

O = boye

Ø = buaya

e = boya



2 Ø

No. 124

tonkat 'tongkat'

Keterangan:

O = tonkat

⊙ = tunkat



NO. 126

ae? 'air'

Keterangan:

O = ae?

⊙ = ae



No. 125

tenko 'tengkuk'

Keterangan:

O = tonko?

⊙ = tanku?





No. 127



Keterangan:

O = tomba?

Δ = lambin

kopε?    'bantal'

Keterangan:

○ = kope?

△ = bantal



No. 129

ika 'disini'

Keterangan:

O = ika

⊙ = di sika

Δ = di sini



1 O

2 Δ

No. 130

dito 'disana'

Keterangan:

- O = dito
- △ = di sana
- = di situ



2 △

No. 131

kupɜ 'kopi'



Keterangan:

O = kupe

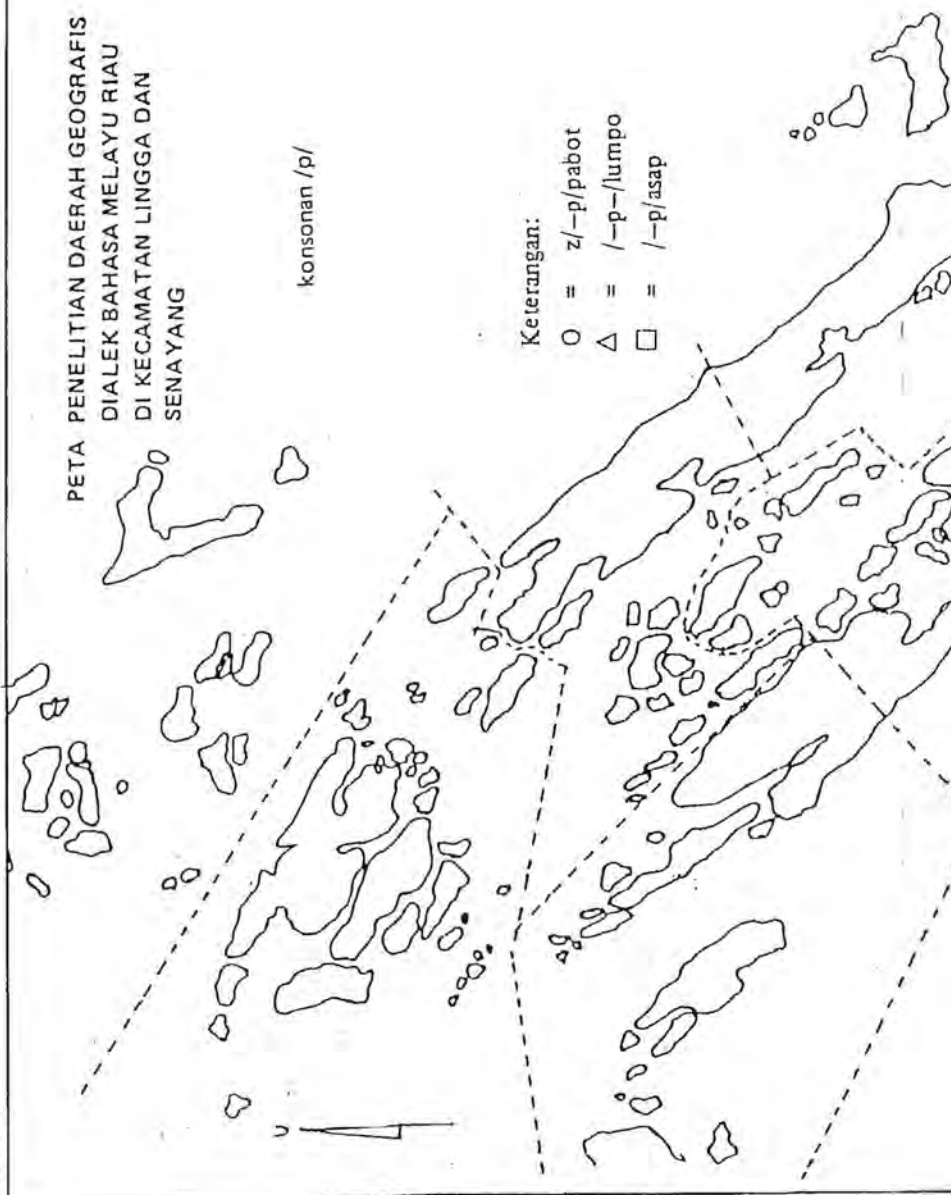
Δ = kahaw

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /p/

Keterangan:

- = z/-p/pabot  
△ = /-p-/lumpo  
□ = /-p/asap





PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

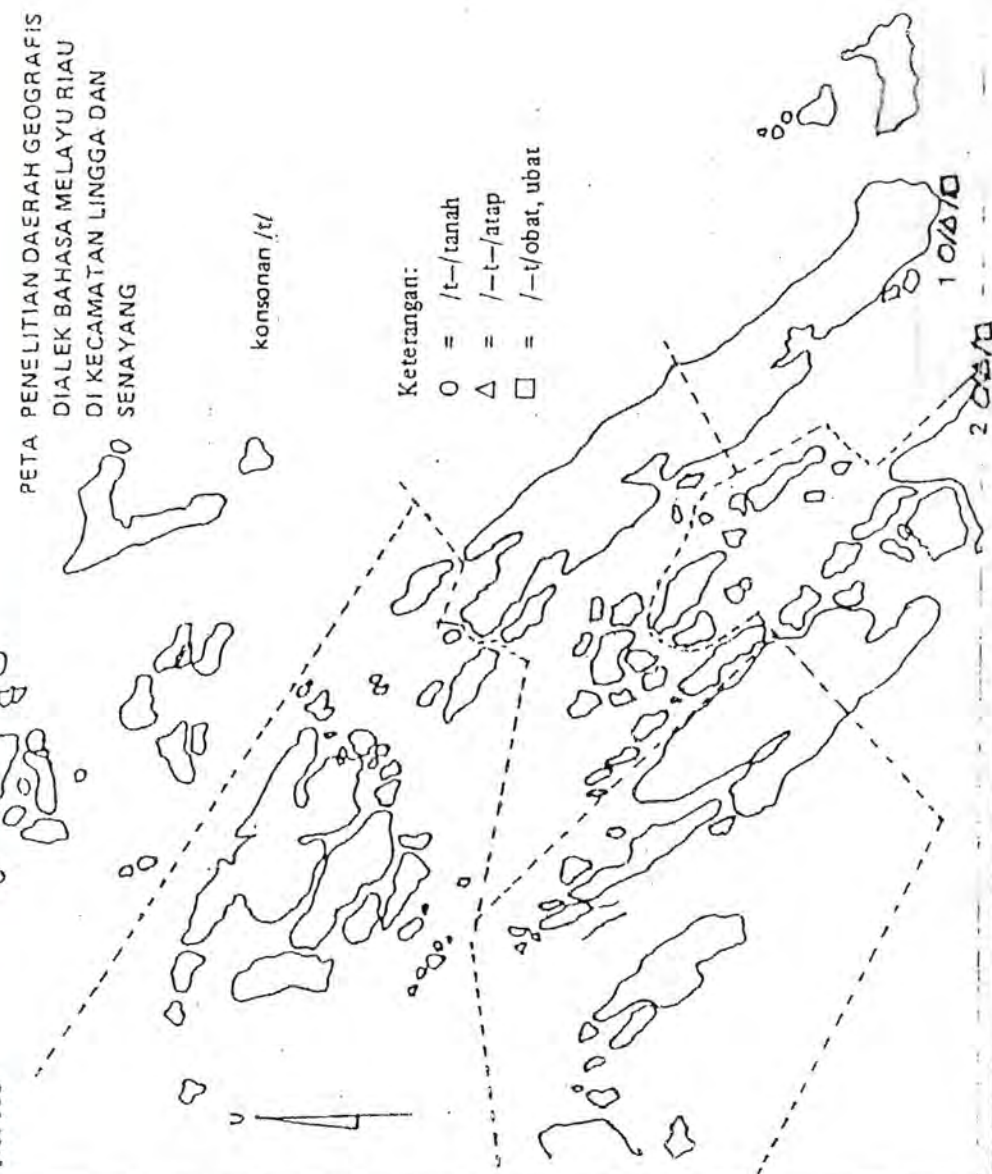
konsonan /t/

Keterangan:

○ = /t-/-tanah

△ = /-t-/-atap

□ = /-t/-obat, ubat



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /c/

Keterangan:

O = /c-/cicin

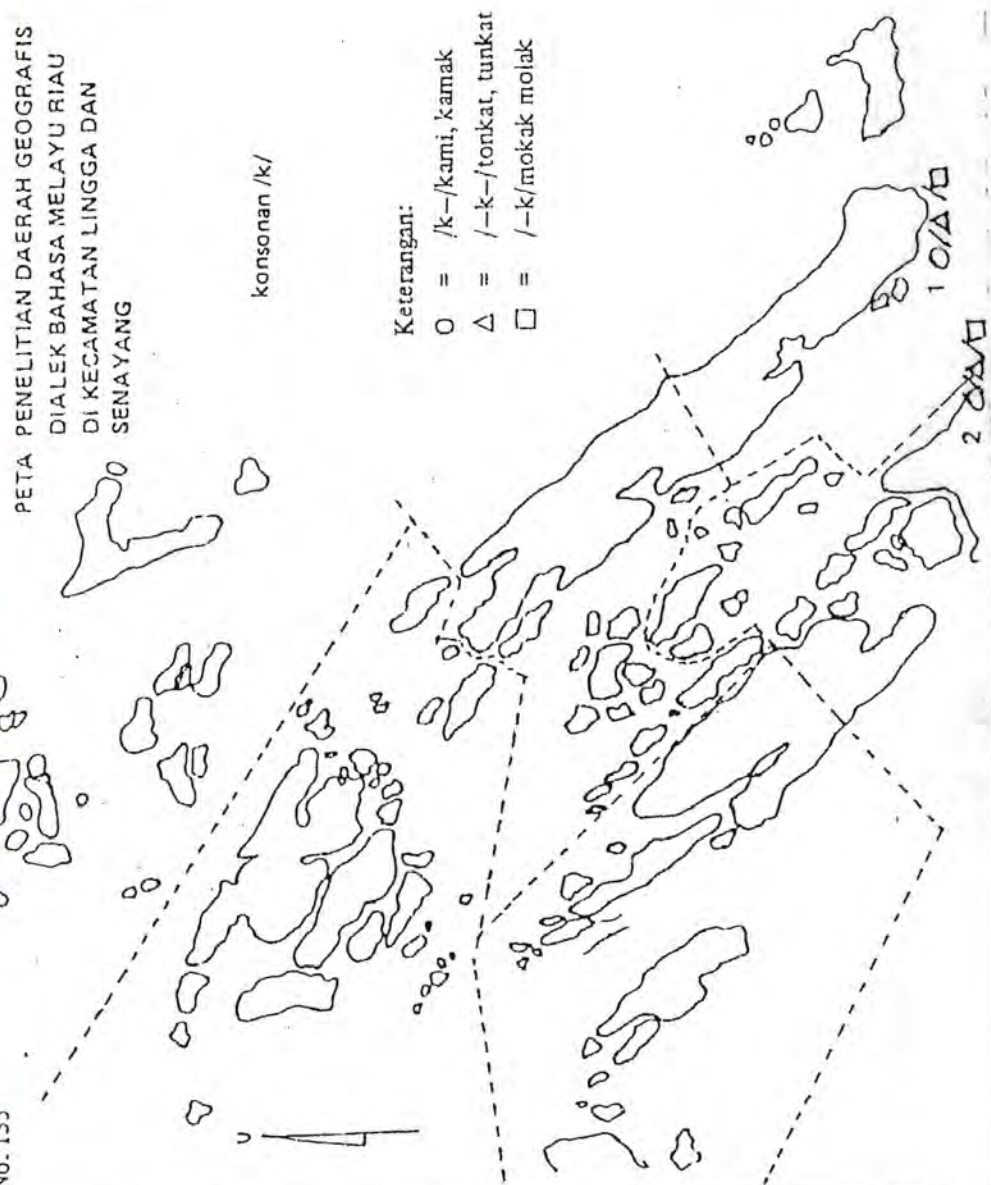
△ = /c-/cacak

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /k/

Keterangan:

- = /k-/kami, kamak  
△ = /-k-/tonkat, tunkat  
□ = /-k-/mokat molak



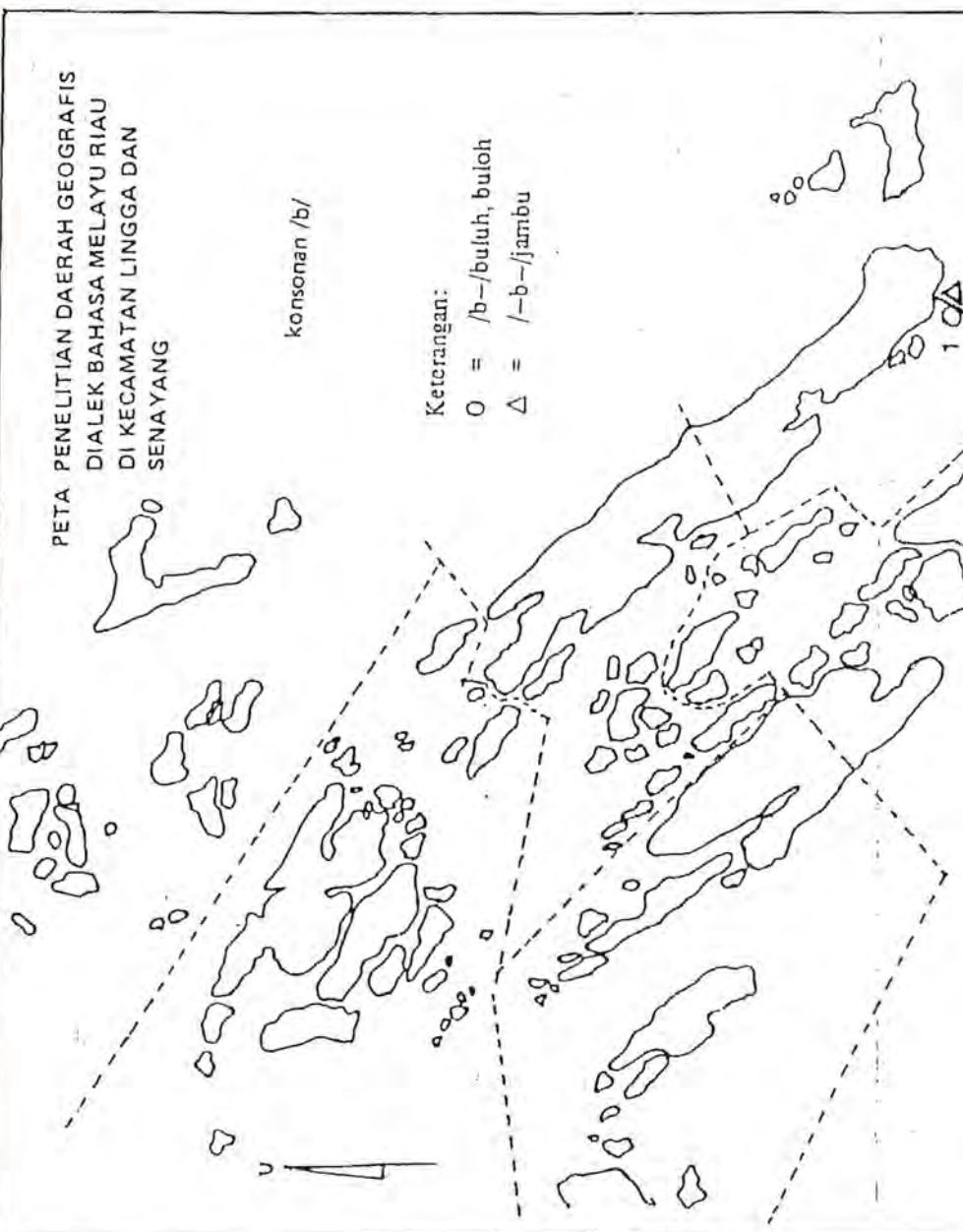
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /b/

Keterangan:

O = /b-/-buluh, buloh

Δ = /-b-/-jambu



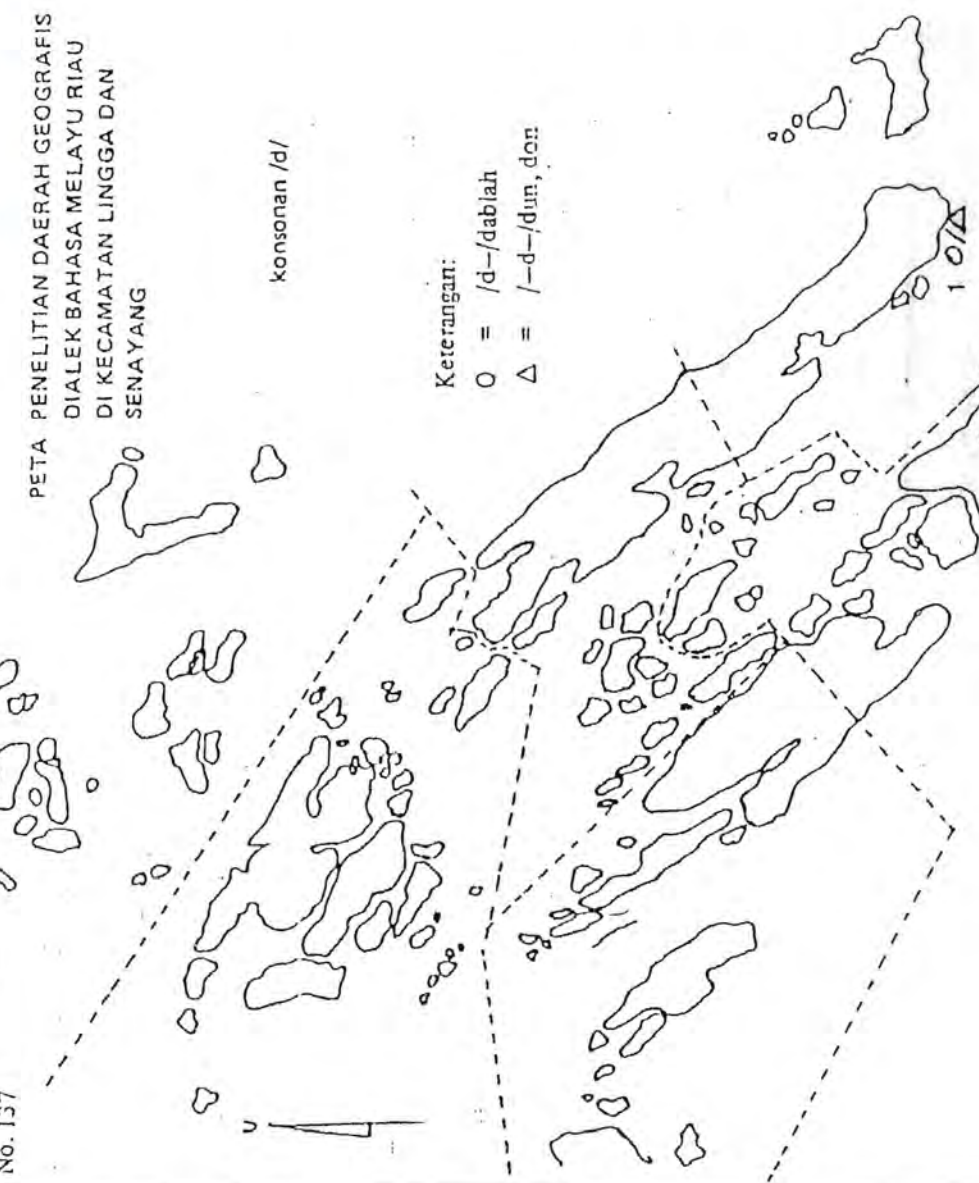
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /d/

Keterangan:

O = /d-/dablah

Δ = /-d-/dun, don



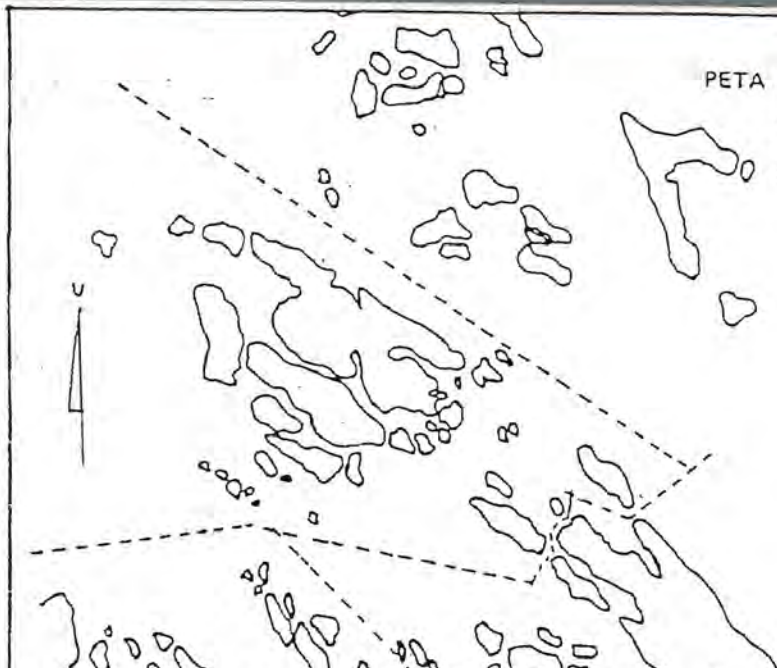
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /j/

Keterangan:

O = /j-/jatuh, jatoh

Δ = /-j-/maja



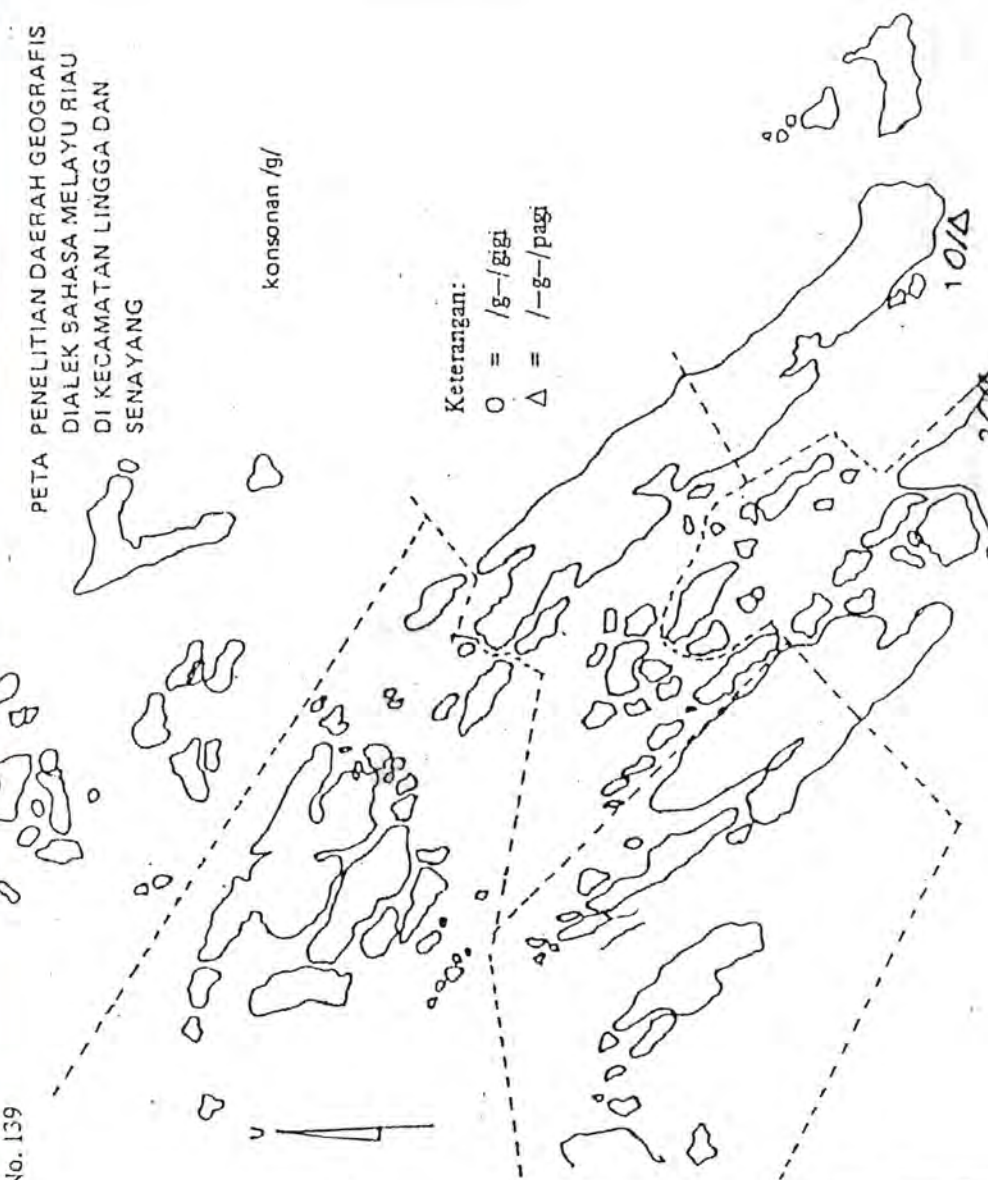


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK SAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /g/

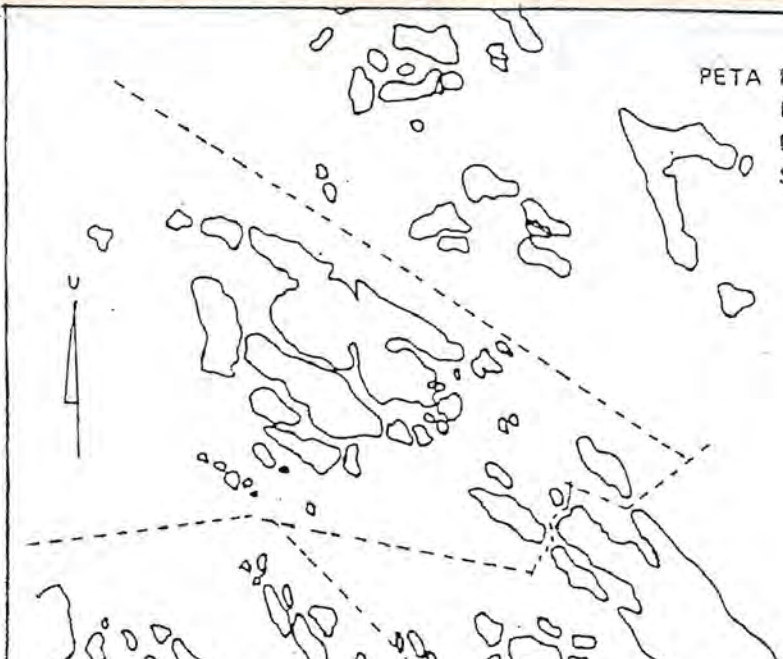
Keterangan:

O = /g-/gigi  
Δ = /-g-/pagi



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /s/



Keterangan:

- O = /s-/sikat, sugu
- Δ = /-s-/kubusi, kabusi
- = /-s-/kabatas

No. 141

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /h/

Keterangan:

O = /-h-/bahas

△ = /-h-/basah



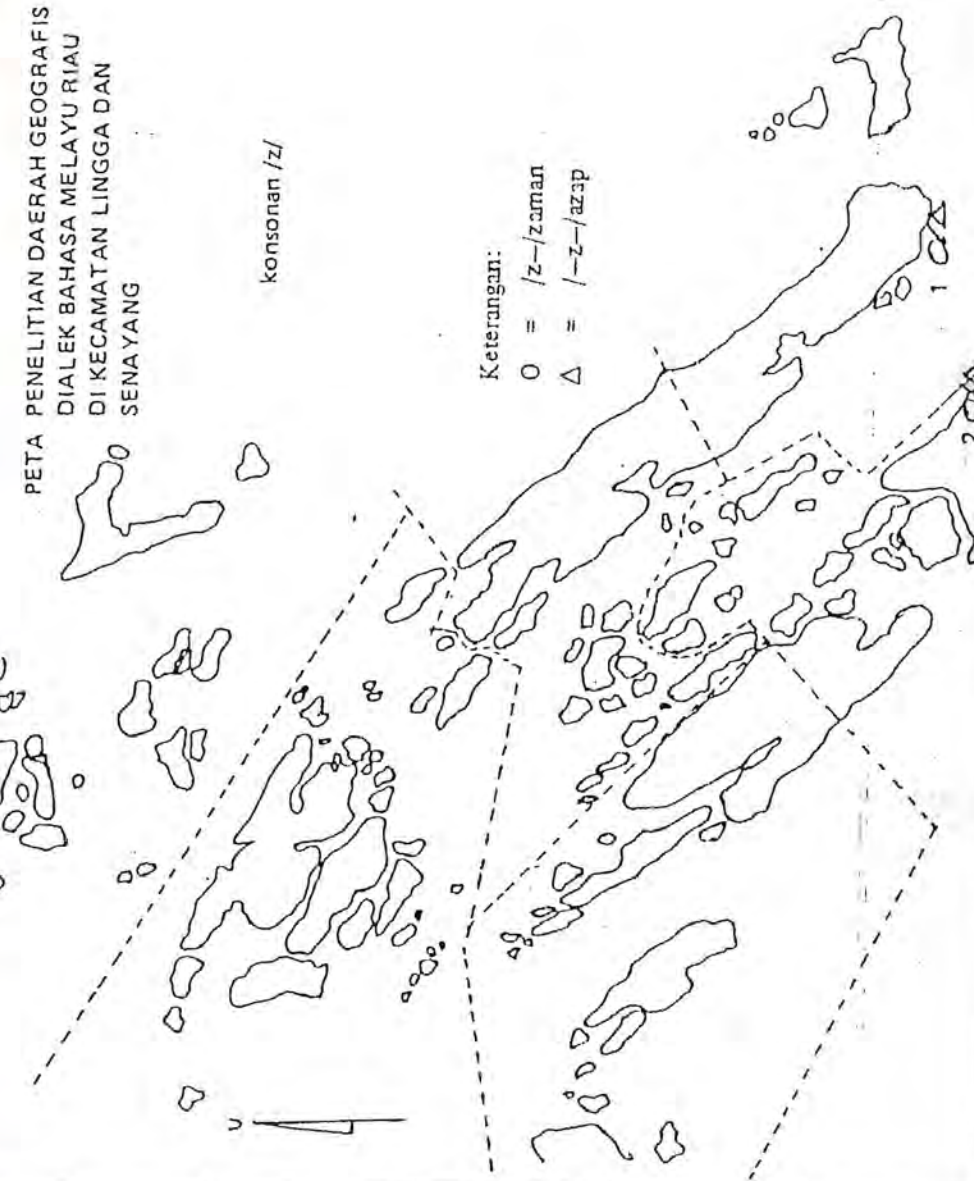
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /z/

Keterangan:

O = /z-/zaman

Δ = /-z-/azap



No 143

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

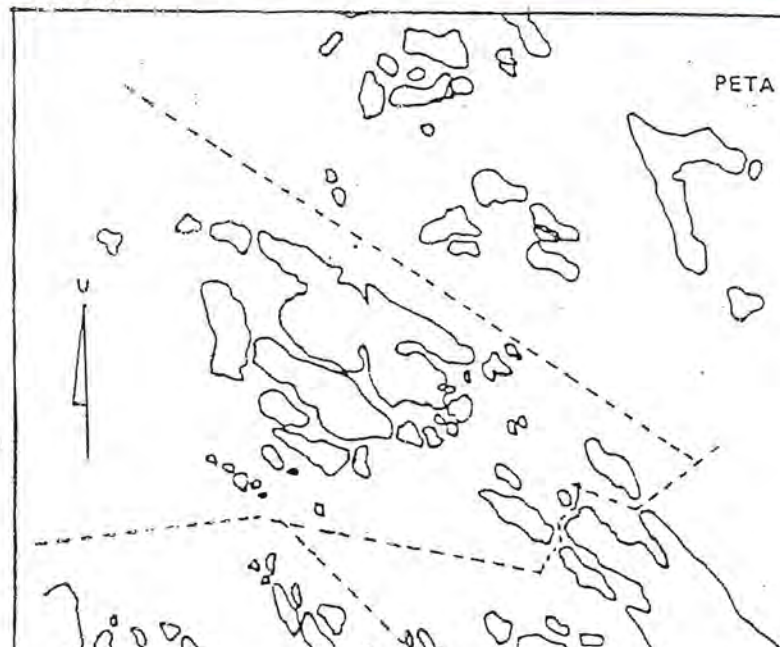
konsonan /m/

Keterangan:

O = m-/malam

△ = /-m-/tumpul, tum

□ = /-m/tajam



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /n/

Keterangan:

O = /n-/hanas

△ = /-n-/kanan



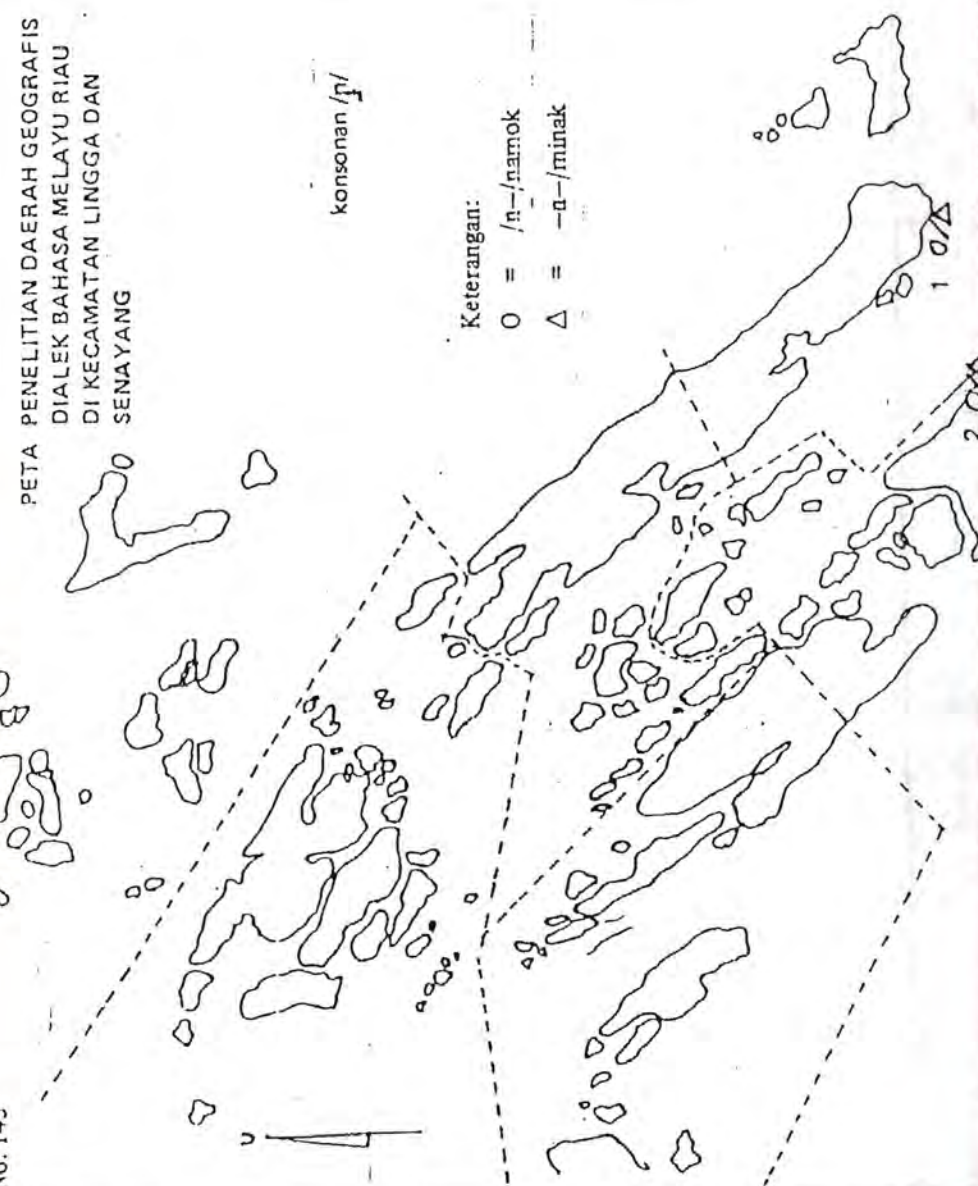
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /ŋ/

Keterangan:

○ = /n-/namok

△ = -n-/minak



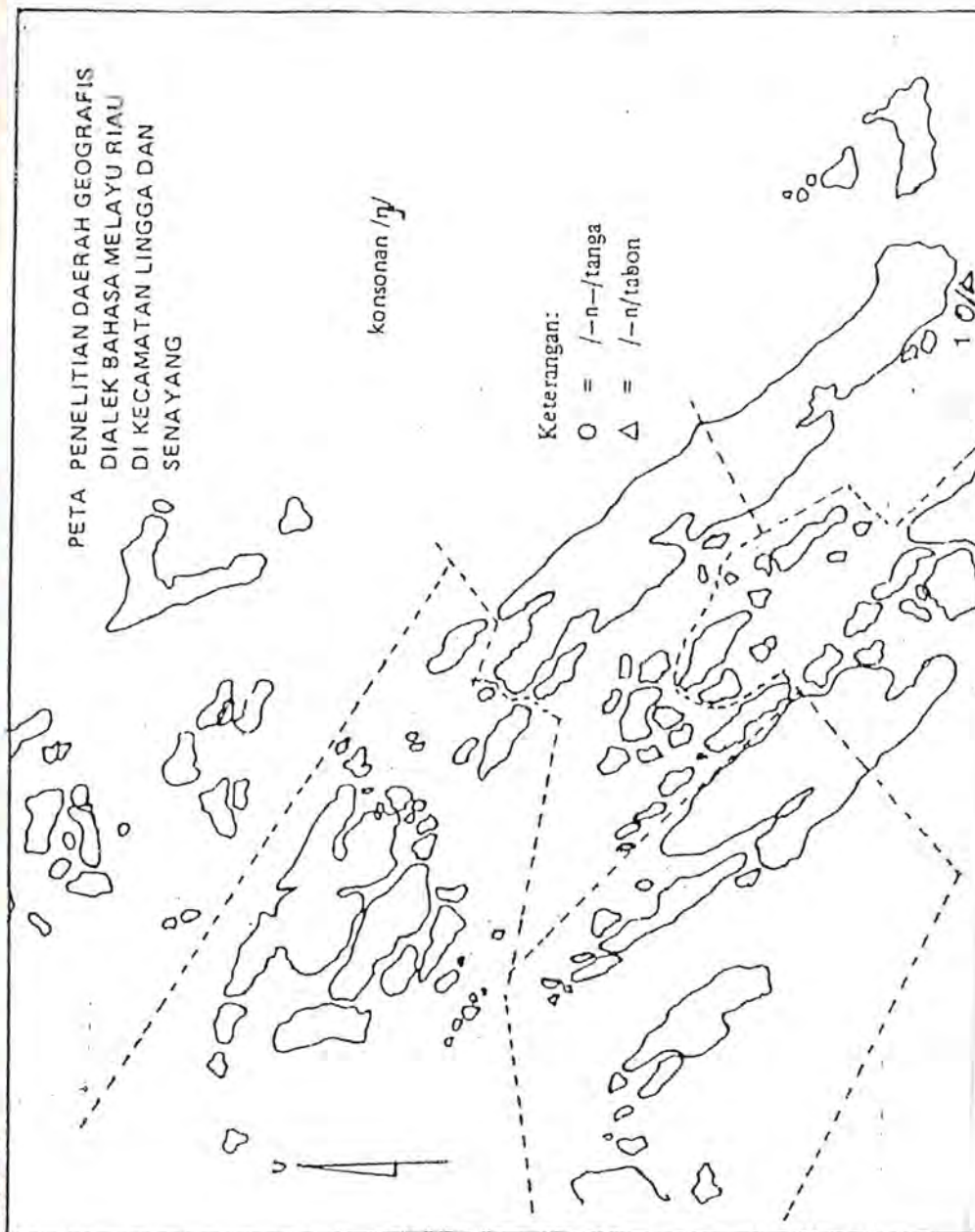
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /ŋ/

Keterangan:

○ = /-n-/tanga

△ = /-n-/tabon



No. 147

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

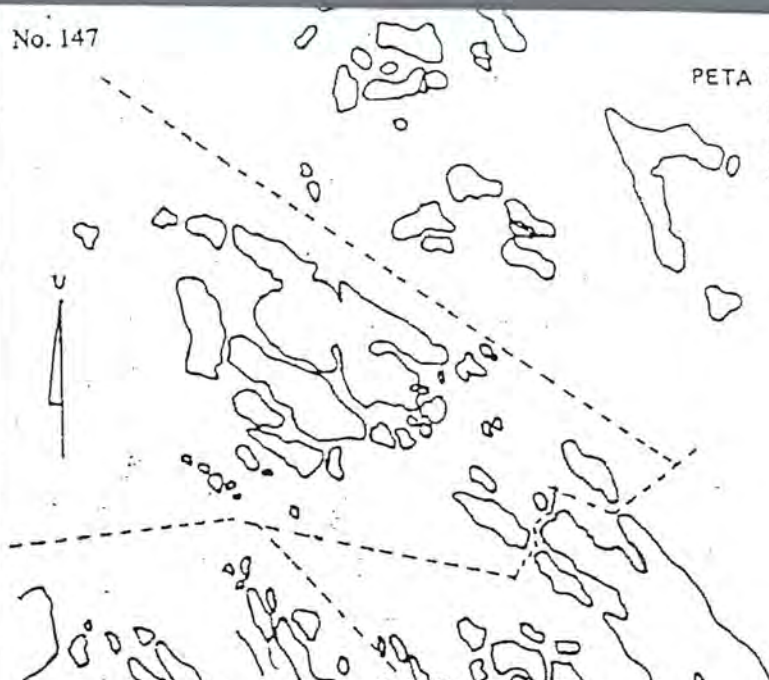
kosnonan /l/.

Keterangan:

○ = /l-/lipan

△ = /-l-/lalat

□ = /-l-/lalat

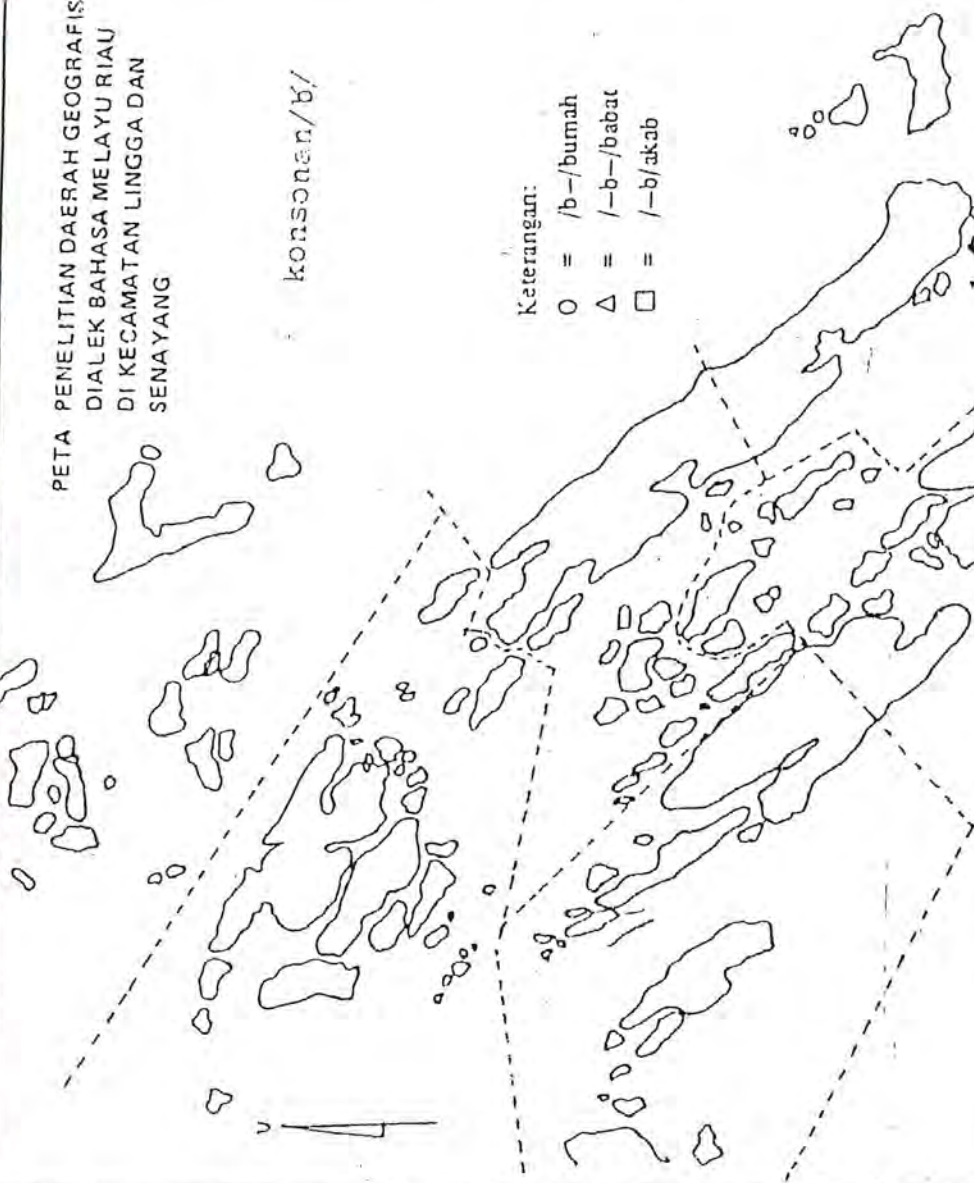


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

konsonan /b/

Keterangan:

- = /b-/-bumah  
△ = /-b-/-babat  
□ = /-b/-akab



No. 149

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



konsonan /w/

Keterangan:

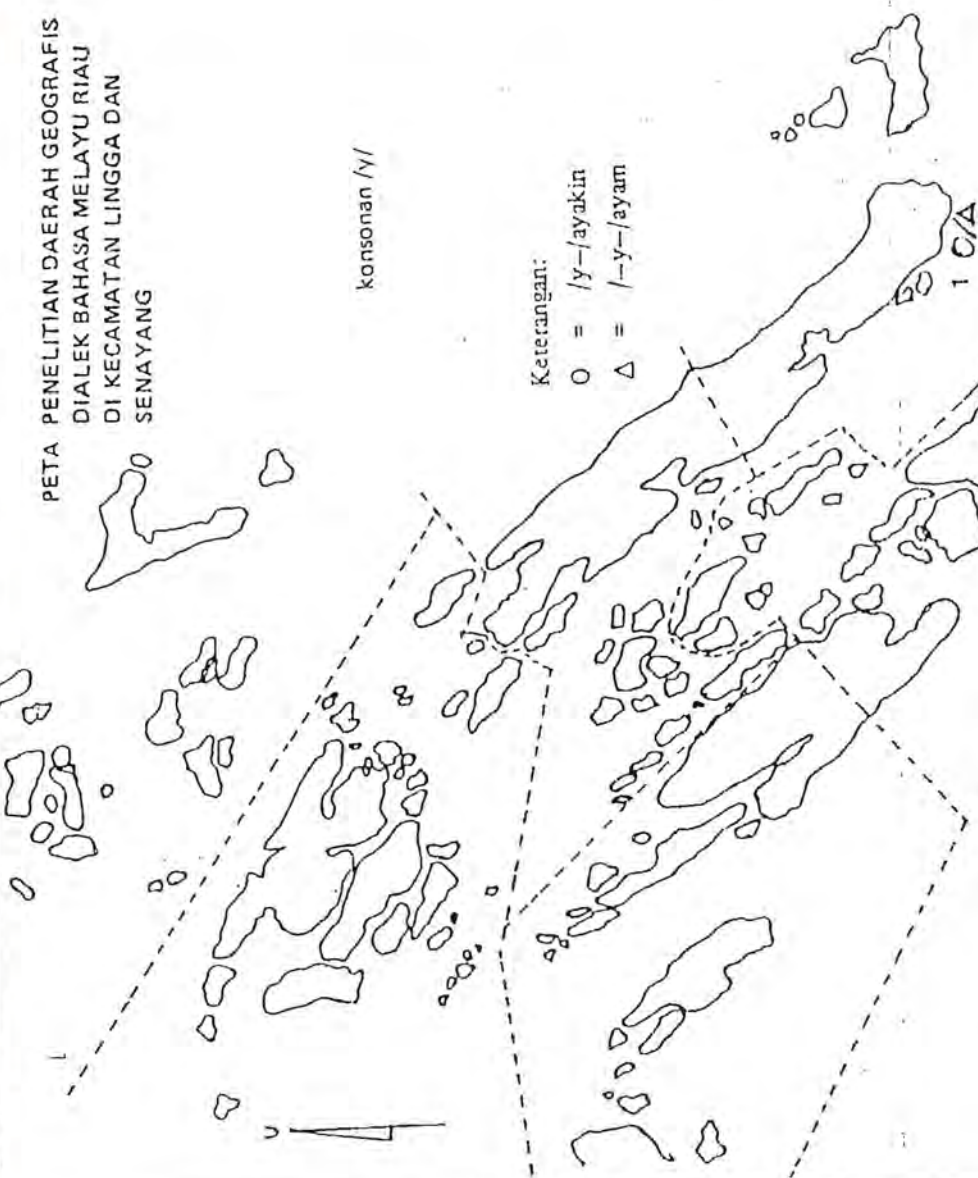
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

kansonan /y/

Keterangan:

O = /y-/ayakin

Δ = /-y-/ayam





No. 151

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

vokal /i/

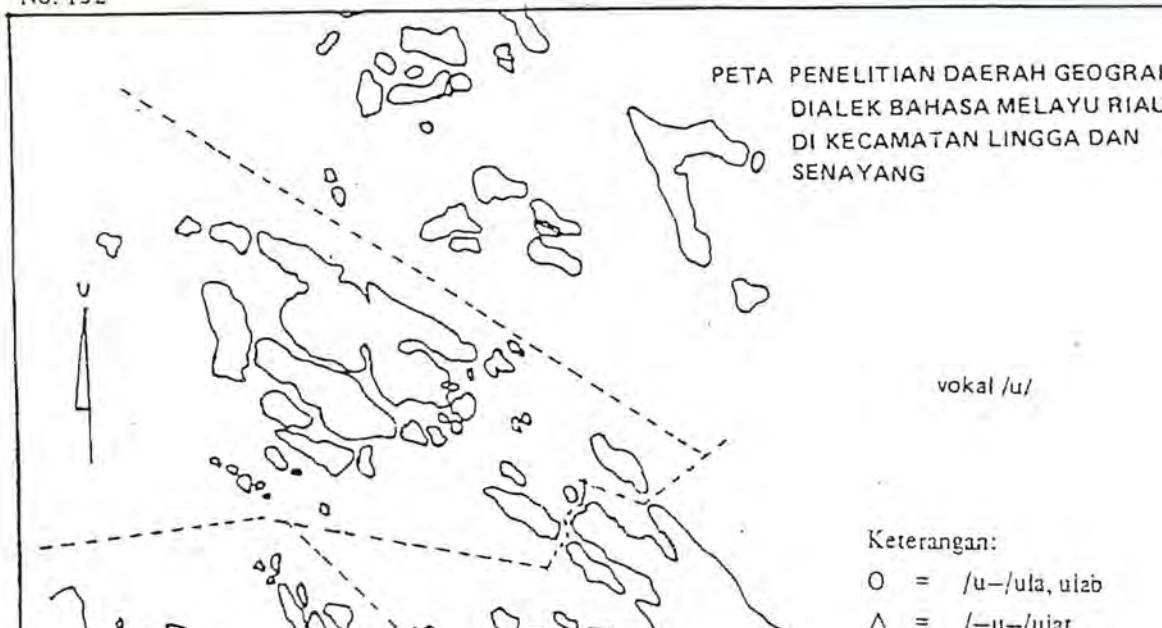
Keterangan:

O = /i-/itam

△ = /-i-/lima, limak

□ = /i-/lamahi



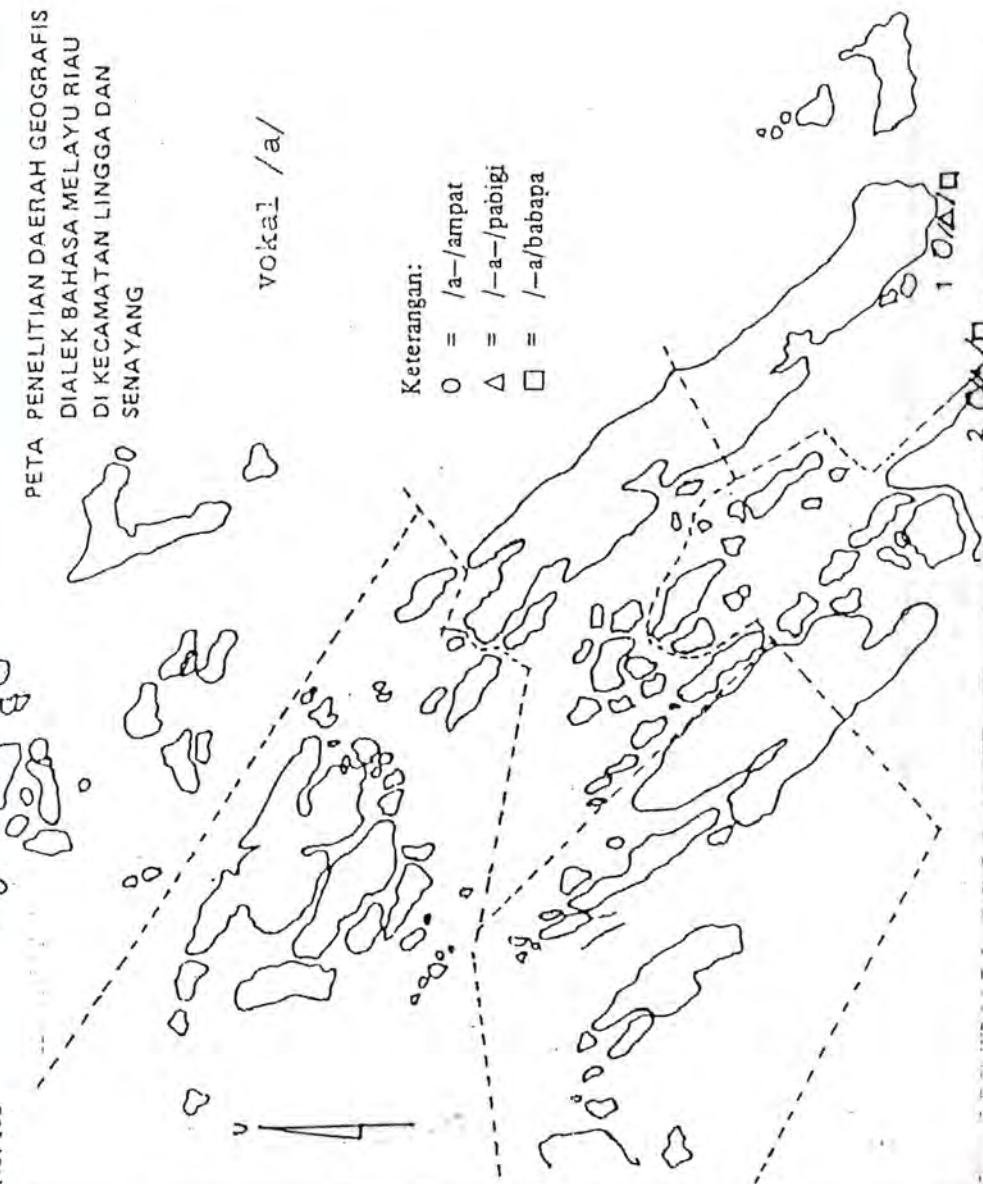


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

vokal /a/

Keterangan:

- = /a-/ampat  
△ = /-a-/pabigi  
□ = /-a/babapa

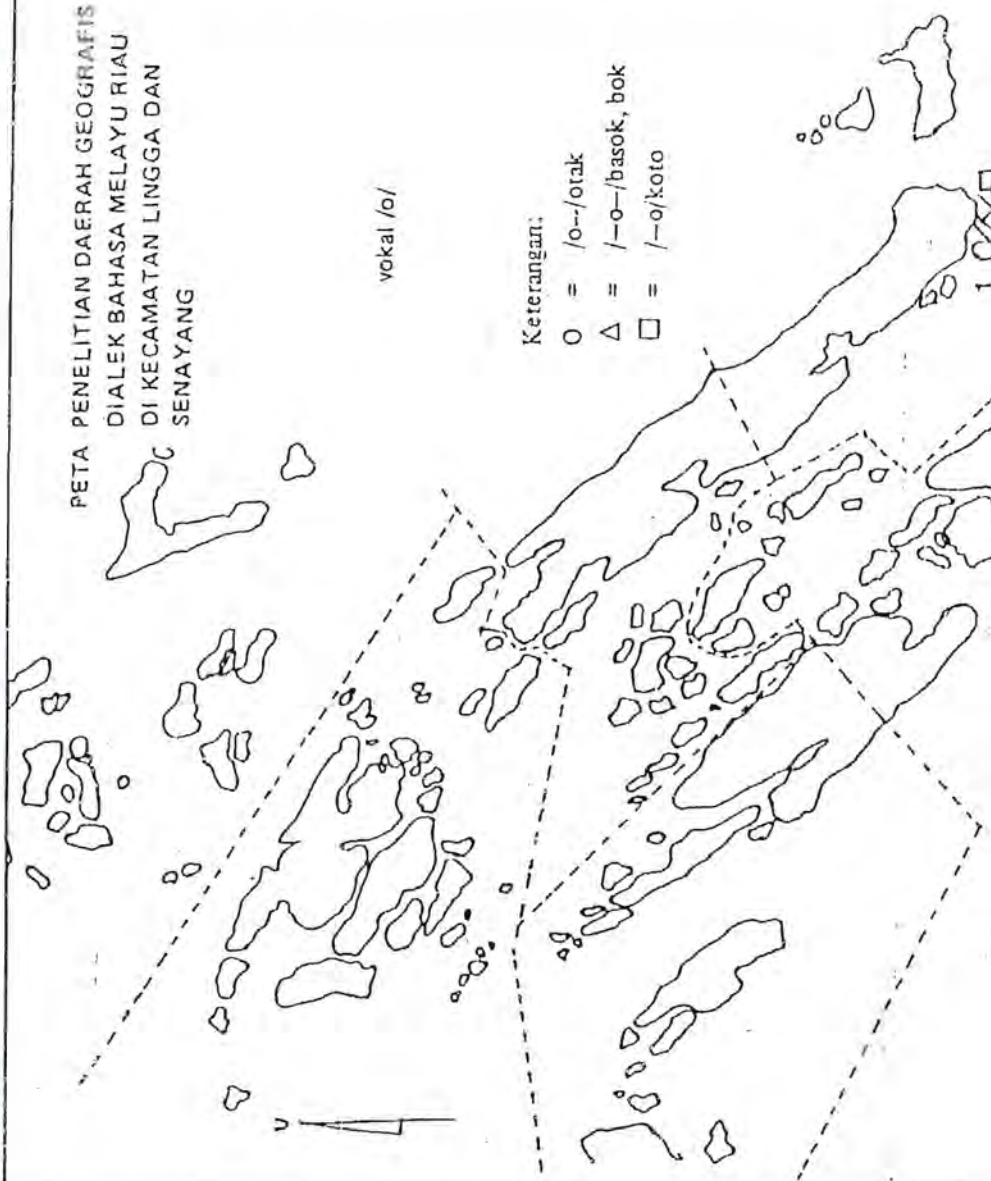


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

vokal /o/

Keterangan:

- = /o--/otak  
△ = /-o--/basok, bok  
□ = /-o-/koto

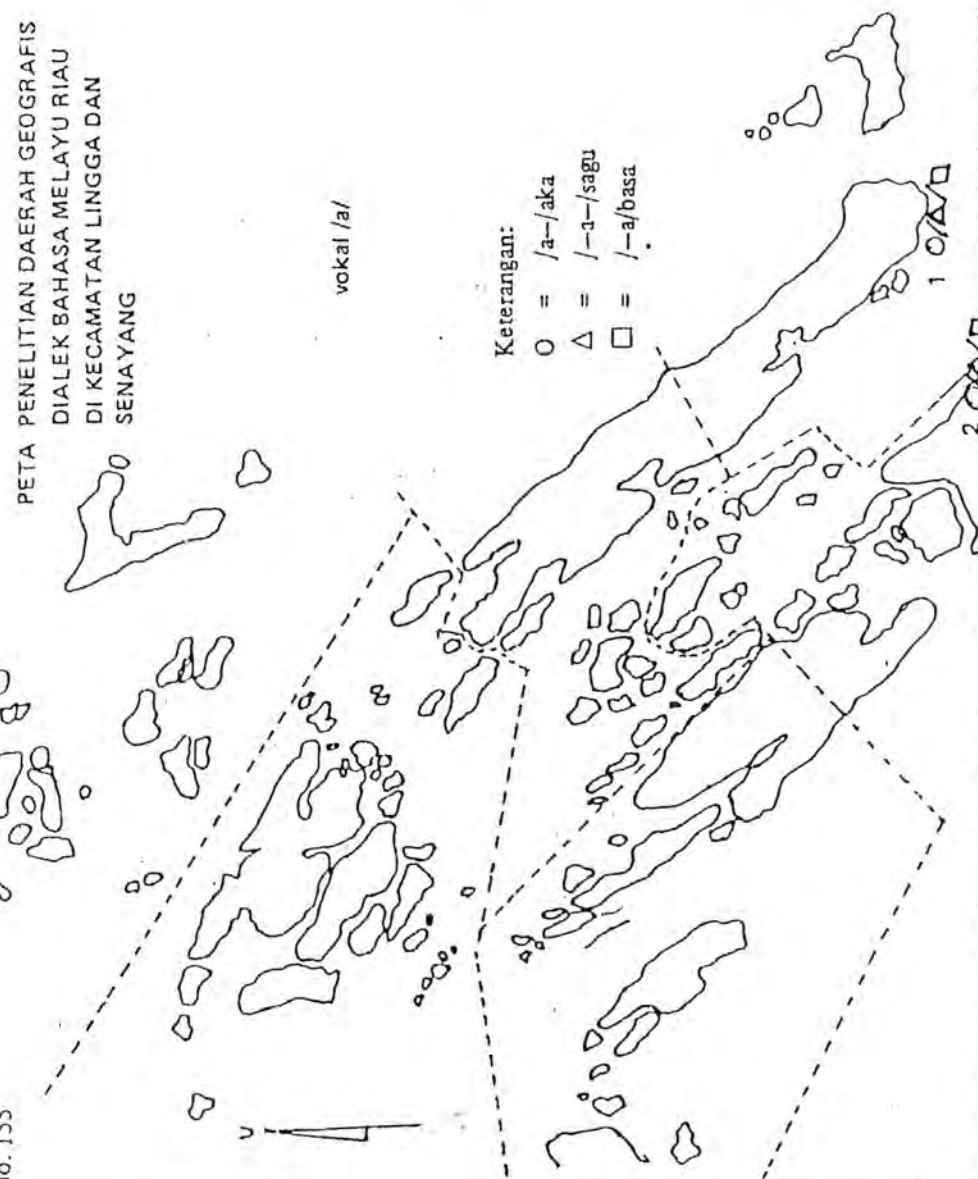


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

vokal /a/

Keterangan:

- = /a-/aka  
△ = /-a-/sagu  
□ = /-a-/basa



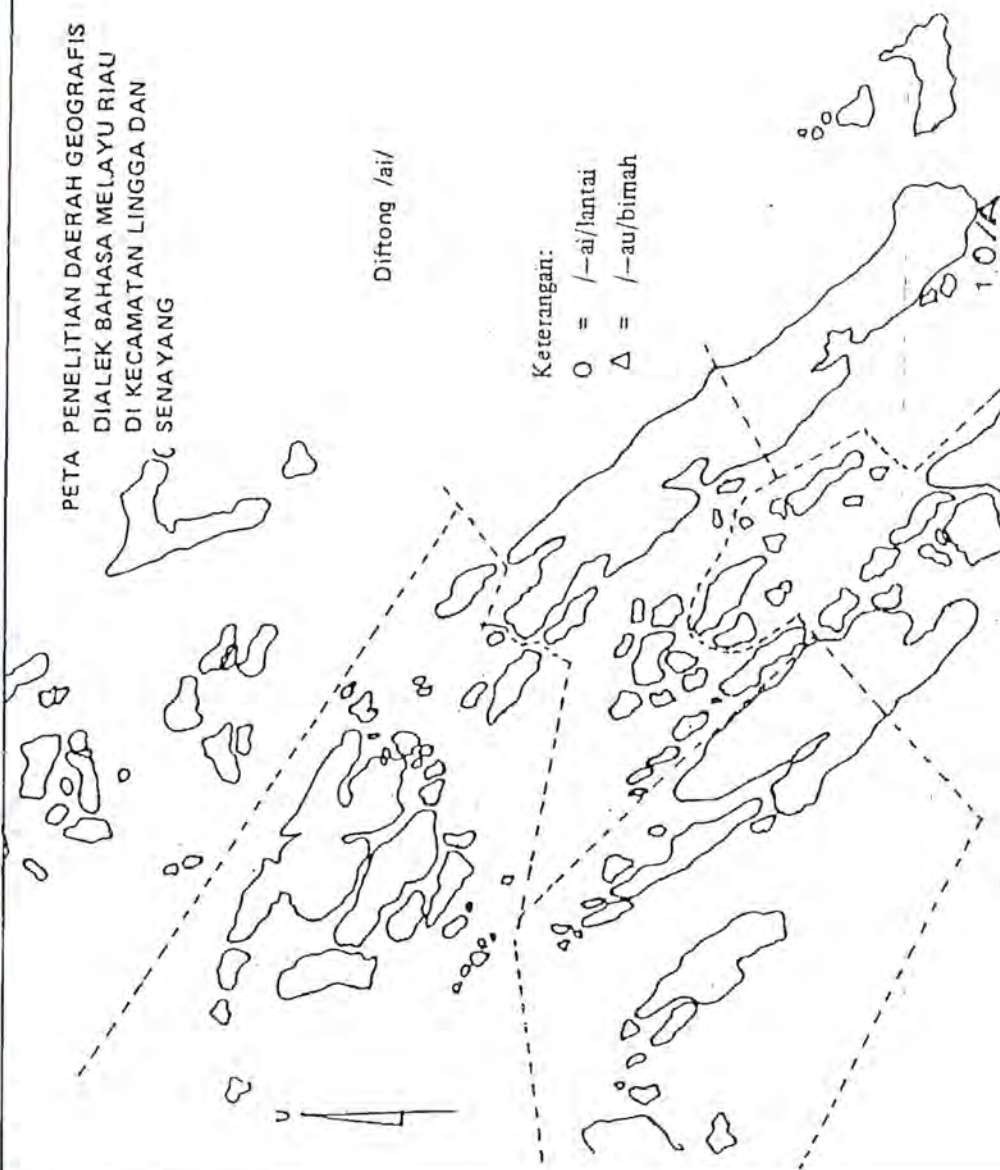
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

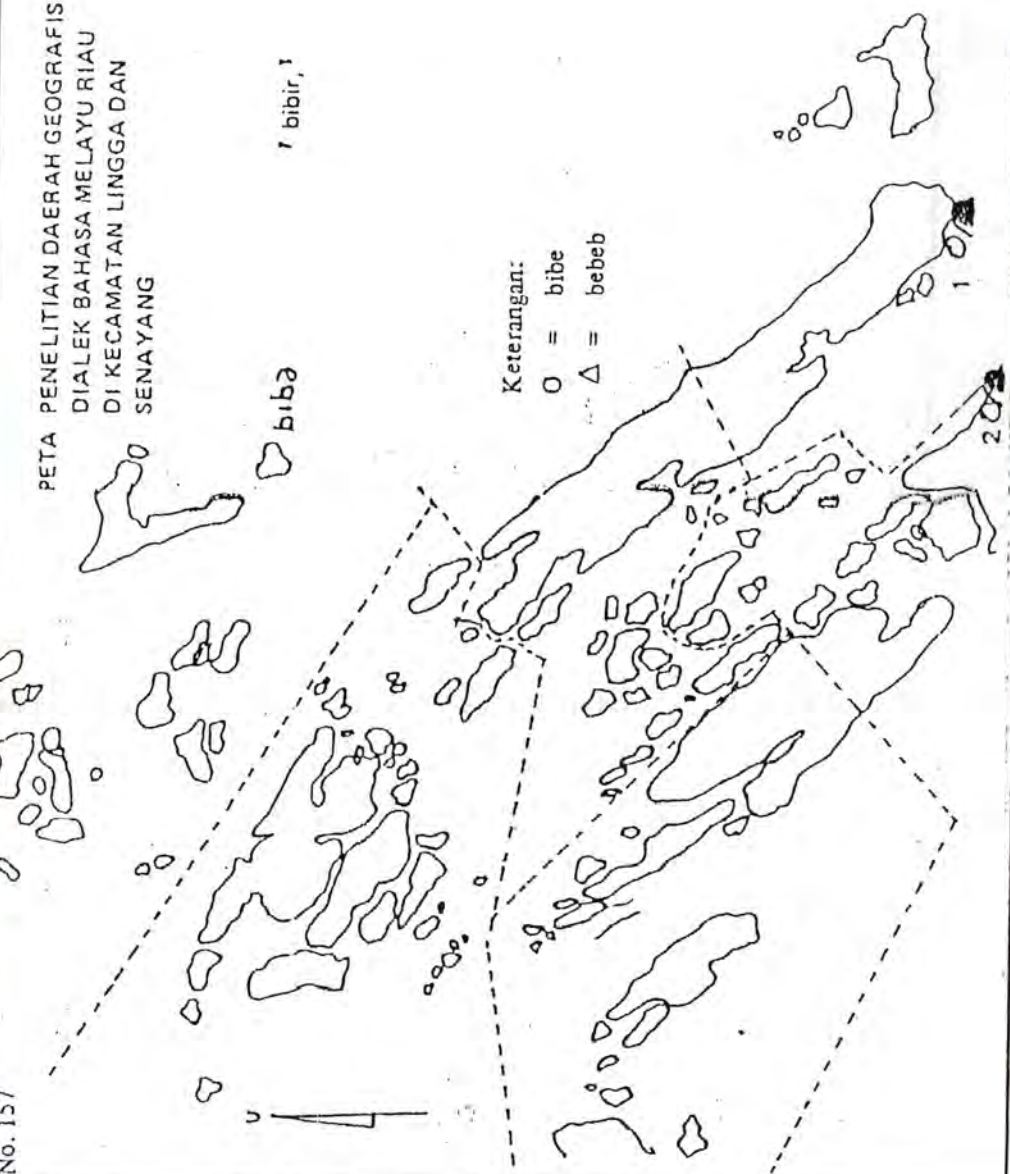
Diftong /ai/

Keterangan:

O = /-ai/lantai

Δ = /-au/bimah







PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

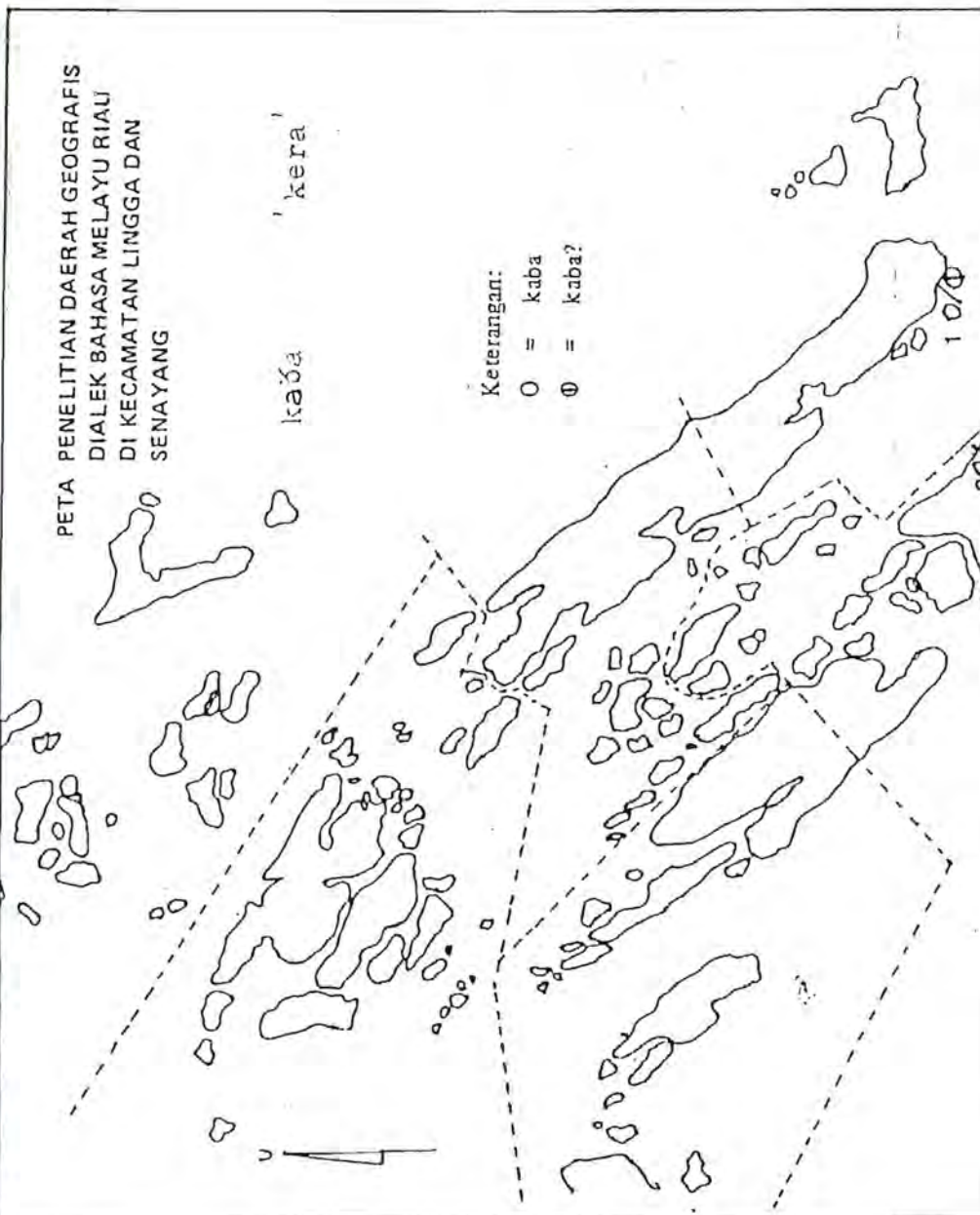
'kera'

kaba

Keterangan:

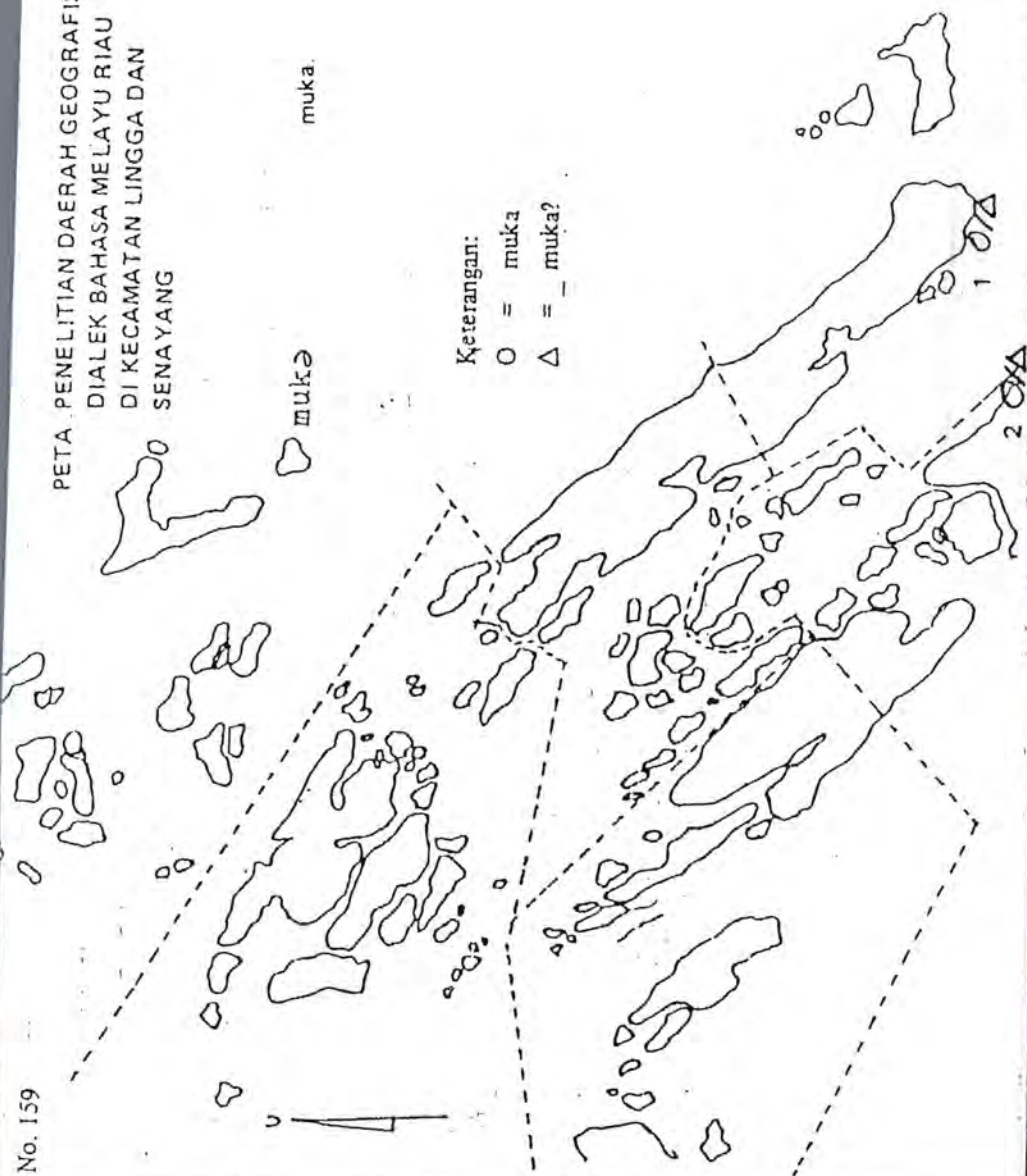
○ = kaba

⊙ = kaba?





PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

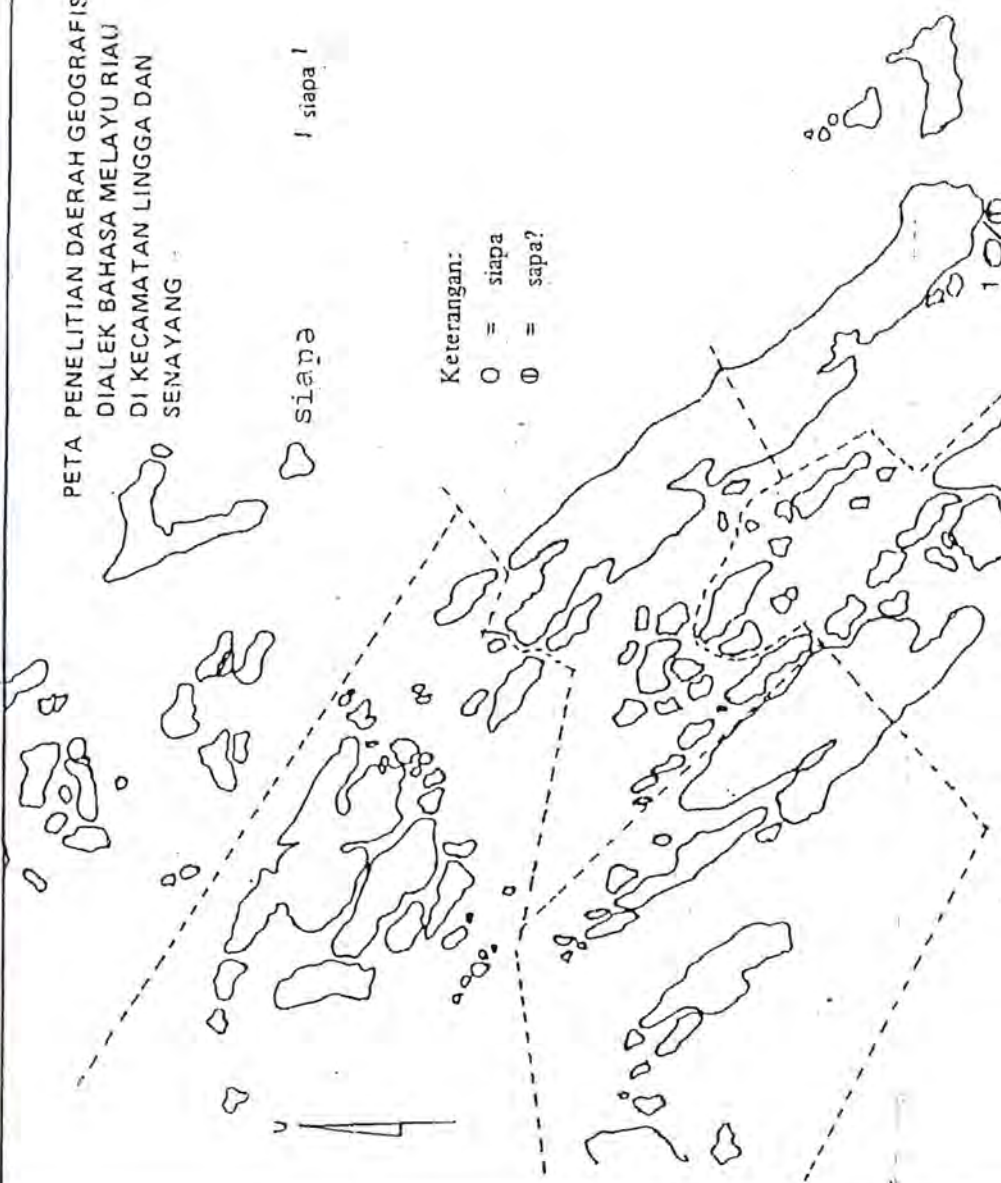
! siapa !

siapa

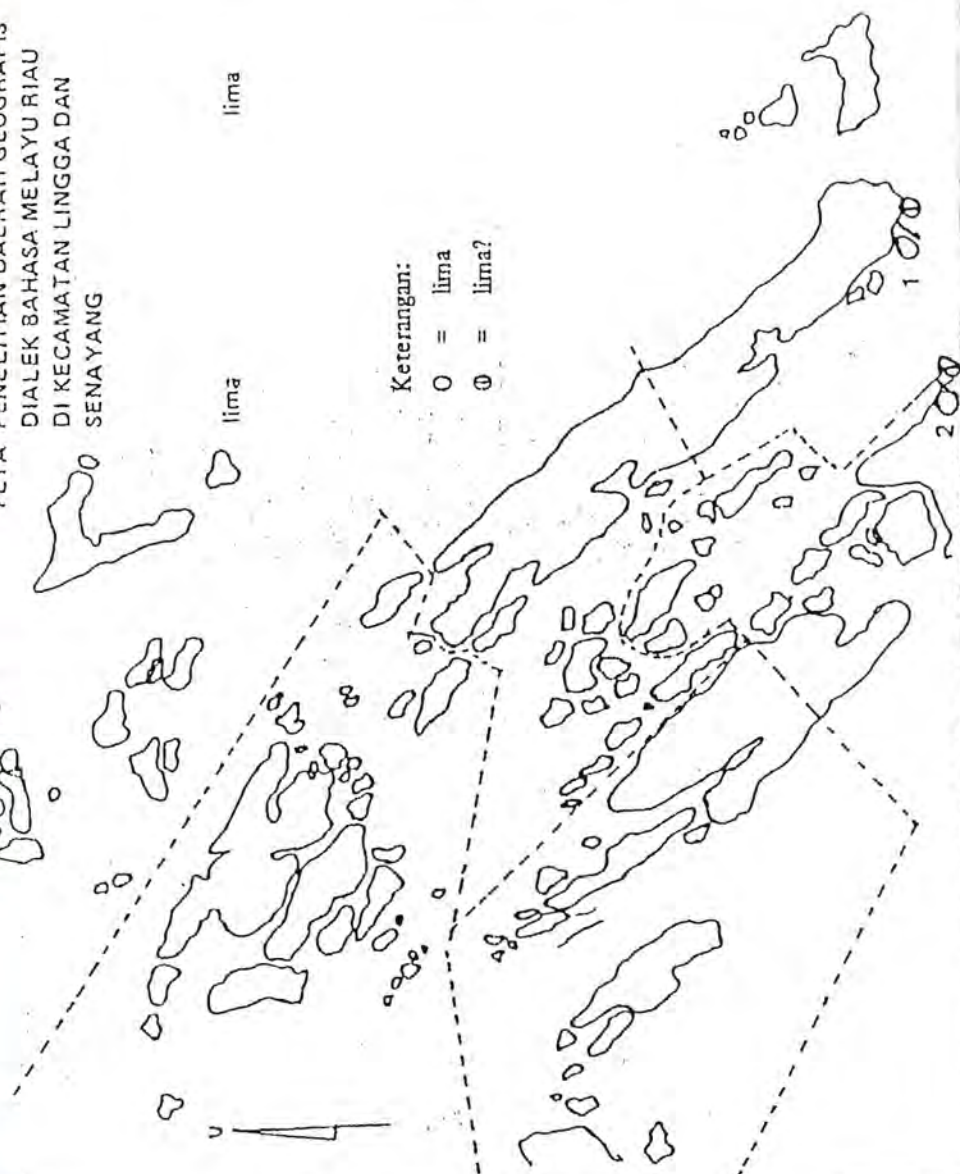
Keterangan:

○ = siapa

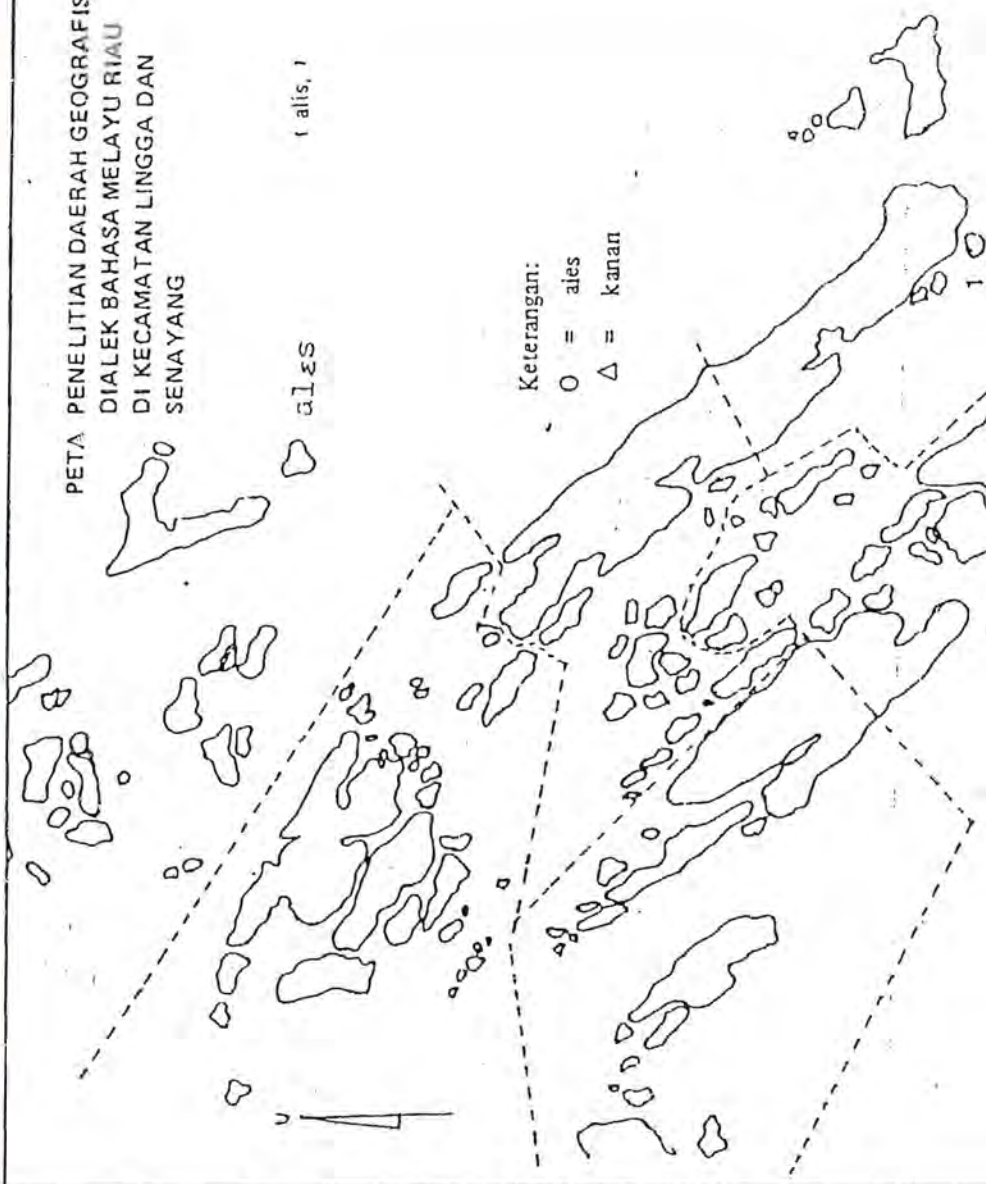
⊙ = siapa?



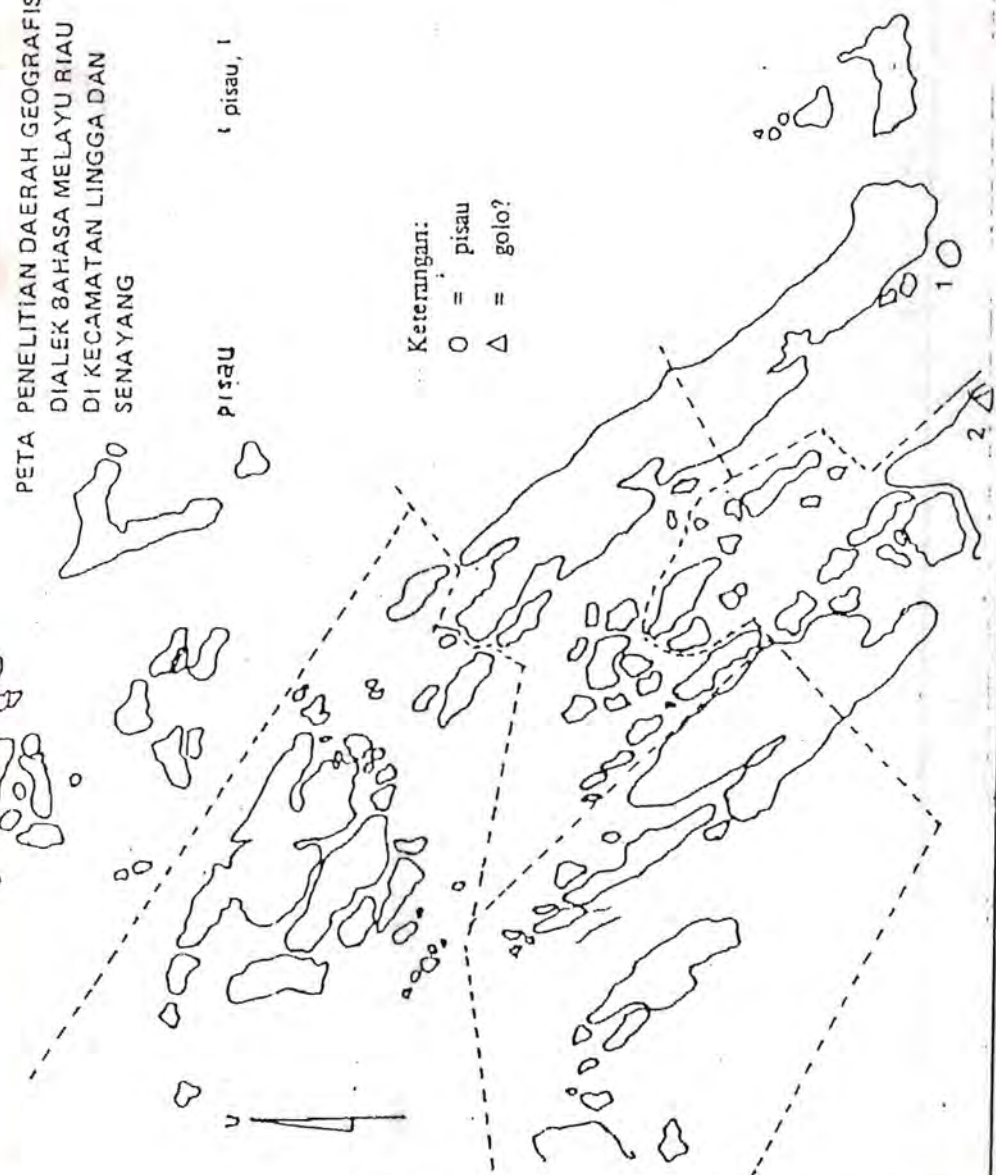
REKAM JEKUTAN DAN KEMERIAHAN  
 DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
 DI KECAMATAN LINGGA DAN  
 SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

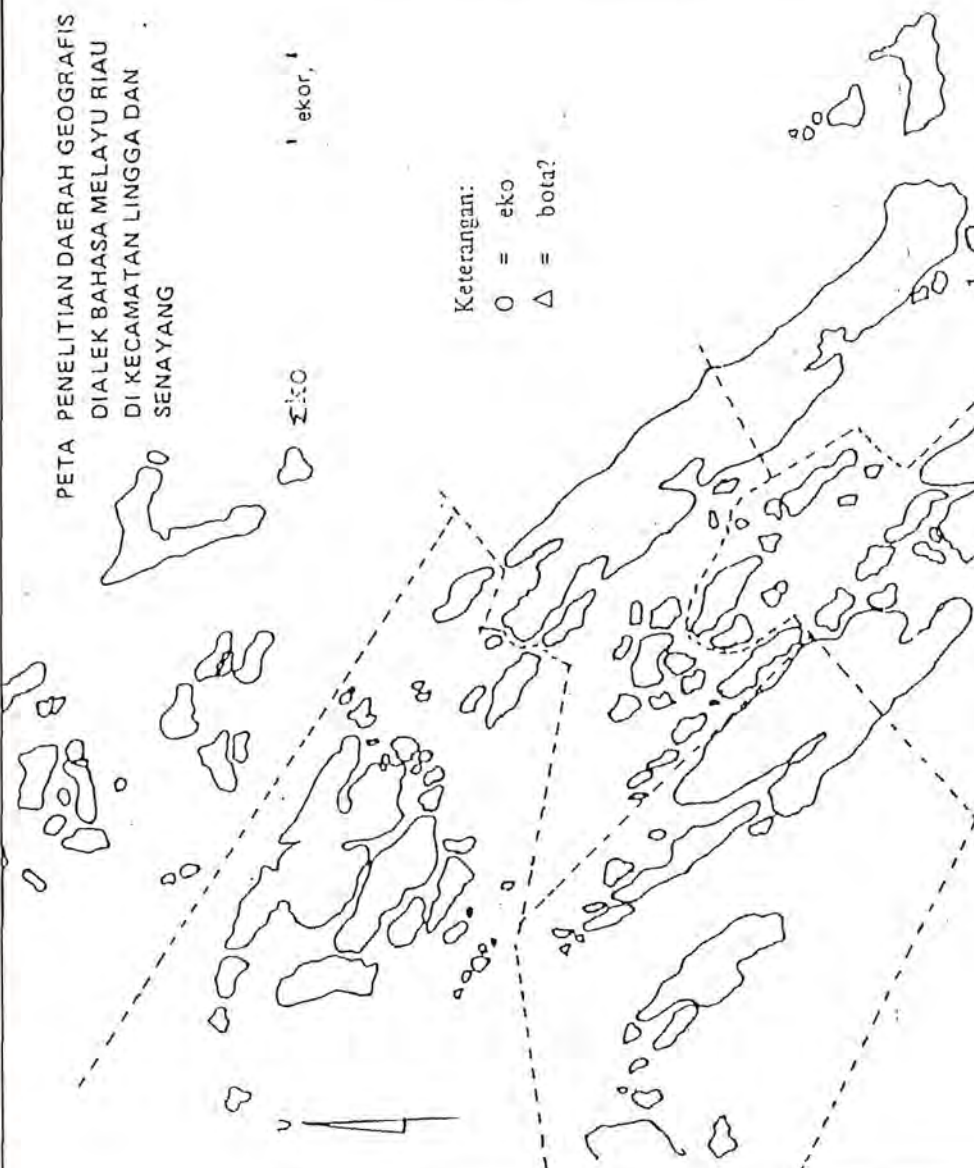


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



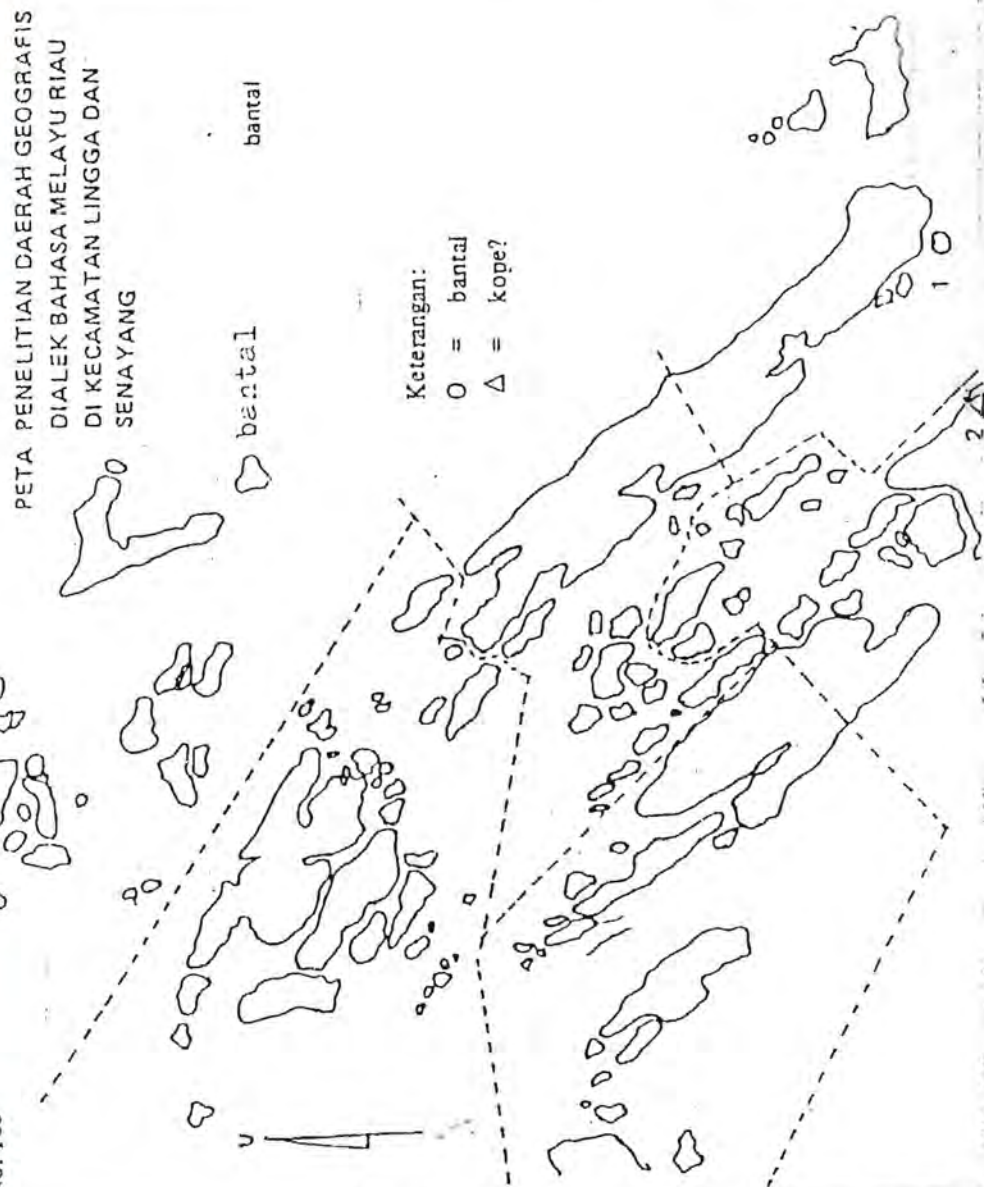


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG

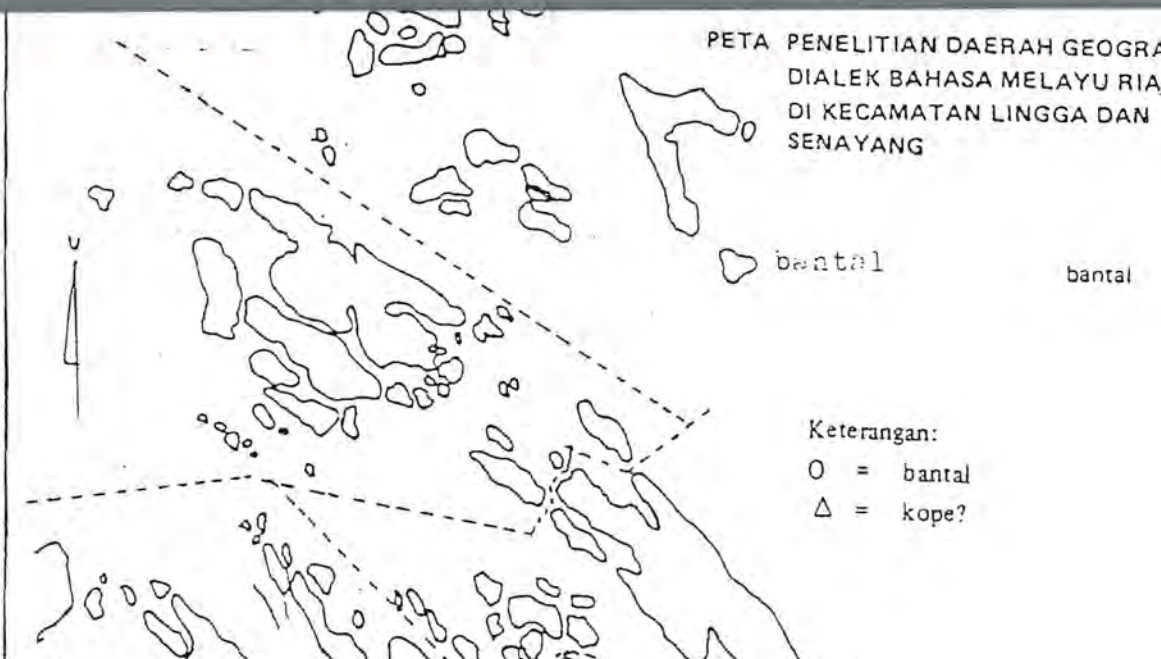




PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN LINGGA DAN  
SENAYANG



No. 168

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT SELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG

konsona



No. 170

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG

konsonan /k/



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG

konsonan /b/





PELAKSANAAN BAHASA GEOGRAFI  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 174

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 176

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG





No. 178

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 180

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 182

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



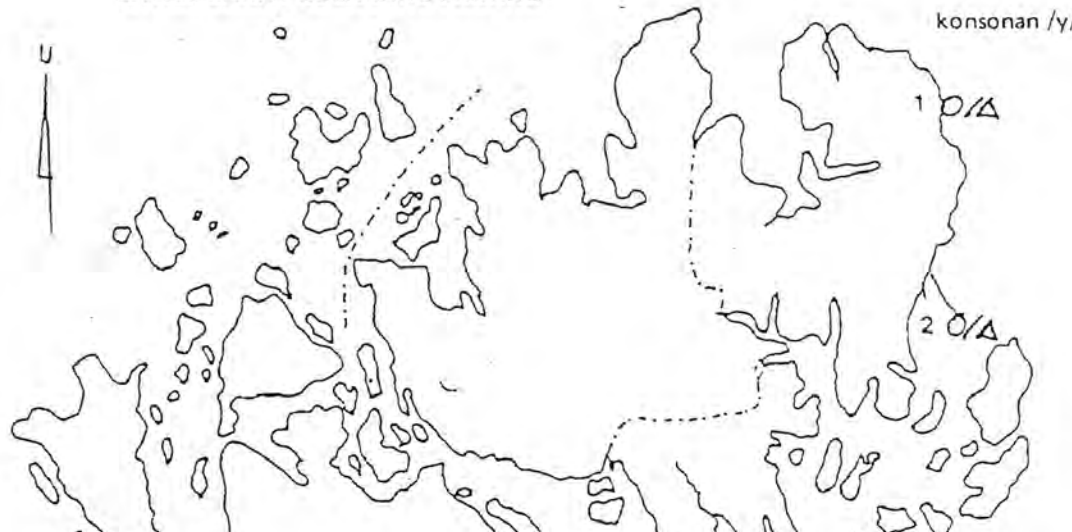


No. 184

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 186

PETA PENELITIAN DAÉRAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 188

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG





No. 190

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 192

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



No. 194

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG





No. 196

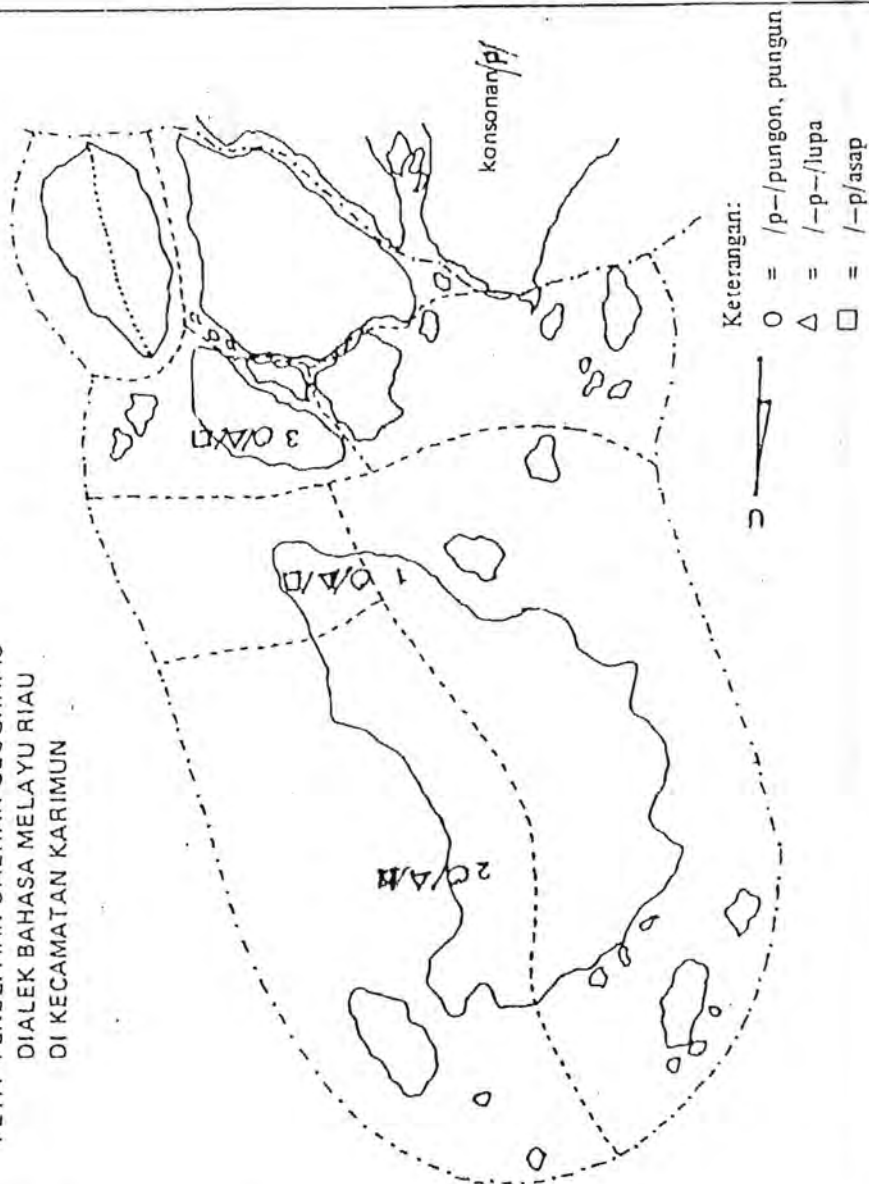
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN BATAM TIMUR  
BATAM BAKAT BELAKANG PADANG

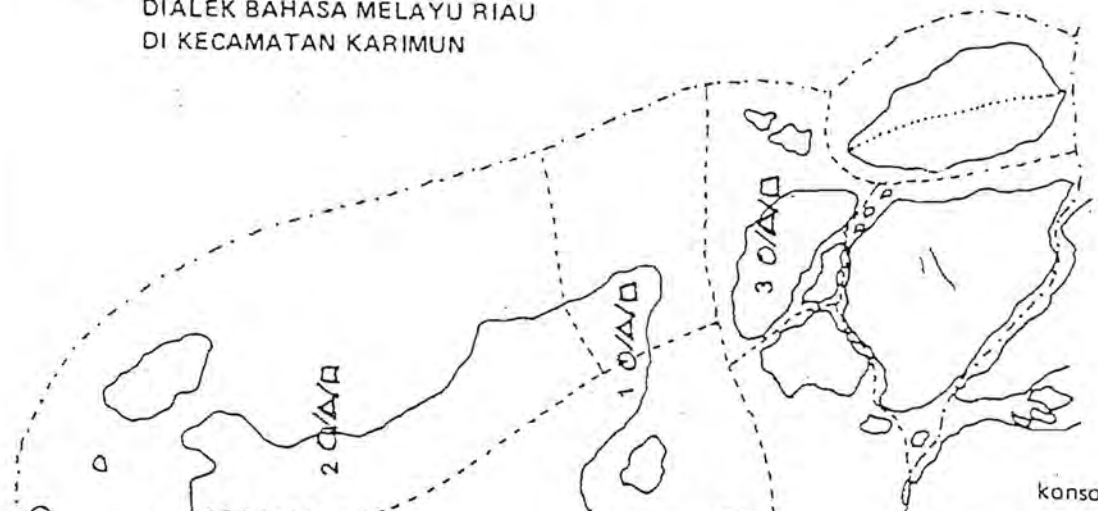


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

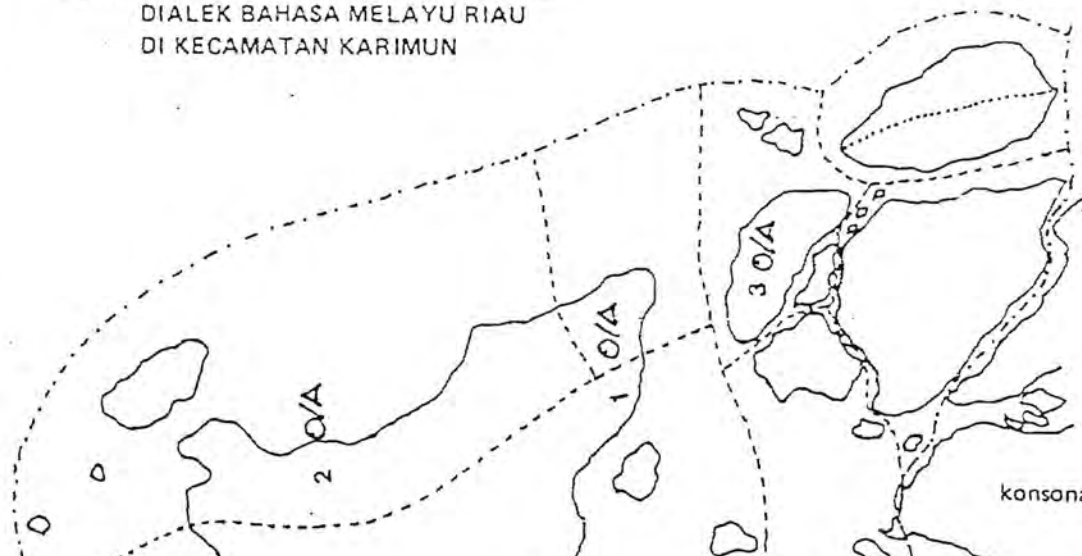


No. 199

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

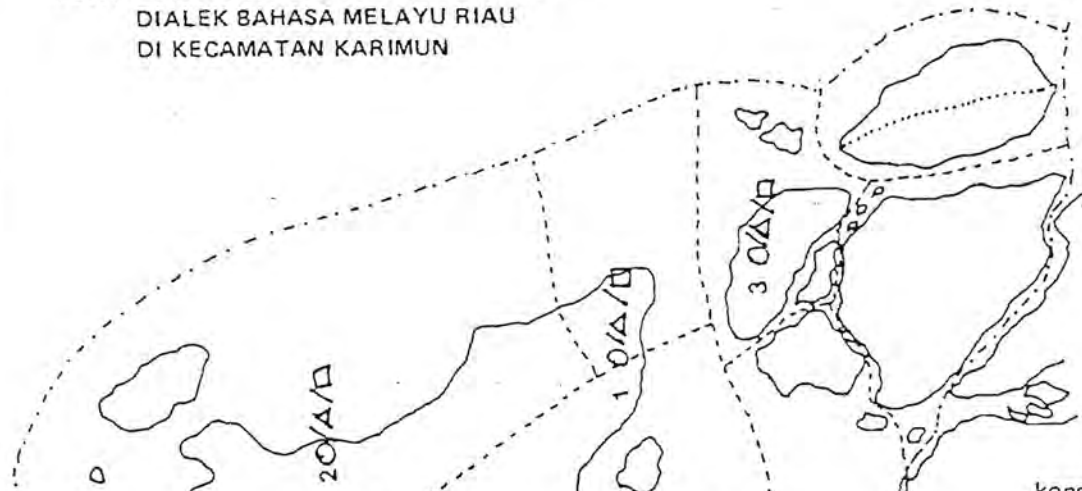


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



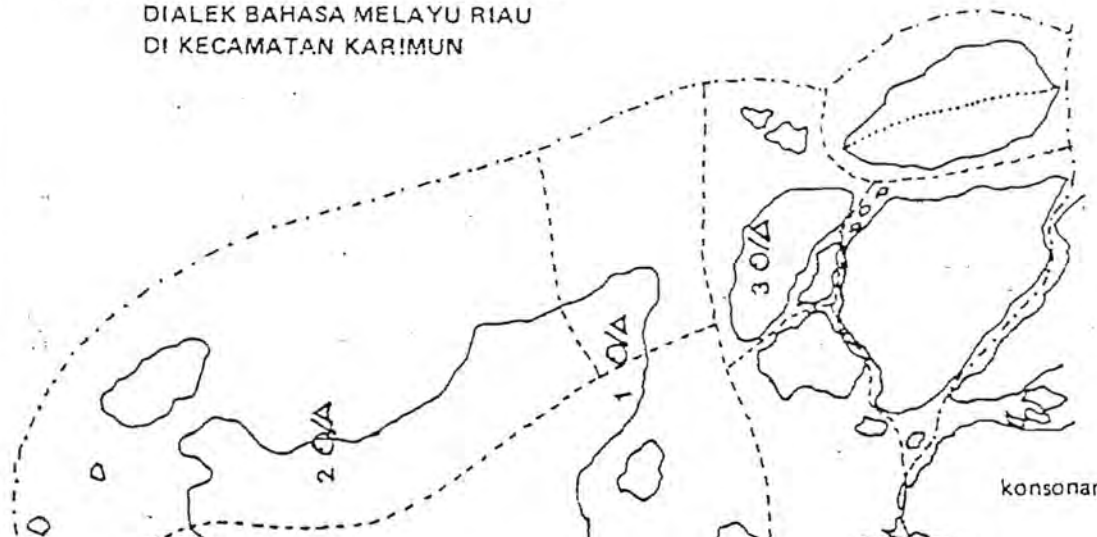
No. 201

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

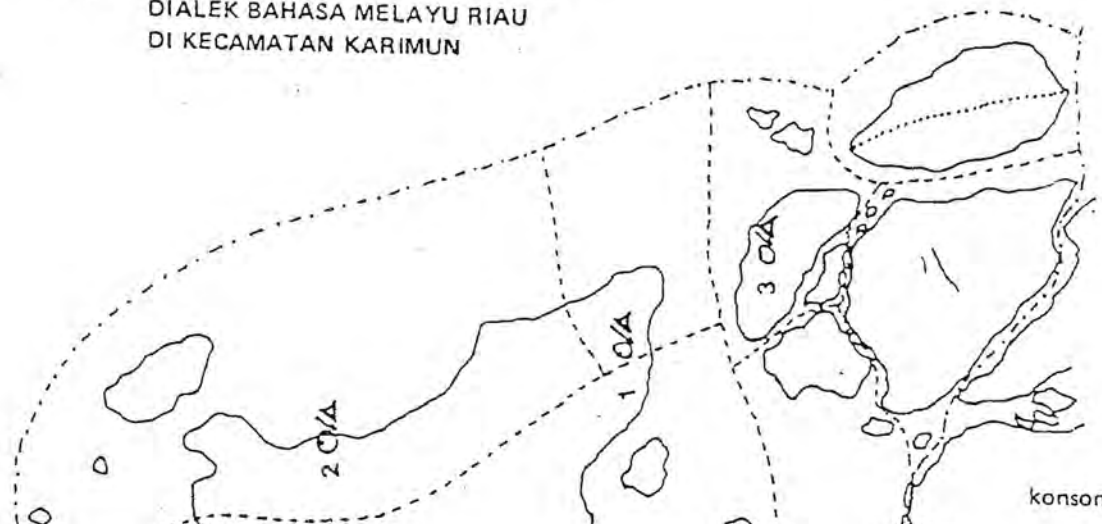




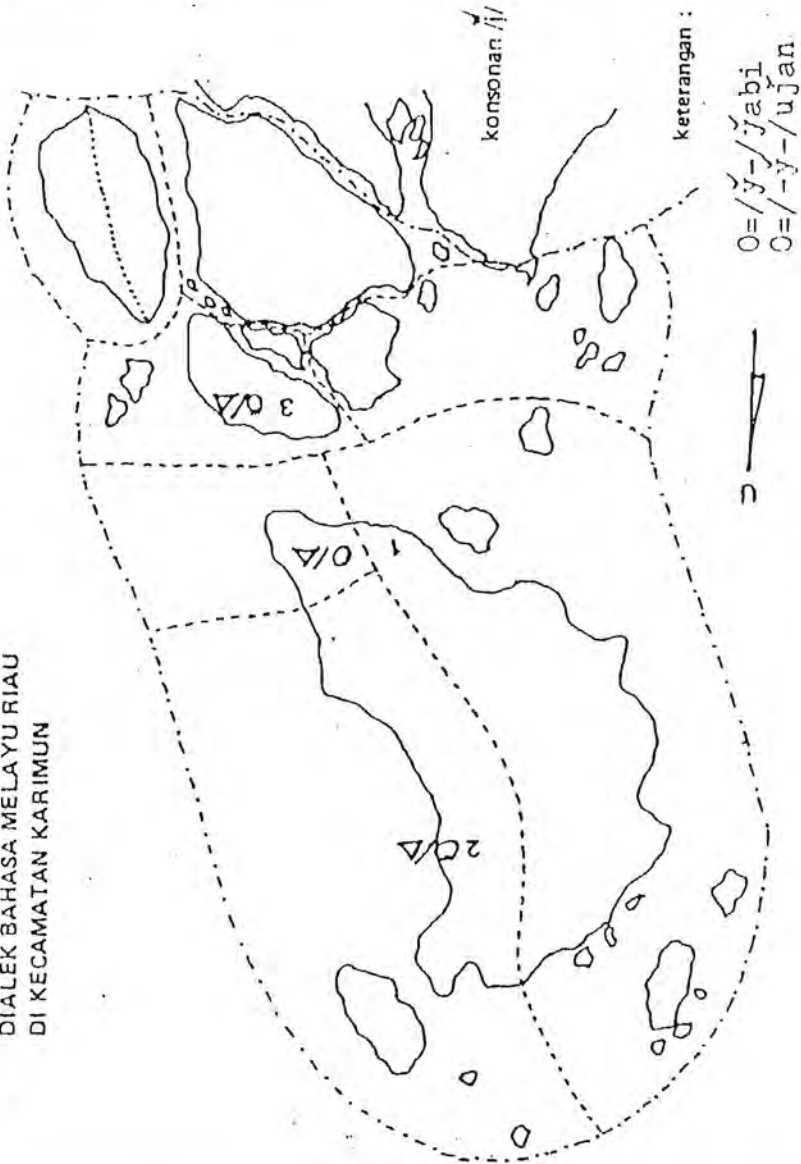
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

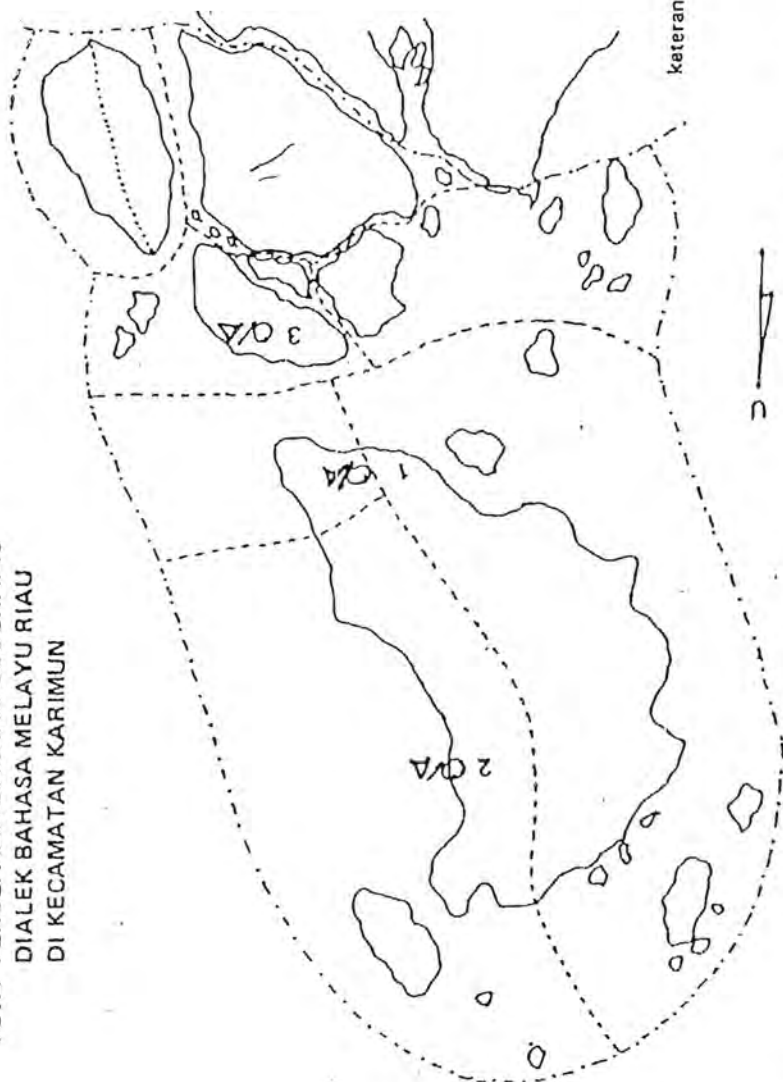


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



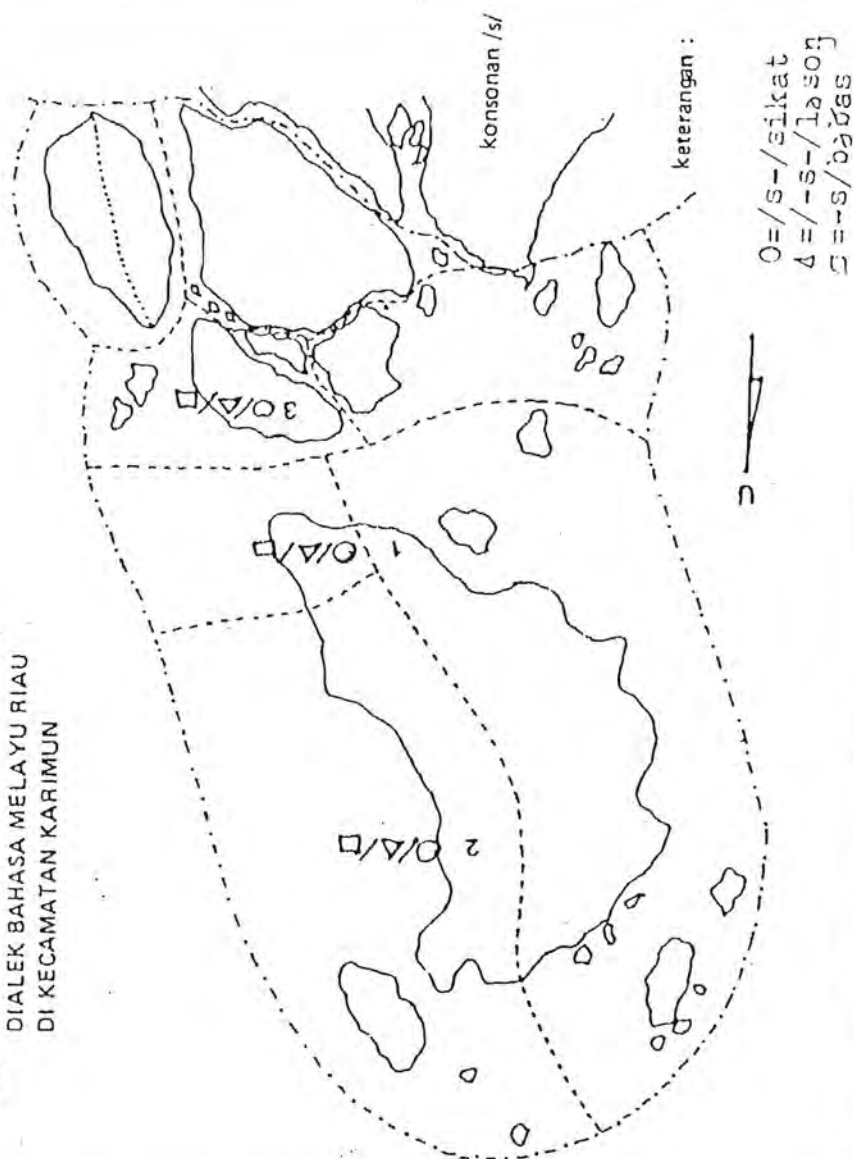
No. 205

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



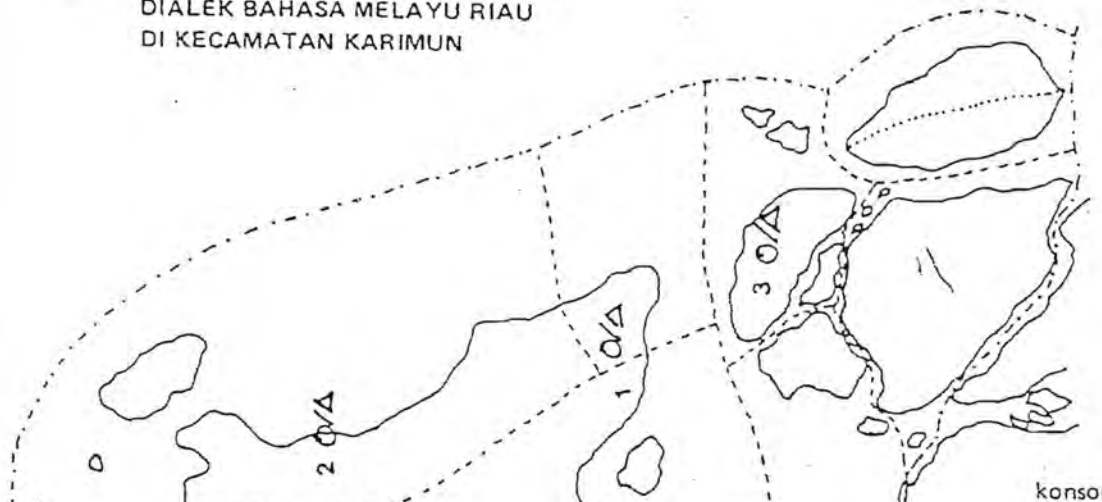
0=5- / sungai, sungai  
Δ=-5- / ranges mangrove

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

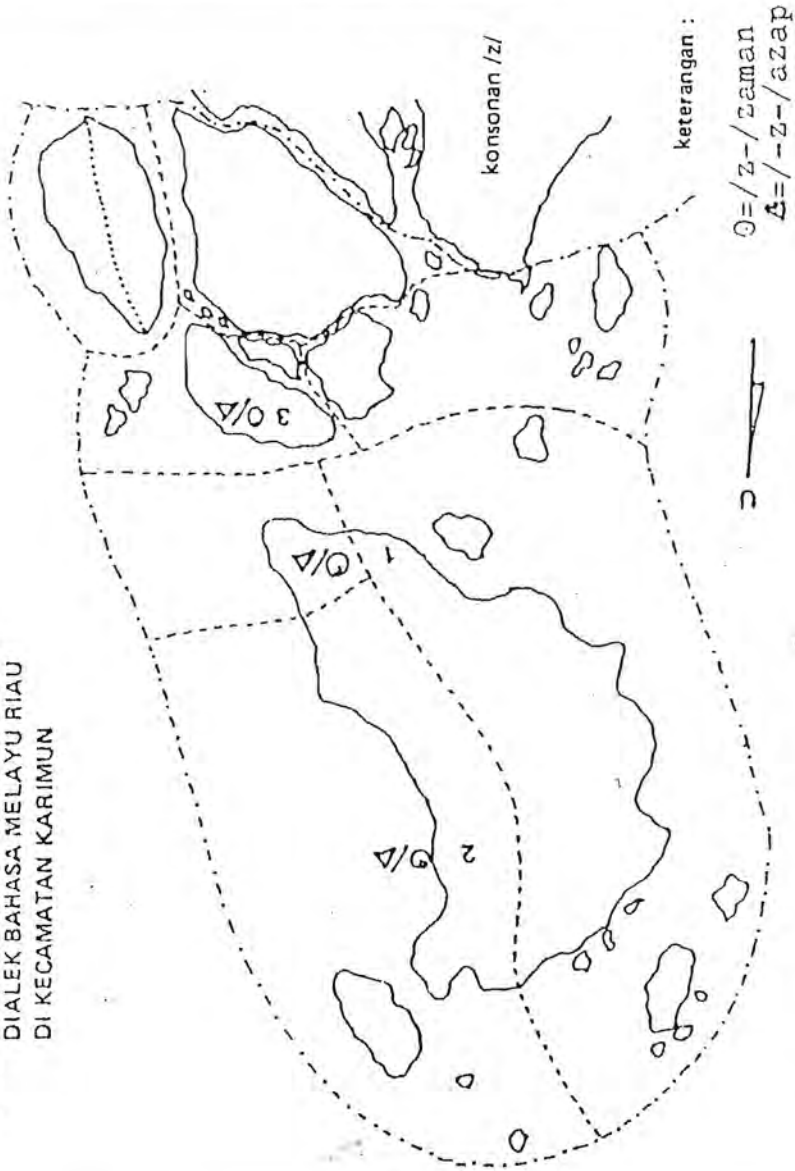


No. 207

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



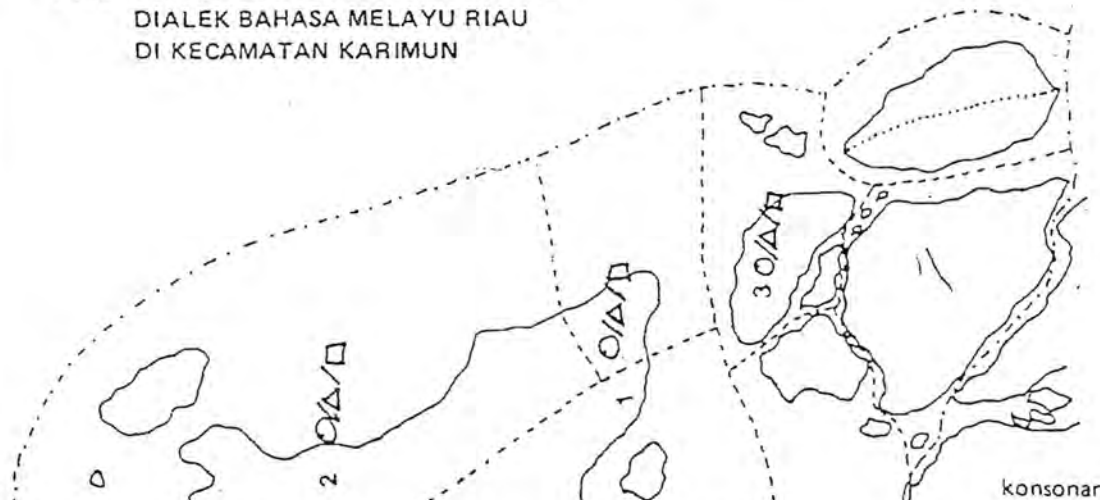
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN





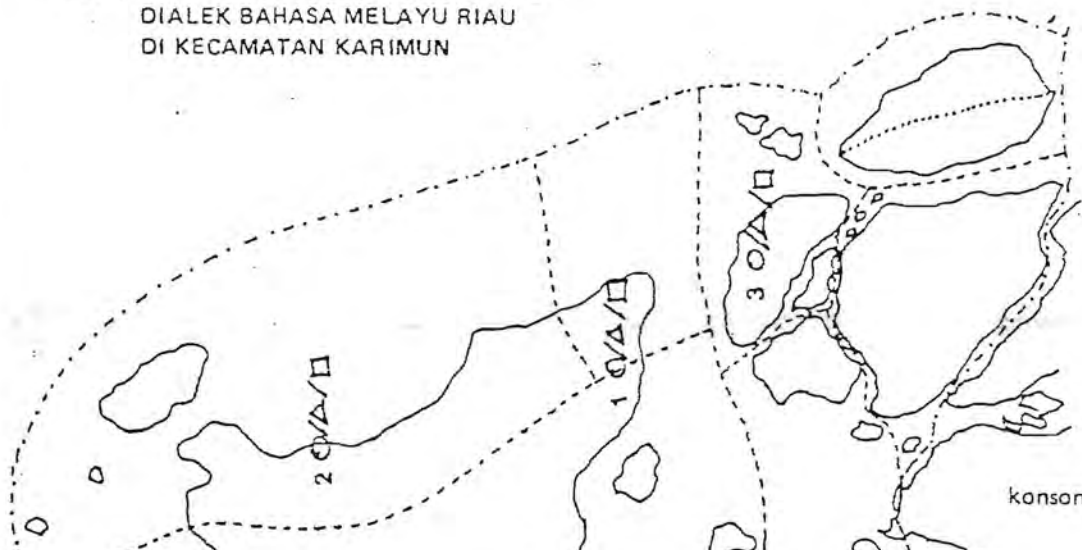
No. 209

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



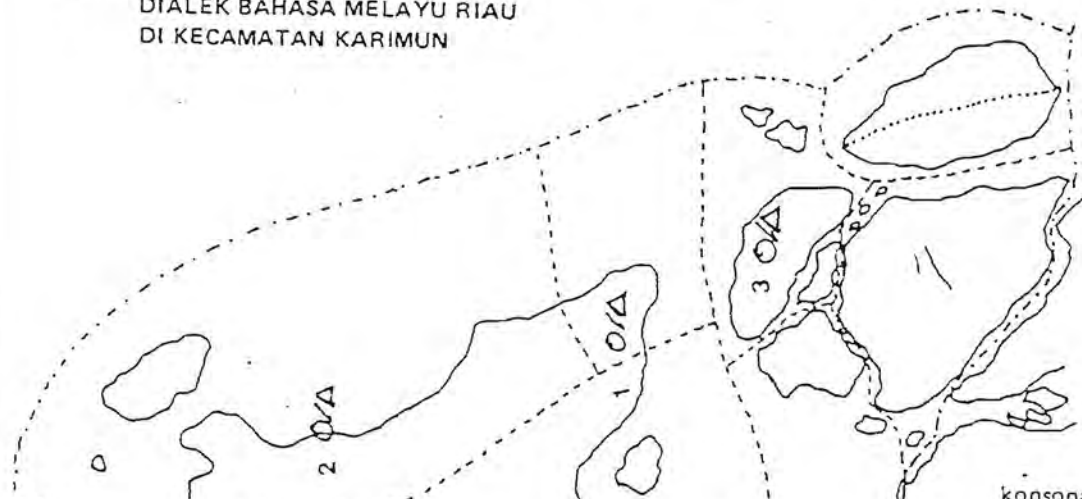
No. 210

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



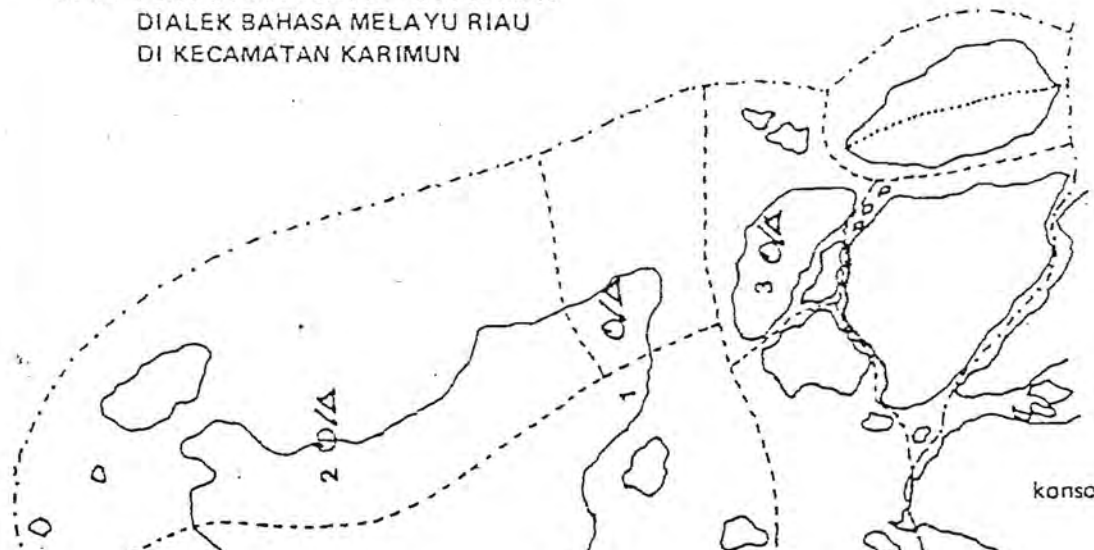
No. 211

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



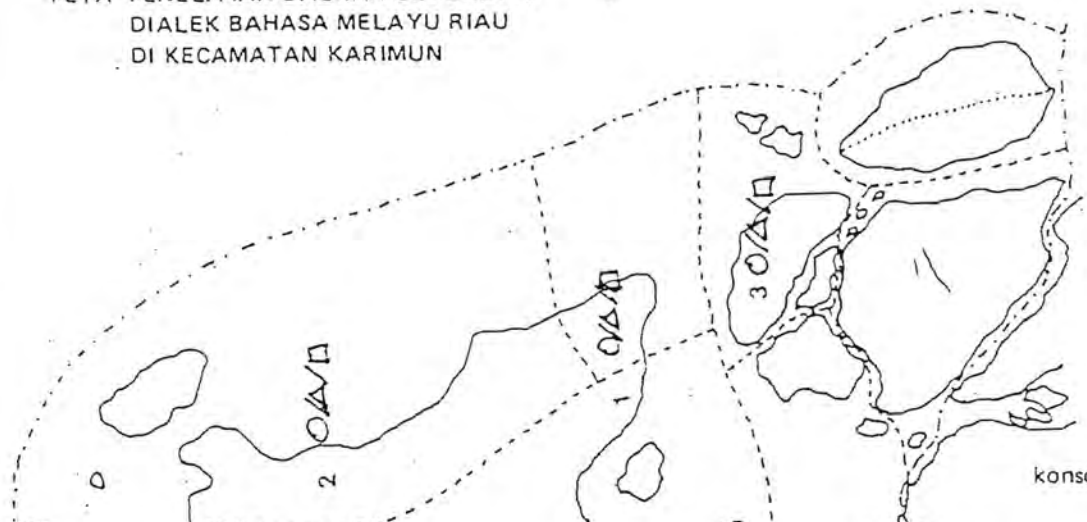
No. 212

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



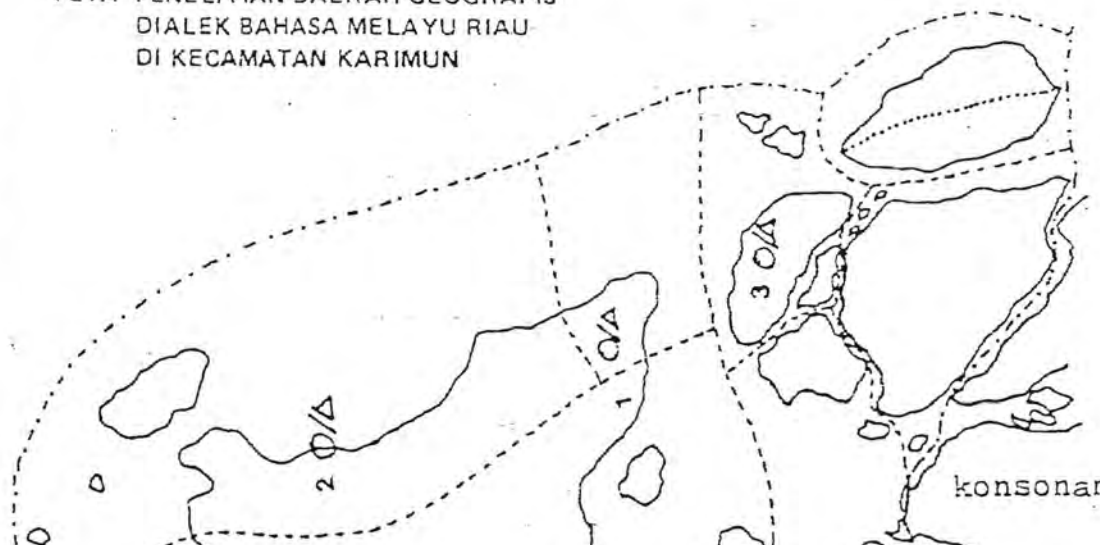
No. 213

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



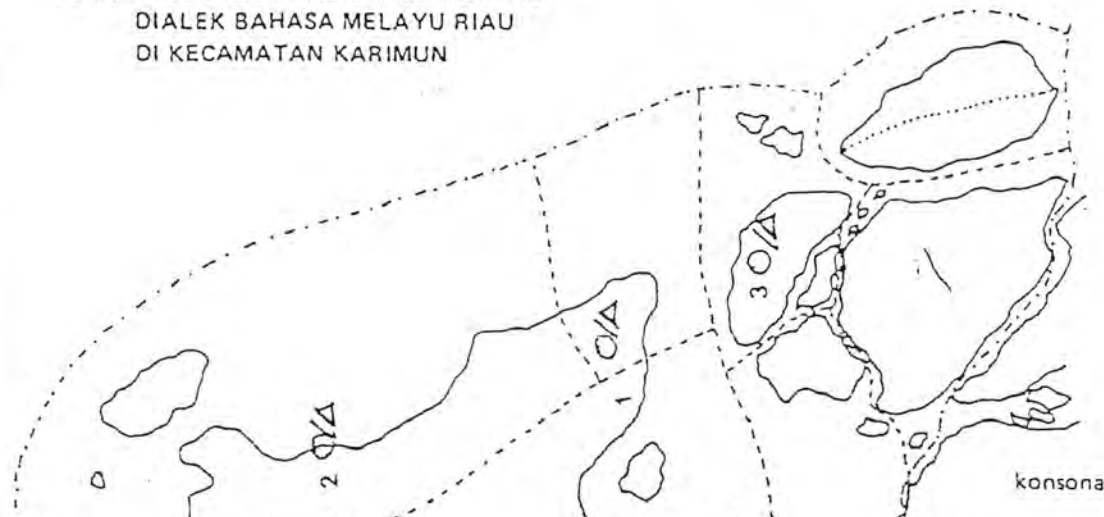
No. 214

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



No. 215

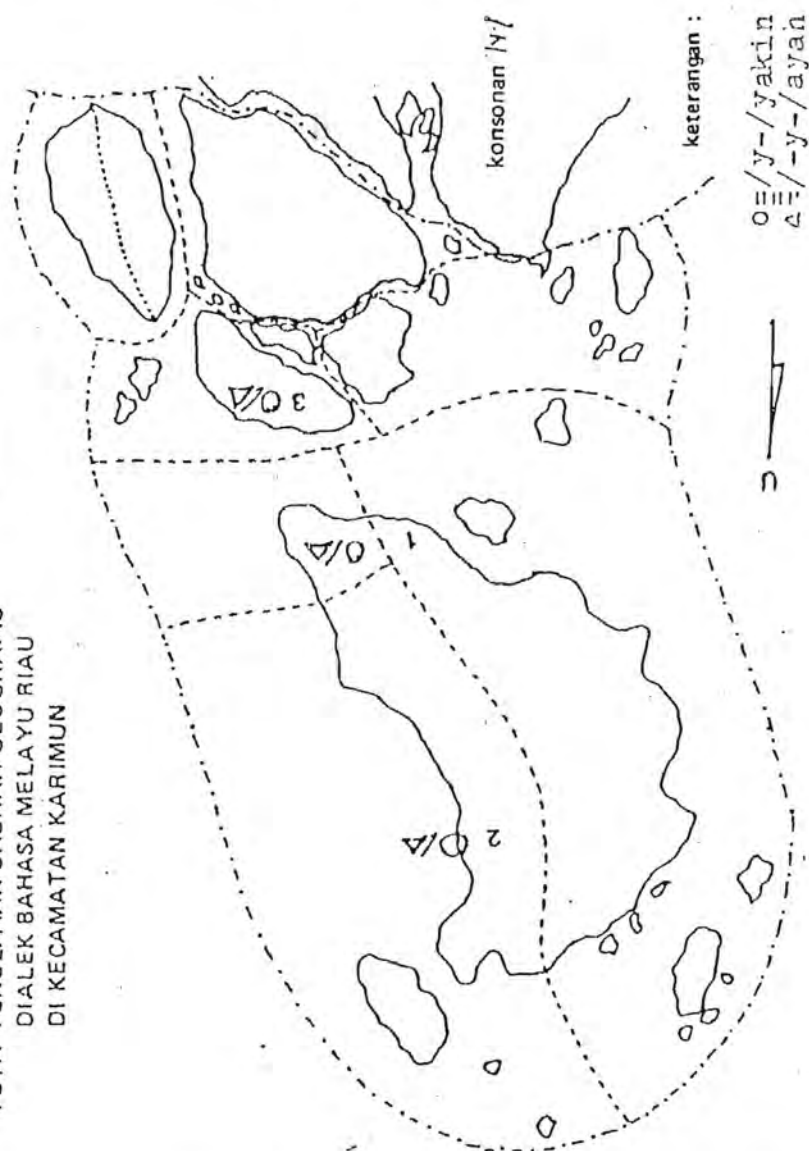
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN





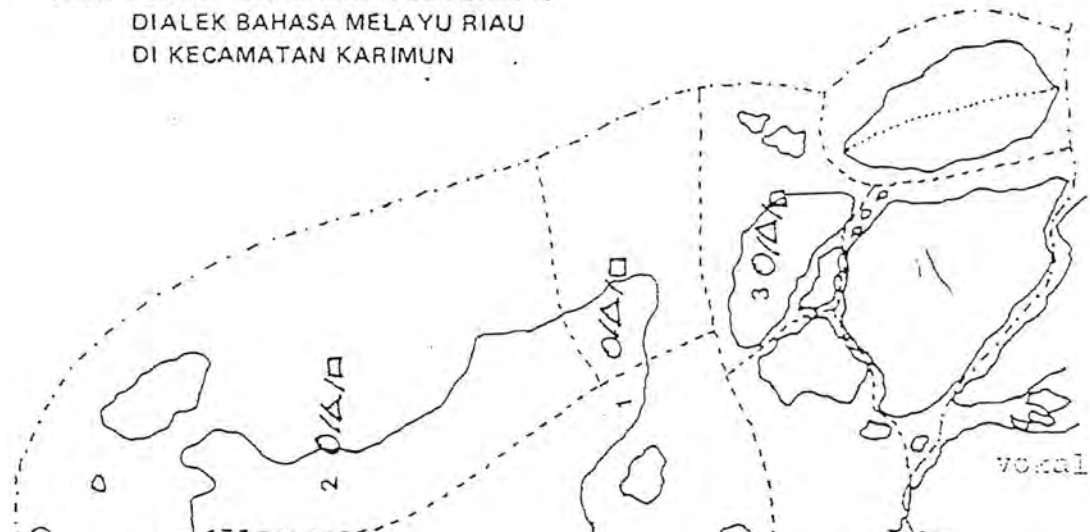
No. 216

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

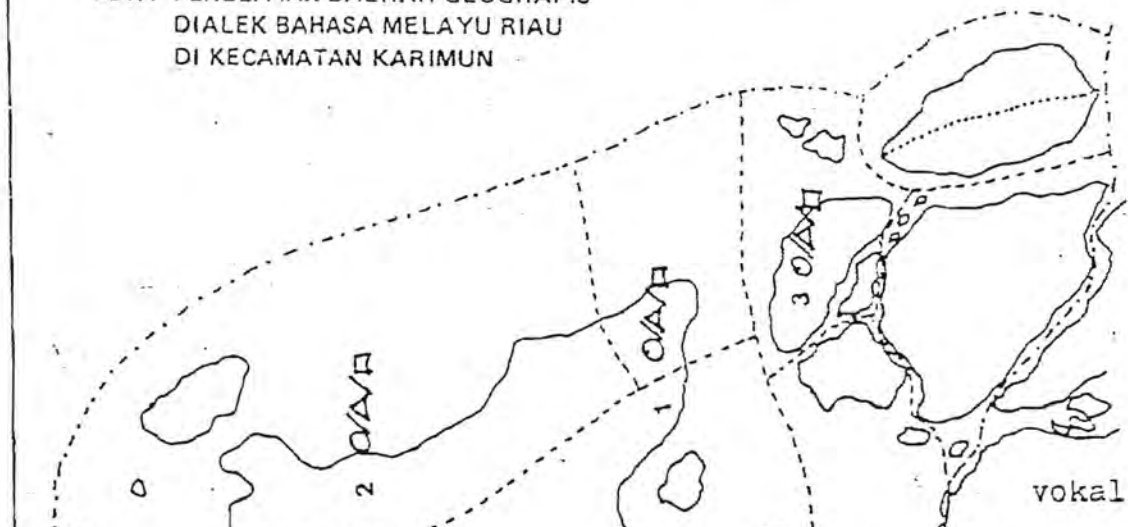


No. 217

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

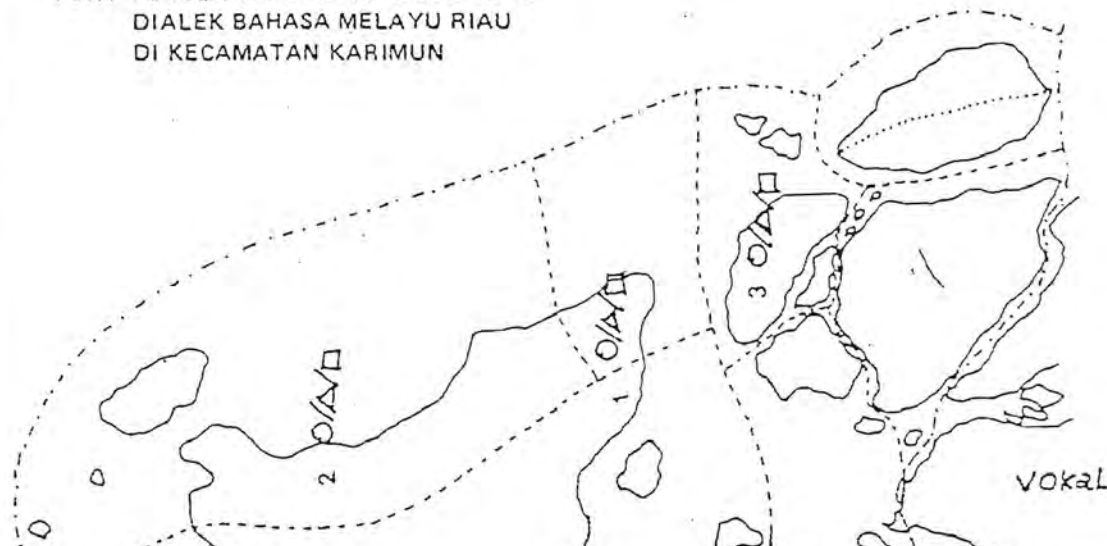


PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



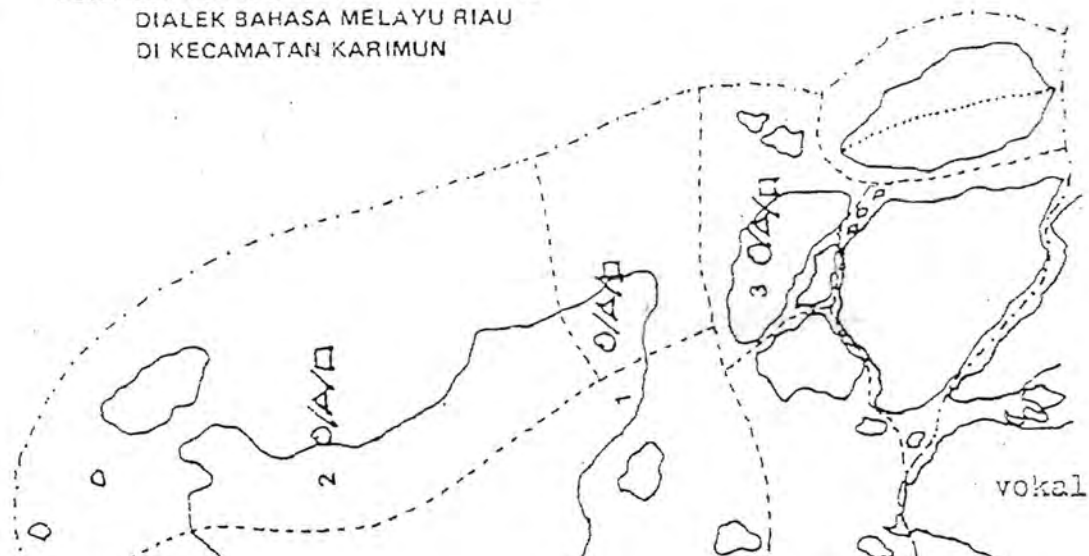
No. 219

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



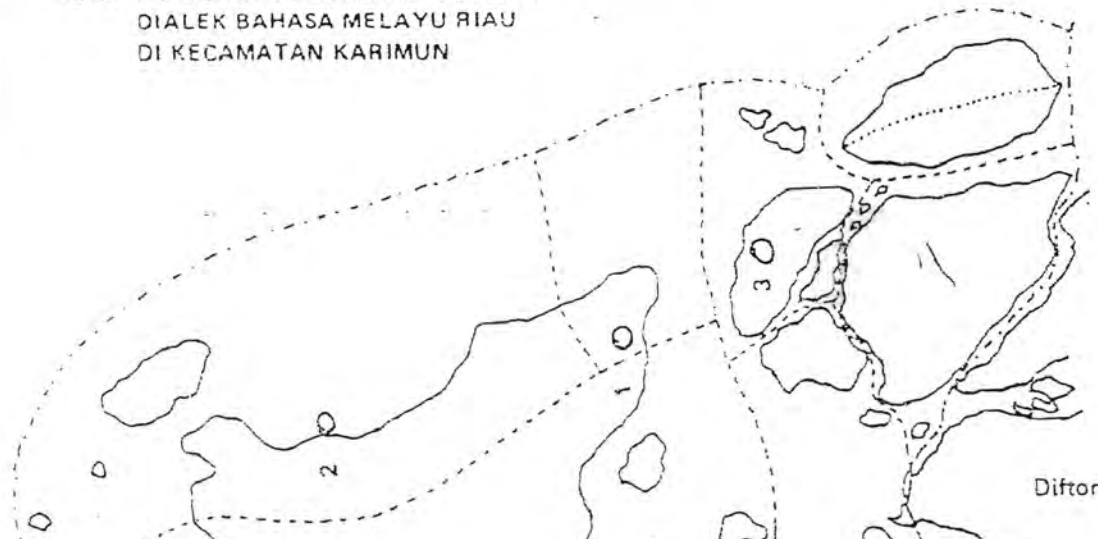
No. 220

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



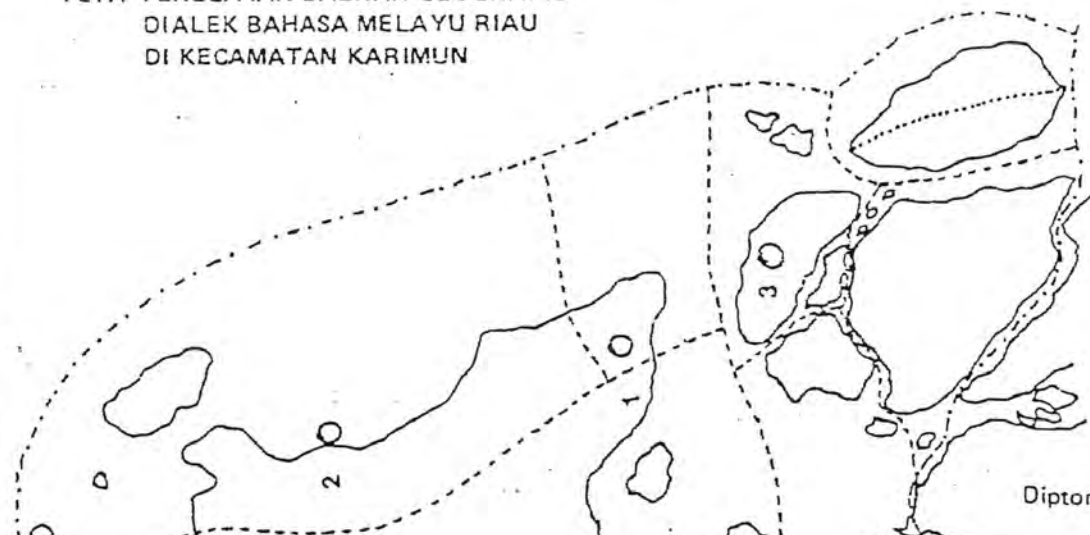
No. 211

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

No. 222

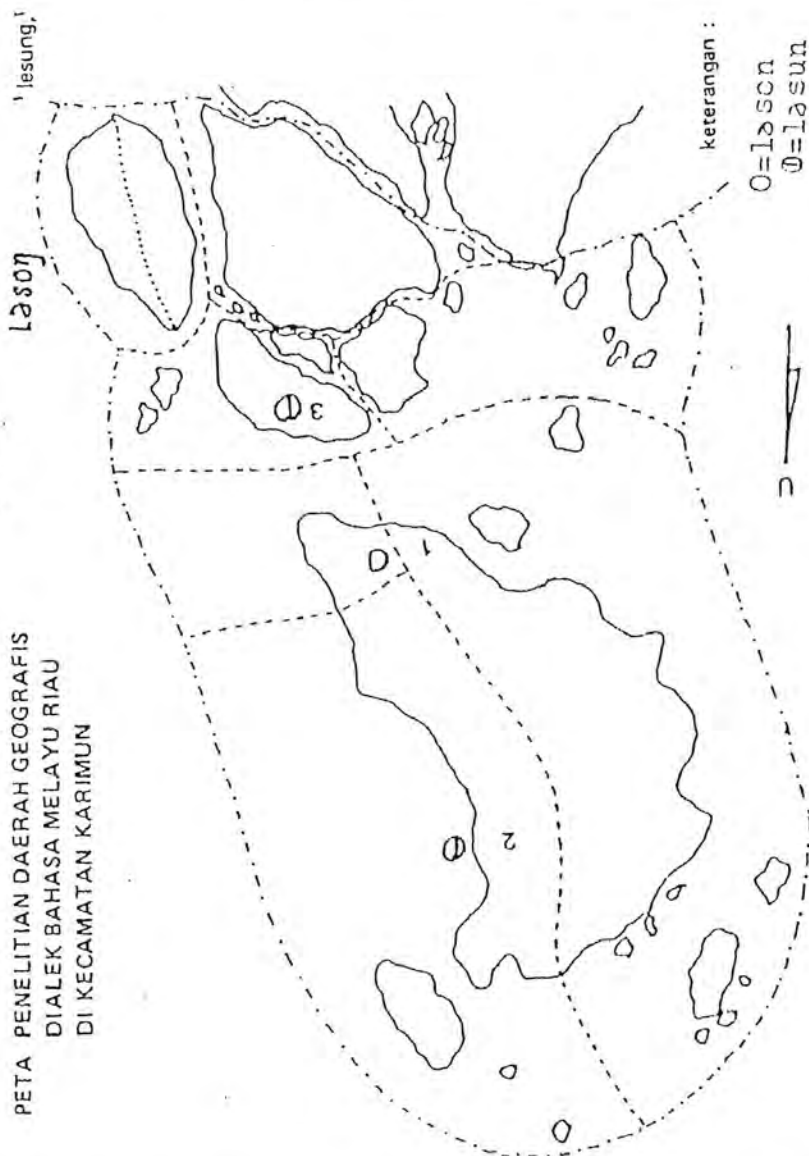


Diptong /a/



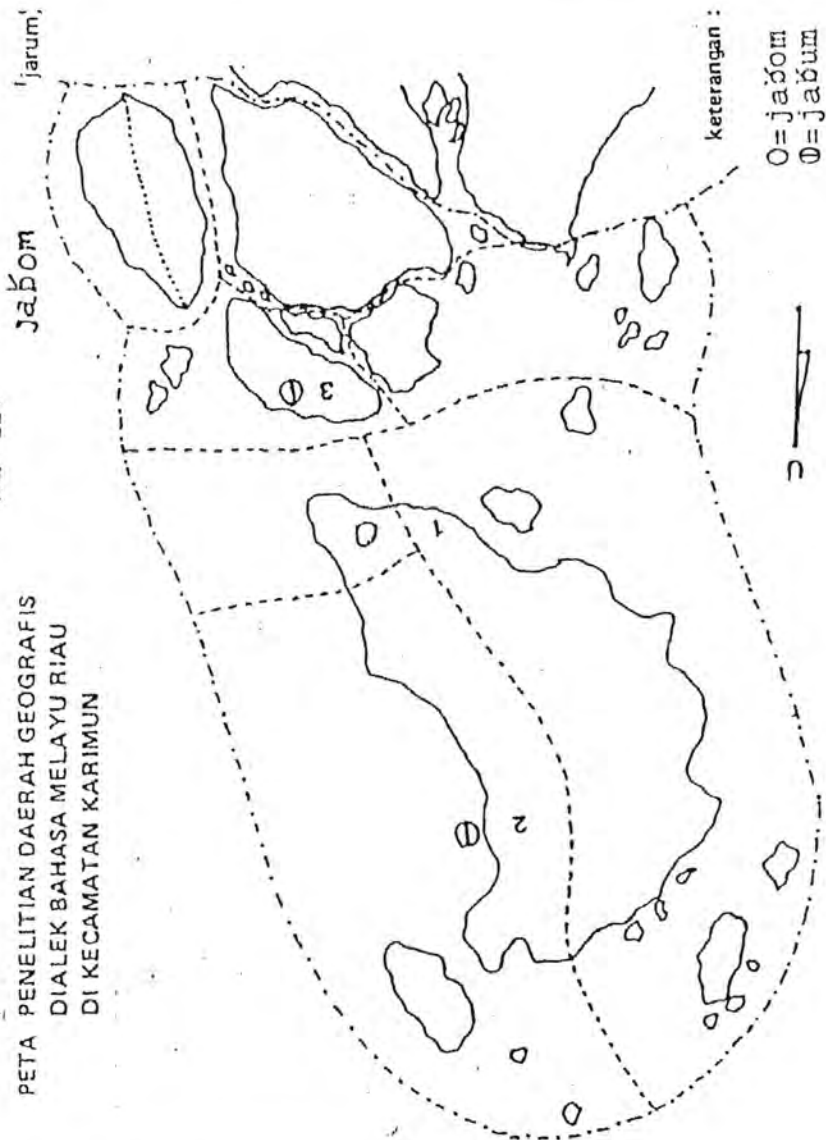
No. 223

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



No. 224

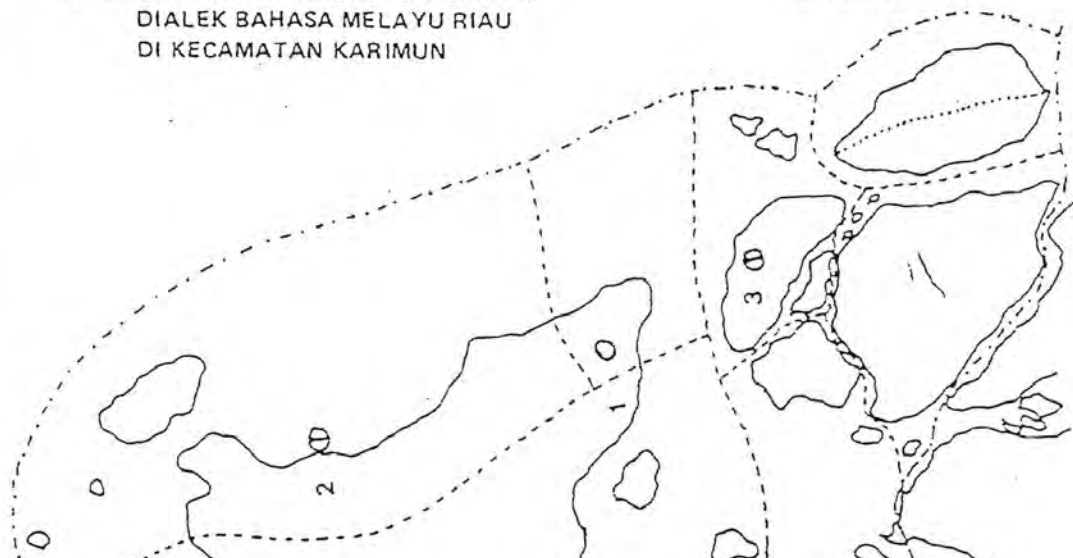
PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN

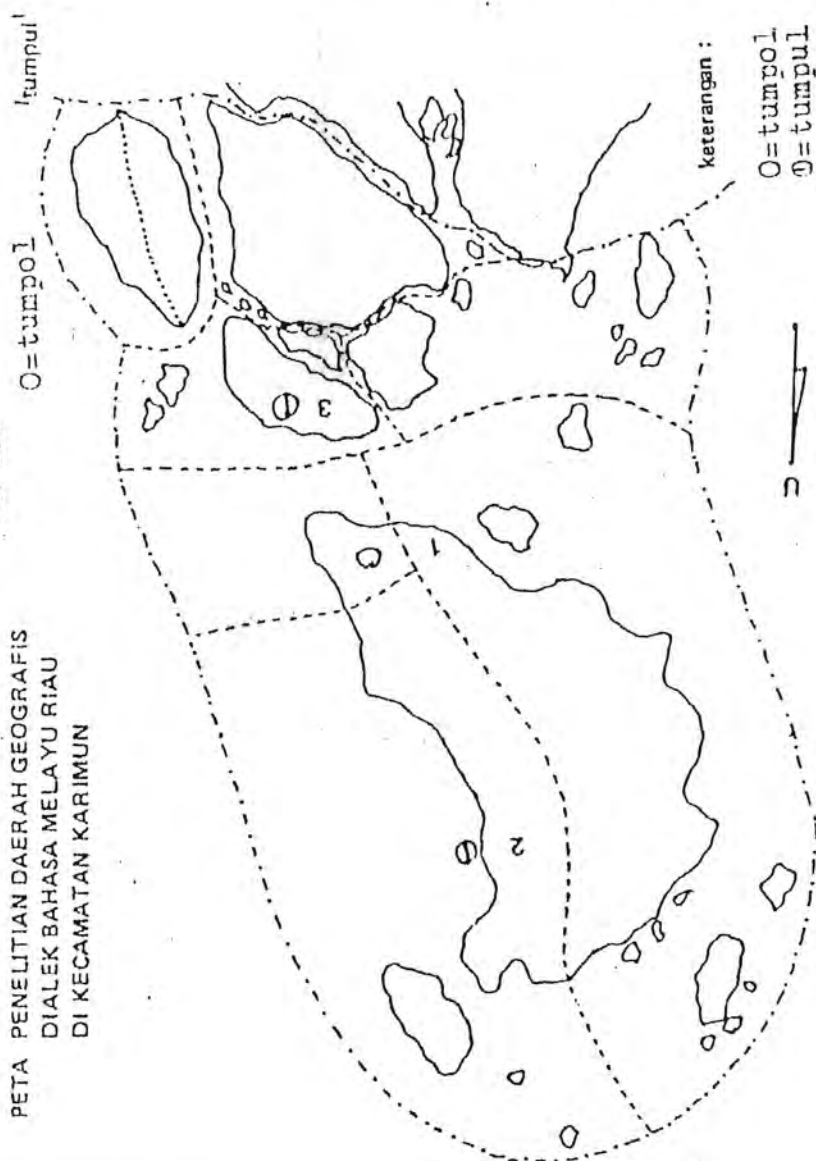
No. 225

putah



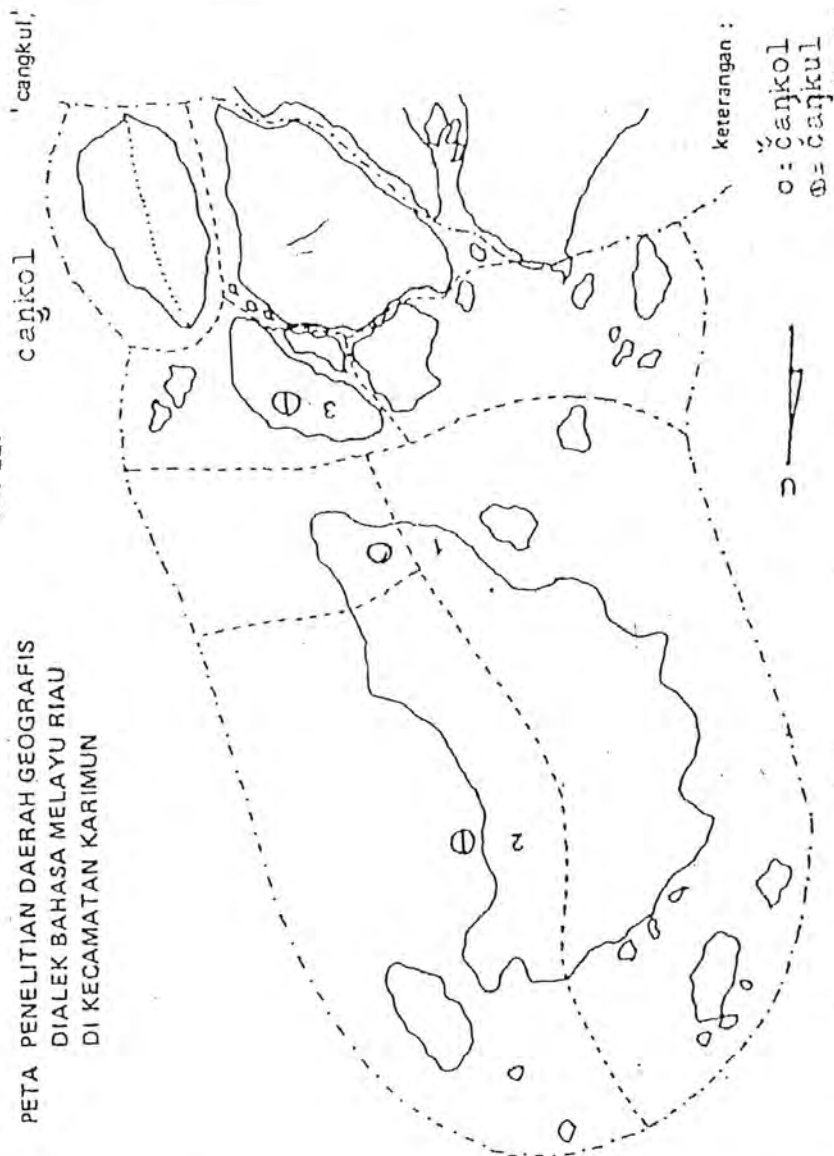
No. 225

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



No. 227

PETA PENELITIAN DAERAH GEOGRAFIS  
DIALEK BAHASA MELAYU RIAU  
DI KECAMATAN KARIMUN



### 5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai unsur-unsur bahasa yang terdapat di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Riau jelaslah bahwa daerah dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan menyebar ke seluruh daerah. Hal itu terbukti dengan unsur-unsur bahasa yang terdapat pada setiap kecamatan. Unsur-unsur bahasa itu mencakup unsur bunyi, fonem, leksikal, morfologis, dan unsur sintaksis.

Untuk menentukan unsur-unsur fonem, leksikal, morfologis, dan sintaksis ini peneliti tolak dari dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan yang terdapat di Pulau Penyengat yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Barat. Hal itu disebabkan oleh karena Pulau Penyengat merupakan pusat bahasa Melayu Riau yang telah dibina oleh Raja Ali Haji. Untuk dapat membandingkan unsur dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat dengan unsur dialek yang terdapat di daerah lain, di bawah ini disimpulkan unsur-unsur dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan sebagai berikut.

#### a. Unsur Fonem

Dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar mempunyai fonem-fonem yang terdiri atas konsonan, vokal, dan diftong.

##### 1) Konsonan terdiri atas:

- a) konsonan letus tidak bersuara: / p, t, c, k /;
- b) konsonan letus bersuara: / t, d, j, g /;
- c) konsonan geser tidak bersuara: / s, h /;
- d) konsonan geser bersuara: / z /;



- e) konsonan nasik: / m, n, ŋ /;
- f) konsonan sampingan: / l /;
- g) konsonan getar: / b /;
- h) konsonan luncur: / w, y /;

2) Vokal terdiri atas:

- vokal tinggi: / i, u /;
- vokal sedang: / e, o /;
- vokal rendah: / a /

3) Diftong terdiri atas: / ai, au /.

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu Riau Karas Besar sama dengan fonem-fonem di atas, tetapi dalam dialek tersebut tidak ada fonem konsonan getar / b /.

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung di Kecamatan Lingga sama dengan fonem-fonem dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat. Perbedaannya hanya pada variasi saja.

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu di Kecamatan Senayang sama dengan fonem-fonem dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat dan Daik. Perbedaannya pada variasi dan distribusi fonem / b / . Dalam dialek Pulau Penyengat dan Daik fonem tersebut distribusinya pada awal dan tengah kata, sedangkan pada dialek bahasa Melayu Senayang distribusi fonem tersebut terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Fonem-fonem dialek bahasa Melayu Batu Besar, Kabil, dan Pulau Setokoh di Kecamatan Batam sama dengan fonem-fonem bahasa Melayu Pulau Penyengat. Demikian pula, fonem-fonem dialek bahasa Melayu Meral, Pengkar, dan Parit sama dengan dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat.

b. Unsur Leksikal

Kosa kata yang terdapat dalam dialek bahasa Melayu Pulau Penyengat, Dompok, Tanjung Uban, Pulau Mantang, Pulau Pangkil, dan Pulau Karas Besar hampir sama. Perbedaannya hanya dari segi variasi bunyi seperti [ u ] (PP) [ o ] (DK), (P'). Kosa kata dalam dialek bahasa Melayu Karas banyak yang diakhiri dengan bunyi glotal stop / ʔ / . Begitu pula kosa kata dalam dialek bahasa Melayu Sekanak, Daik, dan Kudung di Kecamatan Lingga, Kecamatan Senayang, Kotamadya Batam, Kecamatan Karimun sama dengan kosa kata yang terdapat dalam dialek Bahasa Melayu yang



terdapat di Pulau Penyengat.

c. Unsur Morfologis

Dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan yang mencakup Kecamatan Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, Galang, Bintan Utara, Lingga, Senayang, dan Kotamadya Batam mempunyai morfem, kata majemuk, dan kata ulang yang sama.

d. Unsur Sintaksis

Dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan mempunyai unsur sintaksis yang sama, yaitu sama-sama mengenal kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat sempurna, dan kalimat tak sempurna.

## 5.2. Saran-saran

Karena daerah Kepulauan Riau terdiri atas beribu-ribu pulau yang letaknya berpencar-pencar, diperlukan penelitian lanjutan sebab penelitian di daerah tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

Supaya terdapat keseragaman dalam penulisan dialek bahasa Melayu Riau, perlu diadakan lokakarya untuk merumuskan ejaan bahasa Melayu yang standar.

## DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. Takdir. 1957. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Ayatrohaedi. 1976. "Loka Basa: Sebuah Pengantar." Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1975. "Petunjuk Penelitian Geografi Dialek dan Penataran Bahasa." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Sastra Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Bintarto, R. 1976. "Geografi Bahasa (*Language Geography*)" Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1977. *Hubungan Bahasa dan Dialek Melayu Kabupaten Kampar Bagian Timur dengan Bahasa di Bekas Kerajaan Siak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

dkk. 1985. *Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

dkk. 1982. "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

- Gleason, H.A. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Rinehart.
- Healy, Alen. 1975. *Language Learner's Field Guide*. Papua New Guinea: Summer Institute of Linguistics Ukarumpa.
- Hamidy, UU. 1973. *Bahasa Melayu Riau*. Pekanbaru: Badan Pembinaan Kesenian Daerah Riau.
- Hasan, Kailani. 1975. "Dialek Bahasa Melayu Riau". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hartmann, R.R.K. and F.C. Stork. 1973. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti. 1976. "Bahan Kuliah Linguistik Umum". Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurath, Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Pike, Kenneth. L. 1947. *Phonemics: A Technique for Reducing in to Writing*. Ann Arbor: University of Michigan.
- Ann Arbor: University of Michigan.
- Moulton, William G. *Dialek Geography and the Concept of Phonological*.  
*Repr from word*  
 Repr from word vol. 18.
- Pei, Mario. 1971. Terjemahan Nugroho Notosusanto, *Kisah Daripada Bahasa*. Jakarta: Brata.
- Poedjosoedarm, Soejomo. 1976. "Analisis Variasi Bahasa" Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Prawiraatmaja, Dudu. 1979. *Geografi Dialek Sunda di Kabupaten Ciamis*.

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Samsuri. *Fonologi*. Malang: Lembaga Penerbitan Alumni IKIP.

Teeuw, Dr. A. 1951. *Atlas Dialek Pulau Lombok*. Jakarta: Biro Reproduksi Jawatan Topografi.

Verhaar, John W.M. *Miscellaneous Studies in Indonesia Languages in Indonesia*. Part 1. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri Nusa.

Wulfram, Walt. 1972. *The Study of Social Dialects in American English*. New Jersey: Prentice Hall.  
New Jersey: Prentice Hall.

Yunus. Dis. Umar. 1969. *Sejarah dan Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Brata.

## Lampiran I Instrumen

## DAFTAR WAWANCARA

- Tanggal : .....
- Dimulai pukul : .....
- Nama desa tempat pengumpulan data : .....
- Keterangan tentang informan:
- Nama : ..... laki-laki ..... perempuan
  - Umur : ..... tahun
  - Tempat lahir : .....
  - Pendidikan : .....
  - Pernah tinggal di luar desa ini ?      ya      tidak  
     Kalau ya, di mana ? ..... mulai ..... sampai .....  
     dan kembali lagi ke desa ini pada .....
  - Kawin      ya      belum
  - Bahasa lain yang dikuasai dengan baik: .....
  - Pekerjaan ; ..... di mana ? .....
  - Kedudukan dalam masyarakat :      biasa saja      agak lebih  
     dari kebanyakan
  - Bahasa apa yang dipakai oleh masyarakat di sini ? .....
  - Sepanjang pengetahuan Bapak/Ibu berapa bahasa yang ada di kecamatan  
     ini ? ..... buah
  - Sebutkan wilayah bahasa itu:
    - .....
    - .....
    - .....
    - .....
  - Berapa orang penutur bahasa itu ? ..... orang
  - Adakah karya tulis yang ditulis dengan bahasa itu?  
     ada      tidak
  - Kalau ada sebutkan karya tulis itu
    - .....
    - .....
    - .....
    - .....
  - Kapan saja bahasa itu dipakai
    - .....
    - .....
    - .....
    - .....
  - Adakah bahasa itu dapat dipakai dalam upacara-upacara      ada  
     tidak
  - Kalau ada bahasa itu dipakai dalam upacara, sebutkan upacara itu
    - .....
    - .....

c. .... d. ....

s. Catatan/penilaian secara umum mengenai informan :

a. Daftar Leksikal

Apa dalam bahasa informan

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| 1. orang           | 5. ibu             |
| 2. suami           | 6. nenek           |
| 3. isteri          | 7. abang           |
| 4. punggung        | 8. kakak perempuan |
| 9. rambut          | 40. paha           |
| 10. mata           | 41. siku           |
| 11. alis           | 42. lutut          |
| 12. pelupuk mata   | 43. mata kaki      |
| 13. bulu mata      | 44. jari kaki      |
| 14. telinga        | 45. tumit          |
| 15. lidung         | 46. betis          |
| 16. pipi           | 47. otak           |
| 17. mulut          | 48. jantung        |
| 18. bibir          | 49. hati           |
| 19. gigi           | 50. perut          |
| 20. leher          | 51. darah          |
| 21. lidah          | 52. tulang         |
| 22. dagu           | 53. kulit          |
| 23. kerongkongan   | 54. pembuluh darah |
| 24. tengkuk        | 55. paru-paru      |
| 25. muka           | 56. bayangan       |
| 26. bekas luka     | 57. keringat       |
| 27. kepala         | 58. air mata       |
| 28. kaki           | 59. burung         |
| 29. bahu           | 60. bulu burung    |
| 30. anak           | 61. sayap          |
| 31. tangan         | 62. ekor           |
| 32. badan          | 63. telur          |
| 33. siku           | 64. sarang         |
| 34. tulang         | 65. kucing         |
| 35. telapak tangan | 66. anjing         |
| 36. jari           | 67. ikan           |
| 37. kuku jari      | 68. ular           |
| 38. kanan          | 69. belut          |
| 39. kiri           | 70. cacing         |



- |                 |                     |
|-----------------|---------------------|
| 71. kutu        | 110. kilat          |
| 72. kerbau      | 111. sungai         |
| 73. lalat       | 112. lumpur         |
| 74. nyamuk      | 113. danau          |
| 75. buaya       | 114. lautan samudra |
| 76. ayam        | 115. pantai         |
| 77. kera        | 116. kabut          |
| 78. katak       | 117. gunung         |
| 79. anai-anai   | 118. matahari       |
| 80. babi        | 119. bulan          |
| 81. beruang     | 120. bintang        |
| 82. harimau     | 121. angin          |
| 83. lebah       | 122. guntur         |
| 84. laba-laba   | 123. banjir         |
| 85. lipan       | 124. air            |
| 86. kala        | 125. api            |
| 87. kupu-kupu   | 126. asap           |
| 88. semut       | 127. abu            |
| 89. tikus       | 128. kelapa         |
| 90. singa       | 129. pohon kelapa   |
| 91. pohon       | 130. pisang         |
| 92. daun        | 131. nenas          |
| 93. cecak       | 132. ketela pohon   |
| 94. duri        | 133. rambutan       |
| 95. biji/benih  | 134. mangga         |
| 96. bunga       | 135. durian         |
| 97. kulit pohon | 136. jambu          |
| 98. buah        | 137. jeruk          |
| 99. akar        | 138. madu           |
| 100. rumput     | 139. padi           |
| 101. tanah      | 140. beras          |
| 102. batu       | 141. nasi           |
| 103. pasir      | 142. nasi ketan     |
| 104. debu       | 143. daun sirih     |
| 105. hujan      | 144. kapur          |
| 106. pelangi    | 145. pepaya         |
| 107. warna      | 146. manggis        |
| 108. awan       | 147. daging         |
| 109. langit     | 148. lemak          |



- |                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| 149. lada/merica              | 188. nipah        |
| 150. cabe                     | 189. rakit        |
| 151. jahe                     | 190. cicin        |
| 152. obat                     | 191. ladang       |
| 153. kacang tanah             | 192. sawah        |
| 154. kacang panjang           | 193. pisau        |
| 155. sayur                    | 194. kapak        |
| 156. tebu                     | 195. parang       |
| 157. ubi jalar                | 196. sarung pisau |
| 158. garam                    | 197. jala         |
| 159. sagu                     | 198. tombak       |
| 160. terung                   | 199. pancing      |
| 161. desa/kampung             | 200. bahasa       |
| 162. rumah                    | 201. malam        |
| 163. rumah obat               | 202. hari         |
| 164. atap                     | 203. tahun        |
| 165. dinding                  | 204. abad         |
| 166. tali                     | 205. sore         |
| 167. tangga                   | 206. hari ini     |
| 168. bambu                    | 207. besok        |
| 169. rotan                    | 208. kemarin      |
| 170. kain                     | 209. uang         |
| 171. selimut                  | 210. musim hujan  |
| 172. bantal                   | 211. basah        |
| 173. kasur                    | 212. kering       |
| 174. seperai                  | 213. panas        |
| 175. tempat tidur             | 214. dingin       |
| 176. perahu                   | 215. berat        |
| 177. dayung sampan            | 216. ringan       |
| 178. orang                    | 217. tongkat      |
| 179. sisir                    | 218. panjang      |
| 180. kawan                    | 219. pendek       |
| 181. kapas                    | 220. hitam        |
| 182. lantai                   | 221. putih        |
| 183. senduk                   | 222. merah        |
| 184. tikar                    | 223. kuning       |
| 185. lesung                   | 224. hijau        |
| 186. alu (alat menumbuk padi) | 225. bersih       |
| 187. jarum                    | 226. kotor        |

- |                     |                 |
|---------------------|-----------------|
| 227. tajam          | 266. udang      |
| 228. tumpul         | 267. lemari     |
| 229. tebal          | 268. ruang tamu |
| 230. tipis          | 269. ruang muka |
| 231. satu           | 270. kakus      |
| 232. dua            | 271. ini        |
| 233. tiga           | 272. di sini    |
| 234. empat          | 273. di sana    |
| 235. lima           | 274. berkelahi  |
| 236. tujuh          | 275. merokok    |
| 237. delapan        | 276. kantor     |
| 238. sembilan       | 277. kecil      |
| 239. sepuluh        | 278. besar      |
| 240. saya           | 279. kopi       |
| 241. dia            | 280. kedondong  |
| 242. kami           | 281. botol      |
| 243. mereka         | 282. lepas      |
| 244. pasar          | 283. terbang    |
| 245. berenang       | 284. jatuh      |
| 246. menyalap karet | 285. berbaring  |
| 247. kelapa sawit   | 286. menangis   |
| 248. lempar         | 287. belajar    |
| 249. kemudian       | 288. kualiti    |
| 250. kursi          | 289. periuk     |
| 251. semua          | 290. panci      |
| 252. buruk          | 291. sendok     |
| 253. cantik         | 292. tari       |
| 254. tumpul         | 293. di situ    |
| 255. sumur          | 294. anggrek    |
| 256. jendela        | 295. duku       |
| 257. kamera         | 296. kakap      |
| 258. siapa          | 297. buih       |
| 259. berapa         | 298. gigit      |
| 260. bercakap       | 299. sabun      |
| 261. minyak         |                 |
| 262. kertas         |                 |
| 263. enamel         |                 |
| 264. cangkuk        |                 |
| 265. meja           |                 |

## 5. Morfologi/Sintaksis

## Awalan me

1. Saya mengirim surat kepada ibu.
2. Saya mencangkul sawah.
3. Kami menyangap karet.
4. Kami mengail ikan di sungai.
5. Aduk mencuci baju.

## Awalan ber

1. Adik berlari-lari di halaman.
2. Ayah berjualan di pasar.
3. Amin bertemu dengan Ali.
4. Orang itu bertinju.
5. Anak-anak itu berkelahi.

## Awalan di

1. Anjing dipukul adik.
2. Nasi dimakan adik.
3. Adik dimarahi ayah.
4. Kucing dilempar adik dengan batu.
5. Orang itu diterkam harimau.

## Awalan ter

1. Saya terjatuh kemarin.
2. Ibu terkejut mendengar berita itu.
3. Pintu itu tertutup rapat.
4. Tikr itu terhampar di halaman.
5. Ibu termenung memikirkan nasib anaknya.

## Sintaksis

1. Keburukan perangnya nyata nyata-nyatanya sekarang.
2. Orang itu menggunakan kekayaannya dengan sebaik-baiknya.
3. Saya tidak dapat melupakan kebaikan hatinya.
4. Dia selalu mengalami kesengsaraan.
5. Orang itu menderita karena kekejaman anaknya.

Beberapa buah kata ulang dan kata-kata majemuk  
anak isteri

sakit-sakit

rumah sakit

panjang-panjang

kampung halaman

besar mulut

pohon-oohon

keras kepala

lamu-lamu

rumah-rumah

berlari-lari

berjalan-jalan

## Unsur Morfologis

1. berjalan
2. bertemu
3. berterika
4. bertinju
5. berlari-lari
6. berkejar-kejar
7. berusaha
8. berbelanja
9. berjanji
10. bergurau
11. mencari
12. menulis
13. memukul
14. menembak
15. melihat
16. meraba
17. melatih
18. menyaring
19. menggali
20. menyangkul
21. dilempar
22. dipukul
23. ditembak
24. diburu
25. diusir
26. dicari
27. dimakan
28. dimasak
29. dicampur
30. digulai
31. memutar
32. membuang
33. membantu
34. pencuri
35. pendatang
36. pemarah
37. pembolong
38. menangkap
39. pendukung
40. penjabati
41. pencopet
42. penolong
43. pendatang
44. pemukul
45. penyerang
46. pemurah
47. mencarikan
48. menambahkan
49. menjanjikan
50. membuangkan
51. meremehkan
52. menajamkan
53. memainkan
54. membjrikan
55. menolakkan
56. menyamakan
57. dipukuli
58. dikerumxni
59. diajarl
60. dimarahi
61. djita nami
62. dikemasi
63. dicurigal
64. dit'angi
65. disirami
66. terkejut
67. tergoncang
68. tersenyum
69. terjatuh
70. terbalik
71. tertulis
72. termasuk
73. tertembak
74. terbawa
75. terbuang
76. kedua
77. ketiga

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| 78. keempat       | 116. garani            |
| 79. kelima        | 117. kotori            |
| 80. keenam        | 118. melihatnya        |
| 81. ketujuh       | 119. orangnya          |
| 82. kedelapan     | 120. dipukulnya        |
| 83. kesembilan    | 121. dibuangnya        |
| 84. ketua         | 122. kedengarannya     |
| 85. kehendak      | 123. kesusahan         |
| 86. kehormatan    | 124. kelihatan         |
| 87. kejalaian     | 125. kelulungan        |
| 88. kecakapan     | 126. kematian          |
| 89. kemelaratan   | 126. kematian          |
| 90. keesingsaraan | 127. kegemaran         |
| 91. kemarahan     | 128. kegembiraan.      |
| 92. kesonangan    | 129. permusulan        |
| 92. kesenangan    | 130. persahabatan      |
| 93. kesukaran     | 131. perhitungan       |
| 94. kekuatan      | 132. pertumbuhan       |
| 95. kegiatan      | 133. perpindahan       |
| 96. kesempatan    | 134. permintaan        |
| 97. kemungkinan   | 135. persamaan         |
| 98. serombongan   | 136. perbaikan         |
| 99. sebuah        | 137. penamaan          |
| 100. sehari       | 138. penempatan        |
| 101. semalam      | 139. pendaratan        |
| 102. sebatang     | 140. penyempitan       |
| 103. sepasukan    | 141. pembedaan         |
| 104. serumah      | 142. pengecilan        |
| 105. sejalan      | 143. pembaruan         |
| 106. sekampung    | 144. pembukuan         |
| 107. setinggi     | 145. pemanasan         |
| 108. selalu       | 146. berdatangan       |
| 109. harian       | 147. bermunculan       |
| 110. bulanan      | 148. berjatuhan        |
| 111. tahunan      | 149. bertangisan       |
| 112. timbangan    | 150. bergulingan       |
| 113. makanan      | 151. sepenuh-penuhnya  |
| 114. duduki       | 152. serajin-rajinnnya |
| 115. datangi      | 153. sejauh-jauhnya    |

154. duri-duri
155. kehitam-hitaman
156. kemerah-merahan
157. kehijau-hijauan
158. kantor-kantor
159. pohon-pohon
160. binatang-binatang
161. berteriak-teriak
162. menyobek-nyobek
163. kuda-kudaan
164. anak-anakan
165. orang-orangan
166. berjalan-jalan
167. minum-minuman
168. pukul-memukul
168. pukul-memukul
169. pandang-memandang
170. surat menyurat
171. derong mendorong
172. kunjung-mengunjungi
173. cetak mencetak
174. potong memotong
175. berbalasa-balasan
176. berpandang-pandangan
177. berpukul-pukulan
178. cepat-cepat
179. kecil-kecil
180. indah-indah
181. luas-luas
182. panas-panas

#### Sintaksis

#### Frase

rumah sakit umum  
 anak sekolah  
 cantik molek  
 lukisan Malik  
 rumah Lasmis  
 tanda pangkat

1. Celana itu kain larichi.
2. Mejanya itu meja kayu.
3. Gelangnya gelang emas.
4. Mejanya itu mungkin kayu.
5. Tuti menggoreng telur.
6. Perampok itu mengganas.
7. Guru sedang mengajar
8. Adik mengajak.
9. Penduduk di sini selalu melawan
10. Harga buku itu terlalu mahal
11. Guru itu sibuk
12. Mobil itu ke Pasirpengaralan.
13. Kawan-kawan itu datang dari Sumatera.
14. Rumah itu di samping kantor Camat.
15. Ibu pergi.
16. Mata cicinnya intan.
17. Rantainya perak.
18. Atap rumahnya genteng.
19. Ib
19. Ibu membeli radio.
20. Pak tani menanam jagung.
21. Adik bermain.
22. Ia dari Jakarta.
23. Meja itu panjang kakinya.
24. Ibu saya guru.
25. Rokok saya telah habis dihisap teman.
26. Orang itu kaya.
27. Anak itu pandai.
28. Anaknya sepuluh.
29. Kemarin tetangga kami mengawinkan anaknya.
30. Saya kira adiknya pandai membawa diri.
31. Agak hati saya anak itu kurang sopan.
32. Jika saya tidak keliru, orang tuamu berpesan supaya kamu memelihara saudara-saudaramu sepeninggalan mereka.
33. Perayaan itu kemaren malam
34. Ujian akhir sekolahnya bulan depan.
35. Hari ini sekolah ditutup
36. Perkebunan itu di pinggir sungai sekeliling desa itu.
37. Sebaiknya anak itu belajar dengan rajin.



38. Sebenarnya laki-laki itu tidak suka kepadanya.
39. Guru itu sabar mengajar.
40. Pegawai itu seyogyanya menemui kepala kantor.
41. Ia telah membaca buku itu.
42. Buku itu telah dibacanya.
43. Setelah dibacanya, buku itu diletakkannya di atas meja.

### Struktur Semantik

Sebutkan arti lain dari :

- |       |         |
|-------|---------|
| tikus | lintah  |
| buaya | harimau |

Kemukakanlah kata-kata yang tidak boleh diucapkan di daerah ini.

Pendapat informan

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara, adakah desa di sekitar ini yang bahasanya sama atau hampir sama dengan bahasa di daerah lain ya tidak
2. Kalau ya, apakah nama desa itu?
 

a. ....	b. ....
c. ....	d. ....
3. Di mana letak desa itu?
 

a. ....	di sebelah Utara
b. ....	di sebelah Selatan
c. ....	di sebelah Barat
d. ....	di sebelah Timur
4. Adakah desa di sekitar ini yang bahasanya dianggap berbeda dengan bahasa di sini? ya tidak
5. Jika ya, apa nama-nama desa itu
 

a. ....	b. ....	c. ....
---------	---------	---------
6. Apakah ada yang dianggap lucu atau aneh dalam bahasa di kampung di sekitar ini? ya tidak
7. Kalau ya, di mana kampung itu?
 

a. ....	b. ....
c. ....	d. ....
8. Terangkan apa yang lucu atau aneh itu?

.....

.....

## Lampiran 2

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : R. Azman  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Peg. Negeri  
Asal : Pulau Penyengat
2. Nama : Rahmiati  
Umur : 51 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Asal : Pulau Penyengat
3. Nama : Asnan Tanjung  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Dagang  
Asal : Dompok
4. Nama : Asmah  
Umur : 49 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Asal : Dompok
5. Nama : Dayang  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Nama : R. Abdullah  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Dagang  
Asal : P. Mantang
7. Nama : Abu Yazid  
Umur : 57 tahun  
Pekerjaan : Tanl  
Asal : P. Mantang
8. Nama : Azmi  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Nelayan

- Asal : Tanjung Uban
9. Nama : T. Hasanah  
 Umur : 42 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Asal : Tanjung Uban
10. Nama : Wan Hamidah  
 Umur : 57 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Asal : Pulau Pangkil
11. Nama : Azwar Ramlan  
 Umur : 41 tahun  
 Pekerjaan : Nelayan  
 Asal : Pulau Pangkil
12. Nama : Idham Syuib  
 Umur : 45 tahun  
 Pekerjaan : Nelayan  
 Asal : Pulau Karas Besar
13. Nama : Normantah  
 Umur : 43 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Asal : Pulau Karas Besar
14. Nama : Amiruddin  
 Umur : 52 tahun  
 Pekerjaan : Tani  
 Asal : Daik
15. Nama : Ahmad Yusuf  
 Umur : 40 tahun  
 Pekerjaan : Tani  
 Asal : Daik
16. Nama : Nur Fatimah  
 Umur : 37 tahun

- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Asal : Senayang
17. Nama : Sahiman Murad  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : Nelayan  
Asal : Senayang
18. Nama : Syaiful Bahri  
Umur : 48 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Asal : Sekanak
19. Nama : Asma  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Asal : Sekanak
20. Nama : S. Bakar  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Tani  
Asal : Kudung
21. Nama : Jais Kulong  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Asal : Kudung
22. Nama : Mustari  
Umur : 49 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Asal : Pulau Setokoh  
Asal : Pulau Setokoh
23. Nama : Mochtar  
Umur : 43 tahun  
Pekerjaan : Buruh  
Asal : Pulau Setokoh
24. Nama : Zaitun

- |  |           |   |                  |
|--|-----------|---|------------------|
|  | Umur      | : | 45 tahun         |
|  | Pekerjaan | : | Ibu Rumah Tangga |
|  | Asal      | : | Batu Besar       |
- 
- |     |           |   |                  |
|-----|-----------|---|------------------|
| 25. | Nama      | : | Nur Habibah      |
|     | Umur      | : | 60 tahun         |
|     | Pekerjaan | : | Ibu Rumah Tangga |
|     | Asal      | : | Batu Besar       |
- 
- |     |           |   |                  |
|-----|-----------|---|------------------|
| 26. | Nama      | : | Syarifah Nur     |
|     | Umur      | : | 36 tahun         |
|     | Pekerjaan | : | Ibu Rumah Tangga |
|     | Asal      | : | Kabil            |
- 
- |     |           |   |          |
|-----|-----------|---|----------|
| 27. | Nama      | : | Hamdani  |
|     | Umur      | : | 48 tahun |
|     | Pekerjaan | : | Nelayan  |
|     | Asal      | : | Kabil    |
- 
- |     |           |   |          |
|-----|-----------|---|----------|
| 28. | Nama      | : | Mulhadi  |
|     | Umur      | : | 53 tahun |
|     | Pekerjaan | : | Pedagang |
|     | Asal      | : | Meral    |
- 
- |     |           |   |          |
|-----|-----------|---|----------|
| 29. | Nama      | : | Hamdani  |
|     | Umur      | : | 48 tahun |
|     | Pekerjaan | : | Pedagang |
|     | Asal      | : | Meral    |
- 
- |     |           |   |             |
|-----|-----------|---|-------------|
| 30. | Nama      | : | Said Sanusi |
|     | Umur      | : | 38 tahun    |
|     | Pekerjaan | : | Guru        |
|     | Asal      | : | Pengkar     |
- 
- |     |           |   |              |
|-----|-----------|---|--------------|
| 31. | Nama      | : | Fadli Rustam |
|     | Umur      | : | 55 tahun     |
|     | Pekerjaan | : | Nelayan      |
|     | Asal      | : | Pengkar      |

32. Nama : M. Syukur  
Umur : 57 tahun  
Pekerjaan : Bertani  
Asal : Parit
33. Nama ; Katijah  
Umur : 47 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Asal : Parit

## RANCANGAN PENELITIAN GEOGRAFI DIALEK BAHASA MELAYU RIAU KEPULAUAN

### 1. Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Melayu Riau merupakan bahasa daerah suku Melayu Riau. Bahasa ini mempunyai sejarah yang penting dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Sejarah itu mulai dari Kerajaan Melayu Riau yang telah memperkenalkan bahasa Melayu Riau sejauh mungkin (Hamidy, 1973). Puncak perkembangan bahasa Melayu Riau yaitu 28 Oktober 1928 yaitu waktu dicetuskan Sumpah Pemuda oleh bangsa Indonesia. Waktu itulah bahasa Melayu resmi menjadi bahasa persatuan. Dalam peristiwa bersejarah itulah bahasa Melayu Riau dipilih dan diangkat sebagai bahasa Indonesia (Moeliono, 1969). Oleh karena itulah, kita perlu mengadakan penelitian-penelitian terhadap bahasa Melayu Riau. Untuk menunjang keperluan ini, tim peneliti ingin mengadakan penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan sebagai bagian bahasa Melayu Riau.

Geografi mempelajari segala bentuk, pola, dan sifat penyebaran berbagai gejala (Bintaro, 1976) yang meliputi :

- 1) penyebaran penduduk;
- 2) penyebaran pemukiman;
- 3) penyebaran tanaman;
- 4) penyebaran hewan;
- 5) penyebaran berbagai kegiatan ekonomi, dan
- 6) penyebaran bahasa.

Geografi yang akan diteliti adalah yang berhubungan dengan penyebaran Bahasa, karena sasaran penelitian adalah geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Jadi titik berat penelitian geografi ini hanyalah geografi linguistik atau geografi dialek. Geografi dialek ialah yang menyelidiki variasi-variasi satu bahasa tertentu dalam hubungan lingkungan geografisnya (Latief, 1975).

Dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan terdapat di Kabupaten Kepulauan Riau Provinsi Riau. Daerah-daerah penutur dialek ini antara yang satu dengan lainnya dibatasi oleh selat, laut, dan hutan. Keadaan alam seperti ini menyebabkan dialek bahasa tersebut bervariasi. Selain itu penyebab dialek itu bervariasi karena letak daerah ini berbatasan dengan Malaysia dan Singapura yang menyebabkan adanya pengaruh luar.



Penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ada relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra daerah yang diteliti karena dengan adanya penelitian geografi dialek tentulah kita akan mengetahui variasi-variasi dialek tersebut. Mengetahui variasi bahasa berarti kita dapat mengembangkan dan membina bahasa tersebut karena apa yang kita ketahui itu, dapat disebarkan kepada orang lain. Geografi dialek ini akan memberikan pelajaran tentang penyebaran bahasa dan sastra Melayu Riau Kepulauan. Jadi hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peminat dan pencinta bahasa. Penelitian ini juga ada relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia karena dengan mengetahui geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan berarti kita dapat pula mengetahui hubungan variasi dialek tersebut dengan bahasa Indonesia karena bahasa Melayu Riau asal bahasa Indonesia.

Geografi dialek sangat bermanfaat dalam pengajaran karena hasil penelitian ini bermanfaat untuk pencinta dan peminat bahasa dalam mempelajari variasi-variasi bahasa. Dengan mengetahui variasi bahasa kita dapat pula mengetahui perbedaan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dengan bahasa Indonesia. Hal ini penting artinya dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kepulauan Riau sehingga siswa-siswa tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia ragam baku dengan ragam non-baku.

Relevansi penelitian ini dengan pengembangan teori linguistik erat sekali mengingat hasil penelitian geografi dialek dapat digunakan dalam mengetahui variasi-variasi bahasa. Variasi-variasi tersebut dapat dilihat dari segi fonologi, morfolog, dan sintaksis sedangkan unsur-unsur bahagian dari linguistik.

Sebelum penelitian ini sudah ada penelitian tentang dialek bahasa Melayu Riau sebagai berikut:

- 1) Dialek bahasa Melayu Riau oleh Kailani Hasan dkk;
- 2) Bahasa dan dialek Melayu Kampar Bahagian Timur oleh Saidat Dahlan 1978/1977;
- 3) Struktur Dialek Melayu Riau oleh Kailani Hasan dkk.
- 4) Hubungan Bahasa Melayu Kampar dengan bahasa di Daerah Bekas Kerajaan Siak oleh Saidat Dahlan 1977/1978
- 5) Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi oleh Saidat Dahlan dkk. 1983;
- 6) Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau 1982 oleh Saidat Dahlan dkk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanyalah membicarakan variasi-variasi bahasa secara garis besarnya saja, sedangkan penelitian sekarang akan membahas variasi bahasa itu

secara khusus. Penelitian ini akan menampilkan peta-peta subdialek di Kepulauan Riau serta penafsirannya.

Informasi yang bertalian dengan penelitian ini ialah:

- 1) Atlas Dialek Pulau Lombok oleh DR. A. Teeuw;
- 2) Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis oleh dudu Prawira-atmaja.

## 1.2 Masalah

Kabupaten Kepulauan Riau di Propinsi Riau yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan daerah yang terdiri dari pulau-pulau. Pulau-pulau ini tersebar dilautan Cina Selatan. Daerah yang satu dengan daerah yang lain dibatasi oleh selat, laut, dan hutan. Hubungan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain ada yang lancar dan ada yang tidak. Akibat hubungan seperti ini maka komunikasi antara masyarakat yang satu dengan daerah yang lain ada yang tidak lancar. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan dialek.

Ditinjau dari segi penduduk, suku Melayu merupakan penduduk asli di Kabupaten Kepulauan Riau. Selain penduduk asli di daerah ini juga bermukim suku-suku lain seperti Banjar, Bugis, Jawa, Batak, dan Minangkabau. Penduduk asli dan pendatang saling bergaul sehingga bahasa mereka pun saling pengaruh mempengaruhi.

Berdasarkan faktor di atas dialek serta lokasi bahasa Melayu Riau Kepulauan makin lama makin kabur kalau informasi mengenai dialek itu tidak ada. Hal ini tentu tidak kita inginkan karena dialek itu sebagai bagian bahasa Melayu Riau yang memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Jadi, jelaslah bahwa penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam menentukan variasi dan lokasi bahasa tersebut.

Butir-butir masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah mengenai variasi dialek serta geografisnya. Untuk menentukan variasi itu perlu diteliti unsur fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.

## 2. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah meliputi aspek-aspek yang tercantum di bawah ini.

### 1) Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Riau:

- A) Keadaan umum:
  - a) letak geografis
  - b) luas wilayah
  - c) jumlah penduduk
  - d) mata pencaharian

- e) agama
- f) pendidikan
- g) mobilitas penduduk

#### B) Situasi kebahasaan

#### 2) Deskripsi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan:

- a) bunyi-bunyi dalam dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan
- b) fonem-fonem dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan
- c) unsur leksikal
- d) unsur morfologis
- e) unsur sintaksis

#### 3) Analisis data:

- a) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Bintan Selatan.
- b) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Batam.
- c) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Bintan Timur
- d) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Karimun
- e) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Lingga
- f) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Bintan Utara
- g) geografi dialek bahasa Melayu Riau di Kecamatan Senayang

#### 4) peta unsur bahasa

#### 3. Tujuan Penelitian

Penelitian geografi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan bertujuan untuk menentukan daerah penyebaran dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan dengan mendeskripsikan variasi dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Selain itu juga bertujuan untuk menghasilkan peta dialek tersebut yang meliputi unsur-unsur fonetis dan leksikon.

#### 4. Kerangka Teori acuan

Teori pertama yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini ialah teori Ayatrohaedi dalam tulisannya "Loka Basa: Sebuah Pengantar". Dari tulisannya itulah peneliti mengambil teori yang berhubungan dengan daerah penelitian. Daerah penelitian yang ideal dilakukan di setiap desa/tempat betapapun kecilnya dan terpencilnya tempat itu (Ayatrohaedi, 1976). Berdasarkan teori inilah tim peneliti memilih desa-desa kecil dan terpencil sebagai sasaran penelitian. Kota juga dijadikan sebagai daerah penelitian yang berdasarkan kepada anggapan bahwa daerah itu merupakan pusat budaya, ekonomi dan kegiatan lain.

Menurut teori Ayatrohaedi bila suatu desa sudah ditentukan yang harus



dicatat keterangan mengenai desa. Keterangan mengenai desa itu dapat dicatat pada halaman pertama daftar pertanyaan. Keterangan itu meliputi batas-batas desa, daerah kecamatan, jumlah penduduknya, mata pencaharian penduduknya, taraf pendidikan, hubungan desa dengan daerah sekitarnya.

Dalam pembuatan peta tim peneliti juga berpedoman pada teori Ayatrohaedi. Peta yang diperlukan yaitu peta dasar yang memuat hal-hal penting diantaranya sungai besar, danau, gunung, kota penting dan batas daerah administrasi pemerintahan, kabupaten, kresidenan, provinsi. Semuanya itu tidak disertai namanya. Jadi peta buta (Ayatrohaedi, 1980).

Pengisian peta dilakukan dengan sistem lambang. Berian yang sama atau dianggap bersumber pada suatu bentuk dasar yang sama harus diusahakan agar dinyatakan dengan beberapa perbedaan kecil untuk setiap ragam. Berian yang berbeda digunakan lambang yang berbeda (Ayatrohaedi, 1980).

Teori lain yang dipakai oleh teori Hans Kurath yang terdapat dalam bukunya "Studies in Area Linguistics. Kelas-kelas dan cabang-cabang isoglos sebagai berikut:

- 1) leksikal
- 2) morfologi-sintaksis
  - 1) struktural
  - 2) insidental
- 3) Fonologi
  - 1) struktural (phonemic)
  - 2) non struktural (subphonemic)
    - a) insiden
    - b) fonik

Berdasarkan teori Hans Kurath inilah peneliti membuat isoglos dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.

Teori ketiga yang digunakan ialah teori Dudu Prawiraatmaja dkk. dalam bukunya "Geografi Dialek Sunda di Kabupaten Ciamis". Teori itu berhubungan dengan variasi kebahasaan. Dia menduga bahwa beberapa daerah mempunyai unsur-unsur kebahasaan khas ditinjau dari segi letak geografisnya. Daerah tersebut:

- 1) daerah Ciamis Utara yang berbatasan dengan daerah Jawa Tengah yang berbahasa Jawa
- 2) daerah Ciamis Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dan daerah Jawa Tengah yang masih berbahasa Sunda
- 3) daerah Ciamis Tengah yang mempunyai hubungan jalan raya yang ramai dengan Tasikmalaya di sebelah barat dan Banjar di perbatasan Jawa Tengah.

Untuk memeriksa daerah itu digunakan peta-peta.

Berdasarkan teori itu peneliti juga menentukan kekhasan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan. Daerah yang mempunyai kekhasan itu:

- 1) daerah Kecamatan Bintang Selatan yang ibukotanya di Tanjungpinang. Daerah ini banyak suku Cina dan daerah ini merupakan pertemuan segala suku bangsa.
- 2) daerah Kecamatan Batam yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura.

Antara unsur-unsur yang diduga khas di Kecamatan Bintang Selatan dan Kecamatan Batam dengan unsur yang berbeda di daerah tetangganya dapat ditarik isoglos-isoglos.

Untuk mendeskripsikan Fonem peneliti berpedoman pada teori Samsuri yang terdapat dalam bukunya Fonologi. Teori itu sebagai berikut (Samsuri, 1976):

- 1) mencatat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip;
- 2) mencatat bunyi-bunyi selebihnya;
- 3) dengan dasar kontras lingkungan yang sama atau yang mirip, hipotesis kerja (A), anggaplah bunyi yang secara fonetis mirip itu sebagai fonem-fonem yang berlainan;
- 4) dengan dasar lingkungan yang komplementer, hipotesis (B), anggaplah bunyi yang secara fonetis mirip itu sebagai fonem yang sama, sehingga bunyi-bunyi itu sendiri merupakan variasi dari fonem itu;
- 5) anggaplah semua bunyi yang terdapat pada kedua sebagai fonem-fonem tersendiri;
- 6) untuk bunyi-bunyi prosodi berlakulah cara menguraikan yang sama (tidak ada)

Dalam penerapan teori Samsuri ini terdapat penyimpangan yaitu untuk mendeskripsikan fonem menggunakan enam langkah tetapi peneliti hanya menggunakan lima langkah yaitu langkah nomor satu sampai nomor 5.

Contoh data:

[pagi]	[curan]	[adat]	[keras]
[bagi]	[juran]	[saran]	[teran]
[tari]	[karun]	[seba?]	[linna]
[dari]	[kalun]	[agar]	[satu]
[kita]	[sisa]	[akar]	[sudu]
[gita]	[atap]	[saran]	[tanah]
[paras]			
[beras]			
[tanah]			

[akal]

[timah]

[hati]

Langkah I : [p] - [b], [t] - [d], [c] - [j]  
 [a] - [g], [l] - [r], [m] - [n],  
 [n] - [u], [b] - [c] - [a],

langkah II : [s], [h], [i], [u]

langkah III : [p] - [b] : [xigi] - [bagi], jadi /p/ - /b/  
 [t] - [d] ; [tari] - [dari], jadi /t/ - /d/

langkah IV : /c/ - /i/  
 /seba? / - /sisa/  
 /serang/

Langkah V : /s/, /s/, /h/, /i/, /u/

Penulisan fonetik dan fonem berpedoman kepada lambang yang dikemukakan oleh Kenneth L. Pike dalam bukunya "Phonemics"

Anggapan dasar tentang penelitian ini sebagai berikut:

- 1) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan mempunyai variasi baren daerah itu dibatasi oleh selat, laut, dan hutan
- 2) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan saling berpengaruh dengan bahasa pendatang karena suku lain banyak yang bermukim di lokasi peneliti ini;
- 3) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan saling berpengaruh dengan bahasa yang dipakai di Malaysia dan Singapura karena lokasi penelitian ini berbatasan dengan Malaysia dan Singapura.

Berdasarkan anggapan dasar di atas peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai pegangan kerja sementara. Hipotesis itu sebagai berikut:

- 1) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan terdiri atas beberapa subdialek
- 2) dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ada yang dipengaruhi oleh bahasa lain

## 5. Metode dan Teknik Penelitian

Metode pertama yang dipakai dalam penelitian ialah metode pupuan lapangan gunanya untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini yaitu pencatatan langsung, perekaman, observasi, dan teknik perpustakaan. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada responden. Semua keterangan responden langsung dicatat dan direkam.

Metode kedua yang digunakan ialah metode deskriptif gunanya untuk mendeskripsikan dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan.



Dalam pengolahan data jika terdapat kekeliruan maka catatan dibandingkan dengan rekaman.

## 6. Sumber Data

Lokasi penutur dialek bahasa Melayu Riau Kepulauan ialah Kabupaten Kepulauan Riau, berdasarkan lokasi itu jelaslah populasi yang diambil seluruh masyarakat Melayu asli di Kabupaten Kepulauan Riau.

Luas-Kabupaten Kepulauan Riau yang dijadikan populasi ini 8,099,70 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini terbagi atas 17 kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Bintan Selatan dengan ibu negerinya Tanjungpinang
- 2) Kecamatan Bintan Utara dengan ibu negerinya Tanjung Uban;
- 3) Kecamatan Batam dengan ibu negerinya Belakang Padang;
- 4) Kecamatan Tambelan dengan ibu negerinya Tambelan;
- 5) Kecamatan Bintan Timur dengan ibu negerinya Kijang;
- 6) Kecamatan Karimun dengan ibu negerinya Tanjung Balai;
- 7) Kecamatan Kundur dengan ibu negerinya Tanjung Batu;
- 8) Kecamatan Moro Sulit dengan ibu negerinya Moro;
- 9) Kecamatan Lingga dengan ibu negerinya Daik;
- 10) Kecamatan Singkep dengan ibu negerinya Dabo Singkep;
- 11) Kecamatan Senayang dengan ibu negerinya Senayang;
- 12) Kecamatan Siantan dengan ibu negerinya Tarempa;
- 13) Kecamatan Jameja dengan ibu negerinya Letung;
- 14) Kecamatan Midai dengan ibu negerinya Midai;
- 15) Kecamatan Serasan dengan ibu negerinya Serasan;
- 16) Kecamatan Bunguran Barat dengan ibu negerinya Sedanau;
- 17) Kecamatan Bunguran Timur dengan ibu negerinya Ranai.

Lokasi sampel diambil 7 kecamatan yaitu Kecamatan Bintan Selatan, Kecamatan Batam, Kecamatan Bintan Timur, Kecamatan Karimun, Kecamatan Lingga, Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Senayang. Setiap kecamatan diambil lima desa sebagai daerah sampel. Dari setiap desa diambil lima responden yang berumur antara 40 tahun dan 50 tahun.

Masyarakat Melayu yang dijadikan sampel harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) suku Melayu asli;
- 2) mengenal dengan baik kehidupan dan adat istiadat daerahnya;
- 3) dapat memberikan keterangan yang meyakinkan pembalasan
- 4) mengenal dengan baik fonem-fonem bahasa ibunya;
- 5) penduduk yang tidak pernah tinggal menetap di daerah lain
- 6) mempunyai gigi yang cukup.



## 7. Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. 1976. "LokaBasar: Sebuah Pengantar". Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
1980. "Petunjuk Penelitian Geografi Dialek dan Penataran Bahasa". Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bintarto, R. 1976. "Geografi Bahasa Language Geography). Proyek pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hamidy, U.U. 1973. *Bahasa Melayu Riau*. Pekanbaru: Badan Pembina Kesenian Daerah Provinsi Riau.
- Kurath, Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Samsuri. 1976. *Fonologi*. Malang: Lembaga Penerbitan Alumni IKIP.

7-6395

368

URUTAN

9 2

15-10  
15-10